Laporan Tahunan - Annual Report 2008



bankriau
Tumbuh Kembangkan Usaha

Kantor Pusat

Jl. Jend. Sudirman No. 377 Pekanbaru 28116,

Telp.: (0761) 37050, 37060 (Hunting 5 lines),

Fax.: (0761) 21195, 33397, 40143, 40435, 28322.

Email: headoffice@bankriau.co.id

bankriau



bankriau
Tumbuh Kembangkan Usaha

Laporan Tahunan
Annual Report
2008

Reaching The Excellence
bankriau transformation

bankriau
Tumbuh Kembangkan Usaha



Laporan Tahunan
Annual Report
2008

Road Map Transformasi Bank Riau





Maksimalisasi Kinerja
Maximum Performance

TRANSFORMASI
Transformation

Pembangunan Pondasi
Building Foundation
(The First 100 Days)

Spot UV Cover

Daftar Isi
Contents

Visi & Misi



Sekilas Bank Riau 3

Kilas Peristiwa 10

Penghargaan yang di terima 14



Penghargaan Internal "Bank Riau Award" 16

Ikhtisar Keuangan dan Komposisi Saham 19

Laporan Dewan Komisaris 23

Profil Dewan Komisaris 30

Profil Dewan Pengawas Syariah 35

Laporan Komite Audit 36

Laporan Direksi 40

Profil Direksi 48

Analisa Pembahasan Manajemen 56

Strategi Bisnis per Direktorat 69

Implementasi Manajemen Risiko Tahun 2008 114

Laporan GCG 116



Kegiatan Corporate Social Responsibility (Csr) 146

Profile & Testimoni Nasabah 150

Prospek Bisnis 154


Reaching The Excellence
the spirit to grow

Menjadi Bank Terkemuka dan Mampu Mendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah serta Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Being a leading Bank and Ability Encouraging Regional Economic Growth and Economic Empowerment of People

Visi

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

Vision

As a banking company that is capable of developing and leading in the region, have a professional management and encourage the growth of local economies so that they can empower people's economy.

Misi

- Sebagai Bank sehat, elit dan merakyat.
- Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
- Sebagai pengelola dana Pemerintah Daerah.
- Sebagai sumber pendapatan daerah.

Missions

- *As a sounded Bank, Elite, and close to the people.*
- *As a promotor of regional economic growth.*
- *As fund manager of Regional Government funds.*
- *As a source of the regional income.*

Corporate Image

Tumbuh Kembangkan Usaha.

Corporate Image

To Grow & Develop Business.



SEKILAS BANK RIAU Bank Riau's Highlight

Tiada Henti Berinovasi

Never Stop Innovation

Dalam era kompetisi seperti saat ini, berhenti berinovasi berarti mati. Inovasi menjadi tuntutan bagi industri untuk terus berkembang dan mandiri. Itulah yang dilakukan Bank Riau. Di tengah persaingan yang ketat dan tuntutan untuk menjadi lembaga mediasi yang optimal, bank ini terus melakukan perubahan dalam berbagai hal mulai dari peningkatan kualitas SDM, pengembangan produk, pembenahan organisasi hingga aplikasi teknologi informasi.

In the era of competition, such as at this time, stop innovate means to die. Innovation into the industry demand to continue growing and independent. That is the Bank Riau. In the middle of a tight competition and the demands to be the optimal mediation institutions, banks continue to make changes in a variety of things ranging from improving the quality of human resources, product development, organization pembenahan to the application of information technology.

Prestasi yang dicapai oleh Bank Riau saat ini, tidak terlepas dari sejarah panjang bank kebanggaan masyarakat Provinsi Riau ini setelah mengalami penyesuaian dengan berbagai UU, ketentuan Menteri Keuangan dan Peraturan Daerah.

Achievement has reached by the Bank Riau at this time, not apart from the long history of community banks pride Riau Province after this experience with the various adjustments of Law, the Minister of Finance and Local Regulation.

Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. Baperi (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sutan Diatas No.1 tanggal 2 Agustus 1961, dan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor BUM 9-4-45 tanggal 15-08-1961. Namun dalam perjalanannya, PT. Baperi tidak dapat melaksanakan kegiatan usahanya sebagaimana syarat-syarat yang dikehendaki Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tersebut.

Riau regional development bank is continuation of Baperi,Ltd. (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) established as authenticated in Notary Syawal Sutan Diatas No.1 August 2, 1961, and the permit of Indonesian Finance Ministry BUM No 9-4-45 dated 15/08/1961. On its progress, Baperi, Ltd., was unable to run their business with appropriate law requirement No. 13 in 1962.

Selanjutnya dengan Surat Keputusan Gubernur KDH. Tk.I Riau No. 51/IV/1966 tanggal 01 April 1966 segala kegiatan PT. BAPERI dinyatakan berakhir, seluruh aktiva dan pasiva PT. Baperi dilikuidasi dan kemudian didirikan Bank Pembangunan Daerah Riau yang baru, sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 01 April 1966 secara resmi kegiatan Bank

By the issuance of Governor of Riau's Province No.51/IV/1966 dated April 1, 1966 all activities of Baperi Ltd., merged into Riau Regional Development Bank which adapted to Regulation No.13 year 1962 concerning Regional Development Bank. Since April 1, 1966 officially the activities of Riau Regional Development Bank started with status as property of Government of Riau.





Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank, sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 10 Tahun 1975, yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau Nomor 18 tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962. Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Terakhir dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 5 Tahun 1998 Tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau.

By various change and growth of activities of the bank, since year 1975 founding statue of Riau Regional Development Bank adapted Province of Riau regulation No. 10/1975, what was later readjusted with Province of Riau regulation No. 18 year 1986, pursuant to laws Number 13 year 1962. Founding status of Riau Regional Development Bank arranged and adapted with regional regulation No.14 year 1992 concerning Riau Regional Development Bank based on laws Number 7 year 1992 about banking. Finally, founding status arrange by regulation of Riau's Province Number 5/1998 concerned first change of Riau's Province regulation Number 14 year 1992 concerned Riau Regional Development Bank.

Selanjutnya Bank Pembangunan Daerah Riau disetujui berubah status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai hasil Keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 yang dibuat oleh notaris Ferry Bakti, SH dengan Akta Nomor 33, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2002 Nomor 50. Perubahan Bentuk Hukum tersebut telah dibuat dengan Akta Notaris Muhammad Dahad Umar, SH Notaris di Pekanbaru nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Surat Keputusan Nomor:C-09851.HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003. Perubahan badan hukum tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 13 Juni 2003 yang dituangkan di dalam Akta Notaris No. 209 tanggal 13 Juni 2003 Notaris Yondri Darto, SH, Notaris di Batam, dan telah pula mendapat persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia nomor 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003.

Then, Riau Regional Development Bank agreed to change the status of Regional Company (PD) became Limited Company (Ltd.) according to the issuance of Shareholders General Meeting (SGM) dated June 26, 2002 ratified by Ferry Bakti SH notary deed No. 33, what was later specified with Regional Regulation No. 10 year 2002 dated August 26, 2002 and announced in the Province of Riau gazette No. 50 year 2002. The transformaton of legal form had made in front of Notary of Muhammad Dahad Umar, SH in Pekanbaru with Deed No. 36 dated on January 18, 2003 which has been ratified by Ministry of Justice and Human Right decree No. C-09851.HT.01.01.TH.2003 dated May 5, 2003. The change of legal form has been ratified in Shareholders General Meeting (SGM) dated June 13, 2003 which poured in Yondri Darto, SH Notary deed No. 209 dated June 13, 2003 in Batam. Change of legal form of Bank Riau,Ltd. has got approval of Senior Governor of Bank Indonesia No.5/30/KEP.DGS/2003 July 22, 2003.



Customer Confidence

Seluruh insan Bank Riau senantiasa bekerja dengan dedikasi yang tinggi untuk menumbuhkan kepercayaan setiap nasabah merupakan barometer kualitas pelayanan.



REACHING THE EXCELLENCE,

Bergerak Cepat Menjadi yang Terbaik

Transformasi merupakan harga mati bagi sebuah perusahaan agar tetap tumbuh disaat perkembangannya sudah mengarah kepada pencapaian optimum. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan perubahan menuju perkembangan yang lebih baik.

Ada tiga sisi yang mendukung transformasi di Bank Riau yaitu reorganisasi, redefinisi bisnis dan *products development*.

Transformasi di seluruh bidang yang dilaksanakan di Bank Riau merupakan sebuah langkah tepat ketika industri perbankan yang semakin kompetitif sudah tidak lagi melakukan bisnis as usual, akan tetapi pertumbuhan bisnis ekspansif dan progresif dengan tetap mengedepankan asas *prudential* adalah pilihan yang harus di ambil.

Jika melihat *Road Map* Transformasi Bank Riau, tahun 2008 merupakan tahapan transformasi dengan dibentuknya 5 (lima) strategi bisnis unit (SBU) guna percepatan mesin-mesin pertumbuhan sebelum memasuki tahapan *maximum performance*.



THE JOURNEY BEGIN

Fast Moving to be The Excellent

Transformation is a fixed things for a company to remain the growth of its development has lead for the optimum achievement. This is done in a way to make a change towards a better development.

There are three sides to support the transformation of the Bank Riau reorganization, redefine of business and products development.

Transformation which has held in all sector of the Bank Riau is a right step when the banking industry that the more competitive is no longer conduct business as usual, but the expansive business growth and remain with the progressive principle of Prudential is the choice that must be taken.

If we see Road Map Transformation Bank Riau, in 2008, the stage of transformation before entering the maximum stage performance.

Banyak target yang harus diperoleh pada tahapan ini seperti :

1. Implementasi *Excellence system*,
2. peningkatan *service quality*,
3. pembuatan *data center, integrasi core banking & MIS*,
4. Memperluas jaringan distribusi,
5. Menyempurnakan *Risk Management*,
6. Implementasi Aliansi strategis dengan pihak ketiga,
7. Revitalisasi mesin pertumbuhan : SBU kredit Mikro, SBU kredit Konsumer, SBU kredit komersial, SBU Syariah, SBU Treasury dan International,
8. Peningkatan *cross selling*,
9. Peningkatan fungsi/manfaat bank devisa.

Sebagai bank daerah yang merupakan motor penggerak perekonomian daerah, Bank Riau akan terus menjalin kerjasama kemitraan dengan

Many target that must be obtained at this stage, such as:

1. *Implementation of Excellence system,*
2. *Increasing service quality,*
3. *Making of data center, integrated core banking & MIS,*
4. *Expanding the distribution network,*
5. *Improving risk management,*
6. *Implementation of the strategic alliance with a third party,*
7. *Revitalization engine of growth: Micro-Loan SBU, Consumer Loan SBU, Commercial Loan SBU, Sharia SBU, Treasury and International SBU,*
8. *Increasing cross-selling,*
9. *Increasing function/benefits of the foreign exchange bank.*

As a local bank which is the activator of the regional economy, the Bank Riau will join partnership with various institutions to



berbagai institusi untuk memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dengan memberikan pembiayaan kepada UMKM, selain meningkatkan kredit Mikro dan Kecil bagi bank, juga berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

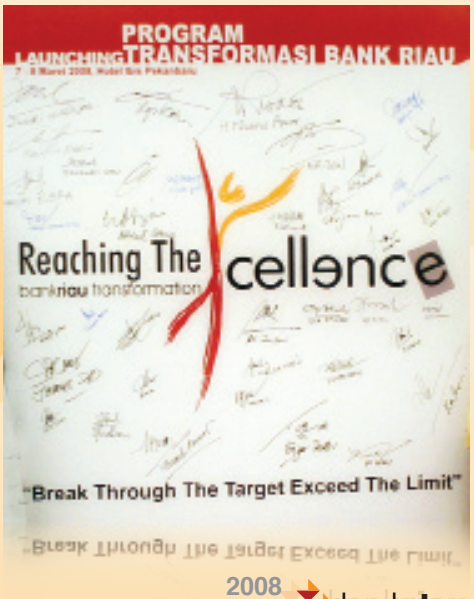
provide financing to MSMEs. By providing financing to MSMEs, other than increase the Small and micro-loan for banks, also impact on the improvement of living standards of the community.

Untuk itu, di tahun 2009 ini, selain melakukan penajaman fokus bisnis, manajemen pun lebih mempertajam motto perusahaan menjadi *"the Spirit to Grow, Empathy & Action"*. Tahun 2009, merupakan tahun peningkatan UMKM dan Pelayanan Prima bagi nasabah, dengan motto ini diharapkan semua karyawan dan manajemen dapat lebih termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pelayanan prima kepada nasabah sehingga Bank Riau akan menjadi bank terkemuka, tumbuh dan berkembang munuju yang terbaik serta menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Therefore, in the year 2009, in addition to focusing on business, management is more straining on the company motto "the Spirit to Grow, empathy & Action." Year 2009 is the year in increasing MSMEs Service Excellece for customers, with the motto of all employees are expected and management can be more motivated to improve their performance in the service excellence for customers so that the Bank Riau will become a leading bank, growth and develop and become the best in the host country itself.

Program transformasi pun terus digulirkan, memasuki phase berikutnya yang lebih fokus terhadap target dan upaya-upaya peningkatan penetrasi pasar yang lebih luas sehingga sejajar dengan bank-bank lainnya. Diversifikasi produk maupun peluncuran produk-produk baru serta penambahan fitur-fitur pelayanan yang berbasis teknologi terkini terus digiatkan sebagai komitmen terhadap nasabah dan *share holder* Bank Riau dengan tujuan menjadikan Bank Riau menjadi bank terkemuka di daerahnya sendiri.

The program also continues to effect the transformation, entering the next phase towards a more focused and targeted efforts to increase market penetration so that a wider line with other banks. Product diversification and launching new products and adding features onservices based on technology will continue as a commitment to our customers and share holders of Bank with the goal of the Bank Riau into a leading bank in the region itself.



Kilas Peri



Bank Riau Capem Senapelan bekerja sama dengan kec. Senapelan Bantu Pedagang Jagung memberikan kredit bagi pedagang jagung bakar tersebut pada bulan



Gebyar Penarikan Hadiah Tabungan Sinar Bank Riau periode I dan II yang dilaksanakan di lapangan Hely Pad DPRD Siak Sri Indrapura pada rabu (27 februari 2008)



Gerak Jalan Masal dalam rangka HUT Bank Riau Ke 42 pada minggu (30 Maret) di pekanbaru, Riau.



Bank Riau menerima award sebagai Bank dengan pertumbuhan jumlah penabung Simpeda terbesar (15,27%) pada periode Januari 2007 s/d Januari 2008 untuk Kategori BPD dengan asset diatas 10 Trilyun rupiah. pada tanggal 3 April 2008 di kota Kupang NTT.



Malam Temu Ramah Bank Riau-Asosiasi se-Riau Rabu (9 April) malam, bertempat di Hotel Pangeran Pekanbaru



Malam peluncuran program Transformasi(11 April) .



Memorendum of Understanding (MoU) antara Bank Riau dan Kadin tentang kesepakatan dalam membantu UMKM (22 April) di Hotel Pangeran Pekanbaru.



Penandatangan MOU antara Pemda Riau, Bank Riau, dan DPD HIPMI Riau dalam rangka Musda ke-8 HIPMI Riau pada hari Sabtu tanggal 03 Mei 2008 di Hotel Pangeran. MoU mengenai komitmen bersama dalam upaya membantu Program Pemerintah Daerah untuk bersama-sama dalam meningkatkan standard dan mutu perekonomian daerah melalui berbagai program kerja sama.



PT. Bank Riau Cabang Pasar Pusat Selasa (6 mei), mengucurkan dana pinjaman lunak kepada 17 pengusaha kecil terutama pedagang kue yang memakai gerobak di sepanjang jalan Samratulangi di Pekanbaru.

stiwa Tahun 2008

Highlight Event 2008



Hari Rabu, 14 Mei 2008 bertempat di BallRoom Hotel Mulia Senayan Jakarta, PT. Bank Riau kembali menerima Banking Service Exellence Award dari Majalah InfoBank untuk dengan predikat The 3rd Best Overall untuk kategori Bank Pembangunan Daerah.



Peresmian Bank Riau Capem Petapahan pada Rabu (02 Juni) meresmikan satu lagi Kantor Bank Riau Capem Petapahan. Capem yang berlokasi di Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar adalah jaringan kantor capem ke 17 yang dimiliki Bank Riau



Bank Riau bekerja sama dengan PT Bajaj Persada Nusantara meluncurkan Program Easy Ownership khusus bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) bekerja sama dengan Bank Riau pada bulan Juni.



Bank Riau Sediakan Fasilitas Kredit Program Riau Rice PT Pengembangan Investasi Riau (PIR) segera meluncurkan Rice Riau (Beras Riau), kamis (22 Mei) di Hotel Pangeran Pekanbaru.



bankriau membuka counter Online di Pekanbaru Expo yang berlangsung dari tanggal 20 s/d 24 Juni digedung purna MTQ dan Festival Danau Buatan dari tanggal 21 s/d 22 Juni di Kawasan Wisata Danau Buatan Pekanbaru.



Workshop Penyusunan Dokumen Aplikasi Balridge Bank Riau Tahun 2008 yang dilaksanakan di Hotel Mutiara Merdeka pada tanggal 07 s/d 12 Juli 2008



RUPS Bank Riau Tahun Buku 2007 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Bank Riau tahun buku 2007 yang dilaksanakan pada Jumat (23 Mei) di Jakarta,



Penandatanganan MoU, BPD HIPMI dengan Bank Riau dan Universitas Internasional Batam (UIB) yang disaksikan oleh Menteri UKM dan Koperasi R.I, Suryadarma Ali dan Gubernur Prop. Kepri, Ismeth Abdullah. Dalam acara Forum Dialog yang dilaksanakan oleh BPDHIPMI Riau tanggal (28 Juni).



Pembukaan Kedai Bank Riau Pasar Sail Pekanbaru Jalan Hang Tuah yang berlangsung Senin (7 Juli).



Launching Tabungan Sinar Delima yang berlangsung Sabtu malam (12 Juli) di Mall SKA, pekanbaru.



MOU antra Bank Riau dan MM UNRI pada Senin (25 Agustus) bertempat di Hotel Pangeran Pekanbaru. Kesepakatan kerjasama ini memuat tentang kerjasama dalam menyelenggarakan program kemitraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara konsepsional bagi peningkatan dan pengkuatan UMKM serta sebagai pelaksana program kemitraan.



Peresmian Kedai Bank Riau Air Tiris dan Kedai Bank Riau Kuok, di Kabupaten Kampar. Peresmian kedua Kedai Bank Riau ini dilaksanakan di Mesjid Raya Air Tiris, Jumat (12 September).



Bank Riau melaksanakan Workshop Finalisasi Penyusunan Dokumen Aplikasi Balridge, Pelatihan PSAK 50 , Rapat Evaluasi quartal III dan Strategi quartal IV P. Bank Riau. Workshop ini dilaksanakan Rabu (22 Oktober) di Bertuah Hall Hotel Pangeran, Pekanbaru.



Bank Riau dan REI (Real Estate Indonesia) menandatangani nota kesepakatan (MoU) untuk kerjasama dalam hal pembiayaan kepemilikan rumah serta kerjasama dalam pemberian kredit kepada kontraktor serta pengembang (developer). Penandatanganan ini dilaksanakan saat diadakan Musyawarah Daerah REI yang ke-8 yang berlangsung sejak tanggal 30 Juli sampai 1 Agustus 2008 yang berlangsung di Hotel Aryaduta.



Direksi Bank Riau Bersilaturahmi dengan dengan nasabah dan pengusaha Melalui dialog terbuka yang digelar Bank Riau Cabang Bankinang, Selasa (26 Agustus)



Bank Riau membantu para pedagang Pasar Syariah Madani (PSM) dalam pemberian kredit, pemberian kredit bagi para pedagang ini dalam bentuk kredit UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Pada Senin sampai Selasa (15,16 September) di Royal Ballroom Hotel Grand`Zuri, Pekanbaru.



MOU antara Bank Riau dengan DPW MUhammadiyah Provinsi Riau dalam rangka pendirian Baituttanwil Muhammadiyah (BTM) Oktober.



Peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-63 yang dilaksanakan oleh Bank Riau Dalam pelaksanaan upacara HUT RI ke 63 juga diberikan penghargaan masa bhakti kerja kepada karyawan Bank Riau yang telah bekerja selama 25 tahun, 20 tahun dan 15 tahun.



Bank Riau Sepakati Kredit Rp 38 M ke Supplier PT Chevron Pacific Indonesia, pada Jumat (29 Agustus).



Bank Riau kantor cabang Tanjung Balai Karimun mengikuti pameran pembangunan dalam rangka hari jadi Kabupaten Karimun ke-9, tanggal 12 Oktober 2008.



Seminar Live revolution bulan oktober



Bank Riau bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru membantu kelompok industry kecil dan menengah (IKM) melalui bantuan kredit mikro. di Hotel Indrapura Pekanbaru (14 Agustus).



Bank Riau mengadakan Pelatihan yang dilaksanakan di Hotel Pangeran dilakukan selama 2 hari yaitu pada Kamis dan Jumat (4-5 September). Pelatihan yang di prakarsai oleh Divisi Capital dan Services (HCS) Bank Riau ini merupakan training pemasaran produk dangan tema, " Double Your Sales Productivities".



Bank Riau menjadi tuan rumah dalam menyelenggarakan helatan akbar Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (BPD SI)-ASBANDA pada tanggal15 s.d. 17 Oktober 2008 dihadiri oleh 25 BPD yang ada diseluruh Indonesia.



Silaturahmi Jemaah Calon Haji Tabungan IB Dhuha dengan Bank Riau tahun 1429 H/2008 yang dilakukan Sabtu (01 November) di Hotel Ibis.

Kilas Peristiwa Tahun 2008

Highlight Event 2008



Workshop Peningkatan Kinerja Bank Riau
dengan PT. Alometindo Global Integritas (Alomet riends mengadakan workshop, yang diadakan di Hotel Pangeran berlangsung selama dua hari pada hari senin dan selasa (3-4 November)



Penandatangan kerjasama antara Bank Riau dengan Bumi Siak Pusako (BSP) untuk kredit karyawan, yang dilaksanakan di Gedung Surya Dumai lantai 6, Rabu (5 November).



Pembukaan Kantor Kedai Bank Riau di Sungai Apit Pembukaan kantor kedai Bank Riau di sungai ampit, (14/7). Bertepatan pada hari Kamis pd tgl 13 November 2008 lalu, Bank Riau Cabang Siak telah membuka Kedai Minas.



Temu Bisnis dan Silaturahmi Bank Riau di Air Molek bersama pelaku bisnis, pengusaha, kontraktor, pengurus koperasi dan masyarakat setempat di Kantor Cabang Air Molek Kecamatan Pasir Penyu, pada Jumat 14 November.



pada hari Senin (17 November) realisasi linkage program antara Bank Riau dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cempaka Wadah Sejahtera.



Workshop Kredit Pemilikan Rumah / KPRS Bersubsidi, workshop yang bertema Kredit Pemilikan Rumah / KPRS Bersubsidi ini dilaksanakan di Hotel Grand Zuri, Sabtu (22November), Pekanbaru. Workshop yang diadakan ini bekerjasama dengan Tim Kementerian Perumahan Rakyat RI



Diskusi bisnin membahas bahas Kredit Cofinancing Valas bersama Bank Ekspor Indonesia (BEI, di Hotel Pangeran Pekanbaru, Selasa (25 November).



Bank Riau mengadakan pelatihan dan pertemuan intern semester II Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) tahun 2008. Pembukaan acara ini dilaksanakan pada Senin (1 Desember) di Hotel Grand Zuri.



Pelatihan dan Sosialisasi Restrukturisasi Kredit Petani Sawit yang diadakan oleh divisi Penanganan Kredit Bermasalah dengan Multipolar, dilaksanakan pada Kamis hingga Jumat (04-05 Desember) di Hotel Ibis, Pekanbaru



Restrukturisasi Kredit Petani Sawit". Pertemuan dilaksanakan selama dua hari ini diadakan oleh divisi Penanganan Kredit Bermasalah dengan Multipolar, dilaksanakan pada Kamis hingga Jumat (4-5 Desember) di Hotel Ibis, Pekanbaru.



Penandatanganan MoU antara Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) dalam rangka pembiayaan kredit ketahanan pangan dan energi (KKPE) yaitu bantuan pembiayaan bersubsidi dari pemerintah terutama untuk untuk sektor peternakan, pada tanggal 10 Desember



Bank Riau Disbun Sosialisasikan KPEN-RP Bank Riau dan Dinas Perkebunan Prop. Riau dan Pelalawan mengadakan pertemuan di hotel Pangeran, Jumat (12 Desember) dalam rangka untuk mempercepat realisasi pembiayaan yang akan diberikan oleh Bank Riau kepada para pengusaha dengan fasilitas pembiayaan KPEN-RP (Kredit Pengembangan Energi Nabati Revitalisasi Perkebunan)



Bank Riau menerima penghargaan BUMD dan CEO Award 2008 untuk kategori BUMD CEO of the year 2008, kategori keuangan terbaik dan untuk SDM terbaik yang dilaksanakan pada tanggal (17 Desember) di Hotel Borobudur, Jakarta.

PENGHARGAAN
YANG DIRAIH



Leader Achievement Award 2008



Bank dengan pertumbuhan jumlah penabung Simpeda terbesar (15,27%) dengan asset diatas 10 Trilyun rupiah.

Bank with growth in the largest reservoir Simpeda (15.27%) with assets over 10 Trilyun rupiah.



The Most Creative People Award sehubungan dengan pelaksanaan Program Transformasi Bank Riau

The Most Creative People Award in relation to the implementation Bank Riau Transformation Program



Terbaik 5 Keuangan BUMD & CEO BUMD Award 2008

5th rank of BUMD Finance & CEO BUMD Award 2008

THE AWARDS HAD BEEN REACHED

Hasil Survei MRI 2007
"3rd BEST OVERALL PERFORMANCE"
Untuk Kategori Bank Pembangunan Daerah
Jakarta 14 Mei 2008

MRI results Surveys 2007 "3rd overall BEST PERFORMANCE" Categories for the Regional Development Bank Jakarta 14 May 2008



Bank yang Berpredikat
"Sangat Bagus"
atas Kinerja Keuangan
Tahun 2007
Jakarta, 16 Juli 2008

Bank "Very Good" notation on Performance on Financial Year 2007
Jakarta, 16 July 2008

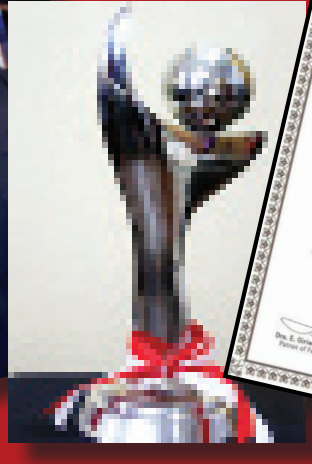




The Best CEO BUMD of The Year 2008
(Terbaik 2)

The Best CEO BUMD of The Year 2008 (2nd place)







PENGHARGAAN INTERNAL

Manajemen Bank Riau secara rutin memberikan penghargaan kepada kantor-kantor cabang yang diselenggarakan pada setiap triwulanan dengan kategori penghargaan sebagai berikut :

1. *The Best Commercial Banking*
2. *The Best Micro Banking*
3. *The Best KPR*
4. *The Best KKB*
5. *The Best Saving*
6. *The Best Number of Account SinaR*
7. *The Best NPL*
8. *The Best Services*
9. *The Best Risk Management*
10. *The Best Risk Operational Banking*
11. *The Best Audit Response*
12. *The Best Office Chanelling for Sharia Banking*
13. *The Best Overall Performance*









INTERNAL AWARDS

Bank Riau's Management regularly gives awards to the branch offices which are held quarterly in each category with the award as follows:

1. *The Best Commercial Banking*
2. *The Best Micro Banking*
3. *The Best KPR*
4. *The Best KKB*
5. *The Best Saving*
6. *The Best Number of Account SinaR*
7. *The Best NPL*
8. *The Best Services*
9. *The Best Risk Management*
10. *The Best Risk Operational Banking*
11. *The Best Audit Response*
12. *The Best Office Chanelling for Sharia Banking*
13. *The Best Overall Performance*











Kinerja 2008
Performance

- Kredit tumbuh sebesar 55,60% menjadi Rp. 4,90 Triliun

  Loan grew up 55.60% to Rp. 4.90 quintillion

- Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 7,95%

  Third Party Funds (DPK) increased by 7.95%

- LDR meningkat menjadi 43,24%

  LDR increased to 43.24%



- Marjin Bunga Bersih (NIM) mencapai 6,06%

  Net Interest Margin (NIM) reached 6.06%



- ROA meningkat menjadi 2,92%

  ROA increased up to 2.92%



- Peningkatan Laba Bersih sebesar 18%

  Net Earnings increased up to 18%

(Dalam Jutaan /*Million Rupiahs*)

Keterangan	2008	2007	2006	2005	2004	*Description*
Aset	13,132,886	11,882,699	14,328,060	8,296,509	5,305,957	***Asset***
Dana Pihak Ketiga	11,321,524	10,487,555	13,263,977	7,616,940	4,638,366	***Third Party Fund***
a. Giro	7,834,578	7,357,923	10,011,977	6,140,389	3,365,839	*a. Current Account*
b. Tabungan	2,333,386	2,500,841	1,917,552	1,227,928	1,045,354	*b. Savings*
c. Deposito	1,153,560	628,791	1,334,448	248,623	227,173	*c. Time Deposits*
Pinjaman Yang Diterima	26,913	35,874	26,375	26,673	1,949	***Borrowings***
a. Bank Indonesia	649	889	1,135	1,388	1,618	*a. Bank Indonesia*
b. Pihak Lainnya	26,268	34,985	25,240	25,285	331	*b. Other Parties*
Modal Sendiri	987,135	864,612	694,289	453,169	365,661	***Total Equity***
a. Modal Disetor	579,197	516,040	304,420	245,544	217,112	*a. Paid in Capital*
b. Cadangan	155,830	139,256	111,656	98,250	89,743	*b. Reserve*
c. Lainnya	252,108	209,316	278,213	109,375	58,806	*c. Others*
Aktiva Produktif	12,855,090	10,526,759	12,744,246	7,544,691	4,985,334	***Earning Assets***
a. Antar Bank	4,445,438	1,431,867	1,878,915	343,127	317,064	*a. Inter bank*
b. Kredit Yang Diberikan	4,895,919	3,146,521	2,269,436	1,518,529	1,042,997	*b. Loans Granted*
c. Surat Berharga	3,512,077	5,584,978	8,447,265	5,588,355	3,548,422	*c. Marketable securities*
d. Penyertaan	1,656	1,656	1,338	1,306	1,200	*d. Investment*
e. Komitmen-Kontinjensi	397.251	361,737	147,292	93,374	75,651	*e. Commitment - Contingences*
Pendapatan Bunga Bersih	680.459	534,975	632,579	320,359	195,515	***Net Interest Income***
Laba Operasi	338.151	305,578	405,870	172,930	89,322	*Operating Income*
Laba Sebelum Pajak	335.999	301,169	405,975	161,249	86,599	*Income before tTx*
Laba Bersih	244.529	207,175	276,001	107,239	56,721	*Net Income*
Jumlah Lembar Saham	57,919	51,604	30,442	24,554	217,112	*Total Share*
Permodalan						***Equity***
a. CAR	24,03%	31.81%	30.54%	24.83%	28.98%	*a. CAR*
b. Aktiva Tetap Terhadap Modal	7,34%	9.54%	11.76%	12.44%	13.35%	*b. Fixed Asset to Equity*
Aktiva Produktif						***Earning Assets***
a. Aktiva Produktif Bermasalah	0.43%	0.52%	0.23%	0.75%	1.12%	*a. Non Performing Earning Asset*
b. NPL Gross	1.12%	1.74%	1.30%	3.67%	5.29%	*b. NPL (Gross)*
c. NPL Netto	0.15%	0.27%	0.44%	1.44%	3.10%	*c. NPL (Netto)*
d. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0.98%	0.92%	0.55%	0.73%	1.07%	*d. Allowance for Losses on Earning Assets*
e. Pemenuhan PPAP	100.08%	179.69%	96.57%	99.80%	100.00%	*e. Fulfillment of Losses on Earning Assets*
Rentabilitas						***Rentability***
a. ROA	2.92%	2.46%	3.75%	2.83%	2.25%	*a. ROA*
b. ROE	28.82%	32.88%	56.05%	32.29%	17.70%	*b. ROE*
c. NIM	6.06%	5.07%	6.92%	6.27%	5.53%	*c. NIM*
d. BOPO	71.93%	69.30%	66.18%	69.98%	73.08%	*d. BOPO*
Likuiditas						***Liquidity***
LDR	43,24%	30.00%	17.11%	19.94%	22.49%	*LDR*
Kepatuhan						***Compliance of***
GWM Rupiah	9,10%	13.33%	12.06%	11.03%	6.62%	***Statuary Reserve***

Pemegang Saham

Jumlah modal yang disetor oleh Pemegang Saham Bank Riau sampai dengan akhir tahun 2008 adalah sebesar Rp.579.197 juta dengan komposisi terbesar dipegang oleh Pemerintah Provinsi Riau yaitu sebesar 47,17%.

Shareholders

The amount of paid in capital by the Shareholders of Bank Riau until the end of the year 2008 was Rp.579.197 million, with the composition of the largest held by the Government of the Riau Province of 47,17%.

Modal Disetor per 31 Desember 2008 Menurut Kepemilikan
Paid- In Capital as of December 31, 2008 According to Ownership

PEMEGANG SAHAM	Komposisi (%)	Modal Disetor (Rp)	SHAREHOLDERS
1. Pemerintah Riau	47.17%	273,186,200,000	Riau Province
2. Kota Pekanbaru	1.38%	7,990,900,000	Pekanbaru Municipality
3. Kabupaten Kampar	18.16%	105,181,200,000	Kampar Regency
4. Kabupaten Bengkalis	7.25%	42,004,200,000	Bengkalis Regency
5. Kabupaten Indragiri Hulu	1.11%	6,400,700,000	Indragiri Hulu Regency
6. Kabupaten Indragiri Hilir	4.04%	23,390,100,000	Indragiri Hilir Regency
7. Kabupaten Siak	1.33%	7,711,000,000	Siak Regency
8. Kota Dumai	0.90%	5,203,000,000	Dumai Municipality
9. Kabupaten Pelalawan	3.08%	17,846,800,000	Pelalawan Regency
10. Kabupaten Rokan Hulu	1.43%	8,280,700,000	Rokan Hulu Regency
11. Kabupaten Rokan Hilir	3.41%	19,755,500,000	Rokan Hilir Regency
12. Kabupaten Kuantan Singingi	1.83%	10,606,000,000	Kuantan Singingi Regency
13. Kabupaten Bintan	2.95%	17,078,900,000	Bintan Regency
14. Kota Batam	0.97%	5,635,800,000	Batam Municipality
15. Kabupaten Karimun	1.24%	7,190,000,000	Karimun Regency
16. Kabupaten Natuna	2.59%	15,000,000,000	Natuna Regency
17. Kota Tanjung Pinang	0.99%	5,735,800,000	Tanjung Pinang Municipality
18. Kabupaten Lingga	0.17%	1,000,000,000	Lingga Regency
JUMLAH	100%	579,196,800,000	TOTAL

Sumber : Data Statistik Bank Riau

Modal disetor dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Perkembangan setoran modal 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Paid in capital has grew up every year. The development of capital deposits for last 5 (five) year can be seen in the table below.

Perkembangan Modal Disetor Bank Riau
Paid in Capital Progress of Bank Riau

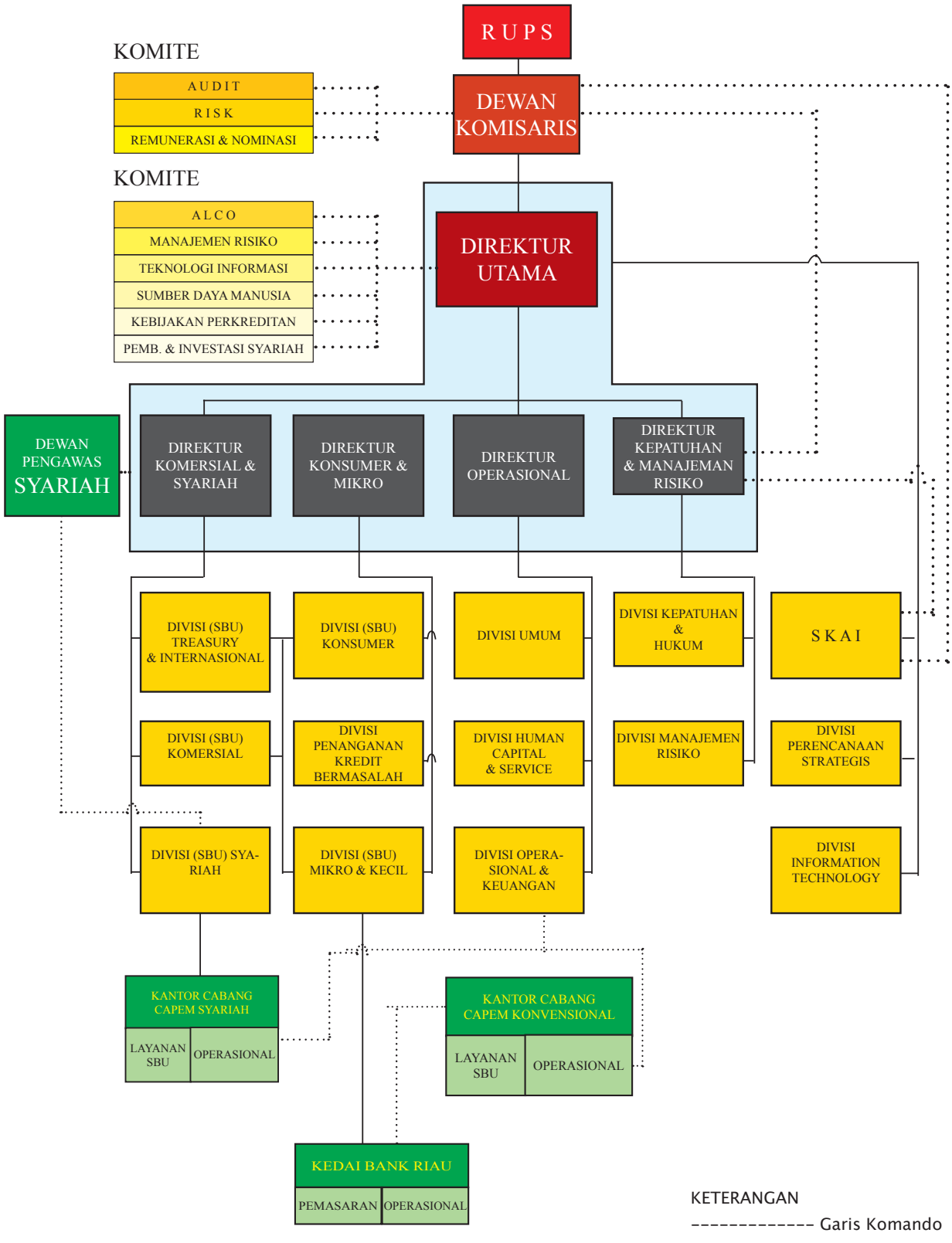
dalam juta / in million rupiah

PEMEGANG SAHAM	2008	2007	2006	2005	2004	SHAREHOLDERS
1. Pemerintah Riau	273,186	273.180	197.840	170.864	153.970	Riau Province
2. Kota Pekanbaru	7,991	6.430	4.930	3.937	3.403	Pekanbaru Municipality
3. Kabupaten Kampar	105,181	105.180	4.280	4.281	3.281	Kampar Regency
4. Kabupaten Bengkalis	42,004	17.000	15.000	13.004	9.004	Bengkalis Regency
5. Kabupaten Indragiri Hulu	6,401	3.830	2.830	1.830	1.395	Indragiri Hulu Regency
6. Kabupaten Indragiri Hilir	23,391	9.700	9.700	8.095	7.294	Indragiri Hilir Regency
7. Kabupaten Siak	7,711	7.710	7.710	3.861	3.338	Siak Regency
8. Kota Dumai	5,203	3.960	3.260	2.313	2.000	Dumai Municipality
9. Kabupaten Pelalawan	17,846	7.840	2.840	2.301	1.346	Pelalawan Regency
10. Kabupaten Rokan Hulu	8,281	8.280	6.000	5.000	5.000	Rokan Hulu Regency
11. Kabupaten Rokan Hilir	19,755	16.900	5.000	4.087	3.687	Rokan Hilir Regency
12. Kabupaten Kuantan Singingi	10,606	8.310	6.020	2.024	1.750	Kuantan Singingi Regency
13. Kabupaten Bintan	17,078	15.070	13.070	10.363	8.963	Bintan Regency
14. Kota Batam	5,635	5.630	4.080	3.419	3.081	Batam Municipality
15. Kabupaten Karimun	7,191	5.790	4.200	3.500	3.000	Karimun Regency
16. Kabupaten Natuna	15,001	15.000	15.000	6.000	6.000	Natuna Regency
17. Kota Tanjung Pinang	5,735	5.730	5.660	665	600	Tanjung Pinang Municipality
18. Kabupaten Lingga	1,001	500	-	-	-	Lingga Regency
JUMLAH	579,196	516.040	304.420	245.544	217.112	TOTAL

Sumber : Data Statistik Bank Riau

Struktur Organisasi

Organization Chart



KETERANGAN

---------- Garis Komando

- - - - - Garis Koordinasi



Dewan Komisaris berpendapat bahwa dalam periode Tahun 2008, manajemen telah melaksanakan dan merealisasikan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2008 cukup baik.

Board of Commissioners that in the period of Year 2008, management has implemented and realized Work Plan and Annual Budget (RKAT) 2008 was quite good,

Laporan
Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dewan Komisaris yang diamanatkan pada pasal 108 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Pengawasan dilakukan dimulai sejak perumusan strategi, tahap implementasi program dilanjutkan dengan pemantauan kinerja serta memastikan penerapan manajemen risiko dan Good Corporate Governance.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa dalam periode Tahun 2008, manajemen telah melaksanakan dan merealisasikan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2008 cukup baik, walaupun masih terdapat target yang masih belum tercapai, untuk jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

In accordance with the basic tasks and functions of the Board of Commissioners which mandated in Article 108, paragraph (1) Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited is the Company's conduct on the policy management, management operation in general, both the corporate and business partnership, and advice to the Board of Directors.

Supervision is done began formulating the strategy, the program continued with the implementation of performance monitoring and ensuring the implementation of risk management and Good Corporate Governance.

Board of Commissioners that in the period of Year 2008, management has implemented and the Work Plan and Annual Budget (RKAT) 2008 is quite good, although there is still a target that still has not been achieved, for details, can be explained as follows:

Kinerja Keuangan :

Pada Tahun 2008 kinerja keuangan dan pengembangan bisnis Bank Riau cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sisi pertumbuhan *profitabilitas* dimana laba operasional meningkat 10,66% dari laba Tahun 2007.

Rasio Permodalan / *Capital Adequacy Rasio* (CAR) posisi per akhir Desember 2008 sebesar 24,03% diatas normatif yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8 %.

Rasio Rentabilitas antara lain *Return On Equity (ROE)* adalah 28,82%%, sedangkan *Return On Asset (ROA)* tercatat sebesar 2,92%, *Net Interest Margin (NIM)* tercatat sebesar 6,06%.

Financial Performance:

In the year 2008 financial performance and business development of Bank Riau was good enough. It can bee seen on the growth of profitability which the operational earning increased by 10.66% of the earning in 2007.

Ratio of Capital / Capital Adequacy Ratio (CAR) position per end of December 2008 was 24.03% above the normative set by Bank Indonesia of 8%.

The ratio between other Rentabilitas Return On Equity (ROE) was 28.82%%, while Return On Assets (ROA) as 2.92% , Net Interest Margin (NIM) recorded as 6.06%.

Penanganan Kredit Bermasalah / *Non Performing Loan (NPL)*

Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko memonitor berbagai upaya yang dilakukan manajemen dalam menangani kredit bermasalah/*Non Performing Loan*, terkait dengan penanganan kredit bermasalah / NPL, Dewan Komisaris tetap memberikan perhatian atas hal-hal berikut :

a. Mendorong Direksi untuk mengoptimalkan upaya penanganan kredit bermasalah/NPL oleh Unit Kerja yang dibentuk.
b. Upaya menjaga dan meningkatkan *Risk Control System* pada aktifitas perkreditan terutama segmen korporasi, *comercial*, *small business* dan *consumer loan* termasuk penyempurnaan kualitas *business process* secara *end to end*.
c. Strategi menjaga dan meningkatkan kualitas proses restrukturisasi kredit dalam upaya menghasilkan kredit portfolio yang sehat secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Handling on Non Performing Loan (NPL)

Board of Commissioners with the assistance of the Audit Committee and Risk Oversight Committee to monitor the various efforts made in dealing with Non Performing Loan problem, associated with handling on NPL, Board of Commissioner remains concerned over the following:

a. *Board of Directors encourages the efforts to optimize the handling of NPL by the Working Unit has been formed.*
b. *Efforts to maintain and improve the Risk Control System in loan activities, especially in the corporate segment, comercial, small business and consumer loans, including business process improvement in the quality end to end.*
c. *Strategies to maintain and improve the quality of the process of restructuring the loan in an effort to produce a good loan portfolio whic sustainable in the long term.*

Corporate Governance dan Manajemen Risiko

Implementasi *corporate governance* dan manajemen risiko, termasuk system pengendalian operasional Bank, secara umum dapat dilaporkan telah dilaksanakan dengan cukup baik dan penyempurnaannya terus diupayakan secara berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut Dewan Komisaris mencatat beberapa hal dari hasil implementasi antara lain sebagai berikut:

a. Hasil penilaian *(self assessment)* Bank Riau atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness)* pada tahun 2008 untuk memenuhi PBI No.8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, menunjukkan nilai komposit 2,38 dengan predikat baik.
b. Dewan Komisaris dibantu Komite Pemantau Risiko melakukan penilaian dan pemantauan terhadap penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank antara lain dengan menelaah laporan Risk Profile Bank. Dewan Komisaris juga memonitor kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian *(Prudential Banking)* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia antara lain penetapan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Terkait dengan tingkat kesehatan Bank, nilai hasil penilaian (self assessment) Tahun 2008 menunjukan peringkat komposit 2 (dua) dengan predikat sehat.
c. Berdasarkan Audit Laporan Keuangan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik Ekamasni, Bustamam & Rekan untuk Tahun Buku 2008 dengan opini (pendapat) wajar tanpa pengecualian.

Corporate Governance and Risk Management

Implementation of corporate governance and risk management, including the Bank's operational control system, in general, can be reported have been conducted properly and with enough effort to keep it sustainable.

In connection with this Board of Commissioners noted that some of the results of the implementation as follows:

a. *Results of self assessment Bank Riau on the principles of Good Corporate Governance (Transparency, accountability, responsibility, independency and fairness) in the year 2008 to meet No.8/4/PBI/2006 as PBI PBI changed with No.8 / 14/PBI/2006 regard to the Implementation of Good Corporate Governance of Commercial Banks, shows the value of 2.38 with the composite predicate good.*
b. *Risk Oversight Committee assisted the Board of Commissioners in assessment and monitoring of the implementation of risk management which carried out with the Bank, among others, examined the report of Bank Risk Profile. Board of Commissioner also monitorsed the compliance of Prudential Banking specified by Bank Indonesia, among others, the determination of Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Maximum Limit of Loan (BMPK). Related to the level of the Bank's sound, the results of self assessment year 2008 showed a composite ranking of 2 (two) with a sound predicate.*
c. *Based on the Financial Audit conducted by the Office of Public Accountant Ekamasni, Bustamam & Partners for the Year Book 2008 with opinions fair without exception.*

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia dan infrastrukturnya, pelaksanaannya perlu selalu diupayakan dengan tahapan yang tepat dan terintegrasi sehingga dapat secara efektif mendukung pencapaian target dan rencana bisnis.

Beberapa hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut :

a. Bank Riau telah melakukan program internalisasi budaya perusahaan secara berkelanjutan melalui penerapan butir-butir budaya perusahaan dan melakukan standarisasi pelayanan dan implementasinya diseluruh unit-unit kerja bank.
b. Upaya peningkatan profesionalisme dan produktifitas dilakukan Transformasi Bisnis dengan empat langkah transformasi yaitu: Transformasi Manajemen, Transformasi Strategi, Transformasi Struktural dan Transformasi Kultural.
c. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan market share telah dibentuk organisasi yang berbasis SBU (Strategis Business Unit) dengan mengembangkan struktur organisasi yang probisnis, *re-branding* untuk meningkatkan image dan promosi, penerapan tekhnologi tepat guna, penerapan pendekatan process *improvement program &improvement initiatives* dan penerapan konsep *business excellence* melalui penggunaan pendekatan MBCfPE (*Malcom Baldrige Criteria for Performance Excellence)* dan BSC *(Balanced Scorecard)*.

d. Kebijakan pengelolaan sumber daya manusia, yang meliputi kesejahteraan dan pengembangan karier pegawai, agar diupayakan oleh manajemen secara terus menerus untuk ditingkatkan dan disempurnakan antara lain dalam pengelolaan jalur karier *(carier path management)*.

Development of Human Resources

In order to develop human resources and infrastructure, the implementation should always attempted with the appropriate stages and integrated so that it can effectively support the achievement of targets and business plan.

Some of the things that has to be attention of the Board of Commissioners as follows:

a. Bank Riau has committed the internationalization program in a sustainable corporate culture through the application of the grain company culture and standardization of services and the implementation in working units of bank.
b. Efforts to increase the professionalism and productivity of Business Transformation has done with the four-step transformation: Transformation Management, Strategic Transformation, Structural Transformation and cultural transformation.
c. To increase growth and market share have been established organization based on SBU (Strategic Business Unit) to develop the probusiness organizational structure, re-branding to improve the image and promotion, effective implementation of technology, the implementation of process improvement approach programe & initiatives improvement and implementation of the concept of business excellence through the use of the approach MBCfPE (Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence) and BSC (Balanced Scorecard).
d. Policy management of human resources, which include welfare and career development of employees, an effort by management to be continuously improved and enhanced to include in the management career path (carier path management).

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian Manajemen

Berdasarkan Pengawasan atas realisasi kinerja dan pelaksanaan program kerja Bank Riau Tahun 2008 maka Dewan Komisaris menyampaikan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian manajemen antara lain sebagai berikut :

a. Pencapaian tingkat profitabilitas bank yang baik dalam Tahun 2008 hendaknya terus diupayakan peningkatannya disertai dengan pengembangan bisnis yang sustainable sesuai dengan visi dan misi Bank Riau dengan fokus pengembangan UMKM di ,Propinsi Riau dan Kepulauan Riau.
b. Realisasi kredit bermasalah (NPL) agar tetap dapat dipertahankan rendah, namun perlu diupayakan penurunannya disertai dengan kemampuan bank untuk menyelesaikan kredit macet yang telah dihapus buku dan meningkatkan program *credit recovery* yang lebih agresif serta meningkatkan kehati-hatian dalam ekspansi kredit.
c. Dalam struktur dana pihak ketiga Bank (DPK) simpanan masyarakat umum secara prosentasi masih relative kecil jika dibandingkan dengan simpanan milik Pemerintah Daerah, oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan simpanan masyarakat umum dengan strategi pemasaran yang *competitive*, diversifikasi produk, *cross selling* dan optimalisasi mesin-mesin pertumbuhan Strategi Business Unit.
d. Bank Riau sebagai Bank Devisa belum optimal memberikan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan melalui transaksi internasional untuk itu perlu dilakukan peningkatan kompetensi SDM, penyediaan infra struktur yang dibutuhkan dan lain-lain untuk mendukung operasional sebagai Bank Devisa.

Things that need attention by Management

Based on the Supervision over the performance of the realization and implementation of work programs Bank Riau year 2008, the Board of Commissioners extended few things that need to get management's attention, as follows:

a. Achieving the level of bank profitability in the year 2008 should improve continuously accompanied by the development of a sustainable business in accordance with the vision and mission of the Bank Riau with a focus on the development of MSMEs, Riau province and archipelago
b. The realization of Non Performing Loan (NPL) that can still be low, but the decreasing needs to be accompanied with bank's ability to complete the loss loan that have been allowanced and increased the credit recovery program is more aggressive and carefully increase in credit expansion.

c. In the structure of the Third Party Fund Bank (DPK) reserve community in general is still relative small percentage compared to the savings and property of Local Government, therefore, necessary effort to improve public savings with a competitive marketing strategy, product diversification, and cross-selling and optimization engine of growth Strategy Business Unit.

d. Bank Riau as the foreign exchange Bank has not been optimal contributed to increase income through international transactions that need to be done to increase competence in human resource, providing the necessary infrastructure and other operational support to the Bank as a foreign exchange bank.

e. Realisasi jaringan kantor masih belum memenuhi target mengingat di dalam perencanaan belum memperhitungkan kemampuan *server* pada teknologi sistem informasi, untuk itu agar segera meningkatkan kemampuan *server* untuk mendukung perluasan jaringan kantor dan operasional bank.

Penghargaan kepada Bank Riau pada Tahun 2008

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi kepada manajemen Bank Riau selama Tahun 2008 yang telah berhasil mendapatkan beberapa penghargaan antara lain :

- *Best Overall Performance In Service Quality* dari Info Bank (April 2008).
- Pertumbuhan jumlah penabung Simpeda terbesar (15,27%) dari Majalah Investor (Juni 2008).
- *The Most Creative People Award* dari Program Transformasi.
- Bank berkinerja sangat bagus dari Info Bank (Juni 2008).
- *Leader Achievment Award* 2008.
- *The Best CEO BUMD of the year 2008.*
- Keuangan BUMD & *CEO Award* 2008, dan SDM BUMD & *CEO Award* 2008 dari Badan Kerjasama BUMD Seluruh Indonesia dan Majalah Bisnis Review (Desember 2008).

Penghargaan itu diraih tentunya dari buah kerja keras dan solid dari jajaran Bank Riau dan akan menjadi inspirasi dan motivasi manajemen dan seluruh jajaran Bank Riau untuk berbuat lebih baik pada tahun-tahun yang akan datang.

Selama Tahun 2008, Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dibantu oleh Komite-komite yaitu :

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

e. *The realization of the network offices are still not meet the target in considering the planning has not been take into account the ability of the server information system technology, in order to immediately increase the ability of the server to support network expansion and the operational office of Bank.*

Achievement for Bank Riau in the Year 2008

Board of Commissioners provide a high appreciation to the management of Bank Riau during the year 2008 that have been put through several awards, among others:

- *Best Overall Performance in Service Quality of Info Bank (April 2008).*
- *Growth in the largest number of reservoir Simpeda (15.27%) from the Investor Magazine (June 2008).*
- *The Most Creative Award People's Transformation Program.*
- *Bank with very good performance from the Info Bank (June 2008).*
- *Leader Achievment Award 2008.*
- *The Best BUMD CEO of the year 2008.*
- *Financial BUMD & CEO Award in 2008, and HR BUMD & CEO Award 2008 from the Joint BUMD Indonesia and Magazines Business Review (December 2008).*

The achievement is of course be the result of hard work and solid range of the Bank Riau will become inspiration and motivation for management of all Bank Riau to do better in the next year.

During the year 2008, the Board of Commissioners in carrying out functions of supervision and provision of advice to the Board of Directors assisted by the Committees, namely:

1. Audit Committee
2. The Risk Oversight Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Seluruh Komite telah melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik dan telah memberikan laporan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Akhirnya pada kesempatan ini tidak lupa disampaikan pengahargaan yang tinggi atas kerjasama yang telah terbangun dengan para *share holder* dan *stake holder* dalam memberikan kontribusi untuk membangun Bank Riau ini lebih baik.

The Committee has performed all duties and responsibilities well and have provided reports and recommendations to the Board of Commissioners in the running tasks and functions.

Finally, on this occasion, we would like give high appreciation to the cooperation that has been awakened to the share holders and stake holders in contributing to build the Bank Riau is getting better.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris

For and on behalf of the Board of Commissioners



Drs. H. R. Mambang Mit.

Komisaris Utama/President Commissioner

PROFIL

DEWAN KOMISARIS

H. R. Mambang Mit

Komisaris Utama / President Commissioner

Lahir di Air Molek pada tanggal 13 April 1949, alumnus Universitas Riau Fakultas Ekonomi tahun 1979. Pendidikan /pelatihan yang pernah diikuti selama tahun 2007 adalah Seminar Good Corporate Governance (GCG), BSMR bagi Komisaris dan Direksi Bank Umum dan Workshop pelaksanaan GCG bagi komisaris-komisaris dibawah Dewan Komisaris pada bank-bank. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Bank Riau juga menjabat sebagai Sekretaris Daerah Propinsi Riau sejak tahun 2004 sampai saat ini.

Born in Air Molek on 13 April 1949, graduated from Riau University Faculty of Economics in 1979. Education / training, which was followed during 2007 Seminar is Good Corporate Governance (GCG), BSMR for Commissioners and Directors Commercial Bank and Workshop for the implementation of GCG-commissioner under of the Board of Commissioners on the banks. In addition to serving as Commissioner of PT. Bank Riau also occupied as Regional Secretary Riau Province since 2004 until now.



A. Rivaie Rachman
Komisaris / Commissioner

Lahir di Desa Perigiraja Kecamatan Kuala Indagiri, Indagiri Hulu pada tanggal 15 Mei 1934.
Salah seorang tokoh pendiri BPD Riau yang memulai kariernya sebagai Direktur Utama Bank Pembangunan Daerah Riau selama 3 tahun (September 1966 s/d September 1969) disamping menjabat Kepala Biro Keuangan dan Kepala Biro Perekonomian Daerah, Pemda Propinsi Riau.
Selanjutnya sejak tanggal 1 September 1969 tetap bertugas di BPD Riau selaku anggota Badan Pengawas/Komisaris PT. Bank Riau sampai sekarang.
Alumnus fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padjadjaran Bandung Tahun 1963, pada Birokrasi Pemda Riau pernah menjabat sebagai Ketua Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Riau selama 10 tahun, sebagai Ketua BKPMD (Badan Koordinasi Penanaman Modal) Riau selama hampir 3 tahun dan terakhir sebagai Wakil Gubernur Riau selama 5 tahun (1994-1999).
Diluar kedinasan pernah menjadi Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi UNRI, Pendiri, Dekan Fakultas Ekonomi dan Caretaker Rektor Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
Penerima tanda jasa/penghargaan Satya Lencana Pembangunan di bidang Pembangunan Pertanian/ Perkebunan dari Presiden RI Tahun 1996 dan Bintang Jasa Utama dari Presiden RI Tahun 1998 ini telah mengikuti berbagai training dan seminar di luar negeri antara lain :

- *Regional Development Planning* di Amerika Serikat Tahun 1978 dan University of Pittsburg Amerika Serikat Tahun 1990.
- Seminar *Regional Development Planning* di Belgia Tahun 1988 dan mengikuti Program Eksekutif Sertifikasi *Risk Management* Hongkong.

Born in the Village District Perigiraja Kuala Indagiri, Indagiri Hulu on 15 May 1934.
One of the founder of the BPD Riau who started his career as Director of Bank Pembangunan Daerah Riau during the 3 years (September 1966 until September 1969) in addition to the Head of the Bureau of Finance and the Head of Regional Bureau of Economy, the local government of Riau Province.
Next, dated on September 1, 1969 remain in BPD Riau occupied as member of Board of Supervisors / Commissioners of PT. Bank Riau until now.
Alumnus faculty of Economics Padjadjaran University in Bandung in 1963, the Local Government Bureaucracy Riau served as Head of Bappeda (Regional Development Planning Board) Riau during the 10 years, as Chairman of the BKPMD (Investment Coordinating Board) Riau for almost 3 years and last as Vice Governor of Riau during the 5 years (1994-1999).

Outside the occupation had been the Assistant Dean of Faculty of Economics UNRI, Founder, Dean of Faculty of Economics and Caretaker Rector of Lancang Kuning University Pekanbaru.
He has received decoration of Satya Lencana Development Award in the field of Agriculture / Plantation from President RI in 1996 and Bintang Jasa Utama from President RI year 1998. He has been following the various training and seminars abroad, among others:

- *Regional Development Planning in the United States in 1978 and University of Pittsburg United States in 1990.*
- *Regional Development Planning seminar in Belgium Year 1988 Executive Program and the Risk Management Certification Hongkong.*



Juni Sjafrien Jahja

Komisaris / Commissioner



Lahir di Pasir Pengarayan, Riau pada tanggal 12 Juni 1944. Lulusan dari Fakultas Hukum dan Magister Hukum Universitas Indonesia ini mengawali karirnya sebagai Kepala Kejaksaan Negeri SOA SIO-Maluku, Kepala Kejaksaan Negeri Kuala Kapua Kalimantan Tengah, Asisten Tindak Pidana Umum Kejaksaan Tinggi Timor Timur dan sebagai Kabid Teknis Fungsional Pusdiklat Kejaksaan Agung RI. Kemudian sebagai Kepala Kejaksaan Negeri Denpasar, Asisten Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi Kalsel, Asisten Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta, Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Lampung, Kepala Pusat Diklat Kejaksaan RI, Kepala Kejaksaan Tinggi Riau serta terakhir sebagai Staf Ahli Jaksa Agung.

Selain sebagai Komisaris Bank Riau, juga sebagai Widyaswara Luar Biasa Pusdiklat Kejaksaan RI. Berbagai pendidikan dan pelatihan telah diikuti seperti Strategic Management dan White Collar Crime di University Of Pittsburgh –USA, Sistem Hukum dan Konstitusi Australia, University Of Melbourne, Australia, Peserta symposium on Ecomomic Crime University of Chambridge-Inggris (2000), Peserta Seminar on Mutual Legal assitanced, di Winchester,Inggris (2002).

Pengalaman lainnya adalah sebagai Pimpinan Delegasi Indonesia pada Adlomico International Conference (The Anti Drug Liasion Official Meeting for International Cooperation) di Pusan-Korea (1977) dan sebagai delegasi Indonesia pada The First Annual Meeting Of Asia Pacific Group on Maney Laundering di Tokyo (1998).

Born in the Pasir Pengarayan, Riau on 12 June 1944. Graduates from the Faculty of Law and Master of Law University of Indonesia. He started his career as Head Attorney General of SOA SIO-Maluku, the Attorney General Negeri KualaKapua Central Kalimantan, Assistant of Attorney General Follow East Timor as Head of Technical and Functional Training Center of the attorney general of the Republic of Indonesia. Then as the Head of Attorney General State of Denpasar, Assistant Attorney General Special Criminal of Kalsel, Assistant Attorney General Special Criminal of DKIJakarta, Deputy Head Attorney General of Lampung, the Head of Training Center Attorney General of RI, ead of Attorney General of Riau and last as Attorney General expert staff.

In addition as Commissioner of Bank as Riau, as well as Widyaswara Extraordinary Pusdiklat attorney of RI. Various education and training has been followed, such as Strategic Management and White collar Crime in the University Of Pittsburgh-USA, Legal and Constitutional System Australia, University of Melbourne, Australia, The Symposium on Crime Ecomomic University of Chambridge-English (2000), Participants of The Seminar on Mutual Legal assitanced, in Winchester, England (2002).

Other experience was as Head of Delegation of Indonesia at The International Conference Adlomico (The Anti Drug Liasion official meeting for International Cooperation) in Pusan, Korea (1977) and as the Indonesian Delegation at The First Annual Meeting of Asia Pacific Group on Maney Laundering in Tokyo (1998) .

Chairisman Rasahan

Komisaris / Commissioner

Lahir di Tanjung Pinang Kepulauan Riau pada 25 Desember 1949. Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Riau sejak 26 Desember 2006. Mengawali karir di PT. Bank Riau sejak tahun 1980, selanjutnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Pasar Pusat, Pemimpin Biro Personalia dan sebelum menjabat sebagai Komisaris adalah Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia. Seminar/ pelatihan yang pernah di ikuti selama tahun 2007 antara lain; Program executive Overview Perbankan Syariah, seminar Good Corporate Governance dan seminar Risiko Operasional di bidang perbankan.

Born in Tanjung Pinang, Riau Archipelago on 25 December 1949. He occupied as Commissioner of PT. Bank Riau since 26 December 2006. Started his career in PT. Bank Riau since 1980, then occupied as Branch Manager of Pasar Pusat, Chief of Bureau Personnel and before occupied as Commissioner was the Leader of Human Resources Division.

Seminars/training that has followed during the year 2007, such as Program Overview executive Sharia Banking, Good Corporate Governance seminar Operational Risk and seminars in the banking sector.



H. Sufian Hamim

Komisaris / Commissioner

Lahir di Pulau Cawan, Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 12 Februari 1967. Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Riau tahun 2007.Selain menjabat sebagai komisaris juga sebagai Guru Besar Universitas Islam Riau (UIR), Dosen Peneliti dan Dosen Pembina, Staff Ahli The Institute for Decentralization and Development Studies (InDDes), Direktur P2OD &PM Lembaga Penelitian UIR, Direktur Law Firm "Sufian & Indra Associates", Anggota Advokat Indonesia (AAI) Riau, Staf Ahli DPRD Provinsi Riau, Staf Ahli Media Mingguan PONDASI, Anggota Dewan Editor Ahli Jurnal DEMOKRASI Pascasarjana UNRI, Staf Ahli Media Harian Rakyat Riau, Staf Ahli website www.bangrusli.net, Staf Ahli Tim Pertimbangan & Kajian Kebijakan Gubernur Riau, Staf Ahli Bupati Indragiri Hilir dan Staf Ahli OTSUS.

Born in the Pulau Cawan, Mandah Indragiri Hilir regency, 12 February 1967. Occupied as Commissioner of PT. Bank Riau since 2007. Beside occupied as commissioner also as Professor of Universitas Islam Riau (UIR), Lecture and Researcher Lecturer, The Staff of the Institute for Decentralization and Development Studies (InDDes), Director of P2OD PM & Research UIR, Director of the Law Firm "Sufian & Associates Indra", Member of Attorney Indonesia (AAI) Riau, staff of the DPRD Riau Province, Expert staff of the Weekly Media PONDASI, Member of the Board of Editor of the Journal DEMOCRACY Postgraduate UNRI, staff of the People's Daily Media Riau, staff of the website www.bangrusli.net , Expert Staff Team of Research & Policy Considerations Riau Governor, staff of the Regent of Indragiri Hilir and Specialist Staff of OTSUS.



DEWAN PENGAWAS SYARIAH



Mukhtar Samad

Ketua Dewan
Pengawas Syariah
/ Chairman of the
Supervisory Board

.

Lahir di Pangean pada 20 April 1939, alumnus IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1972. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Riau sejak tahun 2004. Pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jambi Tahun 1991-1997 dan Kakandepag Propinsi Riau Tahun 1997-1999, saat ini aktif juga sebagai Dosen di Universitas Islam Riau.

Born in Pangean on 20 April 1939, graduated from IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 1972. Occupied as Chairman of the Board of Supervisors Sharia PT. Bank Riau since 2004. Occupied as the Head Office of the Ministry of Religion Year 1991-1997 Jambi Province and Riau Province year 1997 - 1999, currently also active as a Lecturer at the Islamic University Jakarta



Mahdini

Anggota / Member

Lahir di Tembilahan 13 Maret 1961. Menyelesaikan studi Sarjana Sarjana Fak. Syariah di IAIN Susqo Riau pada tahun 1985, Magister Agama di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1991 dan Program Doktoral di IAIN Sunan Kalijaga. Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. BankRiau juga pernah menjabat sebagai Ketua MUI Prop. Riau tahun 1999 sd. sekarang.

Born in Tembilahan on 13 March 1961. He graduated from Bachelor's degree studies faculty of Syariah IAIN Susqo in Riau in 1985, Masters in Religion IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta in 1991, and Doctoral Program in IAIN Sunan Kalijaga. In addition to serving as a Member of the Board of Supervisors Sharia PT. BankRiau also occupied as Chairman of the MUI Prop. Riau since 1999 until now.



LAPORAN KOMITE AUDIT

Audit Committee Report

Komite Audit PT.Bank Riau (Persero) yang telah dibentuk sejak tanggal 26 Juni 2007 berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris, yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Direksi PT.Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor : 60/KEPDIR/2007 dan terakhir dengan Surat Keputusan Direksi Nomor : 19/KEPDIR/2008 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT.Bank Pembangunan Daerah Riau. Dewan Komisaris telah menetapkan dan memberlakukan Pedoman Kerja Komite Audit PT.Bank Riau sebagai panduan bagi Komite Audit dan anggotanya dalam melaksanakan tugas, yang diatur dalam Surat Keputusan Komisaris PT.Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor : 001/KEPDKS/VII/2007 tanggal 21 Juli 2007.

The Audit Committee PT.Bank Riau (Persero), which have been established since 26th June 2007 based on the decision of the Board of Commissioners Meeting, which is poured into a decree of the Board of Directors PT.Bank Riau Regional Development No: 60/KEPDIR/2007 and the last with a decree of the Board of Directors No : 19/KEPDIR/2008 Board Member of the Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Commitee of PT.Bank Riau Regional Development. Board of Commissioners has set the guidelines and the Work of the Audit Committee PT.Bank Riau as a guide for the Audit Committee and its members in implementing the task, which is set in the Decree of the Regional Commissioner PT.Bank Riau No: 001/KEPDKS/VII/2007 on 21 July 2007 .

Tujuan Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit dilakukan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor : 8/4/PBI/2006 dan Nomor : 8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 9/12/DPNP. Tujuan dibentuknya Komite Audit pada PT.Bank Riau adalah untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya serta dalam memberikan nasehat kepada Direksi terhadap hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian interen, efektifitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektifitas pelaksanaan manajemen resiko, serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

The Purpose of the Audit Committee

The establishment of the Audit Committee guided to Bank Indonesia Regulation Number: 8/4/PBI/2006 and No: 8/14/PBI/2006 and Bank Indonesia Circular Letter No.: 9/12/DPNP. The purpose of the establishment of the Audit Committee on PT.Bank Riau is to facilitate and assist the Board of Commissioners in the running tasks and functions of supervision and in providing advice to the Board of Directors on matters related to financial information, internal control system, the effectiveness of external review and internal auditors, the effectiveness implementation of risk management, and compliance to the rules and regulations that apply.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidang akuntansi, keuangan dan perbankan. Seluruh anggota komite adalah independent terhadap Direksi dan Auditor Eksteren. Komite Audit melaporkan semua kegiatannya kepada Dewan Komisaris. Susunan Keanggotaan Komite Audit PT.Bank Riau adalah sebagai berikut :

Ketua : H.Chairisman Rasahan
Anggota : H. Juni Sjafrien Jahja,SH,MH
Anggota : DR.H.Kirmizi, MBA, Ak
Anggota : Brata Kesuma, MBA

Structure and Membership of the Audit Committee

The Audit Committee collectively have the competence and experience in the field of accounting, finance and banking. All members of the committee is independent of the Directors and external Auditors. Audit Committee reports all activities to the Board of Commissioners. The order of the Audit Committee Membership PT.Bank Riau is as follows:

Chairman : H. Chairisman Rasahan
Member : H. June Sjafrien Jahja, SH, MH
Member : DR.H.Kirmizi, MBA, Ak
Member : Brata Kesuma, MBA

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas mengevaluasi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus serta memberikan pendapat secara profesional yang independent kepada Komisaris di bidang laporan keuangan dari Direksi, auditor internal, auditor eksternal, serta mereview laporan ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan manajemen resiko. Tugas-tugas tersebut dilakukan dengan cara melakukan penelaahan dan pemantauan :

- Terhadap semua informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen.
- Terhadap efektifitas pelaksanaan pengendalian interen *(Internal Control)*.
- Terhadap efektifitas pelaksanaan dan hasil pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI atau *Internal Audit Group*).
- Terhadap Independensi dan objektifitas pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan ditunjuk.
- Terhadap biaya jasa audit serta cakupan audit yang akan dijalankan oleh KAP.
- Terhadap perencanaan serta program audit yang akan dijalankan oleh KAP.
- Laporan hasil audit yang disampaikan oleh KAP yang terpilih.
- Terhadap kepatuhan atas peraturan

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee tasked to evaluate, identify issues that require special attention and give a professional opinion to the independent Commissioner in the field of financial reports from the Board of Directors, internal auditors, external auditors, and review reports on compliance regulations and the implementation of risk management. Tasks are done by completing a study and monitoring:

- *To all financial information presented by management.*
- *Effectiveness of the implementation of the Internal Control.*
- *Effectiveness of the implementation and results of examination by the Internal Audit Working Unit (SKAI or Internal Audit Group).*
- *Independence of the election and objectivity of Public Accountant Office (KAP) will be appointed.*
- *Of audit fees and scope of the audit will be run by KAP.*
- *And planning of the audit program to be run by KAP.*
- *Results of the audit reports submitted by the selected KAP.*
- *Up to compliance regulations that apply and the various risks that could potentially occur to the*

perundang-undangan yang berlaku serta melaporkan berbagai resiko yang berpotensi bisa terjadi kepada Dewan Komisaris.

- Terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh SKAI, Bank Indonesia dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Tahun 2008 Komite Audit telah melalukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan piagam komite audit sebagai berikut :

1. Penalaahan data dan informasi keuangan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2008 dan atas Laporan Keuangan bulanan Tahun 2008.

   Berkenaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Tahun 2008, Komite Audit secara aktif melakukan diskusi dengan akuntan public dan manajemen berkaitan dengan hal-hal yang perlu didiskusikan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Seksi 380 (PSAK 48) perihal komunikasi dengan Komite Audit.
2. Evaluasi atas efektifitas pelaksanaan audit oleh auditor eksteren termasuk penelaahan tentang independensi serta objektifitas auditor eksteren. Disamping itu juga melaksanakan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan oleh auditor eksteren untuk memastikan semua resiko yang penting sudah dipertimbangkan.

   Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, Komite Audit berkesimpulan bahwa independensi akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tahun buku 2008 sesuai dengan *Standard Auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

3. Komite Audit telah melakukan 15 (lima belas) kali pertemuan dalam tahun 2008 diantaranya dengan Dewan Komisaris, Satuan Kerja Audit Interen (SKAI), Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Resiko, Bank Indonesia, Komite Pemantau Resiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan pertemuan dengan KAP Eka Masni & Bustamam.

4. Pertemuan dengan Satuan Kerja Audit Interen (dimana SKAI merupakan mitra kerja utama

Board of Commissioners.

- *With the implementation of the follow-up by SKAI, Bank Indonesia and the Badan Pemeriksa Keuangan.*

In 2008 Audit Committee has been through the activities in accordance with the audit committee charter as follows:

1. *Data overview and financial information against the Work Plan and Budget Company (RKAP) Year 2008 and on the monthly Financial Statement Year 2008.*

   With regard to the financial reports audited by KAP Year 2008, the Audit Committee to actively conduct discussions with the public accountants and management relating to matters that need to be discussed in accordance with Accounting Standard Inspection Section 380 (PSAK 48) with regard to communication with the Audit Committee.
2. *Evaluate the effectiveness of the audit by external auditors including study on the independence of external auditors and objectiveness. Besides study was also conducted on the adequacy of inspections by external auditors to ensure that all risks have been considered important.*

   Based on the results of the evaluation, the Audit Committee concluded that the independence of public accountants who audit the financial statements the year 2008 in accordance with Auditing Standards established by the Indonesian Association of Accountants.
3. *The Audit Committee has conducted 15 (fifteen) meetings in the year 2008, among the Board of Commissioners, the Internal Audit Working Unit(SKAI), Compliance Division, Risk Management Division, Bank Indonesia, The Risk Oversight Committee, Remuneration and Nomination Committee, and meetings with KAP Eka Masni & Bustamam.*

4. *Meeting with the Internal Audit Working Unit (SKAI which is the main partner of the audit*

komite audit yang paling intens) membahas tentang :

- Temuan-temuan signifikan terutama yang berkaitan dengan implementasi kebijakan, sistem dan prosedur, sistem pengendalian interen, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tindak lanjut auditee terhadap temuan-temuan tersebut. Selanjutnya juga pembahasan menyentuh tentang tindak lanjutnya *auditee* terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.
- Perkembangan tindak lanjut hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Ringkasan *Management Letter* dari Kantor Akuntan Publik untuk audit tahun 2007 beserta tindak lanjut yang diambil manajemen atas hal tersebut.
- Kebijakan dan peraturan Pelaksanaan Operasional Kantor Kas, Kedai-kedai, dan Cabang Pembantu.

5. Komite Audit juga telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagi aktivitas perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya dalam memberikan nasehat kepada Direksi.

Sehubungan dengan itu maka tidak ada hal-hal signifikan yang dapat menggangu jalannya aktivitas bank yang perlu ditambahkan dalam laporan ini.

committee the most intense) discussed:

- *Significant findings, especially relating to the implementation of policies, systems and procedures, interen system control, and obedience to the laws and regulations that apply and follow-up to the auditee's findings. Further discussion also touches on the follow-up results of the auditee examination conducted by Bank Indonesia.*
- *Development of a follow-up inspection results Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.*
- *Activity Management Letter from the Office Public Accountant for the audit year 2007 and its follow-up action taken by management on this.*
- *Policy and Implementation of regulatory Cash Operations Office, Kedai, and the Sub Branch Office.*

5. *The Audit Committee has also been reported, suggestions, and sharing notes on the activities of companies that need the attention of the Board of Commissioners in carrying out duties and functions of supervision in providing advice to the Board of Directors.*

Accordingly there was no significant issues that can detract from possible bank activities that need to be added in this report.

Komite Audit/*Audit Committee*
Bank Riau

H. Chairisman Rasahan	H.Juni Sjafrien Jahja	Kirmizi	Brata Kesuma
Ketua/*Chairman*	Anggota/*Member*	Anggota/*Member*	Anggota/*Member*



Sejak dicanangkannya motto “the Spirit to Grow” pada bulan April 2008, berbagai keberhasilan dalam meningkatkan laju pertumbuhan perusahaan telah banyak dicapai oleh Bank Riau. Sampai dengan akhir tahun 2008, Bank Riau berhasil membukukan laba komersial lebih dari Rp400 miliar.

-ERZON, Direktur Utama/*President Director*

Since declaration of the motto “the Spirit to Grow” in April 2008, the success in increasing the rate of growth the company has been achieved by Bank Riau. Until the end of the year 2008, Bank Riau has booked commercial earning more than Rp400 billion.

Laporan Direksi

Board of Director's Report

Reaching the Excellence the Journey Begin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur patut kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala pencapaian Bank Riau selama tahun 2008. Kendati krisis ekonomi global telah memberi pengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia, Bank Riau tetap bisa melaju dengan baik.

Krisis global yang terjadi menjelang akhir 2008 membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 1.355 pada akhir tahun 2008. Angka itu berarti turun 50,6% dibanding akhir tahun 2007 sebesar 2.746. Nilai tukar Rupiah melemah 16,0% dari Rp.9.393/US dollar pada akhir tahun 2007 menjadi Rp 10.900/US dollar pada akhir tahun 2008.

Inflasi pada tahun 2008 mencapai 11,06% (yoy) dan BI Rate meningkat dari 8,0% pada akhir tahun 2007 menjadi 9,25% pada akhir tahun 2008. Imbas dari krisis ekonomi global tersebut membuat perbankan nasional merevisi target pertumbuhannya sampai akhir 2008 sebesar 20%.

Namun, di tengah hantaman krisis yang telah merontokkan lembaga keuangan dan perusahaan manufaktur global, serta ancaman penurunan ekspor dan pertumbuhan ekonomi nasional, Bank Riau mampu mencatatkan pertumbuhan usaha.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Praised and deserves our gratitude to Allah SWT panjatkan over all achievement of the Bank Riau during the year 2008. Despite the global economic crisis has given a negative influence on the Indonesian economy, Bank Riau still can go well.

Global crisis that occurred starting at the end of 2008 impact Joint Stock Price Index (JCI) closed at 1355 levels by the end of 2008. It means that number decrease 50.6% compared to year-end 2007 of 2,746. Rupiah exchange rate weakened 16.0% from Rp.9.393/US dollars at the end of the year 2007 to Rp10.900/US dollars at the end of the year 2008.

Inflation in 2008 reached 11.06% (yoy) and the BI Rate increased from 8.0% at the end of the year 2007 to be 9.25% at the end of the year 2008. Electrical current from the global economic crisis is creating a national banking revise growth targets until the end of 2008 of 20%.

However, in the midst of a crisis that has been hiding financial institutions and global manufacturing company, and the threat of a decrease in export growth and the national economy, Bank Riau was able to record growth business.

Sampai dengan akhir tahun 2008, Bank Riau berhasil membukukan laba bersih Rp244,529 miliar atau meningkat 18,03% dari tahun 2007 yaitu sebesar Rp207,175 miliar. Sementara itu, kredit yang disalurkan selama 2008 adalah Rp4,89 triliun, meningkat Rp1,75 triliun atau 55,73% dari Rp3,14 triliun pada akhir tahun 2007. Ini merupakan pencapaian pertumbuhan kredit yang bagus di tengah krisis ekonomi global yang menghancurkan sendi-sendi perekonomian nasional, termasuk menghancurkan rencana kerja perbankan nasional.

Until the end of the year 2008, the Bank Riau has booked successfully net earning Rp244, 529 billion or increased 18.03% from the year 2007 amounting to Rp.207.175 billion. Meanwhile, the granted loand during 2008 was Rp4.89 quintillion, increased Rp1.75 quintillion or 55.73% from Rp3.14 quintillion at the end of the year 2007. This achievement is a good credit growth in the midst of global economic crisis that destroyed the national economy, including the work plan national banks.

Tingginya pemberian kredit itu merupakan hasil kerja keras seluruh jajaran yang ada di Bank Riau. Dengan tingginya kredit yang disalurkan tentu saja mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Riau. Selama 2008, LDR yang diberikan Bank Riau sebesar 43,24%. LDR ini mengalami peningkatan 13,24% jika dibandingkan tahun 2007 yaitu sebesar 30%.

The high loan was the result of hard work the whole range of the Bank Riau. With the high granted loan, of course, affect the Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Riau. During 2008, LDR provided of Bank Riau as 43.24%. This LDR has increased 13.24% when compared to the year 2007 amounting to 30%.

Peningkatan kinerja keuangan Bank Riau terlihat juga pada Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun selama 2008, sebesar Rp11,32 triliun. DPK ini mengalami peningkatan Rp830 miliar, jika dibandingkan dengan DPK yang dihimpun per September 2007 sebesar Rp10,49 triliun.

Bank's financial performance was also seen in the Third Party Fund (DPK), which successfully collected during 2008, amounting Rp11.32 quintillion. It has increased Rp830 billion, compared with DPK gathered per September 2007 to Rp10.49 quintillion.

Meningkatnya DPK dan kredit Bank Riau tidak lepas dari adanya hasil pemekaran Divisi Pemasaran, treasury, internasional dan syariah menjadi lima Strategi Business Unit (SBU): Treasury & International Banking, Commercial Banking, Syariah Banking, Consumer Banking dan Micro Banking. Manajemen juga merevitalisasi produk dan melakukan assessment guna mendapatkan SDM untuk mengendalikan fungsi-fungsi tersebut.

The increasing of DPK and granted loan of Bank Riau were not be separated from the results of the Marketing Division into five Strategic Business Unit (SBU): Treasury & International Banking, Commercial Banking, Sharia Banking, Consumer Banking and Micro Banking. Management products and also revitalize assessment in order to get to the human resources to control these functions.

Yang perlu mendapat apresiasi adalah peningkatan performance kredit dan DPK dilakukan oleh SDM yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Jumlah SDM Bank Riau per 31 Desember 2008 sebanyak 1.427 karyawan dengan komposisi terbesarnya adalah sarjana, yaitu sebesar 50,53%. Untuk memacu semangat dan motivasi karyawan, Bank Riau menganugerahkan Awards secara regular per tiga bulan kepada

That need to get the appreciation is the increasing performance of loan and DPK made by the human resources is the same as the previous years. Number of Bank Riau's human resources per 31 December 2008 was 1,427 employees with the largest composition is a graduate, amounting to 50.53%. To spur the spirit and motivation in employees, the Bank Riau Awards confered regularly every three

jajaran kantor Cabang, Cabang Pembantu dan Kedai terbaik, agar kinerjanya semakin solid, apik dan pro aktif.

Kinerja Unit Usaha Syariah (UUS) selama 2008 menunjukkan peningkatan signifikan. Dana yang berhasil dihimpun UUS Bank Riau sebesar Rp266 miliar atau naik sebesar 75,00% dari tahun 2007 yaitu sebesar Rp152 miliar. Sedangkan dilihat dari sisi pembiayaan, sampai akhir Desember 2008, SBU ini berhasil menyalurkan dana sebesar Rp232 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 52,63% dari tahun 2007 yaitu sebesar Rp152 miliar.

Atas pencapaian itu, tidak berlebihan bila sejumlah lembaga memberikan apreasi kepada Bank Riau seperti: The Most Creative People Award (terkait pelaksanaan transformasi Bank Riau), 3th Best Overall Performance in Service Quality, Leader Achievement Award 2008, Bank dengan Pertumbuhan Jumlah Simpeda Terbesar, Terbaik V Keuangan BUMD & CEO Award 2008, The Best CEO BUMD of The Year (terbaik 2), dan The Best BUMD & CEO Award 2008 (terbaik V).

Selain prestasi di tingkat nasional, kemajuan dan keberhasilan meningkatkan pelayanan dan aplikasi berbagai program bisnis kepada nasabah telah dilakukan oleh seluruh kantor jaringan Bank Riau, baik di Riau daratan maupun Riau kepulauan.

Transformasi 2008

Pertumbuhan kinerja dan prestasi yang dicapai pada tahun lalu itu tidak terlepas dari kebijakan manajemen yang mencanangkan program transformasi tanggal 7-8 Maret 2008 dan efektif dilaksanakan sejak 1 April 2008, dengan motto "Reaching The Excellence" sebagai spirit seluruh aktivitas jajaran Bank Riau dan "The Spirit to Grow" sebagai motto pertumbuhan dan pelayanan.

Segala pencapaian itu menjadi bukti bahwa tekad untuk lebih baik lagi yang dikemas dalam motto "The Spirit to Grow", telah membuahkan hasil. Motto itu membuat karyawan Bank Riau mampu berimprovisasi dan melakukan eksplorasi untuk

months to the office in the Branch Manager, Sub Branch Manager and Assistant of best Kedai, so that the solid performance, slick and pro active.

The performance of Sharia Business Unit (UUS) during 2008 showed significant improvement. Funds raisng of UUS Bank Riau was Rp266 billion or increased by 75.00% from the year 2007 amounting to Rp152 billion. While the views from the financing side, until the end of December 2008, this SBU successfully channeled funds of Rp232 billion or increased 52.63% from the year 2007 amounting to Rp152 billion.

For all these achievement, it is not excessive when a number of institutions provided the appreciation to Bank Riau such as: The Most Creative People Award (related to the transformation of the Bank Riau), 3th Best Overall Performance in Service Quality, Leader Achievement Award in 2008, with the growth of the Bank Number of Simpeda Biggest, Best V Finance & CEO BUMD Award 2008, The Best BUMD CEO of The Year (answer 2), and The Best BUMD & CEO Awards 2008 (Best V).

In addition to the achievements at the national level, progress and success in improving services and various application programs to business customers have been made by the Bank Riau office network, both in the Riau mainland and the Riau archipelago.

Transformation 2008

Growth performance and achievements reached in the year ago was not released from a policy management program transformation on 7-8 March 2008 and effectively implemented since 1 April 2008, with the motto "Reaching the Excellence" as the new spirit for all employee and Bank Riau "The Spirit to Grow "as the motto of growth and service.

Achievement of all the evidence that a determination to better packed in the motto "The Spirit to Grow", has been work out. Motto is to make employees of the Bank Riau berimprovisasi able to do the exploration and performance to produce

menghasilkan kinerja lebih baik.

Melihat positifnya peningkatan kredit selama 2008, maka Bank Riau tidak ragu untuk memasang target kredit yang lebih besar lagi pada 2009. Walaupun para pakar ekonomi mengatakan bahwa tahun ini merupakan tahun yang sulit bagi perekonomian dunia, namun manajemen Bank Riau tetap optimistis akan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Target kredit Bank Riau selama 2009 direncanakan sebesar Rp2,7 triliun. Dengan target kredit sebesar itu diharapkan outstanding credit Bank Riau akan mencapai Rp7,6 triliun.

Hal ini bukanlah tanpa alasan, mengingat secara historis, tingkat pertumbuhan ekonomi di Riau dan Kepulauan Riau berada di kisaran 8,5% per tahun (angka tersebut di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional), serta belanja modal APBD yang ternyata bisa mencapai Rp 20 triliun dalam satu tahunnya. Selain itu Bank Riau akan lebih ekspansif dalam menyalurkan kredit berskala besar dan terlibat dalam beberapa kredit sindikasi.

Untuk semakin mendekatkan diri dengan nasabah, Bank Riau tahun ini akan menambah sekitar 50 Cabang Pembantu, dan 50 mesin ATM disamping peningkatan sistem teknologi dan informasi (TI). Peningkatan sistem TI ini merupakan hal yang mutlak dilakukan, mengingat Bank Riau tengah mengembangkan program lingkage system dimana para penabung di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat menikmati akses ATM perbankan nasional melalui jaringan Bank Riau.

Sebagai bank daerah yang merupakan motor penggerak perekonomian daerah, Bank Riau akan terus menjalin kerjasama kemitraan dengan berbagai institusi untuk memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dengan memberikan pembiayaan kepada UMKM, selain meningkatkan kredit Mikro dan Kecil bagi bank, juga berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Dalam era perbankan yang semakin kompetitif ini, pemberdayaan SDM merupakan kebutuhan utama yang harus terus dikembangkan. Karena itu,

better.

See the positive increase in loan during 2008, the Bank Riau not hesitate to install the target of loan greater in 2009. Although experts say that the economy this year is more difficult than last year for the world economy, but management remained optimistic Bank Riau can achieve the specified target.

The loan target of Bank Riau planned for 2009 of Rp 2.7 quintillion. With this targe, the outstanding are expected to loan the Bank Riau will reach Rp 7.6 quintillion.

This is not without reason, considering the historical, economic growth rate in Riau and Riau Archipelago are in the range of 8.5% per year (a number above the average national economic growth), and the capital expenditure budget that could reach Rp 20 quintillion in one year. In addition, the Bank Riau will more expansive loan channel in the large scale and involved in several syndicated loans.

To juxtapose the familiar with the customers, Bank of Riau this year will add about 50 Sub Branch Office, and 50 ATM machines in addition to increasing the system and information technology (IT). Improvement of this IT system is absolutely important, given the Bank Riau's program to develop the lingkage system where the reservoir Bank Perkreditan Rakayat (BPR) can enjoy access to ATM networks through a national banking Bank Riau.

As a local bank which is the activator of the regional economy, Bank Riau will hold a joint partnership with various institutions to provide financing to MSMEs. By providing financing to MSMEs, other than increase the Small and micro-credit for banks, also impact on the improvement of living standards of the community.

In the era of an increasingly competitive banking sector, the empowerment of human resources is a primary need that must be

manajemen Bank Riau telah menyusun strategi pemberdayaan SDM dengan beberapa tahapan, di antaranya menyiapkan dan menyediakan pegawai untuk kebutuhan pembukaan jaringan kantor baru, mengikuti pelatihan baik internal maupun eksternal, mengikut-sertakan staf dan pejabat dalam sertifikasi sehingga mempunyai kapabilitas, dan lain-lain. Untuk itu manajemen telah menganggarkan dana sebesar 5% dari anggaran tenaga kerja yang dikhususkan guna menambah edukasi setiap karyawan. Selain itu, saat ini sedang dilakukan kerjasama dengan pihak konsultan guna menghasilkan suatu mekanisme pengelolaan fungsi *human capital* yang sejajar dengan bank terkemuka, antara lain mencakup *Job Grading, Competency Profiling* serta *Salary Structure,* sehingga ke depan diharapkan karyawan Bank Riau akan memiliki kapabilitas dan benefit yang setara dengan bank yang sejenis. Hasil kerjasama ini diharap sudah dapat diimplementasikan pada semester II tahun 2009.

continuously developed. Therefore, management of the Bank Riau has the human resources development strategy with several phases, including preparing and providing personnel for the establishment of the network needs a new office, training both internal and external, and include the follow-staff and officials in the certification, so have the capability, etc. Thus, the management has been budgeting the funds as 5% of the budget devoted to labor in order to increase the education of each employee. In addition, currently being conducted in cooperation with the consultant to produce a mechanism for human capital management functions of its leading banks, among others, include Job grading, Competency Profiling and Salary Structure, so that future employees of Bank Riau are expected to have the capability and benefit which equivalent to the kind of bank. The result of it, can be implemented in semester II 2009.

Untuk memenuhi keinginan nasabah yang akan bertransaksi dengan menggunakan sistem syariah, selain melakukan penambahan kantor syariah, Bank Riau akan terus menambah dan mengembangkan *office channeling* untuk memberikan layanan secara maksimal.

To satisfy customers who desire with the sharia system, beside to the addition of sharia office, Bank Riau will continue adding and developing office channeling provides maximum service to the customer.

Manajemen Bank Riau memberikan perhatian kepada Unit Usaha Syariah (UUS) karena yakin pada masa yang akan datang, sistem ekonomi syariah akan semakin maju di Indonesia. Hal ini pun didukung oleh Bank Indonesia (BI) yang memiliki visi baru terhadap bank syariah di tanah air, yaitu ingin menjadikan perbankan syariah terkemuka di ASEAN pada 2010.

Management of Bank Riau give due attention to the Sharia Business Unit (UUS) caused believe in the future, sharia economic system will be developed in Indonesia. This is also supported by Bank Indonesia (BI), which has a new vision of sharia bank, the BI want to make the great sharia banking in the ASEAN in 2010.

Untuk itu, di tahun 2009 yang bertepatan dengan ulang tahun Bank Riau ke- 43, manajemen lebih mempertajam motto perusahaan menjadi *"the Spirit to Grow, Empathy & Action"* dan melakukan penajaman fokus bisnis.

Therefore, in the year 2009 coinciding with the 43rd anniversary of Bank Riau enhance management over the company motto to "the Spirit to Grow, empathy & Action" and strike focusing business.

Makna yang terkandung dalam slogan itu adalah selain tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Bank Riau ingin menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut didasarkan pada pemahaman yang mendalam

The meaning of the slogan is in addition to growing and developing in accordance with community needs, the Bank Riau want to show that growth is based on a deep understanding on the needs of customer (empathy), which followed

atas kebutuhan nasabah (*empathy*) yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan aksi yang nyata (*action*) secara pro-aktif langsung ke lapangan dengan pendekatan "jemput bola" sebagaimana yang dilakukan oleh para pesaing.

Pada tahun ini, manajemen juga telah mencanangkan sebagai momentum Pelayanan Prima. Dengan motto ini diharapkan semua karyawan dan manajemen termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan prima kepada nasabah.

Memasuki tahun 2009, Bank Riau dihadapkan pada tantangan krisis keuangan global yang dapat berdampak terhadap berbagai bidang usaha termasuk industri perbankan dan sektor keuangan lainnya. Guna menghadapi tantangan bisnis tahun 2009 ini, Bank Riau telah menetapkan sejumlah langkah strategis yang akan dijalankan bersama yaitu:

- Pengembangan produk dan jasa serta perluasan jaringan *delivery chanel* dan fitur-fitur layanan mencakup KCP, Kedai, ATM, Kiosk, EDC, Mini ATM, mobile banking, dsb.
- Optimalisasi peran SBU *(Strategic Business Unit)* sebagai mesin pertumbuhan Bank melalui koordinasi dan pemantauan aktivitas bisnis SBU, cabang, capem dan kedai sebagai ujung tombak pemasaran.
- Peningkatan pemasaran melalui promosi yang konsisten secara *above the line* dan *below the line, cross selling, customer gathering,* kegiatan *sponsorship*, *joint promotion*, dsb.
- Peningkatan kualitas pelayanan *(Service Quality)*, termasuk pembenahan CIF *(Customer Information File)* dan pengembangan CRM *(Customer Relationship Management)*.
- Peningkatan kualitas *Human Capital* melalui penerapan *Job Grading*, peningkatan karir dan promosi berbasis kompetensi, serta pemberian bonus dan penghargaan berbasis kinerja.
- Pengembangan sistem Performance Management melalui penerapan kriteria *Malcolm Baldrige, Balanced Scorecard, Branch Sales Activity, Credit Pipeline, Branch Rating System*.

up with further concrete action (the action) are pro-active to direct field with a "pinch the ball" as done by the competitors.

In this year, management also has a momentum as the service excellence. With the motto of all employees are expected to manage and more motivated to improve their performance in providing service excellence for customer.

Entering the year 2009, the Bank Riau faced into challenges of the global financial crisis that can affect many sector of business including the banking industry and other financial sectors. In order to face the challenges this business in 2009, Bank Riau has set strategic steps that will be run together, such as:

- *Development of products and services, and expanding delivery channels and network features include service KCP, Store, ATM, Kiosk, EDC, Mini ATM, mobile banking, etc.*
- *Optimizing the role of SBU (Strategic Business Unit) as the Bank's growth engine through coordination and monitoring of business activity SBU, branch, sub branch, kedai as the spearhead of marketing.*
- *Increased marketing campaign through a consistent line of the above and below the line, cross selling, customer gathering, event sponsorship, joint promotion, etc.*
- *Improved Service Quality, including modifying of CIF (Customer Information File) and developing of CRM (Customer Relationship Management).*
- *Improved quality through the implementation of Human Capital Job grading, improvement and promotion, career-based competencies, and the provision of bonus and performance-based awards.*
- *Development of Performance Management system through the application of the criteria of Malcolm Baldrige, Balanced Scorecard, Branch Sales Activity, Credit pipeline, Branch Rating System.*

- Peningkatan efisiensi operasional melalui penerapan MBOS, ISO 9001:2000, *Lean Six Sigma* dan optimalisasi pemanfaatan jaringan distribusi.
- Pengembangan sistem informasi manajemen dan teknologi yang handal.
- Peningkatan kemampuan pengelolaan risiko, penerapan sistem *risk-based audit*, peningkatan fungsi *compliance, KYC dan Good Corporate Governance* sejalan dengan butir-butir Budaya Perusahaan yang telah kita tetapkan.
- Pengembangan kualitas *Internal Control* melalui penerapan *Control Self Assessment, Audit Rating System*, revitalisasi SKAI.
- Pengendalian NPL dengan menetapkan langkah-langkah yang tepat, dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Peningkatan program *corporate social responsibility* (CSR) melalui pembinaan UMKM, akses kelembagaan dan kegiatan kehumasan, pendidikan, sosial dan keagamaan.

Berbagai staregi yang disusun untuk tahun ini menujukkan bahwa Bank Riau akan terus berinovasi dalam pelayanan dan produk-produk unggulan. Ini mutlak dilakukan agar Bank Riau menjadi bank terkemuka, tumbuh dan berkembang menuju yang terbaik serta menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Dengan dukungan seluruh komponen Bank Riau, dan dengan memohon ridlo Allah SWT, kami optimis apa yang kita cita-citakan bersama itu akan terwujud..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

- *Improved operational efficiency through the implementation of MBOS, ISO 9001:2000, Lean Six Sigma to optimize the utilization and distribution network.*
- *Development of management information system and a reliable technology.*
- *Increasing the ability of risk management, system implementation of risk-based audit, increasing compliance function, KYC and Good Corporate Governance in line with the grain Culture Company we have set.*
- *Development of quality control through the implementation of Internal Control Self Assessment, Audit Rating System, SKAI revitalization.*
- *Control of NPL by setting the right steps, in order to rescue and settlement loss loan problems.*
- *Improvement of corporate social responsibility program (CSR) through the development MSMEs, access to institutional and public relation activities, education, social and religious.*

Various staregies has organized for this year show the Bank Riau will innovate continuously in the service and superior products. This is done absolutely by Bank Riau to become a leading bank, growing and developing and become the best host in the country itself.

With the support of all components of Bank Riau, and with blessing of Allah SWT, we are optimistic that what we desired with ideals that will be realized. that will be realized.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direksi Bank Riau



Erzon
Direktur Utama/*President Director*

PROFIL

DIREKSI

Board of Director's Profile

Bintang tinggi
kemilau bersinar indah
Menyergap bulan di malam hari
Gendang transformasi
Bank Riau ditabuh sudah
Gegap gempitakan ke serata negeri

Stars high
shining beautiful sheen
Catch in the evening hours
Kettledrum transformation
Bank Riau on strike already
uproarious to be equal in country



Erzon
Direktur Utama/
President Director

SETELAH sempat berkarir di berbagai bank, pria kelahiran Pasir Pengarayan, Riau tanggal 13 Desember 1963 ini kembali ke kampung halaman untuk memimpin Bank Riau. Berbekal tempaan pengalaman di berbagai bank itulah Erzon melakukan berbagai inovasi untuk membawa Bank Riau menjadi makin professional dan terkemuka diantara jajaran bank Nasional. Erzon berasal dari keluarga sederhana , anak seorang guru SD di tempat kelahirannya. Namun anak ke 3 dari 7 bersaudara ini memiliki otak yang cemerlang. Di sekolah dia selalu menjadi juara kelas. Erzon menempuh pendidikan dasar mulai SD s/d SMA di Pasir Pengarayan, Riau (1970-1982). Prestasinya yang cemerlang mengantarkannya masuk Perrtanian Bogor (IPB) sebagai mahasiswa utusan (tanpa test) melalui Program Perintis 2. Pendidikan di Bogor dapat diselesaikan selama 4.5 tahun, lulus dengan predikat Sangat Memuaskan. Pada tahun 1992-1993 mengikuti pendidikan Magister Manajemen di Universitas Krsinadwidpayana Jakarta lulus dengan IP 3.6. Selesai mengikuti pendidikan di IPB, pada tahun 1987 yang

AFTER career opportunity in the various banks, the man who was born in Pasir Pengarayan, Riau on 13 December 1963 returned to this home to lead the Bank Riau. Seeing the forging of experience in various banks that do Erzon various innovations to bring the Bank Riau become increasingly professional and among the leading banks in the National. Erzon derived from a simple family, a child's elementary school teachers in his place. However, children from 3 to 7 brothers has a brilliant brain. At the school he has always been top class. Erzon start basic education elementary school up to high school in South Pengarayan, Riau (1970-1982). A brilliant achievement delivered him to entry Institut Perrtanian Bogor (IPB) as the excellence of students (no test) through the Program Perintis 2. Education in Bogor can be completed during the 4.5 years, graduated with predicate Very Satisfaction. In the years 1992-1993 followed Masters in Management Education at the University of Jakarta Krsinadwidpayana with IP graduated 3.6. Completed the education in the IPB, in 1987 that directly received at the Export Import Bank of Indonesia (BankExim) and placed in the System & Technology Division (1987-1991). To enhance

bersangkutan langsung diterima di Bank Ekspor Impor Indonesia (BankExim) dan ditempatkan di Divisi Sistem & Teknologi (1987-1991). Guna meningkatkan kesempatan pengembangan karir, pada tahun 1991 Erzon pindah ke Bank Internasional Indonesia (BII) di Divisi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai Senior IT (Information Technology) Auditor. Pada tahun 1997 Erzon ditugaskan untuk membenahi seluruh fungsi operasional BII baik di tingkat cabang maupun kantor pusat. Untuk tujuan dimaksud dibentuk Divisi Pengkajian dan Pengembangan Operasional (DPPO) dan Erzon ditunjuk sebagai Wakil Kepala Divisi dengan pangkat Vice President (Direktur Muda), tahun 1999 ditunjuk sebagai Kepala Divisi dan pada tahun 2002 dipromosi sebagai Senior Vice President (Direktur Muda Senior). Memulai karir di PT. Bank Riau sejak Desember 2007 dan langsung menjabat sebagai Direktur Utama. Kursus/pelatihan yang pernah di ikuti antara lain : *The Asian Bankers Summit 2007, Change Leader Training – BII Voice of Employee Survey 2006, Strategic Management Programme, Leadership Excellence Workshop dan UCP 600. Branding & Marketing Workshop for Financial Products. Euro RSCC Adwork.* Mei 2006. *Branch Network & Operations Benchmarking Study to Kookmin Bank*, Seoul – South Korea, April 2006. *The 8 Habits – From Effectiveness to Greatness, Stephen R. Covey,* Jakarta, Nopember 2005. *SWIFT Business Forum, SWIFT International*, Kuala Lumpur, April 2005. *Business Continuity Management, BCM World Malaysia,* Kuala Lumpur, December 2004. *Transforming BII – the Journey is Begins,* Boston Consulting Group, Denpasar, Aug 2004. *Business Process Management, IDS Scheer AG*, Jakarta, June 2004. *Basel II Based Operational Risk Implementation, The Asian Bankers Certificate Program*, Singapore, January 2004. *US Dollar Clearing Workshop, Standard Chartered Bank*, New York, September, 2003. *Creating Strategy Focused Organizations with Balanced Scorecard, Productivity & Quality Management Consultant – Artemis,* Jakarta, July 2003. *Be Excellence through Strategy & Process Integration (Integration between Balanced Scorecard with Business Process Mapping), Business Excellence Consulting* Jakarta, May 2002. *Increase Bank Competitiveness through Customer Centric, IBM Global Banking Industry*, Jakarta, May 2002.

career development opportunities, in 1991, Erzon moved to Bank Internasional Indonesia (BII) in the Division Internal Audit Working Unit (SKAI) as a Senior IT (Information Technology) Auditor. In 1997, Erzon assigned to set up BII all operational functions at the branch or head office. For this purposes, it formed Study Division and Development Operations (DPPO) and Erzon appointed as Deputy Head of Division with the rank of Vice President (Director of Youth), in 1999 he was appointed as Head of Division and in 2002 promoted as Senior Vice President (Senior Director of Youth).

Starting a career in PT. Bank Riau since December 2007 and occupied as Director. Courses/training in that follow include: The Asian Bankers Summit 2007, the Change Leader Training - Voice of BII Employee Survey 2006, Strategic Management Program, Leadership Excellence Workshop and UCP 600. Branding & Marketing Workshop for Financial Products. Euro RSCC Adwork. May 2006. Branch Network & Operations Study benchmarking to Kookmin Bank, Seoul - South Korea, April 2006 The 8 habits - From Effectiveness to Greatness, Stephen R. Covey, Jakarta, November 2005. SWIFT Business Forum, SWIFT International, Kuala Lumpur, April 2005. Business Continuity Management, BCM World Malaysia, Kuala Lumpur, December 2004. Transforming BII - the Journey is begins, Boston Consulting Group, Denpasar, Aug 2004. Business Process Management, IDS Scheer AG, Jakarta, June 2004. Based Basel II Operational Risk Implementation, The Asian Bankers Certificate Program, Singapore, January 2004. U.S. Dollar Clearing Workshop, Standard Chartered Bank, New York, September, 2003. Creating Strategy Focused Organizations with Balanced Scorecard, Productivity & Quality Management Consultant - Artemis, Jakarta, July 2003. Be Excellence through Strategy & Process Integration (Integration between Balanced Scorecard with Business Process Mapping), Business Excellence Consulting Jakarta, May 2002. Increase Bank Competitiveness through Customer Centric, IBM Global Banking Industry, Jakarta, May 2002.

Dua tiga kumbang terbang
tidak sama dengan si kumbang hijau
walau banyak bank berkembang
tidak sehebat bank riau.

Two three-flying beetle
not the same as green beetle
even though many banks to develop
not as great of Bank Riau.

H. Abdul Aziz,
Direktur / Director



Lahir di Tembilahan, 22 Februari 1950. Menyelesaikan studi Sarjana Muda di Universitas Trisakti Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Perusahaan pada tahun 1974, kemudian melanjutkan Sarjana di Fakultas dan jurusan yang sama selesai tahun 1978, terakhir Strata 2 (dua) di Pacific States University Los Angeles, CA U.S.A jurusan Industrial Management pada tahun 1980. Pensiunan pegawai PT. Bank Mandiri Tbk. terakhir menjabat sebagai kepala Cabang Bank Mandiri MT. Haryono Jakarta tahun 2001.

Kursus / pelatihan yang pernah di ikuti antara lain :
Kursus Pemimpin Cabang tahun 1992 LPPI, *Workshop Managing People*, tahun 1998 Citibank, *Workshop Importance Customer Retention* tahun 2001 Citibank, Kursus *Interviewer of Targeted Selection*, tahun 2001, *Development Dimension International*, Kursus *Marketing Analysis Strategic Marketing and Product Development, Branch Operation*, Training Kemandirian & Kewirausahaan.

Born in Tembilahan, February 22, 1950. Completed the study in the Bachelor of Trisakti University Faculty of Economics Majoring in Economics Company in 1974, and then continue in the Graduate Faculty of the same majoring and completed in 1978, and last Post graduated (S2) at the Pacific States University in Los Angeles, CA USA majoring of Industrial Management in 1980 . Retired from Bank Mandiri with the last potition as Head of Branch MT. Haryono Jakarta, 2001.

Courses / training in that follow are: Course Leader Branch LPPI 1992, Managing People Workshop, 1998, Citibank, Customer Retention Workshop Importance Citibank in 2001, course of interviewer Targeted Selection, 2001, the Development Dimension International, Course Marketing Analysis Strategic Marketing and Product Development, Operations Branch, Training Independence & Entrepreneurship.

Ikan pari masak berkuah
Ikan sepat enak kalau dipanggang
Ikutkan mari semua petuah
Kita bermartabat Bank Riau gemilang

Ray fish cooked with broth
Sepat tasty fish when baked
Include let all the advice
We dignity Bank Riau brilliant

H. Sarjono Amnan

Direktur / Director



INNALILLAHI. Begitulah komentar Sarjono saat pertama kali ditunjuk melaksanakan tugas sebagai salah seorang direktur Bank Riau pada tahun 1999. Baginya, setiap jabatan adalah amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah.
Lahir di Bengkalis 29 Desember 1959. Menyelesaikan Studi Sarjana Ekonomi Jurusan Studi Pembangunan di Universitas Riau pada tahun 1985. Berkarir di PT. Bank Riau sejak tahun 1986 sebagai staff Riset dan Perencanaan, hingga menjabat sebagai Pgs. Direktur Umum pada tahun 1999 kemudian di angkat sebagai Direktur Umum pada 6 Juli 2000 dan diangkat kembali sebagai Direktur Umum dan Kepatuhan pada 10 Agustus 2003 hingga 13 Juni 2007.
Saaat pertama kali berkarir di Bank Riau, Sarjono mengaku tidak pernah membayangkan akan duduk dalam jajaran direksi. Hari pertama dia bekerja dia sudah langsung mengangkat koper untuk mendampingi staf ahli Bank Riau melakukan penelitian di luar kota.
Kendati sudah menjadi direksi, ayah dari empat putri ini tetap sederhana. Sehari-hari di rumah tetap memakai sarung dan sesekali menjadi khotib shalat Jumat. Di sela-sela kesibukannya sebagai direktur di Bank Riau, Sarjono juga menjadi anggota pengurus forum komunikasi direktur kepatuhan seluruh bank di Indonesia.

Kursus/ pelatihan yang pernah di ikuti selama tahun 2007 antara lain ; Seminar Risiko Operasional di bidang perbankan, Seminar teknologi informasi BPDSI, Seminar mediasi Perbankan dan penyelesaian pengaduan nasabah serta peningkatan peran dan fungsi compliance dan pengawasan oleh bank, Sosialisasi peningkatan efektifitas kerjasama penanganan tindak pidana di bidang perbankan.

INNALILLAHI. That comment Sarjono first time carry out tasks designated as one of the directors of the Bank Riau in 1999. For him, every occupation is a trust and will ask the responsibility by God.

Born in Bengkalis 29 December 1959. Complete his studies in Department of Economic Development Studies at the University of Riau in 1985. Career in PT. Bank Riau since 1986 as the Research and Planning staff, and occupied as temporary officer as General Affair Director in 1999 and then in the lift as Director General on 6 July 2000 and re-appointed as General Affair and Compliance Director on 10 August 2003 to 13 June 2007.

In his first career at the Bank Riau, Sarjono confessed will never imagine sitting in a range of directors. The first day he worked, he was already the case directly to assist as staff experts of Bank Riau research outside the city.

Despite already a director, the father of four daughters this remain simple. Day-to-day in the house still wearing a sarong and a prayer khotib Friday. In between his engaged as director of the Bank Riau, Sarjono also a member of the management forum of communication in adherence to all directors of banks in Indonesia.

Courses/training that has followed during the year 2007, among others; Seminar Operational Risk in the banking, Seminar on information technology of BPDSI, Seminar on mediation and settlement of complaints Banking customers and increasing the role and functions of supervision and compliance by the banks, enhancing the effectiveness of cooperation dissemination of criminal in the banking sector.

Burung berkicau di atas taman
Nuri dan Bayan meluruh padi
Bank Riau ini bank yang aman
kami melayani sepenuh hati

Birds chirp in the top of the garden
Parrot and Bayan exuviate rice
Bank Riau this bank is safe
We serve whole-heartedly

H. Wan Marwan
Direktur / Director



Lahir di Pekanbaru, 29 April 1960. Menyelesaikan studi Sarjana di Universitas Riau tahun 2003. Berkarir di PT. Bank Riau sejak 1 Mei 1984, menempati berbagai posisi antara lain; Pemimpin Cabang Bengkalis, Pemimpin Cabang Bangkinang, Pemimpin Cabang Tembilahan dan terakhir Pemimpin Cabang Utama Pekanbaru.
Wan punya pengalaman unik di tahun-tahun pertama dia bekerja di Bank Riau. Sejak masuk tahun 194, Wan lamam bertugas di pengawasan internal auditor. Karena itu dia banyak memeriksa sesama koleganya yang diduga melakukan penyimpangan. Dalam sebuah kasus, Wan sudah menyimpulkan pegawai yang bersangkutan direkomendasikan untuk diberhentikan. Saat itulah dia diiming-imingi uang berjumlah besar untuk menghentikan kasus itu.
Penggemar Daniel Sahuleka dengan lagu favorit “don’t sleep away this nigh” ini tidak menyangka akan menjadi direksi Bank Riau. Sewaktu kecil dia berci-cita ingin jadi pengusaha, mengikuti jejak orangtua saya yang pedagang minyak. Saat itu dia hanya berpikir ingin menghidupi keluarga sebagaimana orang tuanya. Makanya dia kemudian melanjutkan sekolah ke SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas). Namun cita-citanya berubah akibat ajakan teman-temannya untuk kabur ke Padang dan kuliah di sana.
Kursus / Pelatihan yang pernah di ikuti selama tahun 2007 antara lain ; Sosialisasi
Pengelolaan Dana Bergulir oleh LPDB-KUMKM, BSMR bagi Direksi Bank Umum angkatan I dan sertifikasi Manajemen Resiko Level II.

Born in Pekanbaru, April 29, 1960. Undergraduate studies completed at the University of Riau in 2003. Career in PT. Bank Riau since 1 May 1984, occupying various positions, among others; Bengkalis Branch Manager, Branch Manager Bangkinang, Branch Manager, and the last leader tembilahan Main Branch Pekanbaru.

Wan has unique experience in the first years he worked at the Bank Riau. 194 years since entry, Wan lamam duty in the internal auditor. Therefore, he reviewed many fellow colleagues suspected irregularities do. In such a case, Wan has concluded that employees are recommended for the sack. When it is he diiming-imingi large amount of money to stop the case.

Daniel penggemar Sahuleka favorite song with “do not sleep away this nigh” does not expect this will become a director of Bank Riau. While small-berci ideals he want to be entrepreneurs, follow my parents that oil traders. At that time he thought only want to support the family as their parents. So he then proceed to the school SMEP (First School in Economics) and SMEA (School of Economics). But sorrow citanya-changed due to a call to friends and vague to the lecture there.

Courses / training that follow during the year 2007, among others; Socialization

Management of Revolving Fund by LPDB-KUMKM, BSMR for Bank Directors

General labor certification I and Level II Risk Management.

Anak kancil masuk ke ladang
Di tepi bakau tertangkap satu
Mikro dan kecil kami sayang
Bank Riau selalu siap membantu

Clever individual children into the fields
Caught in a mangrove edge
Micro and small we love
Bank Riau always ready to help

H. Ruslan Malik
Direktur / Director



Sebagai bankir, pria kelahiran Teluk Sungka, Indragiri Hilir, 06 Desember 1958 ini menempa karirnya benar-benar dari bawah. Mulai dari pelaksana lapangan, setingkat demi setingkat jabatan diraihnya.
Sarjana di Universitas Riau Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen pada tahun 1986 ini berkakatis di Bank Riau setahun sebelum lulus kuliah. Di tingkat pelaksana lapangan, Ruslan pernah menjadi penagih kredit. Tidak jarang dia harus mendatangi daerah-daerah terpencil di Kampar dengan sepeda.
Beberapa posisi strategis pernah dijabatnya. Antara lain sebagai Wakil Pemimpin Cabang Utama Pekanbaru, Pemimpin Cabang Selat Panjang, Pemimpin Cabang Bangkinang, Pemimpin Divisi Perencanaan, Pemimpin Divisi Perkreditan, dan terakhir Pemimpin Divisi Umum, sebelum masuk ke dalam jajaran direksi.
Karena lama berkutat dengan urusan kredit, Ruslan mengemban amanah untuk mengembangkan kredit mikro Bank Riau. Dia juga mengemban tugas untuk mengalihkan porsi pembiayaan Bank Riau menjadi pernbankan yang peduli mikro yang nanti dibuktikan dengan outstanding mikro meningkat dibanding kredit-kredit lain.
Kursus / pelatihan yang pernah di ikuti antara lain : Kursus pejabat Pemberi Kredit tahun 1985 LPPI, Short Course Project Appraisal SMIEP tahun 1992 LPPI, Kursus Branch Manager tahun 1993, LPPI, Workshop Service Excellence
tahun 1997, ABN Pekanbaru, Sekolah Staff & Pimpinan Bank (SESPI BANK) tahun 2003, IBI Jakarta, Trade Finance Bank Devisa Eksekutif, Workshop
Management of Change & Profesional Selling Skill, IBFTC Jakarta,
Sertifikasi Manajemen Resiko Tingkat 1 (satu), Workshop Feasibilitasy Study Pengadaan Teknologi Informasi, ESQ Eksekutif Angkatan 51 dan Pelatihan Humas Profesional.

As a banker, male birth Sungka Bay, Indragiri Hilir, 06 December 1958 this forge his career truly from the bottom. From implementing the field, at the order at the office diraihnya.

Bachelor in Riau University Faculty of Economics Department of Management in 1986 in this berkakatis Bank Riau year before graduate study. At the field level implementers, Ruslan never Biller credit. Not infrequently he had to go to remote areas in Kampar with the bike.

Some of the strategic position had dijabatnya. Among others, as the Deputy Leader Main Branch Pekanbaru, Selat Panjang Branch Manager, Branch Manager Bangkinang, Planning Division Chief, Division Chief Perkreditan, and last

General Division leader, before entering into a range of directors.

Because the old issues with the credit berkutat, Ruslan mengemban trust to develop micro-credit Bank Riau. He also mengemban task of transferring the portion of financing Bank Riau pernbankan be concerned about that later proved micro with outstanding increased compared to micro-credit loans.

Courses / training in that follow include: officials of Homework LPPI credit in 1985, Short Course Project Appraisal SMIEP 1992

LPPI, Branch Manager Course 1993, LPPI, Service Excellence Workshop 1997, ABN Pekanbaru, School of Staff & Head of Bank (SESPI Bank) in 2003, IBI Jakarta, Trade Finance Executive Bank of foreign exchange, workshop Change of Management & Professional Selling Skill, IBFTC Jakarta,

Risk Management Certification Level 1 (one), Workshop Feasibilitasy Study Procurement of Information Technology, Esq Executive Force 51 Public Relations and Professional Training.



Perkembangan asset PT. Bank Riau sampai dengan akhir Bulan Desember 2008 mencapai Rp13.132.886 juta atau mengalami peningkatan 10,52% dibandingkan dengan akhir Bulan Desember 2007 yang berjumlah Rp11.882.699 juta

Development of the assets of PT. Bank Riau until the end of December 2008 reached Rp13.132.886 million or increased 10.52% compared with the end of December 2007 which amounted Rp11.882.699 million





Analisis Pembahasan Manajemen

Management's Discussion Analysis

Bahasan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Bank yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PSAK) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Laporan keuangan tersebut telah di audit oleh auditor independen Ekamasni, Bustaman & Rekan.

Bahasan serta analisis tentang hasil usaha dan kondisi keuangan ini disajikan dalam 3 bagian sebagai berikut :

Discussion is compiled based on the Bank's Financial Statement which presented in accordance with accounting principles generally applicable in Indonesia (PSAK) for the year ended on 31 December 2008. Financial statements have been audited by the independent auditors Ekamasni, Bustaman & Partners.

Discussion and analysis about the business income and financial condition is presented in 3 section as follows:

Sekilas Gambaran Mengenai Kinerja dan Kondisi Keuangan

Memberikan sekilas gambaran mengenai 9 (sembilan) indikator kinerja & kondisi keuangan utama.

Overview Overview of Financial Performance and Condition

Providing a description of 9 (nine) performance indicators & main financial condition.

Hasil Usaha

Menyampaikan kajian mengenai kinerja keuangan yang disusun berdasarkan Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Business Income

Discussion on performance of the financial report prepared based on Income Statement for the year ended on 31 December 2008.

Kondisi Keuangan

Memberikan kajian mengenai kondisi keuangan yang disusun berdasarkan Neraca.

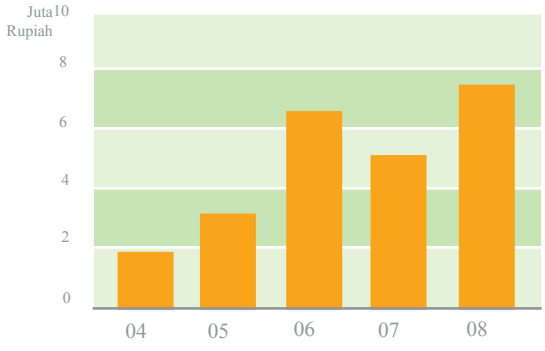
Financial Condition

Provide discussion on the conditions that are developed based on the balance sheet.

Sekilas Tentang Kinerja dan Kondisi Keuangan Bank Riau

Highlight Performance and Financial Conditions Bank of Riau

Pendapatan Bunga Bersih



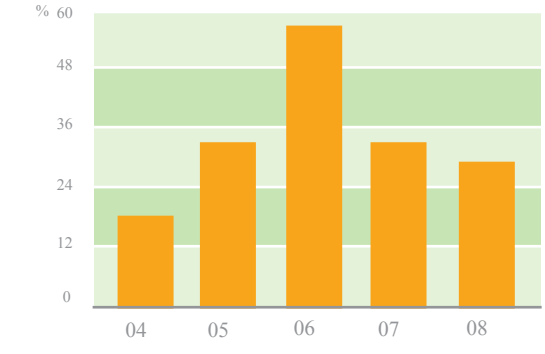
Pendapatan bunga bersih Bank Riau meningkat sebesar 27,19% dari Rp534,975 miliar pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp 680,459 miliar pada tahun 2008.

Peningkatan ini didukung oleh kenaikan pendapatan bunga dan penurunan beban bunga.

Net interest income Bank Riau increased by 27.19% from Rp534, 975 billion in 2007 to be Rp 680,459 billion in the year 2008.

This increasing caused by the increasing of interest income and decreasing of interest expense.

Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)



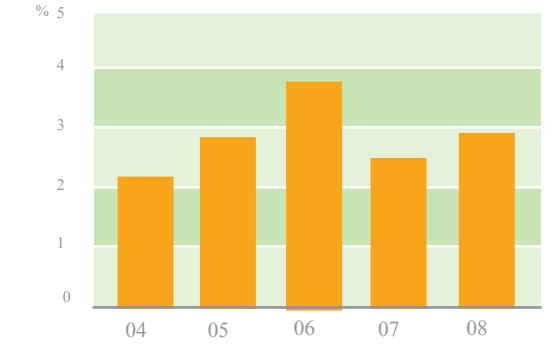
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 4,06% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 32,88%.

Penurunan tersebut terutama disebabkan peningkatan modal inti yang mencapai Rp848.514 juta.

Return on Equity (ROE) in the year 2008 decreased as 4.06% compared with the previous year that was 32.88%.

The decline is mainly due to the increase of core capital that reached Rp848.514 million.

Imbal Hasil Rata-Rata Aktiva (ROA)



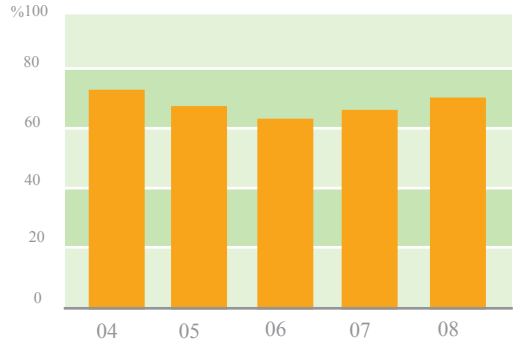
ROA tahun 2008 meningkat sebesar 0,46% menjadi 2,92% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2,46%.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan peningkatan laba bersih selain peningkatan aset bank yang mencapai Rp13.132.886 juta pada tahun 2008.

ROA in 2008 increased as 0.46% to 2.92% compared with the previous year that was 2.46%.

This increasing mainly due to the increase in net income in addition to the increase of bank assets that reached Rp13.132.886 million in the year 2008.

Rasio Biaya terhadap Pendapatan Bersih



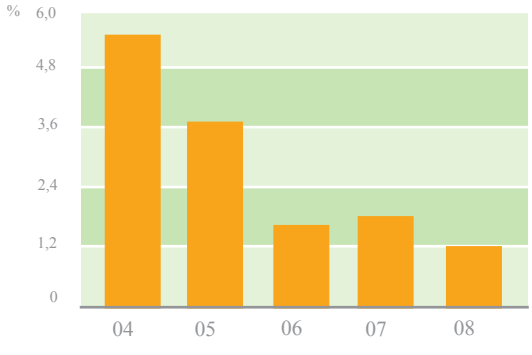
Rasio biaya terhadap pendapatan bersih yang cukup signifikan . Pada tahun 2008, rasio BOPO sebesar 71,93%. Meningkat sebesar 2,63% dari tahun 2007 yaitu sebesar 69,30%.

Meningkatnya rasio ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional yang mencapai Rp866.434 juta. Sedangkan pendapatan operasional meningkat menjadi Rp1.204.585 juta.

Ratio between expenses to net income (BOPO) that is quite significant. In the year 2008, the ratio BOPO was 71.93%. Increased as 2.63% from the year 2007 amounting to 69.30%

The increasing ratio is caused by the increasing operational expenses that reached Rp866.434 million. Meanwhile, the operational income increased to Rp1.204.585 million.

Rasio Kredit Bermasalah Bruto



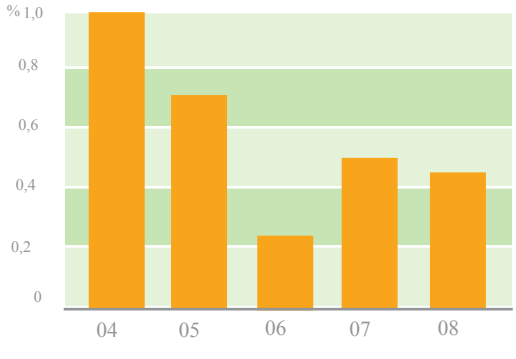
Rasio Kredit Bermaslah-Bruto pada tahun 2008 mengalami penurunan yang signifikan yaitu turun dari 1,74% pada tahun 2007 menjadi 1,12% di tahun 2008.

Penurunan rasio ini disebabkan oleh penurunan kredit kurang lancar, diragukan, dan macet yang terjadi di Bank Riau.

The Ratio of NPL Gross in 2008 experienced a significant decline that was down from 1.74% in 2007 to be 1.12% in 2008.

The decline in this ratio caused by the decreasing in substandard, doubtful,loss of loan in Bank Riau.

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah



Rasio Aktiva Produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif pada tahun 2008 sebesar 0,43%. Lebih kecil dari tahun 2007 yaitu sebesar 0,52%.

Penurunan ini lebih banyak disebabkan oleh menurunnya kredit bermasalah di Bank Riau serta meningkatnya aktiva produktif.

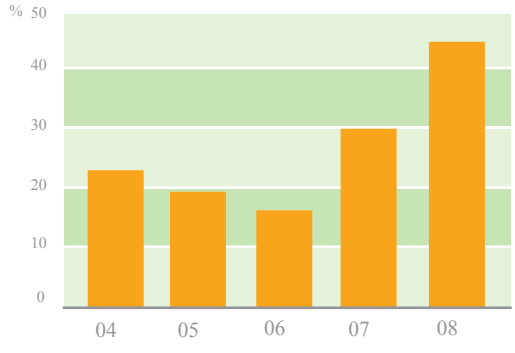
Ration of losses on earning asset to total asset in the year 2008 was 0.43%. Less than the year 2007 amounting to 0.52%.

This decline is caused by the decreasing of non performing loan in Bank Riau and the increasing of earing asset.

Sekilas Tentang Kinerja dan Kondisi Keuangan Bank Riau

Highlight Performance and Financial Conditions Bank of Riau

Rasio Kredit terhadap DPK (LDR)



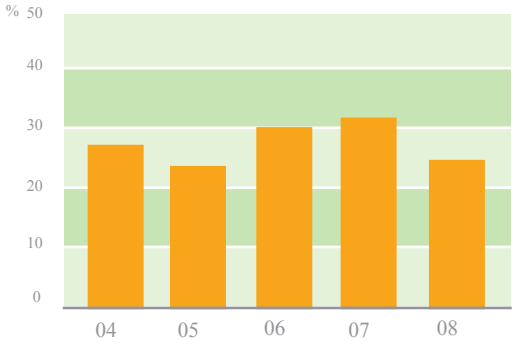
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak ketiga (LDR) Bank tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 13,24% dari 30,00% pada tahun 2007 menjadi 43,24% pada tahun 2008.

Peningkatan ini disebabkan oleh menigkatnya jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2008 (diluar pada bank lain) sebesar Rp.4895.918 juta

Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank in 2008 has increased to 13.24% from 30.00% in 2007 to be 43.24% in the year 2008.

It caused by the increasing of granted loanin 2008 (except the other bank) that was Rp.4895.918 million.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)



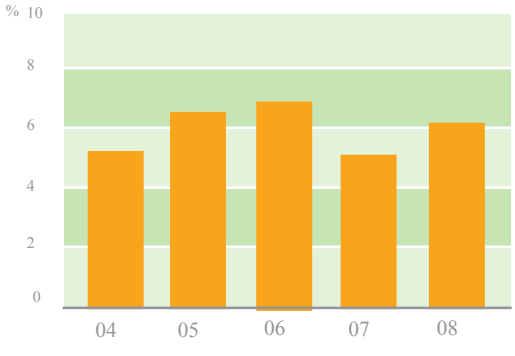
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank Riau pada tahun 2008 sebesar 24,03% lebih rendah dari tahun 2007 yaitu sebesar 31,81%.

Dengan CAR yang di atas 8% tersebut memungkinkan Bank Riau untuk memperbaiki kualitas aktiva produktif dan juga melakukan pengembangan usaha.

Capital Adequacy Ratio (CAR) of Bank Riau in 2008 was 24.03% lower than in 2007 amounting to 31.81%.

With the CAR above 8% allows the Bank Riau to improve the quality of earning assets, and also doing business development.

Rasio Pendapatan Bunga Bersih (NIM)



Rasio Pendapatan Bunga Bersih terhadap rata-rata total aktiva (NIM) Bank Riau pada tahun 2008 sebesar 6,06% atau meningkat sebesar 1,01% dari tahun 2007 yaitu 5,05%.

Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp.680.459 juta.

Ratio of Net Interest Margin (NIM) Bank Riau in the year 2008 was 6.06% or increased 1.01% from the year 2007 that was 5.05%.

It caused by the increasing of net interest income as much as Rp.680.459 million.

Hasil Operasional

Garis Besar Kinerja Operasional Bank Riau membukukan laba operasional sebesar Rp338.151miliar pada tahun 2008, meningkat 10,81% dibandingkan dengan laba operasional tahun 2007 sebesar Rp305,578 miliar. Peningkatan laba operasional ini terutama didorong oleh kenaikan pendapatan bunga sebesar 4,82% dan kenaikan pendapatan operasional sebesar 37,56%.

Operational Income

The Operational Performance of Bank Riau has booked the operational earning as Rp.338.151 billion the year 2008, it has increased up to 10.81% compared with it in 2007 that was Rp.305578 billion. The increasing of it, mainly driven by the increasing of interest income as 4.82% and operating income as much as 37.56%.

Pendapatan Bunga Bersih

Walaupun menghadapi persaingan tingkat suku bunga yang ketat, Bank Riau mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 27,19% dari Rp534,975 miliar pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp680,459 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini didukung oleh kenaikan pendapatan bunga sebesar Rp52.650 miliar dan penurunan beban bunga sebesar Rp92.835 miliar.

Net Interest Income

Although faced competitive interest rate that strict, Bank Riau has able to improve net interest income as much as 27.19% from Rp.534.975 billion in the year 2007 up to Rp.680459 billion in the year 2008. This is supported by the increasing of interest income as much as Rp.52.650 billion and the decreasing of interest expense as Rp.92.835 billion.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2008 mencapai Rp58.902 miliar, mengalami peningkatan sebesar 37,55% dibandingkan dengan tahun 2007 yang sebesar Rp42.820 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan strategi bank untuk terus meningkatkan kontribusi *fee based income*, yang dimungkinkan melalui pengembangan produk dan jasa yang ditawarkan. Peningkatan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2008 tersebut terutama berasal dari

Other Operating Income

Other operating income in the year 2008 reached Rp.58.902 billion, it has increased 37.55% compared with the year 2007 as Rp.42.820 billion. The increase is in line with the strategy the bank to continue to improve the contribution of fee-based income, which is made possible through the development of products and services offered. The increasing

Laba Usaha Tahun 2004 - 2008

Business Income for The Year 2004-2008

(Jutaan/*Million* Rupiah)

PENDAPATAN	2008	2007	2006	2005	2004	*INCOME*
Pendapatan Bunga	1.145.684	1,089,591	1,162,156	551,917	343,506	*Interest Income*
Pendpt. Operasional Lainnya	58.902	42,820	37,983	27,076	30,634	*Other operational Income*
Jumlah (1)	1.204.586	1,132,411	1,200,139	578,993	374,140	*Total (1)*
Biaya Bunga	503.021	554,617	529,577	241,620	147,990	*Interest expenses*
Biaya Operasional Lainnya	363.412	272,216	264,692	164,442	136,829	*Other operational Expenses*
Jumlah (2)	866.433	826,833	794,269	406,062	284,819	*Total (2)*
Laba Usaha (1-2)	338.153	305,578	405,870	172,931	89,321	*Operational Earning (1-2)*

peningkatan pendapatan Provisi dan komisi selain kredit, pendapatan restitusi biaya, administrasi tabungan dan ATM, administrasi piutang murabahah & pembiayaan musyarakah, serta laba selisih kurs.

in other operating in 2008 mainly came from the provision and commissions, income of restitution, administration fee for ATM & saving, administration fee of murabahah,musyarakah, and income of the difference of exchage rate.

Beban Operasional Lainnya

Pada tahun 2008, beban operasional lainnya yang terdiri dari beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja dan tunjangan serta beban lainnya meningkat sebesar 57,94% dari Rp.230.092 juta pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp363.412 juta pada tahun 2008. Peningkatan beban umum dan administrasi pada tahun 2008 disebabkan antara lain oleh Promosi usaha, keperluan kantor, premi asuransi dll. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja lebih banyak disebakan oleh peningkatan gaji & tunjangan, tantiem pengurus, pendidikan dan pelatihan, jasa produksi dll.

Other Operational Expenses

In the year 2008, other operating expenses which consist of general and administrative expenses, labor expenses & allowances and other expenses increased by 57.94% from Rp.230.092 million in 2007 to Rp363.412 million in the year 2008. The increasing of general and administrative expenses in the year 2008 caused by business promotion, business purposes, insurance premiums etc. While the labor expensese more caused by the increasing of salary & benefits, tantiem superintendent, education and training, production services, etc.

Pendapatan/(Beban) Non Operasional Bersih

Pendapatan non operasional tahun 2008 tercatat sebesar Rp.6.932 juta, turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 11.197 juta. Sementara itu Beban Operasional turun sebesar 71.78% dari Rp15.607 juta pada tahun 2007 menjadi Rp9.085 juta pada tahun 2008. Penurunan beban operasional ini menunjukan bahwa Bank Riau berhasil melakukan efisiensi.

Income/(Expenses) Non-Operational

Non-operating income in 2008 was recorded Rp.6.932 million. It has decreased compared to previous year as Rp 11,197 million. Meanwhile Operating expenses decreased as much as 71.78% of Rp15.607 million in 2007 became Rp9.085 million in 2008. The decreasing of operational expenses showed that the Bank Riau has done efficiency successfully.

Laba Bersih

Laba bersih pada tahun 2008 mencapai Rp.244.529 juta, meningkat 18,03% dibandingkan dengan laba bersih pada tahun 2007, yang sebesar Rp207.175 juta. Untuk rata-rata tertimbang modal disetor pada tahun 2008 sebesar Rp521.303 juta dan sebesar Rp322.055 juta pada tahun 2007. Nilai saham perlembar untuk tahun 2008 sebesar Rp100.000 dan Rp10.000.000 untuk tahun 2007.

Net Earning

Net earning in the year 2008 reached Rp.244.529 million, it has increased 18,03% compared with net earning in the year 2007, which was Rp207.175 million. For paid in capital average in 2008 as Rp521,303 million and Rp.322,055 million in 2007. Share value per each in 2008 as much as Rp100,000 and Rp10,000,000 in 2007.

Perkembangan Aset

Perkembangan asset PT. Bank Riau sampai dengan akhir Bulan Desember 2008 mencapai Rp13.132.886 juta atau mengalami peningkatan 10,52% dibandingkan dengan akhir Bulan Desember 2007 yang berjumlah Rp11.882.699 juta. Hal ini berkaitan dengan peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga dan penambahan modal disetor.

Asset Development

Development of the assets of PT. Bank Riau until the end of December 2008 reached Rp13.132.886 million or increased 10.52% compared with the end of December 2007 which amounted Rp11.882.699 million. This is related to the increasing of thired party fund and paid in capital.

Perkembangan Aset Tahun 2004-2008

The Development of Asset for Year 2004-2008

(Jutaan/Million Rupiah)

2008	2007	2006	2005	2004
13.132.885	11.882.699	14,328,060	8,296,509	5,305,957

Penghimpunan Dana

1) Dana Pihak Ketiga

Simpanan nasabah yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka berjumlah Rp11.321.524 juta pada akhir tahun 2008, tumbuh 7,95% dari Rp.10.487.555 juta pada akhir tahun 2007. Giro tetap mendominasi dana pihak ketiga, yaitu mencakup 69,20% dari total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2008. Deposito berjangka tumbuh 83,45% pada tahun 2008, sedangkan tabungan menurun sebesar 6,69% sehingga komposisi deposito berjangka dan tabungan terhadap total dana pihak ketiga (simpanan nasabah) masing-masing sebesar 10,18% dan 20,61%pada akhir tahun 2008.

Fund Raising

1) Third Party Funds

Customers savings that consists of current account, savings and time deposits amounted Rp11.321.524 million at the end of the year 2008, increased 7.95% from Rp.10.487.555 million at the end of the year 2007. Curent account still dominated the third party that was 69.20% of total third party funds at the end of the year 2008. Time deposits grew 83.45% in the year 2008, while savings decline of 6.69% so that the composition of time deposits and savings to the total third party funds (savings customers) were of 10.18% and 20.61% at the end of the year 2008.

Penghimpunan Dana Tahun 2004-2008

Fund Raising for the Year 2004-2008

(Jutaan/Million Rupiah)

Keterangan	2008	2007	2006	2005	2004	*Description*
Dana Masyarakat	11.321.523	10.487.555	13.263.977	7.616.940	4.638.366	*Public Fund*
a. Giro	7.834.578	7.357.923	10.011.977	6.140.389	3.365.839	*a. Current Account*
b. Tabungan	2.333.385	628.791	1.334.448	248.623	227.173	*b. Time Deposit*
c. Deposito	1.153.560	2.500.841	1.917.552	1.227.928	1.045.354	*c. Savings*
Pinjaman yang Diterima	26.913	35.874	26.375	26.674	1,949	*Borrowings*
Bank Indonesia	645	889	1.135	1.388	1.618	*Bank Indonesia*
Pihak Lainnya	26.268	34.985	25.240	25.285	331	*Other Fund*
Total	11.348.436	10.523.429	13.290.352	7.643.614	4.640.315	*Total*

2) Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima per 31 Desember 2008 sebesar Rp.26.913 juta mengalami penurunan sebesar 24,98% dibandingkan posisi per 31 Desember 2007 yang berjumlah Rp.35.874 juta. Pinjaman yang berasal dari Bank Indonesia turun 27,45% dari Rp.889 juta per 31 Desember 2006 menjadi Rp.645juta per 31 Desember 2007. Sementara itu, pinjaman berasal dari selain BI per 31 Desember 2008 sebesar Rp.26.268 juta, turun 24,92% dibandingkan per 31 Desember 2007 sebesar Rp.34.985 juta.

2) Borrowing

The borrowing received by 31 December 2008 was Rp.26.913 million or decreased as 24.98% compared to the position of 31 December 2007, amounting to Rp.35.874 million. Borrowing that come from Bank Indonesia decreased 27.45% from Rp.889 million per 31 December 2006 to Rp.645juta of 31 December 2007. Meanwhile, the borrowing comes in addition to BI's per 31 December 2008 was Rp.26.268 million, decreased 24.92% compared to 31 December 2007 that was Rp.34.985 million.

Penggunaan Dana

Penggunaan dana Bank Riau per 31 Desember 2008 sebesar Rp.12.730.430 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 25,24%. Kredit yang diberikan per 31 Desember 2008 sebesar Rp4.895.919 juta atau naik 55,60% dibandingkan per 31 Desember 2007 yang berjumlah Rp3.146.521 juta. Penempatan pada bank lain per 31 Desember 2008 sebesar Rp2.466.979 juta naik sebesar 72,29% dibandingkan per 31 Desember 2007 yang berjumlah Rp.1.431.867 juta. Penggunaan dana lainnya antara lain mencakup penempatan pada SBI, giro pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan menurun sebesar 1,69% dari Rp5.586.634 juta per 31 Desember 2007 menjadi Rp5.492.192 juta per 31 Desember 2008 berikut:

Fund Utilization

Fund utilizatition of Bank Riau till 31 December 2008 as much as Rp.12.730.430 million compared with the same period in 2007 increased as 25.24%. Granted loan per 31 December 2008 as much as Rp4,895,919 million or increased by 55.60% compared to per 31 December 2007, amounting to Rp3.146.521 million. Placement on the other bank as of 31 December 2008 of Rp. 2,466,979 million increased by 72.29% compared to per 31 December 2007, amounting to Rp.1.431.867 million. Other fund utilization include placement in the SBI, current accout in other bank, marketable securities, and placement decreased by 1.69% from Rp.5.586.634 million per 31 December 2007 to Rp.5.492.192 million per 31 December 2008 such as follows :

Penggunaan Dana Tahun 2004 - 2008

Fund Utilization for the Year 2004-2008

(Jutaan/Million Rupiah)

KETERANGAN	2008	2007	2006	2005	2004	*DESCRIPTION*
Kredit yang Diberikan	4.895.919	3,146,521	2,269,436	1,518,529	1,042,997	*Granted Loans*
Penempatan Bank Lain	2.466.979	1,431,867	1,878,915	343,127	317,064	*Placement on Other Bank*
Penggunaan Dana Lainnya	5.492.192	5,586,634	8,448,603	5,589,661	3,549,622	*Other Fund Utilization*
Total	12.855.090	10,165,022	12,596,954	7,451,317	4,909,683	*Total*

Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain meningkat sebesar 72,34% dari Rp1.431.867 juta pada akhir tahun 2007 menjadi Rp2.466.979 miliar pada akhir tahun 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK).

Kredit yang Disalurkan

Pada akhir tahun 2008, total pinjaman yang diberikan berjumlah Rp4.895.919 juta, meningkat sebesar Rp1.749.398 juta atau 55,60% dari Rp3.146.521 juta pada akhir tahun 2007. Pertumbuhan kredit ini sejalan dengan rencana Bank Riau dalam menghadapi kondisi eksternal. Mayoritas pinjaman yang diberikan berbentuk modal kerja, yaitu sebesar Rp. 555.415, kredit konsumsi dan kredit investasi masing-masing Rp.3.695.071 dan Rp.545.604 pada tahun 2008 dan masing-masing Rp.2.391.793 dan Rp. 368.656 pada tahun 2007.

Berdasarkan tabel diatas, sektor ekonomi yang dominan dalam penyaluran kredit adalah sektor lain-lain yang diantaranya meliputi KPR, dimana sampai dengan akhir Desember 2008 berjumlah Rp.3.763.448,- juta. Urutan selanjutnya ditempati sektorpertanian, perburuhan dan sarana pertanian dengan total Rp.438.980,- juta, kemudian diikuti sektor perdagangan,restoran, hotel yaitu sebesar Rp.339.178, kemudian disusul sektor konstruksi, jasa dunia usaha, jasa sosial masyarakat, industri pengolahan dan terakhir adalah pengangkutan, pergudangan dan komunikasi.

Placement with Other Bank

Placement with other banks increased by 72.34% from Rp1.431.867 million at the end of year 2007 to be Rp2.466.979 billion at the end of the year 2008. It was caused by the increasing in Third Party Funds (DPK).

Granted Loan

At the end of the year 2008, total granted loans amounted Rp4,895,919 million, increased Rp1,749,398 million or 55.60% from Rp3.146.52 million at the end of the year 2007. The growth of this loan in line with Bank Riau plan in facing the external conditions. The majority of granted loan form of capital loan, amounting to Rp. 555415, consumption loans and investment loans each Rp.3,695,071 and Rp.545,604 in the year 2008 and each and Rp.2.391.793, Rp.368,656 in 2007.

Based on the above table, the dominant economic sector in granted loan was other sector which includes the KPR, which until the end of December 2008 amounted Rp.3.763.448, - million. The next place order in the agriculture, industrial and agricultural facilities with a total of Rp.438.980, - million, and then followed by trading sector, the hotel, restaurant was Rp.339.178, followed the construction sector, business services, social services, industrial processing and the last is transportation, warehousing and communications.

Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor
Granted Loan According to Sector

(Jutaan/Million Rupiah)

Jenis	2008	2007	Description
Pertanian, perburuhan dan sarana pertanian	438.980	320.929	Agriculture, labor and agriculture medium
Pertambangan	23.082	1.908	Mining
Industri pengolahan	12.497	6.333	Manufacturing
Listrik, gas dan air	562	17.161	Electricity, gas and water
Konstruksi	188.883	135.403	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	339.178	196.305	Trading, restaurants and hotels
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	13.007	2.740	Transport.,warehousing & Communication
Jasa dunia usaha	95.658	55.607	Bussiness service
Jasa sosial dan masyarkat	20.619	385.497	Social service and public
Lain-lain	3.763.448	2.024.632	Other

Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Kredit

Granted Loan According to Type of Loan

(Jutaan/Million Rupiah)

Jenis/Type	Lancar/Pass		DPK/Sp.Mention		KL/SubStd.		Diragukan/Doubt		Macet/Loss	
	2008	2007	2008	2007	2008	2007	2008	2007	2008	2007
Modal kerja *Work.Cap.Loan*	572.986	288.996	36.264	13.665	688	1.052	1.179	989	1.216	2.605
Investasi *Inv. Loan*	580.576	350.405	18.926	16.302	738	584	480	930	532	435
Konsumtif *Cons.Loan*	3.647.788	2.376.962	52.295	12.947	1.708	1.055	380	514	342	315
Total	4.895.919	3.016.363	107.485	42.914	3.134	2.691	2.039	2.433	2.090	3.355

Dari tabel tersebut diatas, secara keseluruhan kredit yang dikelompokkan *non performing* (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) turun sebesar Rp.1.216,-juta yaitu dari Rp.8.479,- juta pada Desember 2007 menjadi Rp.7.263,- juta pada Desember 2008.

From the table above, the overall loan grouped non-performing (substandard, doubt and loss) decreased Rp.1.216 million that was Rp.8.479, - million in December 2007 became Rp.7.263, - million in December 2008.

Kredit kategori macet turun sebesar Rp.1.265-juta atau 37,70% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Kategori diragukan turun 16,19% dan secara absolut sebesar Rp.340,- juta. Sedangkan untuk kategori kurang lancar naik 16,46% atau secara absolut sebesar Rp.443,-juta.

Loss category decreased Rp.1.265-million or 37.70% compared to the same period the previous year. Doubt category decreased 16.19% and the absolute of Rp.340, - million. Whereas for substandard category increased 16.46% or an absolute of Rp.443, - million.

Untuk kredit yang dikelompokkan performing (Lancar dan DPK), kategori lancar meningkat secara absolut sebesar Rp.1.664.798,- juta atau naik 55,20% dan kategori Dalam Perhatian Khusus meningkat signifikan 150,47% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

For loans that grouped performing (Pass and Special mention), pass category absolute increased Rp.1.664.798, - million or 55.20% and Special Mention category increased significantly 150.47% when compared with the previous year.

Dengan pemberian kredit yang sangat selektif dan dengan prinsip kehati-hatian, rasio kredit bermasalah bruto (NPL – gross) masih tetap terkendali, yaitu sebesar 1,12% di akhir tahun 2008 dibandingkan 1,74% di akhir tahun 2007. Rasio ini masih dibawah batas maksimum rasio NPL yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%

With the credit which is very selective with the prudential principles, the ratio of non performing loan (NPL - gross) was still remain restrained, which was equal to 1.12% at the end of the year 2008 compare with 1.74% at the end of 2007. The ratio was still below the maximum NPL ratio set by Bank Indonesia of 5%.

Penempatan Pada Bank Lain

Dalam rangka mengoptimalkan penggunaan dana yang belum terserap pada kredit, maka transaksi pasar uang antar bank menjadi sasaran dalam rangka memaksimalkan dana idle yang berdampak pada pendapatan bank. Penempatan antara bank berupa *Deposit On Call* (DOC) dan Deposito pada bank lain. Disamping itu likuiditas yang bersumber dari *secondary reserve* tetap dikelola sehingga kebutuhan dana jangka pendek tetap terjaga.

Placement on Other Banks

In order to optimize the utilization of fund that has not be merged on the loan, the money market transactions between the bank became the target in order to maximize the impact of idle funds in bank's income. Placement on the other bank such as Deposit On Call (DOC) and the time deposit on the other bank. Besides, the liquidity from the secondary reserve still managed so that the needs of funds in short-term stay awake.

Total Penempatan dana pada bank lain sampai Desember 2008 berjumlah Rp.2.417.191,- juta, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2007 sebesar Rp.1.396.653,- juta mengalami kenaikkan sebesar Rp.1.020.538,- juta atau 73,07%.

Perkembangan penempatan dana pada bank lain dapat dilihat pada Tabel berikut :

Total Placement of funds in the other banks until December 2008 amounted Rp.2.417.191, - million, compared with the realization in 2007 of Rp.1.396.653, - million it has increased Rp.1.020.538, - million or 73.07% .

Development of the placement of funds in other banks can be seen in the table below:

Perkembangan Penempatan Dana

Development of Fund Placement

(Jutaan/Million Rupiah)

URAIAN	TAHUN/ *Year* 2008	TAHUN/*Year* 2007	*DESCRIPTION*
Penempatan pada BI	-	-	*Placements with BI*
Call Money	1.110.000	750.000.	*Deposits On Call*
Tabungan	19.702	10.500	*Time Deposits*
Deposito On Call	495.000	150.000	*Savings*
Deposito Berjangka	817.000	500.260	*Total Placements*
Jumlah Penempatan	2.441.702	1.410.760	*with Other Bank*
Penyisihan Kerugian	(24.511)	(14.108)	
Jumlah bersih	2.417.191	1.396.653	*Total*

Surat Berharga

Salah satu jenis aktiva produktif yang dapat dioptimalkan bila dana belum secara optimal pada ekspansi kredit adalah investasi surat berharga. Pembelian surat berharga yakni obligasi Bank Jabar dilakukan setelah melalui kajian dan analisis *Benefit & Cost Ratio* termasuk peningkatan profitabilitas bank. Adapun posisi Surat Berharga bersih akhir Desember 2008 berjumlah Rp.177.671,- juta, terjadi kenaikan sebesar Rp.111.047,- juta atau 166% jika dibandingkan tahun 2007 yang berjumlah Rp.66.624,- juta.

Sedangkan untuk Sertifikat Bank Indonesia terjadi penurunan sebesar 37,15% dari Rp5.579.667 juta pada tahun 2007 menjadi Rp3.506.795 juta pada tahun 2008.

Penyertaan

Merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada BPR binaan Bank Riau dengan jumlah persentasi kepemilikan. Jumlah penyertaan Bank Riau tahun 2008 sebesar Rp.1.639,-juta. Sama seperti tahun 2007, artinya tidak ada penambahan penyertaan Bank Riau.

Marketable Securities

One of the types of earning assets that can be optimized when the funds have not been optimal in the loan expansion is investment in marketable securities. Purchase of marketable securities of Bank Jabar bonds after through study and analysis & Benefit Cost Ratio, including increasing the profitability of banks. The net position marketable securities till the end of December 2008 amounted Rp.177.671, - million, or increased Rp.111.047, - million or 166% if compared to the year 2007, amounting to Rp.66.624 - million.

Meanwhile, Bank Indonesia Certificate has a decline of 37.15% from Rp5.579.667 million in 2007 became Rp3.506.795 million in the year 2008.

Investment

Investment in the Bank BPR under Bank Riau with the number of percentage of ownership. The amount of Bank Riau investment in 2008 was Rp. 1639,- million. Just as in 2007, it mean there was no additional inclusion Bank Riau.

Keterangan	%	2008	2007	*Description*
BPR Kubu	3,73%	200.000.000	200.000.000	*BPR Kubu*
BPR Kateman	12,35%	200.333.335	200.333.335	*BPR Kateman*
BPR Karimun	14,29%	100.000.000	100.000.000	*BPR Karimun*
PT Sarana Ventura	8,07%	1.155.450.000	1.155.450.000	*PT Sarana Ventura*
Jumlah		1 .655.783.335	1 .655.783.335	*Total*
Penyisihan penghapusan		(16.557.833)	(16.557.833)	*Allocation for losses*
Jumlah bersih		1.639.225.502	1.639.225.502	*Total*

Pinjaman yang Diterima dari Departemen Keuangan

Jumlah pinjaman yang diterima dari Departemen Keuangan sampai dengan akhir tahun 2008 adalah sebesar Rp.26.913,- juta dan dibandingkan tahun 2007 sejumlah Rp.35.874,- juta maka terdapat penurunan sebesar Rp.8.961,- juta atau turun (24,98%) dari tahun sebelumnya. Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dengan PT. Bank Riau dalam rangka Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil, berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor : KP - 038/DP3/2004, tanggal 16 September 2004, jumlah pinjaman Rp25.000.000.000,- dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 10 Desember 2009.

Borrowing from Ministry of Finance

Borrowing from the Ministry of Finance until the end of the year 2008 amounted to Rp.26.913, - million in 2007 and compared a number of Rp.35.874,- million there was a decreasing of Rp.8.961, - million, decline (24.98%) of previous year. The loan agreement between the Government of the Republic of Indonesia and PT. Bank Riau in the framework of Funding loan and Small Business Micro, based on the Loan Agreement Number: KP - 038/DP3/2004, on 16 September 2004, the number of loans Rp25.000.000.000, - and up to the maturity date of 10 December 2009.

Jenis akun	2008	2007	*Type of Account*
Penarikan penerusan lain Pokok	16.113.458.152	14.791.936.133	*Withdrawal other channeling*
Penarikan penerusan KLBI u/KPKM	2.918.693		*Borrowings KLBI for KUK*
Pinjaman KLBI untuk KUK	645.682.473	888.721.588	*KPR RDI Finance departement*
RDI Dept. Keuangan untuk KPR	51.008.111	193.376.333	*for KPR*
Pokok pendanaan KUMK	10.000.000.000	20.000.000.000	*KUMK financing account*
Jumlah	26.913.067.429	35.874.034.054	*Total*

Peristiwa setelah Tanggal Neraca

Rencana penyerahan gedung Balai Dangmerdu dari pihakPemerintah Provinsi Riau kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Riau masih dalam proses, nilai asset tersebut akan diperlakukan sebagai tambahan modal disetor Pemda Provinsi Riau. Apabila penyerahan telah dilakukan, pihak Bank Riau akan membangun gedung kantor untuk operasional bank dilokasi tersebut.

Events after the Balance Sheet Date

Handover planning of Dangmerdu cession by Regional Goverment of Riau Province to PT. Bank Pembangunan Daerah Riau is still in the process, the value of assets will be treated as additional paid up capital of Regional Government of Riau Province. When the handover has been performed, the Bank Riau will build operational office buildings in this location.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN
RESPONSIBILITY OF THE REPORT

Dengan berakhirnya tahun 2008 kami atas nama Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Bank Riau melalui kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bank Indonesia yang telah banyak memberikan perhatian dan pembinaan serta kerjasamanya dengan Bank Riau, terima kasih yang setulus-tulusnya juga disampaikan kepada para Nasabah, Pemegang Saham dan Mitra Usaha karena berkat dorongannya selama ini semua program kerja selama tahun 2008 telah dapat dicapai dengan baik.

By the end of year 2008 on behalf of Board of Commissioners, Directors and employees of Bank Riau we thanked to Bank Indonesia for much attention and establishment also the agreement with Bank Riau, we also sincerely thanked to customers, stakeholders and business partner because for all the support during the time all programs in 2008 was achieved well.

PT. BANK PEMBANGUNAN
DAERAH RIAU
Direksi/ Board of Directors,

Erzon
DirekturUtama/PresidentDirector

Abdul Aziz
Direktur/Director

Ruslan Malik
Direktur/Director

Wan Marwan
Direktur/Director

Sarjono Amnan
Direktur/Director

Komisaris/Board of Commissioners,

H. R. Mambang Mit
Komisaris Utama/President Commissioner

A. Rivaie Rachman
Komisaris/Commissioner

Chairisman Rasahan
Komisaris/Commissioner

Juni Sjafrien Jahya
Komisaris/Commissioner

Sufian Hamim
Komisaris/Commissioner



Bank Riau terus menjalankan langkah untuk mewujudkan misi sebagai bank yang AMANAH : Aman, Nyaman bagi Nasabah. Bank Riau juga berusaha membuat masyarakat Riau menjadi Bank Riau *minded* dan secara perlahan-lahan mengubah paradigma karyawan menjadi *entrepreneur* sejati.

ERZON, **Direktur Utama**/*President Director*

Bank Riau continue to run the steps to realize the mission as a bank AMANAH (Trust): Aman (Safe), Nyaman (Comfortable) bagi Nasabah (for the Customer). Bank Riau also seeks to create a Riau's society became Bank Riau minded and slowly change the paradigm employees become really entrepreneur.





Strategi Bisnis

Business Strategy

Perkembangan perbankan dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Perkembangan perbankan yang begitu cepat dapat dilihat dari sisi bisnis, operasional dan teknologi serta sumber daya manusia (SDM). Perkembangan perbankan yang cepat tersebut harus diikuti oleh para pelaku bisnis perbankan, agar bank yang mereka kelola dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Dari sisi operasional Bank Riau terus meningkatkan pelayanannya. Selain meningkatkan jumlah hadiah untuk setiap produk tabungan, Bank Riau juga terus menambah fitr-fitur ATM. Nasabah Bank Riau sudah bisa memanfaatkan pelayanan phone banking. Bahkan, yang sangat membanggakan, Bank Riau bahkan telah pula menerbitkan kartu kredit. Ini sebuah terobosan. Karena sejauh ini belum ada Bank Pembangunan Daerah yang berani terjun ke kartu kredit.

Bank Riau terus menjalankan langkah untuk mewujudkan misi sebagai bank yang AMANAH : Aman, Nyaman bagi Nasabah. Bank Riau juga berusaha membuat masyarakat Riau menjadi Bank Riau *minded* dan secara perlahan-lahan mengubah paradigma karyawan menjadi *entrepreneur* sejati.

Dalam bidang pengelolaan Bank secara menyeluruh, pada tahun 2008 Bank Riau

Development of the banking sector from year to year the growth is very fast. Development banks so fast that it can be seen from the business, operations and technology and human resources (HR). Development of banking that should be followed quickly by the perpetrators of the banking business, the bank that they can manage to reach the specified target.

From an operational side, Bank Riau improve services continously. In addition to increasing the number of gifts for any savings product, Bank Riau also continues to add features of ATM. Bank Riau have a customer can take advantage of phone banking. In fact, the very glory, even the Bank Riau has also issued a credit card. This is a breakthrough. Because so far there are no Regional Development Bank brave to the credit card.

Bank Riau continue to run the steps to realize the mission as a bank AMANAH (Trust): Aman (Safe), Nyaman (Comfortable) bagi Nasabah (for the Customer). Bank Riau also seeks to create a Riau's society became Bank Riau minded and slowly change the paradigm employees become really entrepreneur.

In the management sector, Bank overall, in the year 2008, Bank Riau will continue doing

melanjutkan upayanya untuk melaksanakan proses transformasi dan mengimplementasikan visi dan misi Bank Riau. Bila dilihat dari sisi tujuan keberadaan Bank Riau memiliki tiga visi yaitu pertama, menjadi bank terkemuka di daerah. Kedua, mampu membantu percepatan pembangunan/mendorong pertumbuhan perekonomian, dan ketiga, pemberdayaan ekonomi masyarakat.

transformation process and implement the vision and mission of the Bank Riau. When viewed from the existence of the goal, Bank Riau has threevisions which is first, became the leading bank in the region. Second, the acceleration of development is able to help/encourage the growth of the economy, and third, economic empowerment of the society.

Menjadi bank yang terkemuka memiliki maksud, Bank Riau harus menjadi *leading bank* di Riau dan Kepri. Dalam hal ini, Bank Riau *comparable* atau lebih besar lagi kapabilitasnya dari pada bank lain yang ada di Riau dan Kepri. Visi kedua, membantu mempercepat pembangunan, dalam hal ini Pemda memiliki program pembangunan yang pantas difasilitasi pembiayaannya oleh Bank Riau.

Become a leading bank that has a purpose, Bank Riau shall be the leading bank in Riau and Kepri. In this case, Bank Riau comparable or greater capability from the other banks in the Riau and Kepri. The second vision, helps speed up development, in this case the local government has a reasonable development program facilitated by the financing of Bank Riau.

Sementara visi ketiga, pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, Bank Riau harus mampu menjadi motor penggerak untuk membangkitkan perekonomian masyarakat yang diselaraskan dengan program K21 (program pemprov Riau dalam mengatasi kemiskinan, kebodohan, dan pembangunan infrastruktur).

While the third vision, community economic empowerment. In this case, Bank Riau should be able to drive a motor to generate economic community inline with K21 program (Riau provincial program in overcoming poverty, ignorance, and infrastructure development).

Upaya untuk meningkatkan kinerja usaha dan profitabilitas dilakukan dengan meningkatkan efektivitas kerja dan efisiensi di seluruh tingkatan organisasi, selain juga meningkatkan kinerja Unit Usaha Syariah melalui, antara lain perluasan jaringan kantor cabang pembantu di tempat-tempat yang strategis dan *office channelling* di kantor cabang konvensional. Dalam hal peningkatan layanan, Bank Riau melakukan perluasan jaringan kantor dan layanan, dan mempertajam orientasi kepada pasar yang difokuskan pada keinginan dan kebutuhan masyarakat pengguna jasa perbankan, dengan lebih menitikberatkan pada pemberian layanan yang lebih baik dan unggul sehingga dapat meningkatkan *competitive advantage*.

The efforts to improve performance and profitability of the business has done by working to increase the effectiveness and efficiency in all levels of the organization, as well as improve the performance of Sharia Business Unit through, among others, the expansion sub-branch office network in place a strategic office and office channelling in conventional branch. In the case of the increased service, Bank Riau expand the offices network and services, and to enhance market orientation that is focused on the desires and needs of the user community banking services, with more focused on providing a better service and excellence so that they can increase competitive advantage.

Bank Riau juga meningkatkan perannya melalui kerjasama dengan perguruan tinggi, asosiasi industri, HIPMI, Kadinda serta berbagai kelompok bisnis. Selain itu, Bank Riau juga meningkatkan dukungan terhadap program pembangunan

Bank Riau also enhance its role through cooperation with college, industry associations, HIPMI, Kadinda and various business groups. In addition, Bank Riau also increase support for the development program Local Government

Pemerintah Daerah Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan penyaluran kredit kepada masyarakat melalui skim kredit yang ada.

Province Riau and Riau Archipelago, especially in the economic empowerment of democracy with the credit to the community through the existing credit scheme.

Penghimpunan Dana

Pada tahun 2008 Bank Riau meningkatkan upaya penghimpunan dana pihak ketiga dengan berbagai upaya pemasaran yang terintegrasi melalui promosi, pembinaan hubungan baik dengan nasabah, serta peningkatan standar kualitas layanan maupun revitalisasi produk dan jasa. Upaya lain juga dilakukan melalui pengembangan fitur berbasis teknologi melalui kerjasama dengan bank dan perusahaan lain dalam rangka peningkatan *fee based income*.

Adapun strategi Penghimpunan Dana adalah sebagai berikut:

- Penetapan suku bunga yang bersaing untuk menjaga konsistensi pangsa pasar.
- Penyesuaian tarif *service* perbankan kepada nasabah.
- Upaya peningkatan kualitas SDM yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Penerapan pilar budaya kerja bagi setiap karyawan bank agar tercipta sikap mental sebagai pemasar yang senantiasa mengedepankan kualitas kerja.
- Menambah jaringan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, Layanan Syariah (*Office Chanelling*), *Payment Point*, Kedai Bank Riau dan *outlet* ATM Bank Riau.
- Upaya diversifikasi produk dan jasa layanan sebagai antisipasi menjawab berbagai kebutuhan jasa layanan keuangan pangsa pasar Bank Riau.
- Penciptaan dan penyempurnaan fitur-fitur layanan yang mendukung produk yang telah ada.

Pada tahun 2008, Bank Riau berhasil menghimpun dana yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 11,321 triliun, meningkat

Fund Raising

In the year 2008 the Bank Riau increased in fund rasing of third parties with various marketing efforts through the integrated campaign, guidance on good terms with customers, and increasing standard of quality service and revitalization products and services. Other efforts are also done through the development of feature-based technology through cooperation with banks and other companies in order to increase fee based income.

The strategy of Fund Raising is as follows:

- *The determination of interest rates to compete for market share to keep the consistency.*
- *Adjustment tariff of banking services to customers.*
- *Efforts to increase the quality of human resources oriented to improving the quality of service to customers.*
- *Implementation of cultural pillars of every employee for the bank to create mental attitude as marketers who always put the quality of work.*
- *Adding network Branches, Sub Branch Office, Cash Office, Sharia Services (Office channeling), Payment Point, Kedai Bank Riau and Bank Riau ATM outlets.*
- *Efforts to diversify the products and services as anticipate the needs of various financial services market Bank Riau.*
- *Creation and refinement features that support service existing products.*

In the year 2008, the Bank Riau successfully collect funds which consist of Third Party Fund of Rp.11.321 billion, increased by 7.95% from

sebesar 7,95% dari Rp. 10,487 triliun pada akhir tahun 2007.

Penggunaan Dana

Sejalan dengan program Pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, Bank Riau meningkatkan upaya penyaluran dananya kepada sektor produktif, khususnya sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Untuk itu Bank Riau telah melaksanakan inisiatif menginventarisir potensi daerah, khususnya potensi yang berkaitan dengan pangsa pasar kredit sektor produktif di seluruh wilayah operasional Bank. Hasil inventarisasi tersebut akan digunakan sebagai dasar acuan dalam melaksanakan ekspansi kredit. Inisiatif lain adalah melakukan kerjasama dengan BPR pemerintah daerah, BPR/BPRS dan BMT melalui *linkage* program dan kredit sindikasi dengan bank daerah lainnya dan Bank Pemerintah untuk proyek-proyek infrastruktur, mengoptimalkan fungsi sentra UMKM sebagai pusat promosi dan informasi bagi pelaku UMKM dan penyaluran kredit program melalui pola *chanelling* maupun pengalokasian langsung. Bank Riau juga senantiasa menjaga kualitas aktiva produktif secara optimal melalui penerapan sistem scoring dan rating dalam pemberian kredit, melakukan upaya preventif dan represif untuk menjaga kualitas kredit serta penempatan dana dan pembelian surat-surat berharga, baik pada bank-bank umum maupun pada lembaga keuangan non-bank dengan mempertimbangkan tingkat risiko, rentabilitas dan likuiditas secara seksama.

Pada tahun 2008, Bank Riau berhasil menyalurkan dana yang terdiri dari Kredit yang Diberikan, Penempatan pada Bank Lain, Pembelian Surat Berharga dan Penyertaan. Kredit yang di salurkan sebesar Rp 4.796.091 juta, meningkat sebesar Rp1.728.333 juta atau 56,33% dari Rp 3.067.758 juta pada akhir tahun 2007.

Adapun strategi Penggunaan Dana yang dilaksanakan pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- Penetapan tingkat bunga wajar yang menyesuaikan dengan kondisi pasar.

Rp.10.487 trillion at the end of the year 2007.

Fund Utilization

In line with the Government program to improve the economic populist, Bank Riau efforts to improve the distribution of funds to productive sectors, particularly the micro, small and medium enterprises (MSMEs). For that Bank Riau has implemented and inventory potential areas, particularly relating to the potential of the market share of credit in all productive sectors of Bank operations. Inventory results will be used as a basic reference in implementing the expansion of credit. The initiative is conducted in cooperation with BPR local governments, BPR/BPRS and BMT through linkage programs and syndicated loans with other local banks and the Bank to the Government for the infrastructure projects, optimize the function MSMEs center as the center for information and promotion of MSMEs, and credit programs through channeling and allocation directly. Bank Riau also always keep the quality of earning assets through the implementation of the optimal scoring and rating system in the provision of credit, making a repressive and preventive efforts to maintain credit quality and the placement of funds and the purchase of marketable securities, both on commercial bank or financial institutions considering the level of bank risk, rentability and liquidity carefully.

In the year 2008, Bank Riau successfully channeled funds that consist of granted loan, placement on the Other Bank, marketable securities purchase and investment as much as Rp4.796.091 million, increased Rp1.728.333 million or 56.33% from Rp 3,067,758 million on the end of 2007.

The strategy of fund utilization in the year 2008 is as follows:

- *Determination of reasonable interest rate that adjusts with market conditions.*

- Pemberian kredit dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan potensi perkembangan pasar.
- Pembiayaan yang disalurkan lebih memprioritaskan kepada sektor-sektor yang mendukung program pembangunan daerah.
- Kebijakan pemeliharaan nasabah-nasabah yang memiliki performance baik serta pembinaan dan pengembangan kegiatan kemitraan.
- Peningkatan jumlah nasabah melalui upaya pencarian nasabah baru yang berpotensi baik.

Pengembangan Organisasi

Guna mencapai visi Bank Riau menjadi bank yang terkemuka dan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian daerah diperlukan perubahan yang mendasar dari organ-organ perusahaan yang bermuara pada peningkatan kinerja organisasi.

Implementasi visi dan misi serta upaya memenangkan persaingan bisnis perbankan saat ini memerlukan organisasi yang mampu mendukung strategi dan sistem yang mampu membentuk organisasi yang handal dan solid.

Reorganisasi struktur organisasi perusahaan dibutuhkan guna mengembangkan aktivitas usaha yang lebih proaktif dan responsif terhadap tuntutan pasar. Pengembangan struktur yang pro bisnis akan mengarah pada penciptaan sumber daya manusia(SDM) yang kompeten, memiliki integritas yang tinggi, profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan berbudaya, sehingga terbangun kualitas human capital yang dapat mempertajam daya saing perusahaan.

Pemetaan ulang seluruh aktivitas telah dilakukan guna mengoptimalkan kinerja perusahaan dan memberikan kemudahan atas pelayanan kepada nasabah. Penciptaan mesin pertumbuhan melalui pembentukan organisasi yang berbasis Strategic Business Unit (SBU) dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan peningkatan marketshare. Sehingga dengan organisasi yang baru ini Bank Riau memiliki lima unit bisnis yang berfungsi sebagai pertumbuhan.

- *Giving loan with remain the prudential principles and the potential development of the market.*
- *Financing channeled more priority to the sectors that support regional development programs.*
- *Policy maintenance customer who have good performance and development and partnership development activities.*
- *Increasing the number of customers through the search of new potential customers better.*

Organization Development

In order to achieve the vision of the Bank Riau became the leading bank and able to encourage the growth of local economies needed fundamental changes in the organs of the estuary on the company's performance improvement organization.

Implementation of the vision and mission of the effort to win the competition and the banking business at this time require that organizations can support strategies and systems that form the organization a reliable and solid.

Reorganization the company's organization structure needed to develop the business activities of a more proactive and responsive to market demands. Development of the structure of the pro-business will lead to the creation of human resources (HR) is competent, has a high integrity, professional, responsible, disciplined and practice, that awakened the quality of human capital that can enhance corporate competitiveness.

Re-mapping all the activities have been conducted in order to optimize the performance of the company and give up the ease of the service to the customer. Creation engine of growth through the establishment of organizations based Strategic Business Unit (SBU) is done to accelerate growth and increase marketshare. So with this new organization Bank Riau has five business units that function as growth.

Lima unit bisnis yang berfungsi sebagai pertumbuhan adalah :

1. SBU/Divisi Komersial.
2. SBU/Divisi Mikro & Kecil.
3. SBU/Divisi Konsumer.
4. SBU/Divisi Treasury & Internasional.
5. SBU/Divisi Syariah.

Kelima SBU tersebut didukung oleh sembilan Strategic Supporting Unit (SSU). Sembilan SSU tersebut adalah :

1. SSU/Divisi Keuangan dan Operasional.
2. SSU/Divisi Information Technology.
3. SSU/Divisi Corporate Strategy.
4. SSU/Divisi Human Resources & Services.
5. SSU/Divisi SKAI.
6. SSU/Divisi Penanganan Kredit Bermasalah.
7. SSU/Divisi Kepatuhan & Hukum.
8. SSU/Divisi Manajemen Risiko.
9. SSU/Divisi Umum.

Kebijakan &Strategi Bisnis

Strategi bisnis dijalankan manajemen Bank Riau untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi bisnis yang dibuat Bank Riau tentu saja memperhatikan beberapa faktor yang akan mempengaruhi pencapaian target tersebut. Beberapa faktor yang diperhatikan Bank Riau untuk mencapai target tersebut adalah faktor makro ekonomi dan faktor mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi menjadi penting untuk diperhatikan, karena bisnis perbankan tidak lepas dari situasi ekonomi yang ada.

Sedangkan faktor mikro ekonomi diperhatikan juga oleh Bank Riau karena faktor ini yang berhubungan langsung dengan Bank Riau melalui sektor riil. Visi dan misi Bank Riau adalah ingin memajukan sektor riil yang ada di wilayah Riau dan Kepri. Tentu saja visi dan misi tersebut sulit diwujudkan jika Bank Riau tidak memiliki strategi yang fokus untuk mendukung pengembangan sektor riil di Riau dan Kepri.

Jika semua rencana kerja telah berjalan sesuai *planning*, maka visi dan misi dan Bank Riau untuk memajukan sektor riil di wilayah Riau dan Kepri akan terwujud.

Five business units that function as growth are:

1. *SBU/Commercial Division.*
2. *SBU/Micro & Small Division.*
3. *SBU/Consumer Division.*
4. *SBU/Treasury & International .*
5. *SBU/Sharia Division.*

Fifth SBU is supported by nine Strategic Supporting Unit (SSU). The nine SSU are:

1. *SSU/Finance and Operations Division.*
2. *SSU/Information Technology Division*
3. *SSU/Corporate Strategy Division.*
4. *SSU/Human Resources & Services Division.*
5. *SSU/SKAI Division.*
6. *SSU/Handling Non Performing Loan Division.*
7. *SSU/Compliance & Legal Division.*
8. *SSU/Risk Management Division.*
9. *SSU/General Affair Division.*

Business Policy & Strategy

Business strategy has ran by Bank Riau's management to achieve its intended purpose. Business strategy that made Bank Riau, of course, consider several factors that will affect the achievement of these targets. Some of the factors considered to achieve the Bank Riau target factors are macro-economic and micro economic factors. Macroeconomic factors to be important to note, because the banking business can not be separated from the existing economic situation.

While micro-economic factors are also considered by the Bank Riau because these factors directly related to the Bank Riau through the real sector. Vision and mission of the Bank Riau is a wish to promote the real sector in the Riau region and Kepri. Of course, the vision and the mission is difficult to realized if Bank Riau did not have a strategy that focused on supporting the real sector development in Riau and Kepri.

If all plans have been ran inline with planning, the vision and mission of Bank Riau to promote the real sector in the region in Riau and Kepri will realized.

1. Kebijakan Manajemen (Policy Statements)

Kebijakan manajemen ditetapkan 4 (empat) prioritas, yaitu:

1. Fokus pada lini bisnis tertentu terutama UMKM, dimana tahun 2009 Bank Riau mencanangkan sebagai tahun pelayanan dan pengembangan UMKM sebagai wujud tanggung jawab nyata terhadap masyarakat dengan slogan "The Spirit to Grow – Empathy and Action".
2. Membangun kapabilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan.
3. Menyelaraskan organisasi, SDM dan budaya.
4. Mengelola *cost* secara strategis.

2. Strategi Bisnis

Dalam rangka menjadi bank daerah yang terbaik dengan menyediakan layanan dan inovasi produk yang tersegmen, diperlukan strategi persaingan yang tepat melalui diferensiasi, penyempurnaan infrastruktur dan budaya kerja yang berkualitas tinggi. Bank Riau akan fokus pada UMKM dan konsumer.

Transformasi bisnis Bank Riau yang saat ini sedang berlangsung diharapkan akan menghasilkan sejumlah inisiatif penting dengan prioritas strategi, yaitu :

1. Pengembangan produk dan jasa bank, penambahan jaringan kantor, delivery chanel dan fitur-fitur layanan.
2. Optimalisasi peran SBU (Strategic Business Unit) sebagai mesin pertumbuhan Bank melalui koordinasi dan pemantauan aktivitas bisnis kantor cabang, capem dan kedai sebagai ujung tombak pemasaran.
3. Kegiatan pemasaran dilakukan melalui promosi yang konsisten secara *above the line dan below the line, cross selling, customer gathering*, kegiatan *sponsorship, joint promotion*, dsb.
4. Peningkatan program corporate social responsibility (CSR) melalui pembinaan UMKM, akses kelembagaan dan kegiatan kehumasan, pendidikan, sosial dan keagamaan.

1. Management Policy (Policy Statements)

Management policy set 4 (four) priorities, namely:

1. Focus on specific business lines, especially MSMEs, in which the Bank Riau in 2009 as a service year and MSMEs development as real responsibility to the community with the slogan "The Spirit to Grow - empathy and Action".

2. Building capability and infrastructure needed.
3. Coordinate the organization, human resources and culture.
4. Managing cost strategically.

2. Business Strategy

In order to become a regional bank that provides the best service and product innovations that segemented, competitive strategy is needed that right through differentiation, refinement and cultural infrastructure of high quality. Bank Riau will focus on MSMEs and the consumer.

Bank Riau business transformation that is currently in progress will be expected to produce a number of important initiatives with strategic priorities, namely:

1. Development of products and services, banks, adding the office network, delivery channels and service features.
2. Optimizing the role of SBU (Strategic Business Unit) as the Bank's growth engine through coordination and monitoring of business activities branch, and pull capem as the spearhead of marketing.
3. Marketing activities conducted through a campaign that is consistent in the above line and below the line, cross selling, customer gathering, event sponsorship, joint promotion, etc.
4. Improvement of corporate social responsibility program (CSR) through the development MSMEs, access to institutional and public relation activities, education, social and religious.

5. Pengembangan sistem Performance Management melalui penerapan *Balanced Scorecard, Branch Sales Activity, Pipe Line Credit.*
6. Pengembangan sistem informasi manajemen dan teknologi.
7. Peningkatan efisiensi operasional & optimalisasi pemanfaatan jaringan distribusi.
8. Pengendalian NPL dengan menetapkan langkah-langkah yang tepat, dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.
9. Pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan, termasuk pembenahan CIF *(Customer Information File*) dan pengembangan CRM *(Customer Relationship Management)*.
10. Peningkatan kemampuan pengelolaan risiko dan penerapan sistem risk-based audit.
11. Peningkatan fungsi compliance dan GCG Bank Riau.
12. Pengembangan kualitas Internal Control *(Control Self Assessment, revitalisasi SKAI*).

5. Development of Performance Management system through the application of the Balanced Scorecard, Branch Sales Activity, Pipe Line Credit.
6. Development of management information systems and technology.
7. Increased operational efficiency & optimum utilization of network distribution.
8. NPL control by setting the steps right, in order to rescue credit and settlement problems.
9. Development and improving the quality of service, including enhancement of CIF (Customer Information File) and CRM (Customer Relationship Management).
10. Capacity building and implementation of risk management systems risk-based audit.
11. Increasing the compliance function and GCG Bank Riau.
12. Development of the quality of Internal Control (Control Self Assessment, revitalization of SKAI).

Dalam menentukan kebijakan dan strategi, Manajemen Bank Riau menggunakan hasil analisis SWOT PT. Bank Riau. Antara lain yaitu :

In determining the policy and strategy, Management of Bank Riau using SWOT analysis of PT. Bank Riau. Among others such as:

A. Strengths
   a) Merupakan salah satu Bank yang beraset lebih dari Rp.10 triliun.
   b) Didukung oleh Pemda dengan dana murah yang besar, terus tumbuh dan relatif stabil.
   c) Berada di lokasi strategis, dapat berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Sumatera.
   d) Berada di daerah dengan sumber daya alam yang kaya dan potensi untuk dikembangkan (pertanian, perkebunan, pertambangan, perindustrian berbasis agro).
   e) Berada di daerah yang sedang mengalami pertumbuhan pembangunan yang pesat dengan APBD yang besar.

A. Strengths
   a) It is one of the Bank with asset more than Rp.10 quintillion.
   b) Supported by the local government low fund with a large, continue to grow and relatively stable.
   c) Located in strategic locations, can act as a center of economic growth Sumatra.
   d) Being in the area with natural resources and the rich potential for development (agriculture, plantation, mining, agro-based industry).
   e) Being in the area that are experiencing rapid growth with the development of a large budget .

B. Weaknesses

a) Produk dan jasa layanan belum lengkap dengan fitur-fitur yang dibutuhkan nasabah.
b) Belum optimalnya jaringan elektronik chanel seperti ATM dan *Phone banking*.
c) Promosi yang belum optimal.
d) Masih kurangnya tingkat standar pelayanan kepada nasabah.
e) Waktu proses operasional banking yang belum seragam di setiap cabang.
f) LDR masih rendah (sekitar 43,24%), rata-rata BPD 67,28%, rata-rata perbankan di Riau 101,16%, Kepri 85,46% (Riau+Kepri 95,77%), berdasarkan data Desember 2008.
g) Komposisi sumber dana yang belum baik karena mayoritas dana berjangka pendek dan didominasi oleh Giro Pemerintah Daerah.
h) Penyaluran kredit masih dominan untuk kredit konsumer, belum fokus ke kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
i) Belum menguasai pangsa pasar perkreditan di Riau dan Kepri karena *market share* baru 10,13% dibandingkan dengan asset Bank Riau yang mencapai 21,97% berdasarkan data Juni 2008.

B. Weaknesses

a) Products and services not yet complete with features that customers needed.
b) It is not optimum yet for electronic network channels such as ATM and Phone banking
c) Promotions is not optimal yet.
d) The lack of a standard level of service to customers.
e) The Time of banking operations which have not been uniform in every branch.
f) LDR is still low (about 43.24%), average of BPD was 67.28% , the average bank in Riau as101.16%, Kepri as 85.46% (Riau +Kepri as95.77%), based on data December 2008.
g) The source of the funds that have not been good because the majority of the funding measure is dominated by the short current Account of local goverment.
h) The loan is still dominant for consumer loan, it has not been the focus of business loans to micro, small and medium enterprises (MSMEs).
i) It was not to take loan market share in Riau and Kepri yet because market share just 10.13% compared with the assets of the Bank Riau reached 21.97% in June 2008 based on the data.

C. Opportunities

a) Besarnya bisnis ritel dan UMKM di Riau& Kepri.
b) Menciptakan produk-produk baru dengan fitur dan benefit yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.
c) Peningkatan LDR karena besarnya daya serap kredit baik untuk investasi dan modal kerja di Riau dan Kepri.
d) Peningkatan kualitas standar layanan untuk meningkatkan jumlah nasabah dan dana pihak ketiga.
e) Penambahan jaringan kantor dan *elektronic channel* Bank Riau untuk meng-*cover* seluruh wilayah propinsi Riau dan Kepri.
f) Berfungsi sebagai katalisator bagi percepatan pembangunan sesuai rencana

C. Opportunities

a) The amount of retail business and MSMEs in Riau & Kepri.
b) Creating new products with the features and benefits of full and in accordance with customer needs.
c) Increasing the size of the LDR as good power reserve credit for working capital and investment in Riau and Kepri.
d) Improved quality of service standards to increase the number of customers and third party funds.
e) The office network and electronic channels of Bank Riau to coverage the whole of Riau province and Kepri.
f) Working as a catalyst for acceleration of development in accordance Pemda Riau's

strategis Pemda Riau antara lain melalui kerjasama dengan BUMD Riau.

g) Membantu mendorong terbentuknya pengusaha kecil yang tangguh melalui kerjasama dengan dinas dan instansi terkait

D. Threats

a) Semakin gencarnya kompetitor memperluas jaringan kantor di wilayah Prov. Riau dan Kepri.

b) Masuknya bank-bank asing dengan modal besar dan jaringan internasional ke Prov. Riau dan Kepri.

c) Terbatasnya SDM yang memiliki kompetensi dan skill khusus guna mendukung expansi organisasi.

d) Kondisi krisis ekonomi global saat ini dan diperkirakan akan berlangsung relatif lama (s.d tahun 2009)

e) Penurunan harga komoditas perkebunan khususnya sawit dan karet yang merupakan andalan pembiayaan/kredit masa lalu dihampir seluruh cabang mengalami penurunan harga yang sangat signifikan.

f) Regulasi penerapan insentif dan collection fee bisnis bank

Teknologi Informasi

Arah pengembangan Sistem Teknologi Informasi di PT. Bank Riau adalah ter-integrasi dan concern terhadap kualitas layanan. Untuk itu mulai bulan Oktober 2006, PT. Bank Riau telah mengimplementasikan *Bank Vision* sebagai sistem *Core Banking* baru dan sejak bulan Mei 2008 telah terintegrasi dengan *core banking* syariah. Penggunaan *Core Banking* dengan konsep *outsource* menggunakan mesin AS400 ini diharapkan mampu menjawab tuntutan layanan yang *customer oriented* sehingga produk-produk Bank Riau mampu bersaing dengan bank-bank lainnya.

Sepanjang tahun 2008 Bank Riau senantiasa berupaya mengoptimalkan integrasi Teknologi Informasi dalam sistem perbankan, tentu tujuan akhirnya adalah untuk kepuasan nasabah guna mendapatkan pelayanan yang lebih mudah dan

strategic plan through cooperation with Riau's BUMD.

g) To help encourage the small firm in cooperation with related institutions and agencies.

D. Threats

a) The incessant competitors to expand the office network in the region of Riau Province and Kepri.

b) The inclusion of foreign banks with large capital and international network to Riau Province and Kepri.

c) Limited human resources that have special skills and competencies to support expansi organization.

d) Conditions when the global economic crisis and this will take relatively long time (until 2009).

e) The decline of commodity prices, especially oil palm and rubber which is a pledge financing/credit past almost all branches of the price decrease is very significant.

f) Regulation and the implementation of the incentive fee collection business bank .

Information Technology

Direction of Information System Technology in the PT. Bank Riau is one with a concern for the integration and quality service. Inline with, start from October 2006, PT. Bank Riau Bank has been implementing the Bank Vision as a Core Banking system and since May 2008 has been integrated with core banking sharia. Use of Core Banking with the outsource concept of using the engine AS400 is expected to charge a customer service oriented so that the products can compete Bank Riau with other banks.

Throughout the year 2008, Bank Riau always strive to optimize the integration of information technology in the banking system, the end goal is to satisfy customers in order to obtain services that are easier and faster where the customer

cepat dimana nasabah dapat melakukan transaksi dengan mudah, aman, nyaman di Kantor Cabang Utama dan seluruh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu serta Kantor Kas yang ada di Riau dan Kepulauan Riau yang telah terpasang jaringan informasi secara *on line system*. Demikian pula jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Bank Riau siap melayani setiap saat selama 24 jam.

A.Pengembangan Core Banking

Diyakini arah bisnis perbankan akan didominasi oleh penguasaan akses informasi melalui teknologi yang user friendly. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, PT. Bank Riau menetapkan strategi sehingga dapat sejajar dengan bank-bank lain.

B. Akses Delivery Channel

Akses *delivery channel* merupakan salah satu sumber *fee base income*, sehingga di samping sebagai nilai tambah bagi perkembangan bisnis dan produk bank, *delivery channel* juga mampu memberi kontribusi dalam peningkatan laba bank. Untuk saat ini Bank Riau telah memiliki saluran akses dengan PT.Telkom untuk pembayaran tagihan telepon seluler maupun pembelian pulsa isi ulang. Ke depan *delivery channel* ini akan di kembangkan untuk beberapa perusahaan seperti :

1. PT. Indosat, untuk pembayaran tagihan maupun pembelian pulsa isi ulang.
2. Pembelian tiket pesawat Riau Airline (RAL).
3. Pembayaran tagihan PLN.
4. Pembayaran tagihan PBB.
5. Pembayaran Tagihan Kartu Kredit.

Strategi yang digunakan untuk mewujudkan sasaran yang hendak dicapai tergambar didalam Rencana Jangka Pendek maupun Rencana Jangka Panjang seperti berikut:

1. Rencana Jangka Pendek
   a. Implementasi *Pinpad, Mini ATM, EDC Merchant, HSM.*
   b. Penambahan ATM dan jaringan.
   c. Penggunaan *Microsoft Windows* dan *Office Lisence.*
   d. Pengadaan *Backup Server* dan *Mimix.*

can perform transactions with a simple, safe, comfortable in the Main Branch Office and Branch Office and Sub Branch Office and the Cash Office in the Riau and Riau Islands which have been installed in the network information using on line system. Similarly, the network Automatic Teller Machine (ATM) Bank Riau ready to serve at any time during 24 hours.

A. Development of Core Banking

Believed to be the direction the banking business is dominated by the control of access to information through technology is user friendly. So to achieve that goal, PT. Bank Riau put the strategies that can be set in line with other banks.

B. Access Delivery Channels

Access delivery channel is a source of fee income base, so that in addition to the added value for business and product development of the bank, delivery channels are also capable of contributing in the increase in bank profits. At this time the Bank Riau have access channel with PT.Telkom for the payment of invoices and purchase mobile phone credit refill. Next, this Delivery channel will be developing for some companies, such as:

1. *PT. Indosat, for the payment of invoices and purchase of pulse refill.*
2. *Purchase Riau Airline ticket (RAL).*
3. *PLN bill payment.*
4. *PBB bill payment.*
5. *Credit Card Bill Payment.*

Strategy used to achieve the targets be achieved within the envisaged plan Short and Long Term Development Plan as follows:

1. Short-Term Planning
   a. *Implementation Pinpad, Mini ATM, EDC Merchant, HSM.*
   b. *The addition of ATM network.*
   c. *Use Microsoft Windows and Office Lisence.*
   d. *Procurement Backup Server and Mimix .*

e. Implementasi *SWIFT* dan *Treasury Management System.*
f. Implementasi *Collection System* dan Relokasi Kredit.
g. Implementasi *Open Payment.*
h. *Website* Bank Riau *Enhancement.*
i. *Upgrade link* ke Jakarta/Multipolar.
j. Implementasi *Exchange Server.*
k. *Upgrade ATM* untuk *support EMV Card.*
l. *Change request* terkait perubahan di sistem
m. Implementasi *Phone Banking*, *SMS Banking*, sistem rekonsiliasi ATM, *payroll* perusahaan, giralisasi pembayaran bulanan, *Loan Origination System (LOS)* untuk Pusat Layanan KPR, *Human Resources Information System (HRIS*).
n. Pengembangan *Branch Sales Activities*.
o. Penyempurnaan Sistem Arsip.
p. Penerapan perhitungan Bunga Antar Kantor.

2. Rencana Jangka Panjang
   a. Penambahan infrastruktur komunikasi.
   b. *Support* implementasi system pendukung untuk Business Unit.
   c. Standarisasi infrastruktur IT.

Pengembangan Produk dan Jasa-Jasa Bank

Sebagai bank terus berkembang, Bank Riau selalu mengembangkan produk dan jasa yang bermanfaat bagi segala lapisan masyarakat. Karena itu, produk yang telah ada dikemas ulang agar selalu sesuai dengan kebutuhan nasabah. Tidak hanya produk yang telah ada dikemas ulang oleh Bank Riau, produk baru pun diciptakan untuk menjawab tantangan kebutuhan pasar sebagai upaya peningkatan daya saing perusahaan.

Kartu Kredit dan ATM Bank Riau

Sebagai bank pembangunan daerah pertama yang terjun dalam bisnis kartu kredit, Bank Riau terus mengembangkan bisnis ini mengingat kartu kredit dan ATM telah menjadi kebutuhan hidup.

Dari hasil survey sebuah lembaga menyebutkan bahwa masyarakat Riau kerap berkunjung ke negeri jiran, Malaysia. Berobat, berwisata, bersilaturahmi dengan sanak saudara, dan urusan

e. Implementation of SWIFT and Treasury Management System.
f. Implementation of the Collection System and Relocation Credit.
g. Implementation of the Open Payment.
h. Bank Riau Website Enhancement.
i. Upgrade link to Jakarta/Multipolar.
j. Implementation of Exchange Server.
k. Upgrade to support EMV ATM Card.
l. Change requests related to system changes
m. Implementation of the Phone Banking, SMS Banking, system ATM reconciliation, payroll companies, monthly payment, loan origination system (LOS) for KPR Service Center, Human Resources Information System (HRIS).
n. Development Branch Sales Activities.
o. Completion Archive System.
p. Implementation of calculation of Interest Office.

2. Long Term Planning
a. The addition of communication infrastructure
b. Support the implementation of the system's support for the Business Unit.
c. Standardization of IT infrastructure.

Product and Banking Services Development

As a growing bank, Bank Riau always developing products and services that are beneficial to all sections of the community. Therefore, products that are re-packed in order to suit the needs of our customers. Not only products that have been re-packed by the Bank Riau, new products are created to answer the needs of the market challenges as increasing the company's competitiveness.

Credit Card and ATM Bank Riau

As a first regional development bank which involved in business credit cards, Bank Riau continue developing this business because the credit card and ATM has been a need for life.

From the results of the survey, a public institution said that Riau socitey frequently visited neighbor, Malaysia. Treatment, travel, connect families with relatives, and business affairs are the reasons

bisnis adalah alasan-alasan yang diungkapkan masyarakat dalam survey tersebut.

Hal ini dipandang peluang besar bagi Bank Riau untuk meningkatkan pelayanannya terhadap nasabah. Dengan menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa pihak di Malaysia, maka saat ini kartu ATM Bank Riau dapat ditarik di bank-bank besar Malaysia diantaranya:

1. MyBank Berhad.
2. Southern Bank Berhad.
3. Hong Leong Bank Berhad.
4. Affin Bank Berhad.
5. EON Bank Berhad.
6. AmBank Berhad.
7. RHB Bank Berhad.
8. Bank Islam Malaysia Berhad.

Teknis penggunaan ATM ini sangat mudah. Uang nasabah yang ditarik pada ATM bank-bank di Malaysia akan dikonversi ke mata uang Ringgit. Pencatatannya, sejumlah uang tersebut akan didebet dari rekening nasabah Bank Riau dengan nilai tukar uang yang berlaku pada hari itu ditambah biaya administrasi yang tidak besar.

Terobosan ini menjadi fasilitas unggulan Bank Riau guna memberikan kemudahan bagi seluruh nasabahnya. Para nasabah tidak perlu risau lagi membawa uang tunai dalam jumlah yang besar saat mengunjungi Malaysia. Kartu ATM Bank Riau dan kartu kredit Bank Riau adalah solusi aman untuk melancong ke negri Jiran.

expressed by the community in the survey.

This is seen an opportunity for the Bank Riau to improve services to customers. With a relationship of cooperation with several parties in Malaysia, the current ATM of Bank Riau card can pull on the banks of Malaysia are:

1. MyBank Berhad.
2. Southern Bank Berhad .
3. Hong Leong Bank Berhad.
4. Affin Bank Berhad.
5. Eon Bank Berhad.
6. AmBank Berhad.
7. RHB Bank Berhad.
8. Bank Islam Malaysia Berhad.

The technical use of this ATM is easy. Money drawn on the customer's ATM banks in Malaysia will be converted to Ringgit currency. The notice, the amount of money will be debit from the account of customers of Bank Riau with the exchange rate applicable on that day plus the cost of administration that is not expensive.

This breakthrough Bank Riau excellent facilities to provide facilities for all customers. The customer need not be worried again bring cash in the amount of time to visit Malaysia. Bank ATM card and credit card Riau Riau Bank is a solution to secure melancong relative to nation.

Jaringan Kantor

Hingga Desember 2008 Bank Riau telah memiliki Jaringan Kantor sebagai berikut :

- 17 Cabang Konvensional
- 2 Cabang Syariah
- 20 Cabang Pembantu Konvensional
- 7 Kedai
- 10 Kantor Kas Konvensional
- 1 Kantor Kas Syariah
- 2 Payment Point
- 32 ATM
- 33 Layanan Syariah

Offices Network

Until December 2008 the Bank Riau has Network Office as follows:

- *17 Conventional Branches*
- *2 Sharia Branches*
- *20 Conventional Sub Branches*
- *7 Kedai*
- *10 Conventional Cash Offices*
- *1 Sharia Cash Office*
- *2 Payment Points*
- *32 ATMs*
- *33 Sharia Services*

Selanjutnya dalam upaya memperluas jaringan distribusi dan memberikan pelayanan kepada nasabah, pembukaan kantor cabang di wilayah ekonomis, strategis dan potensial menjadi perhatian terutama kepada sektor usaha mikro dan kecil (UMK) melalui pembukaan kedai Bank Riau sebagai mitra pengembangan UMK.

Pembukaan kantor, cabang pembantu dan kedai Bank Riau dirasakan perlu karena untuk mendukung unit bisnis dalam menjual produk-produknya kepada masyarakat. Tentu saja pembukaan kantor, cabang pembantu dan kedai Bank Riau ini akan beremuara pada pencapaian target perusahaan di tahun 2009.

Selain membuka kantor cabang pembantu dan kedai Bank Riau juga akan menambah 50 ATM. ATM ini akan mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi. Nasabah tidak perlu datang dan antri di *teller* untuk melakukan transaksi penarikan uang tunai, transfer, cek saldo dan lain-lain. Nasabah cukup melakukan transaksi tersebut di mesin ATM. Melalui ATM nasabah akan menghemat waktu dan biaya dalam bertransaksi di Bank Riau.

Furthermore, in efforts to expand the distribution network and provide services to customers, the opening of branch offices in the area of economic, strategic and potentially become a concern to the business sector, especially micro and small (MSMEs) through the establishment of the Bank Riau stall as development partners MSMEs.

The establishment of the office, Kedai and sub-branches of Bank Riau perceived as necessary to support the business unit to sell the products to the public. Of course the establishment of the office, kedai and sub-branches of Bank Riau will impact on this achievement in the target company in 2009.

In addition to a sub-branch office and kedai Bank Riau also will add 50 ATMs. ATM will simplify the customer in the transaction. Customers did not need to come and queuing at the teller to make a cash withdrawal transaction, remittance, check balances and more. Customers simply do the transaction at the ATM machine. Through ATM customer will save time and money in the deal at the Bank Riau.

Information Technology





Arah pengembangan Sistem Teknologi Informasi di PT. Bank Riau adalah ter-integrasi dan concern terhadap kualitas layanan.



Jumlah karyawan PT. Bank Riau telah mencapai 1.427 orang per 31 Desember 2008, dengan komposisi terbesar 50,53% adalah Sarjana. Dalam era perbankan yang semakin kompetitif ini, pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan kebutuhan utama untuk dapat mempertahankan dan terus berkembangnya usaha PT. Bank Riau.

WAN MARWAN,
Direktur Operasional / *Operational Director*

Number of employees of PT. Bank Riau has reached 1.427 people per 31 December 2008, with the largest composition of 50.53% was graduated. In the era of an increasingly competitive banking sector, the empowerment of human resources is a primary need to be able to maintain and continue growing the business of PT. Bank Riau.





Operasional & Human Capital

Banking Operations & Human Capital

Jumlah karyawan PT. Bank Riau telah mencapai 1.427 orang per 31 Desember 2008, dengan komposisi terbesar 50,53% adalah Sarjana. Dalam era perbankan yang semakin kompetitif ini, pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan kebutuhan utama untuk dapat mempertahankan dan terus berkembangnya usaha PT. Bank Riau. Berikut tabel komposisi karyawan PT. Bank Riau. Dengan memandang sumber daya manusia sebagai human capital (bukan sebagai cost), diharapkan kinerja dari masing-masing SDM dapat lebih meningkat, dan menghilangkan hambatan komunikasi antar karyawan dan manajemen.

Number of employees of PT. Bank Riau has reached 31 per 1.427 people in December 2008, with a composition of 50.53% is the largest degree. In the era of an increasingly competitive banking sector, the empowerment of human resources is a primary need to be able to maintain and continue growing the business of PT. Bank Riau. Following table the composition of employees of PT. Bank Riau. With regard human resources as human capital (not as a cost), expected performance of each of the human resources can be increased further, and eliminate barriers of communication between employees and management.

Komposisi Karyawan PT.Bank Riau Bersasarkan Pendidikan Tahun 2008

Employee Composition of PT. Bank Riau According to Education in 2008

Keterangan	Peg.Tetap	Calon Peg.Tetap	Peg.Tidak Tetap	Jumlah	Komposisi
1. Pasca Sarjana	15	8	0	23	1,61%
2. Sarjana	364	218	139	721	50,53%
3. Sarjana Muda	175	34	81	290	20.32%
4. SLTA	134	0	225	359	25,16%
5. SLTP	7	0	16	23	1,61%
6. SD	7	0	4	11	0,77%
Jumlah	702	260	465	1.427	100.00%

Untuk meningkatkan kemampuan kerja dan keterampilan teknis pegawai dalam menuju profesionalisme di bidang Perbankan, maka dalam

To improve workplace skills and technical personnel in the professionalism in the Banking sector, in the year 2008 has been made of the ongoing career

tahun 2008 telah dilakukan pembinaan karir secara terus menerus serta diberikan pendidikan baik melalui pendidikan intern maupun ekstern.

Program pendidikan intern diberikan melalui *inhouse training* dan pelatihan dilaksanakan dengan mengundang lembaga –lembaga pendidikan yang berkompeten dari luar Riau sedangkan pendidikan secara ekstern dilakukan dengan mengirim Pejabat dan karyawan keluar daerah Riau. Program pendidikan dan pelatihan yang telah dilakukan antara lain adalah Program SESPI BANK, Sekolah Pemimpin Cabang, Perencanaan Perbankan, ALMA, Account Officer, Bank Accounting dll.

Selama tahun 2008 Bank Riau dalam melaksanakan pengembangan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan pelatihan lebih menekankan pada Program Inhouse Training dengan mengundang instruktur dari lembaga pendidikan dari luar daerah Riau dengan pertimbangan lebih efisien dengan jumlah karyawan yang mengikuti pendidikan tersebut, Bank Riau telah melaksanakan sejumlah pelatihan/pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

and education is provided both through internal and external education.

Internal education program provided through inhouse training and training conducted by inviting educational institutions from outside the Riau with competence while external education is done with officials and employees to send out the Riau. Education and training programs that have been conducted, among others, is SESPI Bank Program, School of Branch Manager, Banking Planning, ALMA, Account Officer, Bank Accounting etc.

During the year 2008 the Bank Riau in implementing Human Resource development through education and training more emphasis on Inhouse Training Program by inviting instructors from the institution from outside the region of Riau more efficient with the number of employees of the education, the Bank Riau has implemented a number of training / education with details as follows:

Jenis Pendidikan	Jumlah	*Type of Training*
1. Inhouse Training	70	*Inhouse Training*
2. Pelatihan Ekstern Dalam Negeri	256	*External Training Inside Country*
3. Pelatihan Ekstern Luar Negeri	1	*External Training Foreign Country*
4. Pelatihan Lainnya	21	*Other Training*
Jumlah	348	*Total*

Pengukuran kinerja karyawan berdasarkan pencapaian target masing-masing individu dengan sistem *Balance scorecard* dan pemberian penghasilan berdasarkan pada *Job grading* dan kinerja karyawan serta melakukan pengembangan jenjang karir melalui sistem manajemen karir dan sistem Penghargaan (*reward*) dan Sanksi (*punishment*). Konsep *Balanced Scorecard* mengukur kinerja suatu organisasi dari empat perspektif yaitu perspektif finansial, perspektif *customer*, perspektif proses bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Measuring the performance of employees based on achievement of target individuals with a balance scorecard system and the provision of earnings based on job grading and performance of employees and also the development of career ladder through career management system and award system (reward) and sanctions (punishment). The concept of Balanced Scorecard measures the performance of an organization from four perspectives, namely financial perspective, customer perspective, internal business process perspective, the perspective of growth and

Konsep *Balanced Scorecard* ini pada dasarnya merupakan penerjemahan strategi dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka panjang, yang kemudian diukur dan dimonitor secara berkelanjutan.

Pada tahun 2008 Bank Riau telah menyusun strategi pemberdayaan Sumber Daya Manusia ini dengan tahapan antara lain :

a. Menyiapkan dan menyediakan pegawai untuk kebutuhan pembukaan jaringan kantor baru dan akibat perubahan SOT.
b. Rekonstruksi penghasilan dan kepangkatan.
c. Upgrade penilaian kinerja pegawai dari goal setting.menjadi Balanced Scorecard.
d. Evaluasi dan review Standar Pelayanan Bank Riau.
e. Evaluasi dan review Ketentuan Pegawai Kedai Bank Riau.
f. Evaluasi dan Review BPP Kepegawaian Bank Riau. (Performance Management Sytem, Competency Based, Carreer Path Management, Salary Structure, Job Grading).
g. Review Ketentuan tentang Pegawai PTT seperti Teller, Customer Services, Satpam dan Petugas Cleaning Services mengacu kepada UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.
h. Merumuskan revisi Peraturan Dana Pensiun.
i. Melakukan survei Kepuasan Pegawai Bank Riau.

learning. Balanced Scorecard concept is basically a translation of the strategy and goals to be achieved by a company in the long term, which is then measured and monitored on an ongoing basis.

In the year 2008 the Bank Riau has a strategy to empower Human Resources with this phase include:

a. Prepare and provide for the needs of employees of the office network due to new changes and SOT.
b. Reconstruction and earnings to rank.
c. Upgrade the performance assessment of employees setting.menjadi goal Balanced Scorecard.
d. Evaluation and review of Standard Bank Riau.
e. Evaluation and review Terms of Bank Riau Employee of Kedai.
f. Evaluation and Review Officer BPP Bank Riau. (Sytem Performance Management, Competency Based, Carreer Path Management, Salary Structure, Job grading).
g. Review of Terms of PTT employees such as Teller, Customer Services, officers security, and Cleaning Services to the Employment Act No. 13 in 2003.
h. Formulate revised Pension Fund Regulations.
i. Conducting Employee Satisfaction survey of Bank Riau.

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Frekuensi	Jumlah Peserta	*Type of Training*
1. Pelatihan Pegawai Baru	1	262	*1. New Employees Training*
2. Pelatihan Perbankan Umum	7	122	*2. Commercial Banking Training*
3. Kepemimpinan dan Pengelolaan SDM	25	335	*3. Leadership and HR Management*
4. Perkreditan	27	304	*4. Loans*
5. Trisuri dan Internasional	14	84	*5. Treasury and International*
6. Sistem Bisnis dan Pemasaran	52	919	*6.Marketing & Business System*
7. Keterampilan Profesional	78	617	*7. Professional Skill*
8. Manajemen Risiko dan Kepatuhan	41	514	*8. Risk Management & Compliance*
9. Pelatihan Syariah	15	124	*9. Sharia Training*
Jumlah	260	3,281	*Total*
Rata-rata Pelatihan per Pegawai		2.28	*Average of Training per Employee*



RUSLAN MALIK, Direktur Konsumer & Mikro
/Consumer & Micro Director

Non Performing Loan of micro-loan Bank Riau was still under the provisions of BI. Until the end of December 2008, NPL Bank Riau was 0.65%. This NPL was still under BI stipulation which provide maximum limit for NPL as 5%.

Kredit macet atau NPL (Non Performing Loan) kredit mikro Bank Riau masih jauh di bawah ketentuan BI. Sampai akhir Desember 2008, NPL kredit mikro Bank Riau sebesar 0,65%. NPL ini masih jauh dari ketetuan BI yang memberikan batas NPL kredit perbankan maksimal 5%.





Total Kredit	Rp 4.895.919 juta
Kredit Konsumtif	76,39% = Rp 3,7 triliun

Konsumer & Mikro

Consumer & Micro

Sesuai dengan kebutuhan pasar, dalam struktur organisasi Bank Riau, Direktorat Pemasaran dimekarkan menjadi 5 SBU, salah satunya adalah SBU Komersial dan SBU Konsumer/Mikro. Hasilnya dapat langsung dirasakan. Volume kredit yang pada awal 2008 tercatat Rp.3.067.758 juta, meningkat sebesar Rp1.828.161 juta atau 59,59% menjadi Rp4.895.919 juta. Dalam menunjang program transformasi Bank Riau, SBU Konsumer/Mikro melakukan sejumlah terobosan. Misalnya melakukan revitalisasi dan relaksasi produk. Bila dulu ada kredit yang mungkin tidak fleksibel, prosedurnya rumit, kini dipangkas dengan cara yang lebih lunak. Tentu saja dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah perbankan.

Bank Riau juga makin memberdayakan lini layanan paling depan; Kedai Bank Riau. Wewenang yang dimiliki Kedai Bank Riau kini lebih besar lagi. Untuk beberapa urusan, nasabah sudah bisa mendapatkan semua layanan perbankan di tingkat Kedai Bank Riau. Kedai Bank Riau kini punya wewenang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali.

Bank Riau memang berkomitmen tinggi untuk menyempurnakan layanan kepada nasabah.

In accordance with market demand, the organization structure in Bank Riau, the Directorate of Marketing developed into 5 SBU, one of which is SBU Commercial and Consumer/ Micro. The result can be directly perceived. Volume of loan in early 2008 recorded as Rp.3.067.758 million, increased Rp1.728.333 million or 59,59% to Rp.4.895.919 million. In order to support the transformation program in Bank Riau, SBU consumer/micro perform a number of breakthrough. For example, to the revitalization and relaxation products. When you first have a credit that may not be flexible, complex procedures, is now trimmed in a manner that is more soft. Of course still follow with banking rule.

Bank Riau also the most empowering front line services; Kedai Bank Riau. Authority of the Kedai Bank Riau is now greater. For some matters, customers can already get all the banking services at Kedai Bank Riau. Kedai Bank Riau authorities have now collect and distribute the funds.

Bank Riau are committed to improve the service to customers.

Beberapa strategi sudah dan akan terus dilakukan. Misalnya dengan meningkatkan *on-line* system ke seluruh cabang-cabang pelosok, bahkan sampai seluruh Indonesia dengan menggunakan jaringan BPD Net Online

Several strategies have been and will continue to be made. For example by increasing the on-line system to all branches throughout, even up to a network all over Indonesia with using BPD Net Online.

SBU Konsumer

Consumer banking tetap merupakan bisnis utama Bank Riau sepanjang tahun 2008 yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perolehan pendapatan bank.

Dari total portofolio kredit/pembiayaan Bank Riau pada tahun 2008 sebesar Rp4.895 juta , maka sebesar Rp3,664 juta-nya (76,39%) merupakan portofolio *Consumer Loans* yang terdiri dari beberapa produk kredit.

Kredit konsumer yang telah disediakan Bank Riau adalah Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Kredit KPR ini dapat dilayani dengan proses cepat oleh Bank Riau. Sehingga diharapkan masyarakat dapat segera mewujudkan rumah impiannya melalui KPR Bank Riau.

Selain itu, untuk beragam kebutuhan dana, baik dana pendidikan, perobatan atau kebutuhan lainnya, Bank Riau menyediakan Kredit Aneka Guna (KAG). Kemudian kerjasama Bank Riau dengan beberapa dealer kendaraan bermotor melalui skim Kredit Kepemilikan Kandaraan (KKB) merupakan kegiatan kredit konsumer yang sedang giat dilakukan Bank Riau. KKB ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk segera memiliki kendaraan bermotor.

Consumer SBU

Consumer banking remains a major business Bank Riau of year 2008 that have contributed significantly to the acquisition of income bank.

From the total of loan/financing Bank Riau on the year 2008 that was Rp 4,895 million, so as Rp3,664 (76,39%) was Consumer Loans is a portfolio that consists of some loan products.

Consumer loan has been provided Bank Riau such as House Ownership Loan (KPR). KPR loan can be served with the process quickly by Bank Riau. So that people can be expected to realize the dream of home through KPR Bank Riau.

In addition, funds for various needs, both education funding, healthcare or other needs, Bank Riau provides Aneka Guna Loan (KAG). Bank Riau and cooperation with some dealer vehicles through schemes of Vehicle Ownership (KKB) is the consumer loan activities that are carried out humming Bank Riau. KKB is expected to help the community to have the vehicle immediately.

Jenis Pembiayaan SBU Konsumer Tahun 2008

SBU Consumer Financing in 2008

Keterangan	Jumlah	Komoposisi	Description
1. Kredit KPR	102.424	2,79%	1. KPR Loan
2. Kredit Kendaraan Bermotor	65.801	1,79%	2. Vehicle Loan
3. Kredit Aneka Guna	3.407.151	92,98%	3. Aneka Guna Loan
4. Kredit Pegawai Bank Riau	88.226	2,40%	4. Employees Loan
5. Kredit Eks Kartu Kredit	884	0,024%	5. Ex Credit Card Loan

SINAR DELIMA

Di Divisi Konsumer, Bank Riau mempunyai produk tabungan khas bernama tabungan Sinar. Produk yang sangat diminati nasabah ini diluncurkan sejak sekitar 10 tahun lalu. Sinar merupakan akronim dari: Simpanan Amanah Riau. Sebagai produk khas, identitas Riau nampak terlihat dari logo tabungan Sinar. Burung Elang berwarna merah yang mengenakan sarung lejo (tenunan asli daerah) sebagai filosofi Bank Riau yang memiliki pandangan tajam.

Sebagai pengembangan produk tabungan Sinar, Bank Riau meluncurkan tabungan Sinar Delima pada pertengahan Juli lalu. Nama ini diambil dari nama batu mulia delima. Selain itu, saat diluncurkan, tabungan Sinar Delima juga memiliki lima keunggulan dibanding produk lain. Yakni bebas biaya adminsitratif, bebas biaya ATM bersama, mendapatkan bunga progesif, mendapatkan kesempatan hadiah 2 kali setahun, dan berkesempatan mendapatkan hadiah utama berupa mobil jenis Ford. Tabungan Sinar Delima memiliki kelebihan lain. Dengan tabungan ini, nasabah bisa membukanya atas nama perusahaan.

In the consumer division, Bank Riau has special savings product called Sinar savings. Product which is very attractive since launched about 10 years ago. Sinar from the acronym: Simpanan Amanah Riau (Savings trust Riau). As a typical product, the identity of Riau's logo visible Sinar savings. Elang birds that put on a red glove lejo (original texture regions) as the Bank's philosophy of Riau have sharp eyes.

As product development Sinar savings, Bank Riau launched Sinar Delima in mid-July. The name is taken from name of honorable stone pomegranate. In addition, when launched, savings Sinar Delima also has advantages compared to five other products. In example free of charge adminsitratif, free of charge with the ATM, get progesif interest, the opportunity presents 2 times a year, and the opportunity to get great prizes such as the type of car Ford. Savings Sinar Delima has other advantages. With these savings, customers can open them in the name of the company.



Pengembangan produk perbankan secara moderen terus digalakkan Bank Riau. Penambahan fitur-fitur tabungan dan kerjasama jaringan ATM dikembangkan pula oleh Bank Riau. Untuk memudahkan layanan ATM terhadap nasabah, Bank Riau telah bekerjasama dengan jaringan ATM Bersama dan jaringan ATM Malaysia Electronic Payment System (MEPS). Sehingga kartu ATM Bank Riau dapat digunakan di semua mesin ATM bank mana saja, asal mesin ATM tersebut menggunakan logo ATM Bersama (untuk transaksi di dalam negeri).

Sedangkan di luar negeri ATM Bank Riau dapat digunakan di mesin ATM yang memiliki logo MEPS. Jadi, kartu ATM Bank Riau dapat digunakan di mesin ATM dalam negeri dan luar negeri.

Dari sisi *funding*, Bank Riau telah memiliki tabungan Sinar Delima yang ditujukan bagi masyarakat bisnis premium. Berbagai kemudahan yang dapat dinikmati diantaranya bebas biaya administrasi, bebas biaya fasilitas ATM bersama, tingkat bunga spesial yang progresif dan undian berhadian yang diundi sebanyak 2 kali dalam setahun dengan hadiah utama mobil mewah Ford Escape.

Produk investasi lainnya yang dimiliki Bank Riau adalah deposito. Beragam deposito dengan berbagai keunggulannya ditawarkan Bank Riau kepada masyarakat. Jenis deposito yang dimiliki Bank Riau antara lain Deposito Regular, Deposito Flexy, Deposito Instant dan *Deposito on Call*. Beragam jenis deposito ini diharapkan dapat memenuhi keinginan nasabah dalam memilih investasi yang sesuai kebutuhannya.

SBU Mikro/Kecil

Divisi/SBU Mikro/Kecil merupakan divisi yang paling banyak memberikan kredit kepada nasabah. Karena kredit Bank Riau sebagian besar masih didominasi oleh kredit mikro. Krisis ekonomi global yang diawali dari Amerika Serikat membawa dampak bagi Bank Riau terhadap pencapaian target kredit mikro selama 2008.

Development of modern banking products continue to be encouraged Bank Riau. Adding features and savings cooperative ATM network developed by Bank Riau. To facilitate services to ATM customers, Bank of Riau have been working with the ATM Bersama network and ATM Malaysian Electronic Payment System (MEPS). So Bank Riau ATM card can be used in any ATM machine in any bank, the ATM using ATM Bersama logo (for the transaction in the country).

Meanwhile, overseas ATM Bank Riau can be used in the ATM machine that has a logo MEPS. So, ATM card Bank Riau can be used in ATM machines in the country and abroad.

From the funding side, Bank Riau have savings Sinar Delima intended for the public business premium. Many of the ease which can be enjoyed such as free of administration fees, free ATM Bersaman facilities, special interest rate of progressive and sweepstakes gift which witdrawl 2 times in one year with the main prize luxury car Ford Escape.

Other investment product which is owned by Bank Riau as time deposits. Various deposits with various advantages offered to the people by Bank Riau. Type of time deposit of the Bank, among others such as Riau regular time deposit, flexy time deposit, instant time deposit and time deposit on call. Various types of time deposits is expected to meet the customer's wishes in choosing the appropriate investment needs.

SBU Micro/Small

Division/SBU Micro/Small is the division that most give loan to the customer. Because most of Bank Riau loan are still dominated by micro-loan. Global economic crisis that started from the United States to bring the impact of the Bank Riau on the target micro-loan during 2008. Due to the global economic crisis, the

Akibat krisis ekonomi global tersebut pencapaian kredit mikro Bank Riau tidak sesuai target yang diharapkan. Target kredit mikro Bank Riau selama 2008 sebesar Rp 800 miliar. Sedangkan realisasi kredit mikro Bank Riau selama 2008 sebesar Rp668,51 miliar.

achievement micro-loan Bank Riau did not reach the target. Target micro-loan Bank Riau during 2008 was Rp 800 billion. While the realization of micro-loan Bank Riau during 2008 was Rp668, 51 billion.

Lebih jauh, tidak tercapainya pemberian kredit mikro Bank Riau karena sebagian besar kredit mikro Bank Riau disalurkan kepada petani kelapa sawit. Petani kelapa sawit ini terkena dampak dari krisis ekonomi global karena menurunnya ekspor crude palm oil (CPO) dan karet ke mancanegara. Ketergantungan yang tinggi (masyarakat) Riau terhadap kelapa sawit dan karet membuat menurunnya pendapatan masyarakat Riau. Sehingga mempengaruhi kemampuan mengangsur kredit.

Furthermore, the achievement did not reach of micro-loan Bank Riau as most micro-loan of Bank Riau was distributed to farmers of oil palm. Farmers of oil palm is affected from the global economic crisis because of declining export crude palm oil (CPO) and rubber to other countries. A high dependency (public) Riau to oil palm and rubber to make the decrease in income community Riau. So affect the ability of loan installments.

SBU Mikro & Kecil merupakan rekan bagi pengusaha mikro dan kecil kecil dalam mengembangkan usahanya. Agar Bank Riau semakin dekat dengan pengusaha mikro dan kecil, Bank Riau telah mendirikan Kedai Bank Riau di setiap pelosok di wilayah Riau dan Kepri. Kedai Bank Riau diperuntukan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam hal ini para pengusaha kecil yang akan mengajukan kredit untuk modal kerja dengan batas maksimal pemberian kredit sebesar Rp50 juta. Sampai dengan tahun 2008, sudah terdapat 25 kedai dengan menyalurkan kredit sebesar Rp.10,103 miliar

SBU Micro & Small is a colleague of micro and small entrepreneurs in developing small businesses. So that the Bank Riau close to micro and small entrepreneurs, the Bank has established Kedai Bank Riau in every corner in the area of Riau and Kepri. Kedai Bank Riau intended for community economic empowerment in this case the small businessman who will submit loan for working capital with a maximum loan limit of Rp50 million. Until the year 2008, there have been 25 Kedai with the loan has distributed as Rp.10103 billion.

Tahun 2009 Bank Riau akan menambah jumlah Kedai Bank Riau.

In 2009, Bank Riau will increase the amount of Kedai Bank .

Kegiatan pengusaha mikro dan kecil yang dapat dilayani di Kedai Bank Riau meliputi :

- Kredit Pengusaha Kecil (KPK)
- Kredit Pengusaha Mikro (KPM)
- Kredit Tanpa Agunan (Kreta).

Activities micro and small entrepreneurs who can serve in the Kedai Bank riau include:

- *Small Entrepreneurs Loan (KPK)*
- *Micro Entrepreneurs Loan (KPM)*
- *Loan Without Collateral (Kreta).*

Adapun jenis sektor dan jumlah Kredit Modal Kerja yang dibiayai oleh SBU Mikro & Kecil selama tahun 2008 adalah sebagai berikut:

The type of sectors and the number of Working Capital Loan has financed by the Small & Micro SBU during 2008 is as follows:

Jenis Pembiayaan SBU Mikro/Kecil Tahun 2008

Type of Micro/Small Financing in 2008

Keterangan	Jumlah	Description
KMK Rekening Koran (R/K)	70.630.959.452	Current Account Working Capital Loan
KMK Berjadual	52.476.461.006	Scheduled Working Capital Loan
KMK Atas Dasar Kontrak	191.451.606.901	Working Capital Loan based on Project
KMK Pengusaha Kecil	140.660.025.116	Small Entreprenuer Working Capital Loan
KMK Bank Riau Peduli	2.681.746.912	Bank Riau Peduli Working Capital Loan
KMK Kredit Pengusaha Mikro (KPM)	59.738.015.012	MIcro Entreupreneru Working Capital Loan
KMK KUMK SUP 005	2.795.219.708	SUP 005 Working Capital Loan
KMK Kedai Bank Riau	10.103.212.206	Kedai Bank RiauWorking Capital Loan
KMK KPK Rekening Koran	7.495.733.54	KPK Current Account Working Capital Loan

Linkage Program BPR

Selain membuka kedai Bank Riau, maka dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit kepada para pelaku usaha yang tersebar di berbagai daerah dimana tidak terdapat jaringan kantor Bank Riau telah pula dilakukan kerjasama dengan BPR/ LPK melalui linkage program.

Total penyaluran kredit kepada BPR/LPK melalui linkage program per akhir Desember 2008 sebesar Rp655,8 juta .

Linkage Program BPR

In addition to opening Kedai Bank Riau, then in order to increase the loan to the business in the various areas where there is no Bank Riau office network has also done in cooperation with the BPR / LPK through linkage program.

Total loan to the BPR / LPK through linkage programs per end of December 2008 was Rp655,8 million.

Salah satu produk unggulan Bank Riau yang sangat diminati nasabah adalah Kredit Tanpa Agunan alias Kreta. Skema kedit Kreta merupakan pengembangan dari skema kredit mikro. Kreta merupakan pilihan paling tepat bagi nasabah yang membutuhkan kredit sampai maksimal Rp.15 juta. Kreta dapat digunakan untuk modal kerja atau investasi. Tentu saja untuk usaha skala mikro yang produktif. Ini ditunjukkan dengan pertumbuhan usahanya yang memiliki trend membaik dari waktu ke waktu. Sejak diluncurkan Bank Riau pertengahan tahun lalu, animo masyarakat terhadap Kreta cukup tinggi. Jauh sebelum Kreta, Bank Riau sudah punya produk sejenis. Yakni program P4K (Pengembangan Peningkatan Pendapatan Petani Kecil). Dengan program ini, Bank Riau kemudian membuat skema kredit BPD Peduli dengan plafon kredit Rp 5 juta. Bank Riau optimistis Kreta akan terus mendapat sambutan masyarakat. Apalagi Bank Riau juga memperkuat cabang dan mempunyai unit khusus untuk melakukan monitoring nasabah.

One of the Bank Riau superior product that is very attractive by customer as Loan Without Collateral alias Kreta. Kreta loan scheme is the development of micro-loan scheme. Kreta is a most appropriate choice for customers who need loan to a maximum of Rp.15 million. Kreta can use for working capital or investment. Of course, for the micro-scale productive. This is indicated by the growth of the business trend has improved from time to time. Bank Riau launched since mid last year, the public interest against Kreta was high enough. Far before Kreta, Bank Riau already have similar products. such as P4K program (Development of Small Farmers' Income Improvement). With this program, Bank Riau and make a loan scheme with BPD Peduli loan ceiling Rp.5 million. Bank Riau optimistic Kreta will get respon from community. Moreover, the Bank Riau is also strengthening the branch and has a special unit for monitoring customers.





ABDUL AZIZ, Direktur Komersial dan Syariah
/Sharia & Commercial Director

Peningkatan DPK dan pembiayaan UUS Bank Riau yang sangat baik ini tidak lepas dari transformasi dan tiga pilar transformasi yang dijalankan UUS Bank Riau

The good increasing of financing and Third Party Fund (DPK) of UUS Bank Riau was not separated from the three pillars of transformation and the transformation which has executed by UUS Bank Riau





Komersial, Trisuri, Internasional & Syariah

Commercial, Treasury, International & Sharia

SBU Komersial dan Syariah dibentuk sesuai dengan 3 langkah strategis tahapan transformasi Bank Riau, yaitu redefinisi bisnis. Sesuai dengan struktur organisasi Bank Riau yang baru, SBU ini adalah salah satu unit yang menangani kredit, selain SBU konsumer & mikro.

Commercial & Sharia SBU formed in accordance with 3-step strategic transformation of phases Bank Riau, namely business redefinition. In accordance with the new organizational structure of Bank Riau, this SBU is a unit that handles loan, other than Consumer & micro SBU.

SBU Komersial

Keberadaan SBU Komersial adalah untuk menumbuhkan perekonomian daerah. Bank Riua telah menyiapkan berbagai macam produk kredit produktif untuk menunjang kinerja para pebisnis di Riau dalam mengembangkan bidang usahanya.

Pada tahun 2008, *Commercial Loan* Bank Riau lebih diarahkan kepada sektor usaha agribisnis/perkebunan, dan perumahan. Bentuk pinjamannya berupa kredit modal kerja, investasi atau berdasarkan kontrak kerja.

Bidang usaha SBU Komersial antara lain:

- Kredit Agribisnis
- Kredit Bina Prima/Investasi
- Kredit Niaga Prima/Modal Kerja
- Kredit Modal Kerja Atas Dasar kontrak/Karya Prima

Commercial SBU

The existence of the Commercial SBU is to regenerate the regional economy. Bank Riau has prepared a range of loan products to support the productive performance of the business in Riau in the field of business.

In 2008, Commercial Loan Bank Riau more directed towards the business sector agribusiness/ plantation, and housing. The form of a loan of working capital loans, investment or under contract.

Commercial SBU business include:

- *Agribusiness Loan*
- *Bina Prima Loan / Investment*
- *Prima Niaga Loan / Working Capital*
- *Working Capital Loan based on contract / Prima Karya.*

- Kredit Kebun Kelapa Sawit
- Kredit Modal Kerja kepada Developer

Selama tahun 2008, jumlah kredit yang berhasil disalurkan sebesar Rp424.855 miliar. Adapun jenis dan besarnya jumlah kredit yang disalurkan adalah sbb.:

- *Oil Palm Plantation Loan.*
- *Working Capital Developer Loan.*

During the year 2008, the amount of loan has distributed was Rp424,855 billion. The type and amount of the loan which has distributed as follows.:

Jenis Kredit SBU Komersial Tahun 2008

Type of Loan SBU Commercial in 2008

Keterangan	Jumlah	Description
1. Kredit Konstruksi	191.777	Construction Loan
2. Kredit Rekening Koran	70.631	Current Account Loan
3. Kredit Berjadwal	52.476	Schedule Loan
4. Kredit Usaha Baru	19.156	New Business Loan
5. Kredit Perluasan Usaha	90.815	Business Development Loan
Total	424.855	Total

Untuk proyeksi tahun 2009, Bank Riau optimistis bisa menyalurkan kredit komersial sebesar Rp2 trilyun. Selain membiayai proyek-proyek besar di Riau sendiri, Bank Riau juga terlibat dalam sindikasi pembiayaan proyek-proyek besar di tanah air. Misalnya pembiayaan proyek pembangunan jalan tol Ciwai-Sukabumi sebesar Rp150 milyar, dan pembiayaan proyek PLN dalam pembangunan 16 PLTU di seluruh Indonesia sekitar Rp400 milyar.

Projection for year 2009, Bank Riau optimize provides loans to commercial amounted Rp.2 quintillion. In addition to financing the major projects in Riau, Bank Riau also involved in syndicated financing major projects in the country. For example, development project financing toll road Ciwai-Sukabumi Rp150 billion, and financing development projects in 16 PLN PLTU in Indonesia around Rp400 billion.

Divisi/SBU Syariah

Unit Syariah di Bank Riau merupakan unit yang relatif baru didirikan. Walaupun baru, namun perkembangan Bank Syariah ini mengalami perkembangan yang positif. Positifnya perkembangan Bank Syariah karena mendapat respon yang baik dari nasabah. Pembukaan Kantor Cabang Syariah akan dilakukan Bank Riau tahun ini. Diharapkan dengan banyaknya Kantor Cabang Bank Syariah masyarakat semakin terlayani oleh sistem syariah yang dimiliki Bank Riau.

Produk tabungan dan pembiayaan Bank Riau dari hari ke hari terus disempurnakan. Tujuannya penyempurnaan produk tabungan dan pembiayaan tersebut untuk memberikan

Sharia Division/SBU

Bank Riau Sharia business units is a relatively new unit was established. Although new, but the development of Sharia Bank is experiencing a positive development. The positive of Sharia Bank development because it gets a good response from customers. The establishment of Bank Riau Sharia Branch office will done this year. It is expected that the increasing of Sharia Branch Office will serve the public by sharia system which owned Bank Riau.

Savings products and financing of Bank Riau from day to day continue to be refined. The goal is savings and product improvement financing is to provide excellent service to

service excellent kepada nasabah syariah. Produk perbankan yang dimiliki Bank Syariah meliputi :
Pembiayaan :

1. Pembiayaan Rekening Koran Syariah
2. Pembiayaan Musyarakah
3. Ijarah
4. Itishna'
5. Pembiayaan Aneka Guna Syariah
6. Pembiayaan Pemilikan Rumah Syariah
7. Pembiayaan Kendaraan Bermotor Syariah
8. Pembiayaan Tanpa Agunan
9. Qardh
10. Rahn Emas

Penghimpunan Dana :

1. Sinar syariah
2. Tabungan Umroh
3. Tabungan Sajadah
4. Giro Wadiah
5. Giro Mudharabah
6. Deposito Syariah

Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Riau menunjukkan kinerja yang baik. Sampai akhir Desember 2008, Dana Pihak Ketiga (DPK) UUS Bank Riau sebesar Rp266,375 miliar. Perkembangan yang baik juga dialami UUS Bank Riau pada sisi pembiayaan. Sampai akhir Desember 2008, pembiayaan UUS Bank Riau mencapai Rp232.240 miliar.

Peningkatan DPK dan pembiayaan UUS Bank Riau yang sangat baik ini tidak lepas dari transformasi dan tiga pilar transformasi yang dijalankan UUS Bank Riau. Sebagai bagian dari entiti unit bisnis Bank Riau, UUS Bank Riau sangat komit dalam menjalankan program-program dan tahapan transformasi yang telah disepakati bersama. UUS Bank Riau banyak melakukan perubahan kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) agar UUS Bank Riau fleksibel dan pro bisnis tetapi tidak meninggalkan prinsip *prudential banking*.

Untuk tahun 2009 ini, UUS Bank Riau akan lebih intens dalam mensosialisasikan program yang telah dicanangkan manajemen kepada seluruh

customers sharia. Banking products owned by Bank Sharia include:
Financing :

1. *Current Account Sharia Financing*
2. *Financing Musyarakah*
3. *Ijarah*
4. *Itishna '*
5. *Aneka Guna Sharia financing*
6. *Financing Home Ownership Sharia*
7. *Motor Vehicle Financing Sharia*
8. *Financing Without Collateral*
9. *Qardh*
10. *Rahn Gold*

Fund Raising :

1. *Sinar sharia*
2. *Umroh Savings*
3. *Sajadah Savings*
4. *Wadiah Current Account*
5. *Mudharabah Current Account*
6. *Sharia Time Deposit*

The development of Sharia Business Unit (UUS) Bank Riau show a strong performance. Until the end of December 2008, the Third Party Funds (DPK) UUS Bank Riau was Rp266.375 billion.The well development of UUS Bank Riau experienced on the financing side. Until the end of December 2008, the UUS Bank Riau reached Rp232,240 billion.

The increasing of DPK and financing of UUS Bank Riau is not separated from the three pillars of transformation and the transformation has executed by UUS Bank Riau. Entities as part of a business unit of Bank Riau, UUS Bank Riau has committed in the running programs and stages of transformation that has been agreed. UUS Bank Riau make many changes to policies and Standard Operating Procedure (SOP) so that the UUS Bank Riau is flexible and pro-business but with out leaving Prudential banking principles.

For year 2009, the UUS Bank Riau will socialize in a more intense program that has planned by management to all the human

sumber daya insani yang ada di UUS Bank Riau. Selain itu, UUS Bank Riau mewajibkan karyawan terlibat langsung dan menjadi bagian dari program transformasi tersebut.

Dengan terlibat langsung dan menjadi bagian dari program transformasi, diharapkan UUS Bank Riau akan mencapai suksses lagi seperti tahun lalu. Karena target DPK dan pembiayaan UUS Bank Riau tahun 2009 ini cukup besar. Target DPK UUS Bank Riau selama 2009 sebesar Rp466,14 miliar. Sedangkan target pembiayaan UUS Bank Riau selama 2009 sebesar Rp 338,47 miliar. Target tersebut optimis dapat dicapai UUS Bank Riau, karena UUS Bank Riau telah memiliki strategi untuk mencapai target tersebut.

Ada tiga strategi yang dilakukan UUS Bank Riau untuk mencapai target DPK dan pembiayaan selama 2009. Pertama, melakukan pengembangan produk, delivery channel, dan fitur produk. Kedua, meningkatkan kecepatan proses operasional banking di seluruh jaringan kantor atau unit layanan syariah. Ketiga, memperkuat brand awareness UUS Bank Riau melalui strategi promosi yang tepat.

Komposisi DPK yang dicapai UUS Bank Riau selama 2008 adalah Giro sebesar Rp 30.948 miliar, Tabungan sebesar Rp89.190 miliar dan simpanan berjangka sebesar Rp44.122 miliar

resources of the UUS Bank Riau. In addition, the UUS Bank Riau require employees directly involved and become part of the transformation program.

With directly involved and become part of the transformation program, it is expected that the UUS Bank Riau will succes to reach more like years ago. Because the target DPK UUS Bank Riau financing and in 2009 is quite large. Projected UUS DPK Bank Riau during 2009 to Rp466.14 billion. While the target of the financing UUS Bank Riau during 2009 as Rp338.47 billion. The target can be achieved by UUS Bank Riau, because UUS Bank Riau has a strategy to achieve these targets.

There are three strategies that the UUS Bank Riau will done to achieve the target of DPK and financing during 2009. First, make the development of products, delivery channels, products and features. Second, increase the speed of the process of banking operations across the network service unit office or sharia. Third, strengthen brand awareness UUS Bank Riau through the right promotion strategy.

DPK composition that has reached by UUS Bank Riau during the 2008, current account as Rp30,948 billion, savings as Rp89.190 billion and time Deposit Rp44,122billion. While the

Penghimpunan Dana SBU UUS Tahun 2008

Fund Raising of UUS SBU in 2008

Jenis Penghimpunan Dana	Jumlah	*Type of Fund Raising*
1. Dana Masyarakat		*Public fund*
a. Giro Wadiah	30.948.225	*Wadiah Current Account*
b. Tabungan	89.190.438	*Saving*
c. Deposito Mudharabah	44.122.280	*Mudharabah time desposit*
2. Dana Antar Bank	6.498	*Other Bank Fund*
3. Dana Sendiri	100.000	*Own Capital*
4. Dana Lainnya	861.687	*Other fund*
Jumlah	266.374.545	*Total*

miliar. Sedangkan komposisi pembiayaan yang akan dicapai UUS Bank Riau selama 2009, terdiri dari piutang sebesar Rp120.452 miliar, pembiayaan sebesar Rp15.218 miliar dan ijarah sebesar Rp2.397 miliar.

composition of the financing will be achieved UUS Bank Riau during 2009, consists of receivables as Rp120,452 billion, the financing as Rp15.218 billion and ijarah as Rp2.397 billion.

Penggunaan Dana SBU UUS Tahun 2008
Fund Utilizaton of UUS SBU in 2008

Jenis Penggunaan Dana	Jumlah	*Type of Fund Utilization*
1. Pembiayaan Syariah		*Sharia financing*
a. Pembiayaan	30.948.225	*a. financing*
b. Piutang	89.190.438	*b. Receivable*
c. Akiva Ijarah	44.122.280	*c. Ijarah*
2. Penempatan pada Bank Lain	6.498	*2. Placement with Other Bank*
3. Penggunaan Dana Lainnya	100.000	*3. Utilization of Oterh Fund*
Jumlah	266.374.545	*Total*

Divisi Trisuri dan Internasional

Divisi Trisuri dan Internasional Bank Riau saat ini berkembang cukup baik, dilihat dari sudut organisasi maupun dari sisi aktivitas yang semakin kompleks. Perkembangan yang baik ini antara lain terlihat dari kinerja Divisi Trisuridan Internasionall selama tahun 2008. Secara keseluruhan Divisi Trisuridan Internasional dapat mencapai bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Posisi pengelolaan dana mencapai 105% dari target, sedangkan pendapatan yang diperoleh mencapai 106% dari target.

Pencapaian ini berkat strategi yang telah dijalankan Divisi Trisuridan Internasional, yakni dengan melakukan pengelolaan dana secara baik kepada instrumen keuangan yang memberikan pendapatan yang kompetitif bagi bank namun tetap mempertimbangkan risiko keamanan dana bank. Selain itu, Divisi Trisuridan Internasional juga melakukan kerjasama dengan pihak eksternal, baik Pemda, Perusahaan Daerah, Perbankan maupun *prime customer* untuk meningkatkan dana bank dengan menawarkan berbagai produk bank serta *rate* yang kompetitif dan bersaing.

Treasury and International Division

Treasury and the International Division of Bank Riau currently developing quite well, from the perspective of the organization and activities of the complex. The development of this well be seen from the performance of Division Treasury and Internasionall during the year 2008. Overall Treasury and the International Division can be reached even exceeded the target set. Position of fund management reached 105% of the target, while the earned income reaches 106% of target.

This achievment caused of the executed strategy Treasury and International Division, ie, with good management of funds to the financial instruments that provide a competitive income for the bank but still consider the security risk of the bank funds. In addition, the Division of Treasury & International also cooperated with external parties, both the local government, Regional Companies, Banking and the prime customer for the increase of funds with the bank offers a range of banking products and a competitive rate and compete.

Produk yang menyumbangkan keuntungan terbesar pada Divisi Treasury dan Internasional adalah pendapatan bunga atas transaksi Money Market dalam bentuk penempatan Interbank (Deposito, Call Money dan DOC) dan penempatan pada instrument di Bank Indonesia (FASBI, FTK dan SBI) serta transaksi valuta asing (jual beli valuta asing: bank note dan telegrafik transfer, penempatan Deposito Valas).

Untuk tahun 2009, Divisi Tresuridan Internasional Bank Riau mempunyai rencana bisnis yang lebih ketat dibandingkan tahun 2008. Srategi ini diambil karena dana yang tersedia lebih difokuskan untuk ekspansi kredit serta adanya pengembangan produk valas serta aktif melakukan transaksi Trade Finance. Kegiatan ini antara lain : Kebijakan penetapan bunga deposito khusus bagi prime customer dan BUMD yang disesuaikan dengan kondisi pasar, Peningkatan volume transaksi devisa, dan Optimalisasi transaksi dan pendapatan dari *operational treasury.*

Divisi Tresuridan Internasional akan terus mempercepat proses pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan meningkatkan kemampuan SDM dengan memberikan pendidikan/kursus/pelatihan. Langkah ini diambil karena Divisi Tresuridan Internasional Bank Riau menyadari masih terbatasnya sarana pendukung transaksi (Swift & Treasury dealing phone), masih diprosesnya kebijakan pendukung transaksi, dan terbatasnya jumlah SDM dan ruang kerja yang kurang memadai.

Tahun ini, Divisi Tresuridan Internasional mematok target; Posisi pengelolaan dana sebesar Rp.5,9 Trilyun, dan Pendapatan sebesar Rp.467 Milyar. Jumlah itu akan didapatkan dari produk pada Divisi Treasury dan Internasional Bank Riau yang dijual ke masyarakat. Yakni : produk Deposito IDR untuk *prime customer,* SKBDN, Tabungan Valas, Deposito Valas, *DOC, Remittance, LC* dan *Collection.*

Untuk mencapai target itu sejumlah strategi telah disiapkan Divisi Tresuridan Internasional Bank Riau. Strategi itu meliputi :

- Melakukan pengelolaan dana secara optimal dan meningkatkan kerjasama money market line.
- Launching produk baru dapat dilaksanakan sesuai rencana.
- Penambahan Cabang Devisa, Kerja sama system SP2D dengan Pemda.
- Melakukan bisnis dan customer gathering

Products that contribute to profits in the largest Division of Treasury and International income is interest on the transaction in the form of a Money Market Interbank placement (Deposit, Call Money and DOC) and the placement of the instrument in the Bank Indonesia (FASBI, FTK and SBI) and transaction foreign exchange (sale and purchase foreign currency: bank note and telegrafik transfer, placement Deposit forex).

For the year 2009, Treasury and International Division of Bank Riau have any business plan which more stringent than in 2008. This strategy is taken as the available funds more focused on credit expansion and the development of products and active foreign exchange transaction Trade Finance. These activities include: the determination of policy interest rates for deposits special prime customer and BUMD adjusted with market conditions, the increased volume of foreign exchange transactions, and the optimal transactions and income from treasury plans.

Treasury and International Division will continue to accelerate the process of procurement of facilities and infrastructure that is required, human resources and improve the ability to provide education/courses/training. This step was taken because Treasury & International Division of Bank Riau realize the limited means of supporting the transaction (Swift & Treasury dealing phone), the supporting transaction policy is still processing, and the limited number of human resources and work space is inadequate.

This year, the Treasury and International Division determine a target; Position of fund management Rp.5.9 Trilyun, and income of Rp.467 billion. Number of the product will be obtained from the Treasury and International Division Bank Riau on sale to the public. Namely: IDR Deposit product to prime customers, SKBDN, Savings forex, forex Deposit, DOC, Remittance, LC and Collection.

To achieve the target several strategies have been prepared Treasury and International Division Bank Riau. The strategy that includes:

- *Make the optimal management of funds and improve the online joint money market.*
- *Launching new products can be carried out according to plan.*
- *Addition branch exchange, cooperation with the local government system SP2D.*
- *Conducting business and customer gathering*

agar dapat lebih dekat dengan customer dan meningkatkan pelayanan
- Kerjasama dengan asosiasi dan pengusaha besar yang ada di Riau dan Kepulauan Riau untuk mendapatkan peluang bisinis
- Prasarana pendukung transaksi dapat tersedia secepatnya.

Dalam menunjang program transformasi dan tiga pilar transformasi di Bank Riau, Divisi SBU Tresuridan Internasional Bank Riau juga telah menjalankan sejumlah langkah, salah satunya adalah dengan memaksimalkan kinerja Divisi Tresuridan Internasional Bank Riau untuk lebih fokus dalam menjalankan bisnis dan mengembangkan produknya. Bagi Divisi Tresuridan Internasional program transformasi dan tiga pilar transformasi yang dicanangkan manajemen Bank Riau terasa sekali manfaatnya. Divisi Tresuridan Internasional dapat melakukan langkah pencapaian target karena terkait dengan spesialisasi pekerjaan. Untuk meningkatkan program program transformasi dan tiga pilar transformasi, Divisi Tresuridan Internasional Bank Riau menanamkan sikap peduli kepada seluruh staf. Seluruh staf Divisi Tresuridan Internasional Bank Riau peduli akan rencana yang dibuat, peduli akan pelaksanaan atas rencana tersebut, peduli akan pengawasan yang dilakukan, peduli akan pencapaian target yang dibuat, peduli akan lingkungan pekerjaan. Dengan kepedulian itu diharapkan tercapainya target yang direncanakan.

in order to more closely with customers and improve services
- *Cooperation with business associations and large employers in the Riau and Riau Islands to get a business opportunity*
- *Infrastructure to support the transaction may be available as soon as possible.*

In supporting the program of transformation and the three pillars of transformation in Bank Riau, Treasury and International SBU Division Bank Riau has also run several steps, one of which is the maximize performance Treasury and International Division Bank Riau for more focus in the business and develop products. Treasury and International Division transformation program and the three pillars of transformation that proclaimed Bank Riau management feels very useful. Treasury and International Division can do the steps for achieving the target associated with the specialist work. To improve the program and program transformation and three pillars of transformation, Treasury and International Division Bank Riau embed attitude to all the staff concerned. All staff Treasury and International Division Bank Riau will care to the planning that has made, care will be top of the plan, concerned that supervision will be done, regardless the target made, care of work environment. Concern with the expected achievement of the planned target.





Transformasi dan tiga pilar transformasi yang telah ditetapkan manajemen Bank Riau dapat dijalankan sesuai Kepatuhan/MRI yang telah ditetapkan BI.

The transformation and three pillars of transformation has been assigned by management of the Bank Riau can be run in accordance Compliance/MRI which has set up by BI.

SARJONO AMNAN, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
/Risk Management and Compliance Director





Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Risk Management and Compliance

Didasari Peraturan Bank Indonesia (PBI) 1/6/ PBI tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Standar Penerapan Fungsi Audit Interen Bank Riau dan PBI 5/8/PBI2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum, maka fungsi kepatuhan dan manajemen risiko bagi Bank Riau dijalankan.

Dalam suatu entitas bisnis terutama bisnis perbankan yang *full regulated business, high leverage business* dan bersifat sistemik diperlukan fungsi kepatuhan yang efektif, sehingga bank tidak melanggar rambu-rambu yang ada dalam ketentuan perbankan.

Bank harus tetap memperhatikan profil risiko yang telah dibangun atas dasar pengembangan suatu sistem manajemen risiko yang efektif disesuaikan dengan kondisi dan aktivitas usaha masing-masing bank.

Transformasi dan tiga pilar transformasi yang telah ditetapkan manajemen Bank Riau dapat dijalankan sesuai Kepatuhan/MRI yang telah ditetapkan BI. Dengan memperhatikan strategi map transformasi Bank Riau, fungsi kepatuhan dan manajemen risiko berada pada perspektif

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) 1/6/ PBI assignment of the Director of Compliance and Implementation of Standard Internal Audit Function and PBI Bank Riau 5/8/PBI2003 about implementation of Risk Management for commercial banks, the functions of compliance and risk management for Bank Riau has ran.

In a business entity that the banking business, especially full-regulated business, high leverage business and systemic compliance required for effective function, so the bank does not violate the signs that are in banking regulations.

Bank must still consider the risk profile that has been built on the basis of development of a system of effective risk management according to the conditions and business activity of each bank.

The three pillars of transformation and transformation has been assigned by management of the Bank Riau can be run in accordance Compliance/MRI which has set up by BI. With attention to the transformation strategy map Bank Riau, compliance function

internal proses. Ada tiga alasan yang mendasari Bank Riau dalam menjalankan kepatuhan/MRI. Pertama, peningkatan kemampuan pengelolaan risiko dan penerapan system risk base audit. Kedua, pengembangan kualitas intern control. Ketiga, peningkatan compliance, good corporate governance (GCG), dan corporate social responsibility (CSR). Tiga alasan ini sangat sesuai dengan yang diharapkan BI.

and risk management are on the internal process perspective. There are three reasons that Bank Riau complianced/MRI. First, capacity building and implementation of risk management system audit risk base. Second, the development of internal quality control. Third, increased compliance, good corporate governance (GCG), and corporate social responsibility (CSR). Three reasons for this is in accordance with the expected BI.

Selama 2008, banyak prestasi yang dicapai Direktur Kepatuhan Bank Riau dalam menjalankan kepatuhannya. Prestasi pertama, penilaian BI terhadap Risiko Kepatuhan Bank Riau berada pada posisi moderat. Prestasi kedua, profil risiko Bank Riau secara umum dinilai BI adalah moderat. Prestasi Ketiga, tingkat kesehatan Bank Riau mendapat predikat sehat dengan peringkat komposit 2. Prestasi keempat, penilaian GCG Bank Riau dinilai cukup baik oleh BI. Prestasi Kelima, penilaian Know Your Customer (KYC) Bank Riau dinilai cukup baik oleh BI.

During 2008, many achievements of the Bank Riau has achieved by the Director of Compliance in line with its compliance. The first achievement, the assessment of BI to Compliance Risk Bank Riau on the moderate position. Second achievement, risk profile Bank Riau in general according to BI is considered moderate. Third achievements, the level of sound predicate Bank Riau was with composite ranking of 2. Fourth achievement, the assessment of GCG in Bank Riau adequately assessed by BI. Fifth achievements, the assessment Know Your Customer (KYC) Bank Riau adequately assessed by BI.

Meraih prestasi lebih mudah dari pada mempertahankan prestasi. Karena itu, strategi Bank Riau dalam mempertahankan prestasi adalah tetap mengarahkan peningkatan fungsi kepatuhan, peningkatan pengelolaan manajemen risiko, dan implementasi GCG serta peningkatan KYC. Empat strategi tersebut akan dijalankan Bank Riau selama 2009. Dengan menjalankan empat strategi tersebut diharapkan dapat mempertahankan prestasi Direktur Kepatuhan Bank Riau. Bahkan, kalau bisa prestasi tersebut melebihi prestasi 2008.

Getting the achievement is easier than to maintain the achievement. Therefore, strategies to maintain the achievement is still driving with increased compliance function, increased risk management, and implementation of GCG and increasing KYC. Four strategies will be executed during the 2009 in Bank Riau. With the four strategies are expected to maintain the achievements of the Director of Compliance Bank Riau. In fact, if the performance can exceed the achievements of 2008.

Selama 2008, Bank Riau terus meningkatkan kepatuhan agar Bank Riau tetap complain terhadap ketentuan BI. Apalagi selama krisis ekonomi global berlangsung, Bank Riau harus lebih complain dalam menjalankan roda usahanya. Agar risiko yang tidak diharapkan tidak menghinggapi Bank Riau.

During 2008, the Bank Riau continues to increase compliance that Bank Riau still complain of the provision of BI. Moreover, during the ongoing global economic crisis, the Bank Riau should complain more in the running wheel business. So that risk is not expected that the Bank Riau does not descend.

Diantara kepatuhan yang akan dijalankan Bank Riau selama 2008 adalah meningkatkan fungsi intern control di kantor cabang dan kantor cabang pembantu. Setiap unit kerja terus diingatkan fungsi kepatuhannya dan harus memahami profil

Between adherence will executed by Bank Riau during 2008 is to improve the function of internal control in the branch office and sub-branches. Each unit continuously reminded of the compliance and should understand the risk profile of the working unit

risiko yang ada di unit kerjanya masing-masing. Perlunya compliance assement untuk melihat kepatuhan di setiap unit kerja yang berisiko tinggi.

Selain itu, dalam meningkatkan fungsi kepatuhannya, Direktur Kepatuhan Bank Riau akan melakukan program kerja SSU pada 2008. Program kerja tersebut meliputi dua bidang, yaitu SSU Manajemen Risiko dan SSU Kepatuhan dan Hukum. SSU Manajemen Risiko akan melakukan delapan program kerja. Sedangkan SSU Kepatuhan dan Hukum akan melakukan 13 program kerja.

of each. The need for compliance assement to see the compliance of each unit of the high risk.

In addition, in order to increase in compliance function, Director of Compliance Bank Riau will perform work programs SSU in 2008. That work program includes two sector, the SSU Risk Management and SSU Compliance and Legal. SSU Risk Management will conduct eight work programs. While SSU Compliance and Legal will perform 13 work programs.

1. Faktor-faktor Risiko

Di dalam menjalankan operasional perbankan, senantiasa dihadapi oleh berbagai risiko sebagai kontra negatif dari potensial keuntungan yang akan dicapai. Hal tersebut adalah lumrah bagi suatu perusahaan dalam menjalankan usaha. Namun sebagai suatu lembaga perbankan yang sehat tentunya Bank Riau sudah harus lebih dini mendeteksi risiko yang akan dihadapinya.

Dari risiko yang selalu dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas usaha Bank Riau dapat dikedepankan antara lain :

1) Risiko Kredit *(Credit Risk)*
   Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan *(counterparty)* memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book* .
2) Risiko Pasar *(Market Risk)*
   Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank *(adverse movement).* Yang dimaksud dengan variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk transaksi derivatif seperti options.
   Bank Riau terhitung bulan April 2007 telah

1. Risk Factors

In running the banking operations, always faced by many risk as counter negative of the potential benefits will be achieved. This is commonplace for a company in running the business. However, as an institution of a sound banking, Bank Riau should be better to detect early risk that will faces.

From the risk, which is always faced in the implementation of the business activities of Bank Riau can be counted as:

1) Credit Risk
   Credit risk is the risk that caused the failure of the opponent party (counterparty) to meet its obligations. Credit risk can come from a variety of functional bank activities such as loan distribute (providing funds), treasury and investment, and financing trade, recorded in the banking book and trading book.
2) Market Risk
   Market risk is the risk that arises because of the variable movement of the market portfolio held by the Bank, the Bank can be harmful (Adverse movement). The definition of a variable is the market interest rates and exchange rates, including derivatives transactions such as options.
   Bank Riau, started April 2007 has

berubah status operasional dari Bank Non Devisa menjadi Bank Devisa, sehingga dalam operasional bank sehari-hari juga mengandung risiko nilai tukar akibat fluktuasi *rate issue* dari beberapa *currency.*

3) Risiko Likuiditas *(Liquidity Risk)*
Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan atau kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:
   a. Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (market distruption);
   b. Risiko Likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Risiko Likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, kegiatan pendanaan dan instrumen utang. Pengelolaan likuiditas ini sangat penting karena kekurangan likuiditas dapat mengganggu bukan hanya Bank tersebut namun sistem perbankan secara keseluruhan *(sistemik risk).*

4) Risiko Operasional *(Operational Risk)*
   a. Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
   b. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.
   c. Risiko operasional dapat melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank, seperti

changed the operational status of Bank Non-foreign exchange into Bank foreign exchange, so in the operational day-to-day bank also contains the risk of exchange rate fluctuations due to some issue of currency.

3) Liquidity Risk
Liquidity risk is the risk that the Bank, among others, not able to meet short-term liabilities and obligations that have been maturity. Liquidity risks can be categorized as follows:

   a. Market Liquidity Risk, the risk that arises because the Bank is not able to perform certain offsetting positions with market prices because the market liquidity conditions that are not adequate or market distruption;

   b. Funding Liquidity Risk, the risk that arises because the Bank is not able to liquefy their assets or obtain funding from other funding sources. Liquidity risk may be inherent in the functional loan activity (providing funds), treasury and investment activities of funding and debt instruments. The management of Liquidity is important because of lack of liquidity can disrupt not only the Bank but the banking system as a whole (systemic risk).

4) Operational Risk
   a. Operational risk is the risk that, among others, due to lack and/or not functioning internal processes, human error, system failure, or an external problem that affect the Bank's operations.
   b. Operational risks may cause financial loss directly or indirectly on the potential damage and loss of profit opportunities.

   c. Operational risks may be inherent in the functional activity of each Bank, such

kegiatan perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

5) Risiko Strategis *(Strategic Risk)*
Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

6) Risiko Reputasi *(Reputational Risk)*
Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap bank. Dalam tradisional, kegagalan bank disebabkan gagalnya *counterparty* melakukan kewajibannya kepada bank sehingga bank kesulitan likuiditas. Namun saat ini, dengan berkembangnya teknologi dan pengaruh globalisasi, kegagalan sebuah bank tidak lagi diakibatkan oleh ketidakcukupan likuiditas, tetapi cukup hanya dengan gagalnya bank menjaga reputasinya, sebuah bank dapat di *rush*, sehingga bank tutup.

7) Risiko Kepatuhan *(Compliance Risk)*
Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif, Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Netto (PDN), risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran

as loan activities (providing funds), treasury and investment, operations and services, trade finance, and funding of debt instruments, technology, information systems and management information systems, and management of human resources.

5) *Strategic Risk*
Strategic risk is the risk that, among others, due to the determination and implementation of the Bank's strategy is not appropriate, decision-making business that is not appropriate or less responsifnya external changes to the Bank.

6) *Reputation Risk*
Reputation risk is the risk that caused by such negative publication with the business activities of Bank or a negative perception of the bank. In traditional, bank failures due to counterparty failure to perform its obligations so that bank had liquidity difficulties. However, at this time, with the growing influence of technology and globalization, the failure of a bank is not caused by lack of liquidity, but only enough to maintain the reputation bank collapse, a bank can rush in, so that the bank closed.

7) *Compliance Risk*
Compliance risk is the risk that the Bank does not comply or do not implement regulations and other applicable provisions. In practice compliance risk inherent in the Bank's risk related to the regulations and other applicable provisions, such as credit risk associated with the provisions of the Minimum Capital Fulfilling Obligations (KPMM), Quality of Earning Assets, Provision Lossess on Earning Asset (PPAP), The Maximum Limit of Loan (BMPK), market risk associated with the position of foreign exchange Neto (PDN), strategic risk associated with the Annual Work Planning Budget (RKAT) Bank, and other risks associated with certain conditions.

Tahunan (RKAT) Bank, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

8) Risiko Hukum
Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

8) Legal Risk
Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical aspect, which is due to the existence of such legal proceedings, lack of regulations that support, or weakness of such commitments which is not allowanced contract terms legality and fastening the collateral which is not perfect.

2. Proses Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko disesuaikan dengan:
a) Tujuan.
b) Strategi Bisnis.
c) Skala Bank.
d) Kompleksitas Usaha.
e) Kemampuan Bank.

Manajemen Risiko harus dilakukan pengendalian agar penerapan manajemen risiko dapat lebih optimal, Sistem Pengendalian Risiko meliputi:
a. Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi.
b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit.
c. Kecukupan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko.
d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh.

Dengan adanya pengendalian risiko seminimal mungkin (mitigasi risiko) terhadap risiko yang dapat diperkirakan (expected loss) maupun yang tidak dapat diperkirakan (unexpected loss), akan mempengaruhi strategi usaha bank, seperti :
a) Budaya risiko, bagi petugas/pejabat yang mengelola exposure risiko (aktivitas perkreditan, treasury, trade finance), misalnya kepedulian terhadap risiko yang melekat (inherent risk) pada aktivitas fungsional bank, dengan demikian tentu akan meningkatkan kualitas KAP.
b) Mengkampanyekan budaya risiko untuk seluruh jenjang pegawai, sehingga terjadi penekanan pemborosan biaya dan sekaligus

2. Risk Management Process

Application of Risk Management incompliance with:
a) Objectives.
b) Business Strategy.
c) Bank Scale.
d) Business Complexity.
e) Ability Bank.

Risk Management should be made in order to control the implementation of risk management can be optimized, Risk Control System covers:
a. Active supervision of the Board of Directors and Commissioners.
b. Adequacy Policy, Procedure and Determination Limit.
c. The adequacy of the process of identification, Measurement, Monitoring and Risk Control.
d. Comprehensive of Internal Control System.

With such minimize risk control (risk mitigation) that can be estimated (expected loss) and which can not be estimated (unexpected loss), will affect the bank business strategies, such as:

a) The risk of Culture, for the officers / officials who manage Exposure risk (loan activities, treasury, trade finance), for example, awareness of the inherent risk (inherent risk) on the functional activities of the bank, so it will improve the quality of KAP.

b) Cultural risk campaign to all levels of employees, so the emphasis is going waste and the cost does not directly increase the

secara tidak langsung meningkatkan pendapatan bank.

c) Meningkatkan pendapatan bank, laba bank akan mempengaruhi posisi modal, sehingga kewajiban penyediaan modal minimum akan terpelihara dengan lebih baik.

d) Dengan menggunakan pendekatan internal model, bank dapat meng-identifikasi kualitas outstanding portofolio yang mengandung risiko, sehingga bank dapat mengukur alokasi modal terhadap risiko kredit, pasar dan operasional.

e) Dalam menghitung *Capital Charge* untuk risiko kredit, pasar dan operasional yang menjadi beban modal bank hasilnya tergantung dari nilai rating debitur/*counterparty* dan juga *self assessment* (internal).

f) Dengan demikian dalam persaingan dengan bank lain, seperti tingkat suku bunga kredit dapat dilakukan dengan cara tingkat bunga kredit yang dijual kepada nasabah akan berbeda-beda berdasarkan peringkat rating debitur.

income for the bank.

c) Increase the bank's income, bank's earning will affect the position of capital, so that the obligation of providing the minimum capital will be maintained better.

d) By using the internal models approach, banks can identify the outstanding quality of the portfolio containing the risk, so that banks can measure the allocation of capital against credit risk, market and operational.

e) In counting the Capital Charge for credit risk, market and operational burden of capital into the bank the result depends on the value rating of borrowers/counterparty and self assessment (internal).

f) Thus, in competition with other banks, such as interest rate loans can be made to the way interest rate loans that are sold to customers will vary based on the ranking rating debtor.

Saat ini tahapan-tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan antara lain :

a) Sosialisasi dan Pelatihan Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko, Prinsip Mengenal Nasabah/ Pencucian Uang serta Rating Debitur berdasarkan Instruksi Direksi No. 319/ DIR/2004 tanggal 29 September 2004 dan Nota Dinas No. 55/DIR/2004 tanggal 29 September 2004 serta Surat Direksi Nomor 1365/DIR/2004 tanggal 24 Nopember 2004 tentang Jadwal Penyelesaian Rating Debitur, kepada seluruh Kantor Cabang Bank Riau.

b) Menyiapkan BPP Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi berikut dengan disahkan melalui SK Direksi No. 125/DIR/2004 tanggal 31 Desember 2004.

c) Menyiapkan BPP Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern berikut dengan disahkan melalui SK Direksi No. 126/DIR/2004 tanggal 31 Desember 2004.

d) Menyiapkan Buku Pedoman Penilaian Profil risiko Bank Riau

e) Menyiapkan Buku Pedoman Pengendalian

Currently stages in risk management which have been made include:

a) Socialization and Training Policy Implementation Risk Management, The Principles of Customer/Money Laundering and Ratings debtor based on the instructions of the Board of Directors No. 319/DIR/2004 on 29 September 2004 and the Duty's Note No. 55/ DIR/2004 on 29 September 2004 and the Board of Directors letter No. 1365/DIR/2004 dated 24 November 2004 on the Schedule of Ratings debtor, to all the Branch Bank Riau.

b) Preparing the BPP On Supervision of the Board of Commissioners and Directors following the Board of Directors Decree passed through No. 125/DIR/2004 31 December 2004.

c) Preparing guidelines of BPP Standard Internal Control System with the following was passed through the Board of Directors decree No. 126/DIR/2004 31 December 2004.

d) Preparing on Guidebook Rating of Bank Riau's risk .

e) Preparing on Guidebook strategic Controlling

Risiko Strategik, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

f) Menyempurnakan Penilaian Profil Risiko sesuai status Bank Riau sebagai Bank Devisa dengan menggunakan Aplikasi System sehingga unit kerja (Divisi, Cabang, Capem, Kedai) melakukan input risiko inheren dalam Aplikasi Profil Risiko.

3. Profil Risiko

Penyampaian Laporan Profil Risiko yang merupakan *self assesment* untuk pertama kali dimulai terhadap laporan 31 Maret 2005, Kemudian setiap triwulan laporan Profil Risiko Bank Riau telah disampaikan ke Bank Indonesia.

Dengan memperhatikan seluruh Risiko (delapan jenis risiko) dibandingkan terhadap aktivitas fungsional yang sering dilakukan oleh Perbankan yaitu :

a. Aktivitas Perkreditan.
b. Treasury dan Investasi.
c. Operasional dan Jasa.
d. Pembiayaan perdagangan.
e. Pendanaan dan instrumen hutang.
f. Teknologi Sistem Informasi dan Management Information System.
g. Pengelolaan SDM.

Maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Inheren Bank Riau per Desember 2008 adalah Low sedangkan Sistem Pengendalian Risiko dinilai *acceptable* sehingga secara agregat Risiko Komposit Bank Riau per 31 Desember 2008 adalah LOW.

Model Pengukuran Risiko Kredit

Bank Riau dalam melakukan pengukuran risiko menggunakan Model Risk Profile yaitu fokus analisis pada aktivitas fungsional Bank. Mulai posisi pelaporan Triwulan I - Maret 2008 pengukuran risiko kredit telah mengimplementasikan Model Pengukuran Internal yaitu Kredit Rating Debitur yang merupakan model yang dikembangkan Bank dengan Pihak ketiga, dimana digunakan sebagai analisis risiko debitur, dilakukan dengan

Risk, Legal Risk, Compliance Risk and Risk Reputation.

f) Improving the Risk Rating's status according to the Bank as the foreign exchange bank using the Application System so that work units (Division, Branch, Sub branch, Kedai) input to the risk inherent in the application's risk.

3. Risk Profile

The report's risk profile which was self assessment for the first time began to report on March 31, 2005, and each quarter's report of Bank Riau's Risk Profile has been submitted to Bank Indonesia.

With all the attention to risk (eight types of risk) compared to the functional activity which is often done by the Bank, such as:

a. Loan Activities.
b. Treasury and Investment.
c. Operations and Services.
d. Trade finance.
e. Funding and debt instruments.
f. Technology Information System and Management Information System.
g. Human resources management.

So it can be concluded that inherent risk of Bank Riau per December 2008 is a System Control and Low Risk assessed so that the aggregate acceptable Composite Risk of Bank Riau as of 31 December 2008 was LOW.

Loan Risk Measurement Models

Bank Riau in the risk measurement model using a Risk Profile that is focus analysis in the functional activities of the Bank. Start position of Quarter I - in March 2008 measurement of credit risk measurement model has been implemented, namely the Internal Credit Ratings debtor which is a model developed by the Bank's with third party, which is used as a risk analysis of borrowers. It has done by giving

LAPORAN PROFIL RISIKO TRIWULANAN PT BANK RIAU (Bank Devisa)

No.	Jenis Risiko	PERIODE III / September 2008			PERIODE III / Juni 2008			Trend
		Risiko Inheren	Sistem Pengendalian Risiko	Risiko Komposit	Risiko Inheren	Sistem Pengendalian Risiko	Risiko Komposit	
1	Risiko Kredit	Moderate	Accetable	Moderate	Moderate	Accetable	Moderate	S
		78.96	76.01					
2	Risiko Pasar	Low	Accetable	Low	Low	Accetable	Moderate	T
		83.33	78.81					
3	Risiko Likuiditas	Low	Accetable	Low	Moderate	Accetable	Moderate	T
		100.00	78.04					
4	Risiko Operasional	Low	Accetable	Low	Low	Accetable	Moderete	T
		96.85	57.80					
5	Risiko Hukum	Low	Accetable	Low	Low	Accetable	Low	S
		99.35	61.79					
6	Risiko Reputasi	Low	Weak	Moderate	Low	Weak	Moderete	S
		96.63	50.83					
7	Risiko Strategis	Moderate	Accetable	Moderate	Moderate	Accetable	Moderate	S
		72.72	60.83					
8	Risiko Kepatuhan	Low	Strong	Low	Low	Strong	Low	S
		100.00	86.67					
Peringkat Risiko Keseluruhan		Low	Accetable	Low	Low	Accetable	Moderete	T
		93.58	68.85					

memberikan peringkat kepada nasabah dan mengkuantifikasi risiko kredit untuk menentukan harga yang sesuai berdasarkan risiko kredit.

Model Pengukuran Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dihitung dengan menganalisa perilaku portofolio asset dan portofolio liability/ kewajiban.

Model Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran risiko pasar dilakukan dengan menggunakan model internal yaitu dengan menghitung parameter risiko pasar melalui proses *Mark to Market* dan VaR. Penerapan model Internal ini telah dilaksanakan pada triwulan I 2008.

Model Pengukuran Risiko Operasional

Pengukuran risiko operasional dilakukan dengan menggunakan model internal Bank sendiri (self assesment) yaitu melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan terhadap parameter yang melekat pada aktivitas fungsional tertentu terhadap jumlah dan frekuensi kejadian yang diduga merugikan Bank.

the rank to customer and quantify credit risk to determine the price appropriate based on credit risk.

Liquidity Risk Measurement Model

Liquidity risk is calculated by analyzing the behavior of portfolio assets and liability portfolio/obligation.

Market Risk Measurement Model

Market risk measurement is done by using the internal model which calculated the market risk parameters through the Mark to Market and VaR. Internal implementation of this model has been implemented in the 1st quarter 2008.

Operational Risk Measurement Model

Operational risk measurement is done by using the Bank's own internal model (self assessment), namely through the process identified, measurement, monitoring of the parameters inherent in the functional activity of a certain amount and frequency of events that allegedly harm the Bank.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2008

Risk Management Implementation in 2008

Sepanjang tahun 2008 Bank Riau dalam melaksanakan semua kegiatan operasional maupun non operasional bank tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian (Prudential) serta memastikan pelaksanaan usaha bank sesuai dengan Regulasi pemerintah dan peraturan Bank Indonesia. Adapun implementasi Manajemen Risiko di Bank Riau selama tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Pada bulan Junuari, dilaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai input data Aplikasi LPR (Laporan Profil Risiko) kepada seluruh Pinsi Operasional dan *Branch Auditor* seluruh cabang serta Divisi yang terkait dengan pengisian LPR.

2. BPP mengenai Aplikasi LPR ini sesuai dengan SK Direksi No. 10/KEPDIR/2008 tanggal 31 Januari 2008 (BPP Pedoman Penyusunan Pengembangan Aplikasi Laporan Profil Risiko, Januari 2008).

3. Mulai bulan Januari 2008, diadakan Program Aplikasi LPR untuk setiap Risk Taking Unit (Cabang dan Divisi) dapat langsung melakukan input data ke program LPR, sehingga laporan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di unit kerja terkait.

4. Pada bulan Juli, melakukan sosialisasi mengenai LPR kepada seluruh *Branch Auditor* Bank Riau.

5. Pada bulan September - Desember, melakukan sosialisasi mengenai penerapan budaya risiko yang harus dilakukan oleh setiap pegawai Bank Riau dan input data LPR yang menyangkut kertas kerja LPR, dokumen pendukung dan komitmen cabang atas penilaian risiko inheren yang “Moderat”ke Cabang-cabang.

Throughout the year 2008 Bank Riau in implementing all operational activities and non-operating bank still hold on the Prudential principle and ensure implementation of the business bank in accordance with the government and Bank Indonesia regulation. The implementation of Risk Management at Bank Riau during the year 2008 such as follows:

1. *In Junuari, socialization activities conducted on the input data LPR Applications (Risk Profile Reports) to all Leder of Operations Branch and the Auditor of all the branches and the Division associated with the LPR.*

2. *BPP on LPR application in accordance with Directors Decree No. 10KEPDIR/2008 on 31 January 2008 (BPP Guideline Development Applications The Risk Profile Reports, January 2008).*

3. *Starting in January 2008, held LPR Program Application for each Risk Taking Unit (Branch and Division) could made a direct input data to LPR program, so that the report produced in accordance with the conditions that actually occur in the related work units.*

4. *In July, socialized the LPR program to all of the Branch Auditor Bank Riau.*

5. *In September - December, the program on the implementation of culture risk which needs to be done by each employee of Bank Riau and input data related to the LPR working papers, supporting documents and the branch commitment on the inherent risk assessment of “moderate” to Branches.*

6. Bulan November, memberikan materi dan pelatihan bagi karyawan Bank Riau yang akan mengikuti ujian level 1 dimana sebelum mereka mengikuti ujian dilakukan tes terlebih dahulu oleh Divisi Manajemen Risiko.

7. BPP mengenai *IT Risk Management* sesuai dengan SK Direksi No. 174/KEPDIR/2008 tanggal 30 Desember 2008, dimana penerapan akan berlaku pada tanggal 31 Maret 2009 sesuai dengan PBI No. 9/15/PBI/2007.

8. Pada bulan Desember, melakukan review BPP tentang Aplikasi LPR sehingga memudahkan cabang dalam melakukan input data LPR dan menyiapkan SOP Aplikasi LPR.

9. Menyampaikan LPR ke Bank Indonesia setiap triwulanan yaitu bulan April, Juli, Oktober dan Januari.

10. Menghitung dan menyampaikan Laporan KPMM Risiko Pasar ke Bank Indonesia untuk menjaga kecukupan modal (CAR) Bank Riau setiap tanggal 21 tiap bulannya.

11. Meningkatkan tingkat kelulusan bagi staf, pejabat Direksi dan Komisaris Bank Riau sampai tahun 2010 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dimana pada saat ini tingkat kelulusan sertifikasi terdiri atas :
    Level I : 182 orang
    Level II : 52 orang
    Level III : 9 orang
    Eksekutif : 8 orang

12. Menghitung besarnya risiko operasional yang akan dipergunakan pada tahun 2009 sehingga untuk laporan KPMM tahun 2009 sudah memperhitungkan tiga risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar.

6. *In November, to provide materials and training for employees of the Bank Riau will follow the level 1 exam where before they take the test, first tests conducted by Risk Management Division.*

7. *BPP on IT Risk Management in accordance with Directors Decree No. 174/KEPDIR/2008 dated 30 December 2008, where implementation was occured on 31 March 2009 in accordance with the PBI No 9/15/PBI/2007.*

8. *In December, making a review of the BPP Applications LPR branch in making it easier to LPR input data and prepare SOP and its Applications.*

9. *Delivering LPR to Bank Indonesia quarterly in April, July, October and January.*

10. *Calculating and submit reports to the KPMM Market Risk of Bank Indonesia to maintain capital adequacy ratio (CAR) Bank Riau on 21st each per month.*

11. *Increasing the level of staff, officials of the Board of Commissioners and Directors Bank Riau until 2010 in accordance with the regulations of Bank Indonesia which at the time the level of certification consists of:*
    Level I: 182 people
    Level II: 52 people
    Level III: 9 people
    Executive: 8 people

12. *Calculating the amount of risk that will be operational in 2009, so for the reports of KPMM in 2009 already take into account the three risk that are Credit Risk, Operational Risk and Market Risk.*

Pelaksanaan Good Corporate Governance

Implementation of Good Corporate Governance

Perkembangan industri perbankan yang sangat pesat umumnya disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha Bank yang mengakibatkan peningkatan eksposur risiko Bank. *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan menjadi lebih penting untuk saat ini dan di masa yang akan datang mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan akan semakin meningkat.

The development of the banking industry which is generally accompanied by the rapidly increasing complexity of business that the Bank lead to increased risk exposures of Bank. Good Corporate Governance (GCG) in the banking industry become more important at this time and in the future considering the risks and challenges faced by the banking industry will be increased.

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *Stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika (code of conduct) yang berlaku secara umum dalam industri perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG.

In order to improve the performance of the Bank, to protect the interests of stakeholders and to improve adherence to regulations and the value of ethics (code of conduct) that are generally applicable in the banking industry, the Bank shall conduct its business activities based on the principles of GCG.

Tujuan Pelaksanaan GCG di Bank Riau:

a. Meningkatkan kinerja Bank dengan menerapkan GCG dalam segala kegiatan Bank sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategi usaha yang telah ditetapkan Bank.
b. Menjaga agar kegiatan operasional dan non operasional Bank mematuhi peraturan internal dan eksternal Bank, serta perundangan yang berlaku.
c. Meningkatkan pertanggungjawaban dan memberikan nilai tambah Bank kepada Stakeholders.
d. Memperbaiki budaya kerja Bank.
e. Mengelola sumber daya Bank secara lebih amanah.
f. Mendorong dan mendukung pengembangan Bank.

The purpose of GCG Implementaton in Bank Riau:

a. Improve the performance of the Bank with the GCG implementing all activities in line with the Bank's vision, mission, strategy and business plan that the Bank has been set.
b. Ensure that the non-operational activities and comply to internal and external operational regulations of Bank, and the applicable legislation.
c. Increase accountability and provide added value to the Bank Stakeholders.
d. Improve the working culture of the Bank.
e. Manage resources more trust in the Bank.
f. Encourage and support the development of the Bank .

A. Transparansi Pelaksanaan Good Corporate Governance

1. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan hasil Self Assessment meliputi 7 (tujuh) aspek berikut :

A. Transparency Implementation of Good Corporate Governance

1. Implementation of Good Corporate Governance (GCG) based on the results of Self Assessment includes 7 (seven) following aspects:

a. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jjawab Dewan Komisaris dan Direksi

a.1.Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

1) Dewan Komisaris berjumlah 5 (lima) orang sama dengan jumlah Direksi.
2) Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, dengan komposisi sebagai berikut:

a. Implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors

a.1. Quantity, composition, and the independence criteria of the Board of Commissioners and Member of the Board of Directors

1) The Board of Commissioners of five (5) are equal to the number of Directors.
2) The Board of Commissioners, lead by the President Commissioner, with the composition as follows:

Komisaris Utama	:	R. Mambang Mit	*President Commissioner*
Anggota Komisaris (independen)	:	A. Rivaie Rachman	*Independent Commissioner*
Anggota Komisaris (independen)	:	Chairisman Rasahan	*Independent Commissioner*
Anggota Komisaris (independen)	:	Juni Sjafrien Jahja	*Independent Commissioner*
Anggota Komisaris (independen)	:	Sufian Hamim	*Independent Commissioner*

3) Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dengan komposisi sebagai berikut :

3) Board of Directors lead by President Director with the composition as follow:

Direktur Utama	:	Erzon	*President Director*
Dir. Kepatuhan & Manajemen Risiko	:	Sarjono Amnan	*Risk Mgt.&Compliance Director*
Dir.Komersial dan Syariah	:	Abdul Aziz	*Commercial & Sharia Director*
Direktur Operasional	:	Wan Marwan	*Operational Director*
Direktur Konsumer dan Mikro	:	Ruslan Malik	*Consumer & Micro Director*

4) Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah sepenuhnya lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test).
5) Sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga yang mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

4) Each member of the Board of Commissioners and Board of Directors has fully passed Fit and Proper Test.

5) A fellow member of the Board of Commissioners and Board of Directors does not have a financial relationship, management, stock ownership, and family relationship or that affect the ability to act independently.

a.2.Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris dan Direksi

1) tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris
   - Dewan Komisaris telah

a.2. Duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors

1) Duties and responsibilities of the Board of Commissioners
   - *Board of Commissioners has performed*

melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS.

- Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan bank serta memberikan nasehat kepada Direksi.
- Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara independen.
- Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha bank.
- Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi untuk membantu pelaksanaan tugasnya dalam penerapan GCG.

- Dewan Komisaris berwenang untuk meminta Direksi menindaklanjuti hasil temuan SKAI, KAP, Bank Indonesia, dan pengawas otoritas lainnya.
- Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali dalam hal : penyediaan dana kepada pihak terkait, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku.

2) Tugas dan Tanggungjawab Direksi

- Sepanjang RUPS tidak menetapkan lain, Direksi memiliki kewenangan untuk menetapkan Job Description (pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab setiap Direktur) diantara para anggota Direksi namun keputusannya harus mendapat persetujuan Komisaris.
- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan

its duties in accordance with the laws and regulations, budget and decision of SGM.

- *Board of Commissioners supervise the task of implementing the policy of the Board of Directors and bank management to provide advice to the Board of Directors.*
- *Board of Commissioners has been implementing the tasks and responsibilities independently.*

- *Board of Commissioners must ensure the implementation of GCG in each business activities bank.*
- *Board of Commissioners has established the Audit Committee, The Risk Oversight Committee and Risk and Remuneration Committee to assist the implementation of its tasks in the implementation of GCG.*
- *Board of Commissioners is authorized to ask the Board of Directors to follow up the findings of SKAI, KAP, Bank Indonesia, and other supervisory authorities.*
- *Board of Commissioners is not involved in decision-making activities by banks, except in the case: the provision of funds to related parties, and other matters specified in the Bank Statues and/or the applicable laws and regulations.*

2) Duties and responsibilities of the Board of Directors

- *During the SGM do not set another, the Board of Directors has the authority to set the Job Description (dividing of duties, powers, and responsibilities of each Director) among the members of the Board of Directors decision, but must obtain the approval of Commissioner.*
- *Board of Directors are fully responsible for the implementation of Bank.*

Bank.

- Direksi mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
- Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Direksi telah mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

a.3.Rekomendasi Dewan Komisaris

Rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi sehubungan tugas dan tanggungjawabnya, antara lain sebagai berikut :

- Penghapusan Kredit Macet tahun 2007.
- Persetujuan Pengadaan Perangkat Wan Routers PT. Bank Riau.
- Persetujuan SOT Bank Riau.
- Persetujuan Calon Penyedia Jasa. Pengadaan Core Banking Syariah Bank Riau.
- Penunjukkan Auditor Ekstern.
- Persetujuan Biaya RUPS.
- Persetujuan Kenaikan Gaji Karyawan tahun 2008.
- Persetujuan Penyempurnaan Corporate Indentity Bank Riau.
- Persetujuan Calon Penyedia Jasa. Pengadaan Jasa Sewa Kendaraan Dinas Pemimpin Divisi Bank Riau.
- Persetujuan/Penetapan Revisi RKAT Bank Riau tahun 2008.
- Persetujuan Perubahan Ketentuan yang Mengatur tentang Hak-hak dan Fasilitas Komisaris dan Direksi.
- Persetujuan Pengadaan Mesin ATM.
- Persetujuan Pembagian Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Direksi.
- Persetujuan Surat Keputusan.

Management.

- *Board of Directors manage the Bank according to the authority and responsibilities as stipulated in the Statues and regulations that apply in accordance with the principles of GCG.*
- *Board of Directors has been following up audit findings and recommendations of SKAI, external auditors, and the results of supervision of Bank Indonesia and/or control of another authority.*
- *Board of Directors has implemented of its duty to shareholders through the SGM.*

a.3. Recommendation of the Board of Commissioners

Recommendations of the Board of Commissioners to the Board of Directors in respect of duties and responsibilities, such as the following:

- *Allowance for loss loans year 2007.*
- *Approval Procurement Wan Routers Tools PT. Bank Riau.*
- *SOT Approval Bank Riau.*
- *Approval Candidates Procurement Services Provider Core Banking Bank Riau Sharia.*
- *External auditor appointment.*
- *Approval Cost of SGM.*
- *Approval Employee Salary Increasing in 2008.*
- *Approval completion Corporate Indentity of Bank Riau.*
- *Approval Candidate Services Procurement Services Provider Car Rent Office Division for Head of Division in Bank Riau*
- *Approval / Revision RKAT The Bank Riau in 2008 .*
- *Approval of Changes in Terms of Managing on the Rights of the facilities and the Commissioner and the Board of Directors.*
- *Procurement Agreement ATM Machines.*
- *Approval of duties, responsibilities and Authority Board of Directors.*
- *Approval of Decree Authority Director.*

Pendelegasian Wewenang Direktur Utama

- Persetujuan RKAT tahun 2009.

b. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

b.1. Struktur, keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite.

1) Komite Audit

Anggota Komite Audit terdiri dari:

- *Approval RKAT 2009.*

b. Impleteness and Implementation Task Force Committee-Committee

b.1. Structure, membership, expertise and independence of members of the Committee.

1) Audit Committee

Member of the Audit Committee consists of:

Ketua/Komisaris Independen	:	Chairisman Rasahan	*Chairman/Independent Commissioner*
Anggota/Komisaris Independen	:	Juni Sjafrien Jahja	*Member/Independent Commissioner*
Anggota/Pihak Independen	:	Kirmizi	*Member/Independent Party*
Anggota/Pihak Independen	:	Brata Kesuma	*Member/Independent Party*

- Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.
- Seluruh anggota Komite Audit berasal dari pihak independen.
- Seluruh pihak independen anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

- *Audit Committee lead by Independent Commissioner.*
- *All members of the Audit Committee are from the independent.*
- *All the independent members of the Audit Committee does not have a financial relationship, Management, stock ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and / or Shareholders Control or relationship with the Bank, which can affect the ability to act independently.*

2) Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari :

2) The Risk Oversight Committee

Member Risk Oversight Committee consists of:

Ketua/Komisaris Independen	:	Juni Sjafrien Jahja	*Chairman/Independent Commissioner*
Anggota/ Komisaris	:	R. Mambang Mit	*Member/Commissioner*
Anggota/Pihak Independen	:	Kirmizi	*Member/Independent Party*
Anggota/Pihak Independen	:	Brata Kesuma	*Member/Independent Party*

- Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen
- Lebih dari 51 % (lima puluh satu perseratus) dari anggota Komite Pemantau Risiko adalah Pihak Independen.
- Seluruh pihak independen anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

- *The Risk Oversight Committee lead by Independent Commissioner .*
- *More than 51% (fifty one percent) of the Risk Oversight Committee members are Independent Party.*

- *All the independent members of the Risk Oversight Committee has no financial relationship, Management, stock ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Shareholders Control or relationship with the Bank, which can affect the ability to act independently.*

3) Komite Nominasi dan Remunerasi
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari :

3) *Nomination and Remuneration Committee*
Member of Nomination and Remuneration Committee consists of:

Ketua /Komisaris Independen	:	Sufian Hamim	*Chairman/Independent Commissioner*
Anggota/ Komisaris	:	A. Rivaie Rachman	*Member/Commissioner*
Anggota/Pimdiv Hum.Cap.& Serv.	:	Afrial Abdullah	*Member/Head of Human Cap.& Service Div*
Anggota/Pihak Independen	:	Brata Kesuma	*Member/Independent Party*

- Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen.
- Seluruh pihak independen anggota Komite Remunerasi & Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

- *Nomination and Remuneration Committee lead by Independent Commissioner.*
- *All the independent members of the Remuneration & Nomination Committee does not have a financial relationship, Management, stock ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Shareholders Control or relationship with the Bank, which can affect the ability to act independently.*

b.2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite
Tugas dan tanggungjawab Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite

b.2. Duties and responsibilities of the Committee
Duties and responsibilities of the Audit Committee, Risk Oversight Committee,

Remunerasi dan Nominasi telah diatur dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) GCG Bank Riau dan ketentuan internal Dewan Komisaris PT. Bank Riau

b.3. Frekuensi Rapat Komite

- Telah diselenggarakan Rapat Komite sesuai dengan kebutuhan Bank.
- Komite-Komite telah melakukan rapat membahas rencana kerja sesuai jadwal/ agenda rapat yang telah ditetapkan, dan hasil rapat telah didokumentasikan dengan baik serta dapat dimanfaatkan secara optimal oleh anggota Dewan Komisaris.
- Agenda Rapat Komite Dewan Komisaris sebagaimana tabel 1 pada lampiran laporan.
- Keputusan Rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat.
- Hasil risalah rapat dibuat termasuk pengungkapan perbedaan pendapat secara jelas dan telah didokumentasikan dengan baik.
- Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh dewan Komisaris.

b.4.Program Kerja Komite dan Realisasinya

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya berdasarkan program kerja yang telah dibuat dengan mengacu pada BPP GCG Bank Riau. Program Kerja Komite Dewan Komisaris sebagaimana tabel 2 pada lampiran laporan.

c. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Ekstern

c.1. Fungsi kepatuhan

- Penunjukkan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, tercermin dari laporan

Remuneration and Nomination Committee has been set in the Guidebook Company (BPP) GCG of Bank Riau and internal regulations of the Board of Commissioners of Bank Riau

b.3.Frequency of Committee Meetings

- *Past Committee Meeting held in accordance with the needs of the Bank.*
- The *Committees have been meeting to discuss the work plan according to the schedule/agenda of the meeting has been set, and the results of the meeting was well documented and can be used optimally by the members of the Board of Commissioners.*
- *Agenda Committee Meeting of the Board of Commissioners, as table 1 in the appendix reports.*
- *Meetings Decisions taken under discussion or deliberation in the case of most votes is not going discussion forum.*
- *The meeting summary, including the meeting made the difference in opinion is clear and has been well documented.*
- *The Committee meeting's summary is a recommendation that can be used optimally by the Board of Commissioners.*

b.4.Program Committee and the Realization of

The Audit Committee, the Risk Oversight Committee has conducted the tasks and responsibilities based on the work programs that have been made to the BPP with the GCG Bank Riau. Work Program Committee of the Board of Commissioners, as the table in Annex 2 reports.

c. Function Implementation Compliance, Internal Audit, External Audit and

c.1. Compliance function

- *Appointment on Director of Compliance and Risk Management has accordanced with the regulations.*
- *Director of Compliance and Risk Management has been running its tasks in accordance with the provisions and regulations, reflected in a report on the*

pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko secara berkala kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Bank Indonesia.

- Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menetapkan langkah-langkah kebijakan yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Satuan Kerja Kepatuhan sudah dibentuk dengan nama Divisi Kepatuhan dan Hukum yang bertanggungjawab kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
- Divisi Kepatuhan dan Hukum menjabarkan secara operasional ketentuan-ketentuan yang diperlukan untuk memastikan Bank telah melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia, maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

duties and responsibilities of the Director of Compliance and Risk Management on a regular basis to the Director, the Board of Commissioners and the Bank Indonesia.

- *Risk Management and Compliance Director has established the policy steps necessary to ensure the Bank meets all rules and regulations.*
- *Unit of Compliance has established with the name of the Legal and Compliance Division is responsible to the Director of Compliance and Risk Management.*
- *Legal and Compliance Division describes the operational conditions required to ensure adherence to the Bank has implemented the system and procedure, Bank Indonesia's regulations, and laws and regulations.*

c.2.Fungsi Audit Intern

- Pelaksanaan fungsi audit intern yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) telah berjalan baik dan efektif sesuai SPFAIB.
- Dalam melakukan pemeriksaan intern, SKAI telah berpedoman pada BPP Audit Intern Berbasis Risiko (Risk Based Audit).
- SKAI melaksanakan audit sesuai dengan rencana tahunan yang disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas seluruh Sumber Daya Bank Riau, termasuk organisasi lain yang terafiliasi dengan Bank Riau yang ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat risikonya.
- SKAI menyampaikan Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- SKAI melaksanakan proses audit yang

c.2.Internal Audit Function

- *Implementation of the internal audit function carried out by the Internal Audit Working Unit (SKAI) was running well and effectively in accordance SPFAIB.*
- *In doing internal checks, SKAI has been guide on BPP Internal Audit Risk Based (Risk Based Audit).*
- *SKAI conduct audits in accordance with annual plans approved by the President Director and the Board of Commissioners on all Resource Bank Riau, including other organizations affiliated with the Bank Riau determined by considering the level of risk.*
- *SKAI submit Audit Results reports to the President Director of and Board of Commissioners with copies to the Director of Compliance &Risk Management.*
- *SKAI audit process that has been planned*

telah direncanakan secara efektif dan efisien.

c.3. Fungsi Audit Ekstern

- Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Eka Masni & Bustamam untuk melaksanakan Audit Independen tahun 2008 dan KAP tersebut terdaftar di Bank Indonesia.
- Penunjukkan KAP sesuai dengan keputusan RUPS.
- KAP telah menyampaikan hasil audit kepada bank tepat waktu dan mampu bekerja secara independen.

d. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

d.1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris mempunyai kewajiban untuk melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko serta penerapan manajemen risiko di bank, dalam menjalankan kewajiban tersebut, Komisaris dapat dibantu oleh Komite dibawahnya.
- Dewan Komisaris melakukan peran aktif dalam pengawasan penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi, antara lain dengan menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko.
- Direksi telah bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko dan menyampaikan laporan tersebut kepada Dewan Komisaris dalam bentuk laporan Profil Risiko secara triwulan.

d.2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan *limit*.

effectively and efficiently.

c.3. External Audit Functions

- *Bank has appointed Public Accountant Office (KAP) Eka Masni & Bustamam to conduct independent audits in 2008 and KAP are listed in the Bank Indonesia.*
- *KAP's appointment in accordance with the decision of SGM.*
- *KAP has delivered the audit results to the bank on time and able to work independently.*

d. Implementation of Risk Management Internal Control System

d.1. Supervision on the Board of Commissioners and Board of Directors

- *Board of Commissioners have an obligation to conduct regular assessments and provide recommendations on the implementation of risk and risk management in banks, in the obligation, the Commissioner may be assisted by the Committee under.*
- *Board of Commissioners conducted an active role in the supervision of the implementation of Risk Management which has done by the Board of Directors, among others, agree with and evaluate risk management policies, and evaluate the responsibility of the Board of Directors to the implementation of the Risk Management policy.*
- *Board of Directors has been responsible for the implementation of risk management policies and risk exposure taken by the Bank as a whole, including evaluating and providing direction in risk management strategies based on the reports submitted by the Division of Risk Management and delivers the report to the Board of Commissioners in the form of a Risk Profile reports quarterly.*

d.2. The adequacy policies, procedures, and the determination limit.

- Direksi telah mengevaluasi dan memutuskan transaksi (credit line) yang memerlukan persetujuan Direksi.

- Telah disusun Kebijakan dan Strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan, per jenis risiko dan per aktivitas fungsional (kegiatan usaha) Bank.
- Bank Riau sudah menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko dengan sepenuhnya sesuai ketentuan Bank Indonesia, serta melakukan review atas setiap Kebijakan Risiko yang baru terbit.

d.3.Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

- Telah disusun BPP mengenai Aplikasi Laporan Profil Risiko (LPR) sesuai dengan SK Direksi nomor 10/ KEPDIR/2008 tanggal 31 Januari 2008.
- Bank telah menerapkan Information Technologi Risk Management dengan disusunnya BPP mengenai IT Risk Management dengan SK Direksi nomor 174/KEPDIR/2008 tanggal 30 Desember 2008 sesuai dengan aturan Bank Indonesia.
- Dengan adanya Program Aplikasi LPR, setiap *Risk Taking Unit* (Cabang dan Divisi) langsung melakukan input data ke program LPR, sehingga laporan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di unit keja terkait.

d.4.Sistem Pengendalian Intern.

- Bank telah menyampaikan Laporan Profil Risiko ke Bank Indonesia secara triwulan.

e. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Related Party).

1) Bank tidak pernah melanggar dan melampaui ketentuan BMPK dan Penyediaan Dana kepada pihak terkait.

- *Board of Directors has evaluated and decided the transaction (credit line) that require the approval of the Board of Directors.*
- *It has prepared the Policy and Strategy Risk Management comprehensively and includes a written determination of approval and limit the overall risk, per type of activity and per functional risk (business) Bank.*

- *Bank Riau has been implementing a Risk Management Policy accordancely with the provisions of the Bank Indonesia, and conducted a review of any new policy Risk.*

d.3. The adequacy process of identification, measurement, monitoring, and risk controlling and risk management information system.

- *It has prepared on the BPP Application Risk Profile Reports (LPR) of the Board of Directors in accordance with the decree No 10/KEPDIR/2008 on 31 January 2008.*
- *Bank has implemented a Risk Management Information Technology with the arrangement of BPP Risk Management with Directors Letter No. 174/ KEPDIR/2008 dated 30 December 2008 in accordance with the regulations of Bank Indonesia.*
- *With the LPR Applications Program, the Risk Taking Unit (Branch and Division) directly input data to the LPR program, so that the report produced in accordance with the conditions that actually occur in the related working unit.*

d.4. Internal Control System

- *Bank has delivered the Risks Profil Report to the Bank Indonesia quarterly.*

e. Providing Funds To Related Parties and the provision of huge funds of Related Party.

1) The Bank did not violate the provisions and beyond BMPK and provision related to the Fund.

2) Bank Riau telah memintakan kepada pihak terkait untuk mengisi formulir penyediaan dana pihak terkait beserta keluarganya.
3) Bank Riau sudah membuat ketentuan mengenai BMPK PT. Bank Riau.
4) Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan dana Besar diputuskan oleh Manajemen secara independen.
5) Bank telah menyampaikan secara berkala Laporan BMPK kepada Bank Indonesia.
6) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur inti posisi Desember 2008, sebagai berikut:

f. Rencana Strategis Bank

f.1. Rencana jangka pendek tahun 2008

Beberapa faktor penting yang menjadi perhatian dalam pengembangan bisnis di tahun 2008:

- Potensi stabilnya suku bunga, volatilitas nilai tukar dan gejolak perubahan harga minyak.
- Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan kredit.
- Potensi meningkatnya kredit bermasalah
- Persaingan pasar perbankan yang semakin ketat.

Memperhatikan hal tersebut, pengembangan usaha yang akan dijadikan strategi Bank Riau jangka pendek difokuskan pada peningkatan profitabilitas dan infrastruktur yang kuat sehingga mendukung ekspansi bisnis dan meningkatkan efisiensi melalui inisiatif yang diarahkan pada:

- Melanjutkan pertumbuhan penyaluran kredit dengan fokus kepada segmen UMKM dan konsumer, secara selektif ditujukan pada sektor produktif. Target pertumbuhan sebesar 70% dan rasio LDR sebesar 44%, peningkatan ekspansi ini dalam rangka meningkatkan peran intermediasi yang diemban Bank Riau.
- Pertumbuhan DPK difokuskan pada dana non pemda dan berbiaya

2) Bank Riau has requested to related party to fill in the form of providing funds and their related families.
3) Bank Riau have made regulations regarding on BMPK of PT. Bank Riau.
4) Providing funds to the Related Parties and Provision of funds decided by an independent management.
5) The Bank has been regularly submitting BMPK reports to the Bank Indonesia.
6) The provision of funds to related parties and the debtor's core position in December 2008, as follows:

f. Bank Strategic Plan

f.1. Short-term plan in 2008

Some of the factors that become important in the development of attention in the business year 2008:

- Thep*Potential of stability of interest rates, volatility exchange rate fluctuation and changes in oil prices.*
- *Deceleration of economic growth resulting in slowing of loan growth.*
- *Potential increase in loan problems.*
- *Competitive banking market which increasingly strict.*

Given this, the business development strategy of Bank Riau will be short-term focused on increasing profitability and strong infrastructure support so that the expansion of business and improve efficiency through initiatives focused on:

- *Continuing growth with a focus on lending to MSMEs and consumer segments, is intended to be selective in the productive sector. Projected growth of 70% and the ratio of LDR 44%, increasinf on the expantion in order to increase the Bank Riau's intermediation which has expected.*
- *DPK 's Growth funds focus on non local government fund and less cost with the*

murah dengan target pertumbuhan sebesar Rp2,3 triliun (22%) dengan komposisi dana murah 65%, dan perbandingan dana pemda terhadap total DPK sebesar 54%

- Menyelaraskan pengembangan teknologi untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan peningkatan pelayanan.
- Memperkuat kemampuan SDM dengan penekanan pada peningkatan profesionalisme, produktifitas dan integritas SDM.
- Memperbaiki rasio pendapatan dan biaya.
- Penyempurnaan pengawasan risiko kredit dan berkonsentrasi pada penagihan dan perbaikan struktur (collection and recovery).
- Penyempurnaan organisasi dan manual internal perusahaan yang berhubungan dengan produk dan organisasi.
- Implementasi GCG.
- Pelaksanaan program perubahan yang penting secara bertahap dan berkesinambungan.

f.2. Rencana Jangka Menengah Tahun 2008

1) Finansial

- Mencapai rata-rata ROE di atas 20%.
- Pertumbuhan kredit untuk mendorong percepatan peningkatan LDR.
- Meningkatkan ratio antara pendapatan dan biaya di atas batas normatif.

2) Customer

- Secara konsisten meningkatkan standar pelayanan kepada nasabah, membangun prilaku dan budaya pelayanan untuk seluruh karyawan dan memotivasi serta menciptakan lingkungan yang positif.
- Mencapai pangsa pasar di segmen UMKM di atas 20%.
- Terbentuknya citra positif dan menjadi kebanggan bagi nasabah

target growth of Rp2,3 trillion (22%) with the composition of the less funds as 65%, and comparison the total local government fund to DPK as 54%.

- *Coordinate the development of technology to support business growth and increased services.*
- *Strengthen the ability of human resources with emphasis on increasing the professionalism, integrity and productivity of human resources.*
- *Improving the ratio of income and expenses.*
- *Completion credit risk control and concentrate on billing and repair structure (collection and recovery).*
- *Improvement of organization and the internal company-related products and organizations.*
- *GCG Implementation.*
- *Implementation of program changes that are important in stages, and continuous.*

f.2. Medium-Term Planning In 2008

1) Financial

- *Reached average ROE above 20%.*
- *The growth of credit to encourage the accelerated increase in LDR.*
- *Increase the ratio between income and costs on the normative boundaries.*

2) Customer

- *Consistently improve service standards to customers, build behavior and cultural services for all employees and to motivate and create a positive environment.*
- *Achieved market share in the segment MSMEs over 20%.*
- *Build positive image and become the pride for customers to use banking*

dengan menggunakan jasa layanan perbankan Bank Riau.

3) Karyawan
   - Mencapai skor yang tertinggi dalam survey kepuasan karyawan.
   - Peningkatan kesejahteraan karyawan sebagai motivasi dan kompensasi kinerja.
   - Meningkatnya profesionalisme SDM Bank Riau melalui Competency Base Human Resourses Management.

4) Melakukan penyusunan corporate plan Bank Riau tahun 2009-2014 dengan menggunakan konsultan.

g. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
   1) Bank telah menyusun BPP tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan BPP Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
   2) Bank telah menyampaikan Instruksi Direksi tentang Mediasi Perbankan apabila nasabah tidak puas dengan penyelesaian yang dilakukan oleh Bank.
   3) Laporan Tahunan Bank telah disusun dan disajikan sesuai Peraturan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
   4) Laporan Tahunan Bank Riau telah disampaikan kepada pihak independen sesuai ketentuan Bank Indonesia dan telah disajikan pada Home Page Bank Riau sesuai dengan ketentuan.
   5) Bank telah mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi secara tepat waktu.
   6) Bank Riau menyampaikan Laporan GCG kepada Bank Indonesia, pihak independen sesuai ketentuan Bank Indonesia dan disajikan pada *Home Page* Bank Riau.

2. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
   Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Riau tidak memiliki saham pada Bank Riau, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan

services Bank Riau.

3) Employees
   - *Achieve the highest scores in employee satisfaction survey.*
   - *Increased welfare employees as compensation and performance motivation.*
   - *Increased professionalism through HR Bank Riau Competency Base Human Resourses Management.*

4) Preparing a corporate plan Bank Riau for years 2009-2014 with the consultant.

g. Transparency of Financial Condition and Non-Bank Financial
   1) The Bank has established a BPP about Transparency Information Bank Products and the BPP of Customer Complaints.
   2) The Bank has delivered the instructions of the Board of Directors of the Banking Mediation if the customer is not satisfied with the settlement made by the Bank.
   3) The Bank's Annual Report has been compiled and presented according to Bank Indonesia Regulation of Financial Conditions Bank Transparency.
   4) Annual Report of Bank Riau was submitted to the independent party appropriate provisions of the Bank Indonesia, and has served on the Home Page Bank Riau in accordance with the provisions.
   5) The Bank has published Annual Reports and Financial Reports Publication in a timely manner.
   6) Bank Riau has submitted GCG reports to Bank Indonesia, the independent party appropriate provisions of the Bank Indonesia and presented to the Home Page of Bank Riau.

2. Share Ownership Member of the Board of Commissioners and Board of Directors
Board of Commissioners and Board of Directors of PT. Bank Riau do not have shares in the Bank Riau, other Bank, Financial Institutions Non Bank,

perusahaan lainnya.

3. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
   a. Hubungan Keuangan.
      - Komisaris Utama PT Bank Riau secara langsung memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank karena pada saat diangkat posisi ybs adalah sebagai Sekretaris Daerah Provinsi Riau.
      - Anggota Dewan Komisaris PT Bank Riau merupakan Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank.
      - Seluruh anggota Direksi PT Bank Riau tidak memiliki hubungan keuangan dalam hal menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari Pemegang Saham Pengendali Bank.
   b. Hubungan Keluarga.
      Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Riau tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

4. Paket / Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
   Paket / kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi meliputi remunerasi dalam bentuk non natura (gaji, penghasilan tetap lainnya, antara lain tantiem, dan bentuk remunerasi lainnya) selama tahun 2008 sebesar Rp 14.230.956.537,- sedangkan fasilitas lain dalam bentuk natura (fasilitas tidak tetap lainnya termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, kesehatan dan fasilitas lainnya) selama tahun 2008 sebesar Rp 2.326.414.841,- sebagaimana tabel berikut :

and other companies.

3. Financial Relationships and Family Relationship Board of Commissioners and Directors
   a. Financial Relationships
      - *President Commissioner of PT Bank Riau has a direct financial relationship with Bank Control of Shareholders at the time because the position was appointed as Regional Secretary of the Riau Province.*
      - *Member of the Board of Commissioners of PT Bank Riau is an Independent who does not have a financial relationship with other Board of Commissioners, Directors, Shareholders and Control of the Company Shareholders and from the corporate which the Bank's controller was Board of Commissioners and/or Board of Directors.*
      - *All members of the Board of Directors of PT Bank Riau does not have a financial relationship in terms of receiving, financial assistance, or loans from the Shareholders of Bank Control.*
   b. Family Relationships.
   Board of Commissioners and Board of Directors of PT. Bank Riau has no family relationship to the degree between the two fellow members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Shareholders Control.

4. Package/Remuneration Policy and Other Facilities of the Board of Commissioners and Board of Directors.
   Package/remuneration policy and other facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors include the remuneration in the form of non natura (salary, other fixed income, among other tantiem, and other forms of remuneration) for the year 2008 was Rp 14,230,956,537, - while other facilities in the form of natura (facility did not include other fixed allowances for housing, transportation, health and other facilities) for the year 2008 as much as Rp 2,326,414,841, - as the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun				*Type of Remuneration and Other Facilities*
	Dewan Komisaris		Direksi		
	orang	nominal	orang	nominal	
1. Remunerasi dalam bentuk non natura (gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tantiem, dll)	5	Rp 6.109.058.900,-	5	Rp 8.121.897.637,-	*1. Remuneration in the form of non natura (salary and other fixed income, among other tantiem, etc.)*
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura /non natura (fasilitas tidak tetap lainnya antara lain perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang tidak dapat dimiliki	5	Rp 686.008.000,-	5	Rp 1.640.406.841,-	*2. Other facilities in the form of a natura / non natura (other non-permanent facilities, among others, housing, transportation, health insurance, etc.) that can not be held*

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagai berikut :

Number of members of the Board of Commissioners and Directors receive a remuneration package in one year, which are grouped in a range of income levels, as follows:

(satuan orang)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun*)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris	*Total of Remuneration per person in 1 Year*
Di atas Rp 2 miliar	2	-	*Over Rp.2 billion*
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar	3	3	*Between Rp.1 billion to 2 billion*
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-	2	*Between Rp.500 million to 1 billion*
Rp 500 juta ke bawah	-	-	*Under Rp.500 million*

*) diterima secara tunai

5. Shares Option

Tidak terdapat opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank, dan yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank.

5. Shares Option

There is no option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers made through preferred shares or preferred stock options in order that the compensation given to the members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers of Bank, and which was decided in the General Meeting of Shareholders and / or Budget Basics Bank.

6. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

a. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah : 4.38 %
b. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah : 1.11 %
c. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah : 1.11 %

6. The Salary Ratio of Highest and Lowest

a. The ratio salary of employees of the highest and the lowest: 4:38%
b. The ratio salary of the Board of Directors of the highest and lowest: 1:11%
c. The ratio salary of Board of Commissioner of the highest and lowest: 1:11%

d. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi : 3.26 %

Secara rinci adalah sebagai berikut :

d. The salary ratio of the highest of the Board of Directors and employees is: 3:26%

The details are as follows:

No	Jabatan	Gaji (dalam rupiah)		*Occupation*
		Tertinggi	Terendah	
1	Komisaris	31.020.000,-	27.918.000,-	*Commissioner*
2	Direksi	51.700.000,-	46.530.000,-	*Directors*
3	Pegawai	15.880.000,-	3.625.000,-	*Employees*

7. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris
   a. Rapat Dewan Komisaris telah diatur dengan ketentuan internal Dewan Komisaris dan pengaturan Rapat Dewan Komisaris juga dicantumkan dalam BPP GCG tentang Pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
   b. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam Risalah Rapat.
   c. Frekuensi rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris mencakup :
      - Rapat Dewan Komisaris dihadiri secara fisik selama tahun 2008 sebanyak 10 (sepuluh) kali sebagaimana tabel 3 pada lampiran laporan.
      - Kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat masing-masing sebanyak :
        - Komisaris Utama : sebanyak 5 (lima) kali
        - Komisaris Independen : sebanyak 10 (sembilan) kali

7. Frequency Board of Commissioners Meetings
   a. Meetings of the Board of Commissioners has set with the internal regulations of the Board of Commissioners and the Board of Commissioners Meetings also included in the CPP Manual for the GCG of the Board of Commissioners and Directors.
   b. Implementation Meeting of the Board of Commissioners has been poured in the meeting minutes.
   c. Frequency of meetings conducted by the Board of Commissioners include:
      - *Meetings of the Board of Commissioners during a physical presence in 2008 as many as 10 (ten) times as table 3 in the appendix reports.*
      - *The presence of the respective members at each meeting of each:*
        - *President Commissioner: five (5) times*
        - *Independent Commissioner: 10 (nine) times*

8. Jumlah Penyimpangan Internal (Internal Fraud)
   Penyimpangan / kecurangan Internal Bank Riau yang dilakukan oleh Pegawai Bank terkait dengan kredit macet Bank Riau Cabang Pembantu Rumbai pada tahun 2006. Pada tahun 2007, ybs telah dilaporkan ke Kepolisian dan pada tahun 2008 telah dikeluarkan Surat Keputusan Direksi nomor 78/KEPDIR/HCS/2008 tanggal 19 November 2008 tentang Pemberhentian Dengan Tidak Hormat.

8. Number of Internal Internal Fraud
Internal Fraud of Bank Riau has done by the employee of Rumbai Sub branch Office Bank Riau inline with loss loan in 2006. In 2007, he has reported to police in 2008 and has issued a Board of Director's decree number 78/KEPDIR/HCS/2008 dated 19 November 2008 on Dismissal With No Honour.

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh *Number of cases done by the*						*Internal Fraud in 1 year*
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap		
	Tahun sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun Berjalan	
Total Fraud	-		1	1	-	-	*Total Fraud*
Telah diselesaikan				1		-	*Has been completed*
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	-	-	-	-	*In the process of settlement in the internal Bank*
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	*Have not tried it Have been followed up*
Telah ditindak lanjuti melalui proses hukum				-		-	*through the legal process*

9. Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum yang dihadapi Bank Riau selama tahun 2008 dan telah diajukan melalui proses hukum antara lain sebagai berikut :

1. Tuntutan Sdr. Ristata Irzal (Mantan Pegawai Bank Riau) melalui proses hukum di Peradilan Tata Usaha Negara (PTUN) dan sudah diputuskan oleh Kasasi Mahkamah Agung (MA), untuk memperkerjakan kembali ybs. Selanjutnya terhadap putusan MA tersebut Bank Riau mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (PK) dengan mengungkapkan bukti baru (novum). MA mengabulkan permohonan peninjauan kembali dari Bank Riau dan membatalkan putusan PTUN pada November 2007, dan Bank Riau telah menerima berkas tersebut pada bulan Juni 2008.
2. Permasalahan pidana yang dalam proses penyelesaian adalah Kasus Sdri. Karmila yang terjadi di Kantor Cabang Utama. Sdri. Karmila selaku nasabah Bank Riau Cabang Pasar Pusat tidak merasa melakukan transaksi, namun ybs merasa kehilangan uang dari rekening atas nama ybs dengan bukti yang tercatat pada buku tabungannya. Telah terjadi pemalsuan atas KTP dan Buku Tabungan atas nama Sdri. Karmila oleh seseorang.

9. Legal Issues

Legal Issues faced by Bank of Riau during the year 2008 and has proposed through the legal process such as the following:

1. Claims from Mr. Ristata Irzal (Former Bank Employees Riau) through the legal process in the State Administration (PTUN) and cassation already decided by the Supreme Court (MA), to work back. Next to the MA decision, Bank Riau has submitted the law enforcement on judgment review (PK) with the new evidence (novum). MA granted judgment review from the Bank Riau and cancelled PTUN decision in November 2007, the Bank Riau has received the file in June 2008.

2. Problems in the criminal Case which still process was Mrs. Karmila which occurred in the Main Branch. Mrs. Karmila as a customer of Bank Riau Pasar Pusat Branch office did not feel the transaction, but she felt lost money from the account in the name of her with the evidence recorded on savings books. Forgery has occurred on the ID card and the name of the Book Savings Mrs. Karmila by someone.

Permasalahan Hukum	Jumlah		Legal Issues
	Perdata	Pidana	
Telah selesai	1	-	Has been completed
(telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	1	(have a permanent legal force)
Dalam proses penyelesaian			In the process of settlement
Total	1	1	Total

10. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan.
Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, bank mampu menghindari transaksi yang mengadung potensi benturan kepentingan.

10. Contains The Transaction Conflict Of Interest.
There is no transaction that contains the conflict of interest, the bank is able to avoid transactions that mengadung potential conflict of interest.

11. Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank.
Bank tidak menerbitkan obligasi baik dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut.

11. Buy Back Shares Buy Back Bonds and Bank.
The Bank did not issued a bond with a buy back shares or obligation.

12. Pemberian Dana untuk Kepentingan Sosial dan Kegiatan Politik.
Pemberian dana kepada pihak-pihak tertentu dilakukan oleh Bank Riau selama tahun 2008 adalah untuk kepentingan sosial kepada 173 penerima dengan total sebesar Rp773.377.500,- sebagaimana tabel 4 pada lampiran laporan, dan tidak terdapat pemberian untuk kegiatan politik yang dilakukan oleh Bank Riau.

12. Giving Fund for Social Interest and Political Activities.
Giving money to the parties by a Bank Riau has done for the year 2008 is for the benefit of the social to the 173 recipients with a total of Rp773,377,500, - as the table in Annex 4 reports, and there is no provision for political activities undertaken by the Bank Riau.

B. Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil Self Assessment pelaksanaan GCG PT. Bank Pembangunan Daerah Riau periode Desember 2008, disampaikan hal-hal sebagai berikut :

a. Nilai Komposit GCG sebesar 2.38 dengan predikat Baik.
b. Peringkat masing-masing per Faktor adalah:

B. General Conclusions Results Implementation Self Assessment of Good Corporate Governance

Based on the results of the implementation of Self Assessment GCG PT. Bank Pembangunan Daerah Riau period in December 2008, was as follows:

a. Composite value of GCG as 2.38 with the predicate is good.
b. Rank per each factor is:

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot	Peringkat	Nilai	*Aspects Assessed*
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris	10.00%	2	0.2	*Implementation of the Duties and Respons. of the Board of Commissioners*
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Direksi	20.00%	2	0.4	*Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors*
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10.00%	3	0.3	*Completeness of implementation and tasks Committee*
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	2	0.2	*Handling of conflict of interest*
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.1	*Implementation of Bank Compliance Function*
6	Penerapan Fungsi Audit intern	5.00%	2	0.1	*Implementation of internal audit function*
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	2	0.1	*Implementation of External Audit Function*
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	3	0.225	*Application of Risk Management Function and Control Intern*
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Eksposure)	7.50%	2	0.15	*Provision of funds to the Related Parties (Related Party) and the debtor Large (Large Eksposure)*
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG dan Laporan Internal	15.00%	3	0.45	*Transparency of Financial Condition and Non-Bank Financial, GCG and Reports Internal Reports*
11	Rencana Strategis Bank	5.00%	3	0.15	*Bank Strategic Plan*
12	Nilai Komposit Predikat Komposit	100.00%		2.38 Baik	*Value Composite* *Predicate Composite*

c. Beberapa kelemahan pada Laporan Pelaksanaan GCG pada tahun 2007 yang dibuatkan *action plan*, telah dapat diselesaikan antara lain :
   - BPP Risk Based Audit.
   - *Collecting Data* Laporan Profil Risiko dilakukan langsung oleh Unit Kerja Terkait.
   - Rencana Korporasi 2009-2014 sudah dilakukan penunjukan konsultan dan saat ini sedang dalam proses penyusunan.
   - Draft BPP KYC & AML telah disampaikan ke Direksi.

d. Kekuatan Pelaksanaan GCG :
   - Dengan disusunnya BPP GCG Bank Riau, tata kelola Bank akan berjalan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   - Dengan adanya pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.
   - Komite-Komite Dewan Komisaris telah melaksanakan program kerja dan rapat secara efektif dan efisien yang dapat menjadi acuan bagi Keputusan Dewan Komisaris.
   - Fungsi Kepatuhan Bank, Fungsi Audit Intern, Fungsi Audit Ekstern akan berjalan sesuai dengan Ketentuan GCG.

c. Some weaknesses in the reports on the implementation of GCG in 2007 has created the action plan, could have been completed include:
   - *BPP Risk Based Audit.*
   - *Collecting Data, Risk Profile Reports made directly by the Unit of Work Related.*
   - *Corporate Plan 2009-2014 has been conducted and the appointment of consultants is currently in the process.*
   - *Draft BPP KYC & AML was submitted to the Board of Directors.*

d. The Strength of the GCG Implementation:
   - *With the arrangement of BPP GCG Bank Riau, the governance of Bank will work well in accordance with the regulations.*
   - *With the guidance of the Board of Commissioners and Directors, the Board of Commissioners and Directors may implement the tasks and responsibilities effectively.*
   - *The Committees of the Board of Commissioners has been implementing the program of the meeting effectively and efficiently, which can be a reference for decision of the Board of Commissioners.*
   - *Function of Bank Compliance, Internal Audit Function, External Audit function will be run in accordance with the Terms of GCG.*

Self Confidence

Seluruh insan Bank Riau

senantiasa percaya diri untuk dapat

memberikan pelayanan yang terbaik

kepada setiap nasabah

sesuai standar pelayanan

yang ada.



Daftar Rapat Direksi tahun 2008 (Januari s/d Desember 2008)

No	Tanggal	Keterangan	Peserta Rapat	*Description*
1	2 Januari 2008	Rapat usulan reorganisasi dan Penyesuaian rencana bisnis Bank Riau 2008 dengan menggunakan pendekatan SBU	Direksi Divisi	*Meeting the proposed plan of reorganization and adjustment to business in 2008 with the Bank Riau approach using SBU*
2	3 Januari 2008	Rapat Pembahasan hasil BPK tahun 2007	Direksi SKAI	*The meeting of CPC in 2007*
3	4 Januari 2008	Rapat pembahasan usulan Reorganisasi dan penyesuaian rencana bisnis Bank Riau tahun 2008	Direksi Komisaris Div. renstra	*Meetings and discussion of the proposed reorganization plan adjustments Bank Riau business in 2008*
4	7 Januari 2008	Rapat Komite Kredit	Direksi Komite	*Credit Committee Meeting*
5	8 Januari 2008	Pertemuan rutin triwulan pertama Direksi dengan seluruh Branch Auditor	Direksi SKAI	*The first regular quarterly meeting of the Board of Directors with all Branch Auditor*
6	28 Januri 2008	Kick-off Meeting pembentukan tim Transformasi Bank Riau dalam rangka tindak lanjut penerapan berbagai aspek perubahan	Dirksi Komisaris Tim	*Kick-off Meeting formation team transformation in the framework of the Bank Riau follow-up implementation of various aspects of change*
7	4 Februari 2008	Rapat Rutin Direksi	Direksi	*Regular Meetings of the Board of Directors*
8	8 Februari 2008	Rapat pembahasanpembangunan gedung Bank Riau	Komisaris Direksi Divisi	*Meetings discussion Bank Riau Office Development*
9	11 Februari 2008	Rapat Panitia HUT Bank Riau	Direksi Panitia	*Anniversary Committee meeting of Bank Riau*
10	11 Februari 2008	Rapat Komite Kredit	Direksi	*Credit Committee Meeting*
11	11 Februari 2008	Rapat Rutin Direksi	Komite	*Regular Meetings of the Board of Directors*
12	12 Februari 2008	Rapat seleksi penerimaan Calon pegawai	Direksi	*Candidates meeting of the selection reception staff*
13	12 Februari 2008	Rapat pembahasan SOT Bank Riau	Direksi Pindiv HCS	*Meeting discussion SOT Bank Riau*
14	18 Februari 2008	Rapat Post Implementasi Review Bank Vision	Direksi Divisi Tim	*Post Implementation Review Meeting Vision Bank*
15	18 Februari 2008	Rapat komite Syariah	Direksi Komite	*Sharia committee meeting*
16	19 Februari 2008	Rapat Direksi membahas kriteria serta Syarat yang harus dipenuhi oleh calon Pemimpin Divisi Bank Riau	Direksi Divisi HCS	*Meetings of the Board of Directors discuss the criteria and requirements that must be met by Division Leaders candidates of Bank Riau*
17	20 Februari 2008	Rapat Paripurna tim Bisnis I	Direksi Tim	*Plenary meeting Business team I*
18	21 Februari 2008	Rapat Anggaran HUT Bank Riau	Direksi Panitia	*Budget Meetings Anniversary Bank Riau*
19	22 Februari 2008	Rapat Presentasi pembangunan Gedung Bank Riau Cab. Dumai	Direksi Tim	*Meeting Presentations Bank Riau Development Building Dumai Branch.*

20	25 Februari 2008	Rapat seleksi tahap pertama Penerimaan Pegawai tahun 2008	Direksi Div HCS	*Meetings the first stage of selection Revenue Officers in 2008*
21	3 maret 2008	Rapat Direksi dan Komisaris	Komisaris Direksi	*Meetings of the Board of Directors and Commissioners*
22	14 Maret 2008	Rapat Pembahasan formasi Pimpinan Bagian dan Pimpinan cabang Pembantu Bank Riau	Direksi	*The formation meeting of Leaders of Department and Sub Branch Office Bank Riau.*
23	15 Maret 2008	Rapat pembahasan hasil test Pegawai (PCP 2008)	Direksi	*Meeting Discussion of the test results Officer (PCP, 2008)*
24	18 Maret 2008	Pembahasan Vision Sharia (sistem Core Banking Bank Riau Syraiah)	Direksi Tim	*Discussion of the Vision Sharia (Core Banking System Bank Riau Syraiah)*
25	01-Apr-08	Rapat Komisaris & Manajemen Bank Riau dalam rangka membahas hasil laporan keuangan oleh kantor Akuntan Publik Hardi & Rekan	Komisaris Direksi Divisi	*Meetings of the Commissioners & Management Bank Riau in the framework of the financial reports by the Public Accountant Office Hardi & Partners*
26	07-Apr-08	Rapat Komite Kredit	Direksi Tim	*Credit Committee Meeting*
27	08-Apr-08	Rapat ALCO	Direksi Tim	*ALCO Meetings*
28	10-Apr-08	Evaluasi Kinerja Cabang Triwulan I	Direksi Divisi Pincab	*Performance Evaluation Branch Quarter I*
29	22-Apr-08	Rapat Komite Kredit	Direksi Komite	*Credit Committee Meeting*
30	23-Apr-08	Rapat Direksi membahas hasil wawancara pegawai Baru	Direksi	*Meetings of the Board of Directors discusses the results interview with New employees*
31	28-Apr-08	Rapat Perisapan RUPS tahun buku 2007	Direksi Panitia	*Meetings for the preparation of SGM in 2007*
32	29-Apr-08	Rapat Pembahsan Managemen Letter dari akuntan publik Hardi & rekan	Direksi Divisi	*Meetings discussion on Management letter from a public accountant Hardi & partner.*
33	2 Mei 2008	Rapat Direksi, Divisi & conference Call dgn cabang-cabang	Direksi Divisi Pincab	*Meetings of the Board of Directors, Division & Branches by conference Call with*
34	2 Mei 2008	Rapat komite Kredit	Direksi Komite	*Credit committee meeting*
35	4 Mei 2008	Rapat Komite Kredit	Direksi Komite	*Credit Committee Meeting*
36	5 Mei 2008	Rapat Pra RUPS tahun buku 2007	Direksi Divisi	*Pre SGM meeting the year 2007*
37	13 Mei 2008	Rapat koordinasi Divisi dibawah supervisi Dirut	Direksi Divisi	*Division coordination meeting under the supervision of President Director*
38	19 Mei 2008	Conference Call Meeting Direksi, Divisi dan cabang-cabang	Direksi Divisi Pincab	*Conference Call Meeting of the Board of Directors, Division and branches*
39	19 Mei 2008	Rapat Progress rencana RUPS tahun buku 2007	Direksi Panitia	*Meetings Progress for the preparation of SGM in 2007*

40	21 Mei 2008	Rapat Direksi, Komisaris dan Komite renumerasi dan Nominasi membahas persiapan RUPS dan kenaikan gaji tahun 2008	Komisaris Direksi Komite	*Meetings of the Board of Directors, Commiss. and Committee Nomination and remuneration discussed on the preparation of SGM and salary increase in 2008*
41	23 Mei 2008	Rapat umum Pemegang Saham tahun buku 2007	Direksi Pemegang Saham	*General meeting of Shareholders in book year 2007*
42	26 Mei 2008	Call conference meeting Direksi, Divisi, dan pemimpin cabang membahas SK kredit konsumer & Mikro	Direksi Divisi Pincab	*Conference call meeting of the Board of Directors, Division, and branch leaders discussed on Micro& consumer loan*
43	27 Mei 2008	Rapat koordinasi pembukaan Capem kedai dan ATM Bank Riau	Direksi Divisi	*Coordination meeting on Opening Sub Branch Kedai and ATM Bank Riau*
44	27 Mei 2008	Rapat komite kredit	Direksi Komite	*Credit committee meeting*
45	29 Mei 2008	Rapat pembahasan Corporate identiti dan rebranding Product Bank Riau	Direksi Divisi	*Meetings and discussion of the Corporate identity rebranding Product of Bank Riau*
46	29 Mei 2008	Rapat Review Rencana Bisnis Bank tahun 2008	Direksi Divisi	*Bank Business Plan Review Meeting in 2008*
47	30 Mei 2008	Rapat ALCO	Direksi Divisi Tim	*ALCO Meetings*
48	2 Juni 08	Rapat pembahasan persiapan pelatihan KYC dan AML untuk pejabat pelaksana dengan Bank Indonesia Pekanbaru dan panitia dari FKDK	Direktur Kepatuhan Tim Pelaksana	*Meeting discussion preparation training KYC and AML executive officer for the Bank Indonesia and Pekanbaru committee of FKDK*
49	3 Juni 08	Rapat Komite Kredit pembahasan permohonan Kredit atas nama PT. Mudaco	Direksi Komite	*Credit Committee meeting discussion of the credit application on behalf of PT. Mudaco*
50	3 Juni 08	Rapat persiapan pertemuan dengan Asosiasi Pengusaha di Kepulauan Riau yang akan diselenggarakan di Batam	Dirut Dir.Kom.	*Meetings with the preparation of meetings with the Association in the Riau Islands which will be held in Batam*
51	3 Juni 08	Rapat Dengan Tim Penyelesaian Kredit bermasalah membahas penyelesaian kredit bermasalah di Capem Rumbai	Dirut Dir Kons Dir Kep Dir Komersil Div PKB	*Meeting with Non performing loan team to discuss the settlement of problems in the Rumbai sub branch office*
52	4 Juni 08	Rapat Rutin Direksi	Seluruh Direksi	*Regular Meetings of the Board of Directors*
53	4 Juni 08	Rapat pembahasan calon Pejabat dan personel Bank di Cabang Pembantu Bank Riau yang akan dibuka	Seluruh Direksi	*Meetings and discussion of the prospective personnel officer for the sub branch office that will be opened*
54	4 Juni 08	Rapat Komite Kredit an. PT. Modaco Enersys, PT. Asia Land, PT. Maya Pada Auto Sempurna,PT. Primanay Energy, PT. Ranyza Energy	Direksi Komite	*Credit Committee Meeting behalf of PT. Modaco Enersys, PT. Asia Land, PT. Maya On Auto Sempurna, PT. Primanay Energy, PT. Ranyza Energy*

55	5 Juni 08	Rapat Direksi, Pimpinan Divisi SBU dan divisi Perencanaan strategis dengan konsultan membahas produk tabungan Bank Riau	Dirut Dir kom Dir Kons Div SBU Div Renstra	*Meetings of the Board of Directors, Head of Division and SBU division strategic planning consultant with the Bank Riau's savings products*
56	11 Juni 08	Evaluasi Kinerja Cabang dan Revisi Rencana Kerja Anggaran tahun 2008	Seluruh Direksi Seluruh Divisi Seluruh Cabang	*Branch Performance Evaluation and Revision Planning Budget for year 2008*
57	16 Juni 08	Rapat Komite Kredit membahas permohonan Kredit a.n PT. Punbil, PT. Ranyza Energy, PT. Maya Pada Auto Sempurna PT. Kawasan Dinamika	Direksi Komite	*Meetings Committee Credit discuss on the loan application of PT. Punbil, PT. Ranyza Energy, PT. Maya On Auto Perfect PT. Regions Dynamics*
58	16 Juni 08	Rapat koordinasi program re-launching produk tabungan Sinar & Sinar Delima	Dirut Dir kons Div SBU IT & Tim	*Coordination meetings program re-launching the product savings Sinar & Sinar Delima*
59	21 Juni 08	Rapat dengan konsultan mengenai rekonstruksi Sistem Gaji Pegawai Bank Riau	Dir Ops Div HCS	*Meetings with the consultant on the reconstruction of Employees Salary System Bank Riau*
60	23 Juni 08	Presentasi konsultan mengenai koreksi skala Imbalan kerja Pegawai	Seluruh Direksi Div HCS Div Renstra	*Presentation on the consultant scale correction Compensation of Employees*
61	24 Juni 08	Rapat Rencana kenaikan manfaat pensiun bagi pensiunan BPD Riau	Seluruh Direksi Div HCS	*Meeting Plan increase retired benefits for pension of BPD Riau*
62	24 Juni 08	Rapat Revisi Rencana kerja & Anggaran kerja tahun 2008	Seluruh Direksi Seluruh Divisi	*Meetings & Revised Budget Plan of work in 2008*
63	25 Juni 08	Rapat usulan revisi rencana kerja & anggaran 2008 dan persiapan RUPS Bulan Agustus 2008	Komisaris Direksi Div Renstra	*Meeting the proposed revision work plan & budget 2008 and preparation of the SGM in August 2008*
64	29 Juni 08	Exit Meeting hasil audit cabang Batam oleh SKAI	Dirut SKAI Cab Batam	*Exit Meeting result of auditing Batam branch by SKAI*
65	30 Juni 08	Rapat Direktur Operasional dengan Divisi Operasional	Dir Ops Div Ops	*Meetings with the Director of Operations and Operations Division*
66	8 Juli 08	Rapat Komite Kredit membahas permohonan kredit an: - PT. Kawasan Dinamika Harmonitama - PT. Supraco Indonesia - PT. Intan Mufakat Raya - PT. PT. Primakarsa Dinamika Mandiri	Direksi Komite	*Credit Committee meeting discussing a loan application of :* *- PT. Regions Harmonitama Dynamics* *- PT. Supraco Indonesia* *- PT. Raya Intan agreement* *- PT. PT. Primakarsa Dinamika Mandiri*
67	10 Juli 08	Rapat Komite kredit membahas kredit sindikasi jalan tol Ciawi - Sukabumi	Direksi Komite	*Committee meetings discussed on credit loan syndication toll road Ciawi - Sukabumi*

68	11 Juli 08	Conference Call Meeting dengan Cabang-Cabang	Direksi Divisi	*Conference Call Meeting with Branches*
69	11 Juli 08	Rapat Komite lanjutan	Direksi komite	*Committee Meetings continued*
70	14 Juli 08	Exit meeting hasil audit cabang Taluk Kuantan	Dirut SKAI Cab Taluk	*Exit meeting of the auditing of Taluk Kuantan branch*
71	21 Juli 08	Exit meeting hasil audit cabang Tanjung Pinang	Dirut SKAI Pincab TPI Pincab Syariah TPI	*Exit meeting of the auditing of Tanjung Pinang branch*
72	23 Juli 08	Rapat Komite Kredit Sindikasi & Permohonan Kredit Cabang Batam	Direksi komite	*Committee Meetings & Syndication Credit Credit Application Batam Branch*
73	24 Juli 08	Pertemuan Direksi dengan Divisi Penanganan Kredit Bermasalah membahas Kredit di Capem Rumbai	Dir Kep Dir Kons Div PKB	*Board of Directors meeting with the Division Handling and discused on Non performing loan of Rumbai Sub branch office*
74	26 Juli 08	Strategi dan Rapat kerja pencapaian Business Plan 2008	Direksi Divisi Pincab Pincapem Pinkedai	*Meeting of Strategy and the achievement of Business Plan 2008*
75	1 Agustus 08	Rapat komite Kredit membahas pengajuan kredit a.n. PT. Intan Mufakat Raya PT. Bumi Panggita Handijaya PT. Nikita Pola Inti Karya.	Direksi Komite	*Credit committee meeting discussing a proposed credit of :* *PT. Raya Intan agreement* *PT. Earth Panggita Handijaya* *PT. Nikita Nucleus paper.*
76	4 Agustus 08	Rapat persiapan pengalihan kas ATM ke Divisi Operasional	Dir ops Div Ops	*Meeting preparation of turnng cash of ATM to Operations Division*
75	6 Agutus 08	Rapat Komite Kredit membahas Permohonan Kredit an. PT. Asia Land " The Peak Apartement"	Direksi Komite	*Committee meetings discussed on loan application for PT. Asia Land "The Peak Apartement"*
76	6 Agustus 08	Presentasi Balance Score Crad oleh Divisi Perencanaan Strategis	Seluruh Direksi Divisi	*Balance Score Crad Presentation by Strategic Planning Division*
77	8 Agustus 08	Rapat ALCO	Direksi TIM ALCO	*ALCO Meetings*
78	11 Agustus 08	Rapat Komite Kredit	Direksi Komite	*Credit Committee Meeting*
79	15 Agustus 08	Rapat persiapan pelatihan BPD Net Online	Dir Kons Div Kons Div Ops	*Meeting of preparation training on BPD Net Online*
80	15 Agustus 08	Exit meeting Audit cabang Tanjung Balai Karimun, Syariah TPI, dan Cab TPI yang dilaksanakan bersamaan di kantor cabang Batam	Dirut SKAI Pincab	*Exit meeting for Audit in Tanjung Balai Karimun, Sharia TPI, and TPI branch conducted in the same branch at Batam branch office.*

81	20 Agustus 08	Rapat Direksi dan Komisaris d/r pembahasan Realisasi RKAT dan hal Lainnya	Komisaris Direksi Div Renstra	*Meetings Board of Directors and Commissioners discussed on the realization of RKAT and Other*
82	21 Agustus 08	Exit meeting hasil Audit umum Cabang Tembilahan	Dir Komersil SKAI Pincab	*Exit meeting for the result of general audit in Tembilahan Branch offfice.*
83	25 Agustus 09	Komite Kredit an PT. Margaraya Jawa Tol PT. Sarahmida PT. Pantai Marina Hotel	Direksi Komite	*Credit Committee of :* *PT. Margaraya Java Toll Road* *PT. Sarahmida* *PT. Marina Beach Hotel*
84	26 Agustus 08	Rapat Komite pembahasan tanggapan dari PT.Supraco	Direksi Komite	*Committee meeting discussion of the responses from PT.Supraco*
85	01-Sep-08	Rapat panitia penarikan undian Simpeda	Direksi Panitia	*Committee meeting sweepstakes drawing Simpeda*
86	03-Sep-08	Pertemuan membahas percepatan Kredit Mikro	Dirut Dir Kons Div Mikro	*The meeting discussed the acceleration Micro Credit*
87	03-Sep-08	Rapat Pembahasan Rating Bank dan Fasilitas Credit Line	Dirut Dir Kom Div Treasury Div MR	*The meeting discussed on Ratings of Bank and Credit Line Facility*
88	5 Spet 08	Rapat penetapan Personel untuk jaringan kantor baru Bank Riau Kedai Air Tiris dan Kuok	Seluruh Direksi Div HCS	*Meetings to determination of Personnel office for the new network office of Kedai Air Tiris and Kuok*
89	05-Sep-08	Pertemuan II Panitia penarikan undian Simpeda	Dir Kons Dir OPS Panitia	*2nd Committee meeting sweepstakes drawing Simpeda*
90	05-Sep-08	Rapat pembahasan peralihan operasional ATM dari cabang ke Divisi Operasional Kantor Pusat	Dir Ops Div Ops Div IT	*Meeting to discussed the operational of the ATM from the branch to the Division of Operational Headquarters*
91	08-Sep-08	Rapat Komite kredit membahas kredit a.n 1. PT. Wirajaya Investindo Nusantara 2. PT. Tanjung Patun 3. PT. Nikita Polainti Karya	Direksi Komite	*Committee meetings discuss credit of* *1. PT. Wirajaya Investindo Nusantara* *2. PT. Tanjung Patun* *3. PT. Nikita Polainti paper*
92	08-Sep-08	Rapat koordinasi Direktorat Konsumer & Mikro	Dirut Dir Kons Div Kons Div Mikro Div PKB	*Directorate coordination meeting consumer & Micro*
93	09-Sep-08	Rapat ALCO	Seluruh Direksi Tim ALCO	*ALCO Meetings*
94	09-Sep-08	Rapat Direksi dengan Jajaran komisaris	Komisaris Direksi	*Meetings of the Board of Directors with the commissioner*

95	09-Sep-08	Rapat Finalisasi draft SKI pcp 2008 sebagai Pilot Project Balance Score Card (BSC) di PT. Bank Riau	Direksi Divisi HCS Divisi Renstra	*Finalization of draft meeting SKI pcp Pilot Project in 2008 as the Balance Score Card (BSC) in the PT. Bank Riau*
96	10-Sep-08	Pertemuan ke III panitia penarikan undian tabungan Simpeda	Dirut Dir Kons Dir op Panitia	*3rd committee meeting to recall ballot savings Simpeda*
97	11-Sep-08	Rapat Direktur Utama dengan Divisi Konsumer membahas Media Promosi Produk	Dirut Div Konsumer Humas	*Meeting President Director with consumer discussed on Media Product Promotions*
98	12-Sep-08	Rapat koordinasi divisi pembahasan progress implementasi LBU bassel II	Dir Ops Pindiv Ops Pindiv IT Pindv MR	*Meeting coordination division discussed ib implementation progress LBU bassel II* *4th Meeting of Withdrawal Committee*
99	15-Sep-08	Pertemuan IV Panitia Penarikan Undian Tabungan Simpeda membahas time schedule pelaksanaan & usulan Anggaran masing-masing koordinator	Dirut Dir Ops Dir Kons Panitia	*Savings sweepstakes Simpeda discuss the implementation time schedule & budget proposals each coordinator*
100	17-Sep-09	Rapat simpeda finalisasi anggaran dan susunan acara setiap koordinator	Dirut Dir Ops Dir Kons Panitia	*Meetings simpeda finalization of the budget and the order of each event coordinator*
101	23-Sep-08	Exit Meeting Audit Cabang Dumai	Dirut SKAI Pincab	*Exit Meeting Audit Dumai Branch*
102	23-Sep-08	Rapat Evaluasi progress aktivitas setiap koordinator dan menyampaikan design (backdrop, spanduk, umbul-umbul, baliho, baju seragam dll)	Dir Ops Koord Panitia	*Meeting of evaluation progress activities each coordinator and the design (backdrop, banners, umbul-umbul, baliho, uniforms, clothes etc.*
103	25-Sep-08	Rapat Penyusunan Tim kebijakan asuransi Bank Riau	Seluruh Direksi Seluruh Divisi	*The meeting on arrangement of Bank Riau's insurance policy*
104	25-Sep-08	Rapat Persiapan, Kendala dan Jadwal Pembukaan Jaringan Kantor untuk tahun 2008	Dirut Dir Ops Div Ops Div Umum Div IT	*Preparation meeting, and schedule constraints of Network Office for the year 2008*
105	26-Sep-08	Rapat Komite Kredit sehubungan dengan pengajuan Kredit atas nama sbb : - PT. Riau Bumi Perkasa (Debitur Cabang Bengkalis) - PT. Belia Adi Graha (Debitur Cabang Bengkalis) - PT. Semesta Citra Dana (Calon Debitur Cabang Utama)	Direksi Komite	*Credit Committee meeting in conjunction with the Credit on behalf of the following:* - *PT. Bumi Riau Perkasa (debtor Bengkalis Branch)* - *PT. Young Adi Graha (debtor Bengkalis Branch)* - *PT. Imagery of the Fund (Candidate debtor Main Branch)*

		- PT. Wirajaya Investindo Nusantara (Calon Debitur Cabang Batam)		- *PT. Wirajaya Investindo Nusantara (Candidate debtor Batam Branch)*
106	29-Sep-08	Rapat Evaluasi progress aktivitas setiap koordinator dan menyampaikan design	Dir Ops Koord Panitia	*Evaluation progress meeting every event coordinator and the give design*
107	29-Sep-08	Rapat komite Kredit membahas permohonan Kredit an PT. Wiraraja Investindo PT. Riau Bumi Perkasa PT. Belia Adi Graha	Direksi Komite	*Meeting the committee discussed the application Credit of :* *PT. Wiraraja Investindo* *PT. Bumi Riau Perkasa* *PT. Young Adi Graha*
108	6 okt 08	Rapat Direktur Utama dengan Divisi Informasi & Technology	Dirut Div IT	*Meetings with President Director and Division of Information & Technology*
109	6 Okt 08	Rapat Direktur Utama dengan Divisi Perencanan Startegis	Dirut Div Renstra	*Meetings with President Director and Strategic Planning Division*
110	7 Okt 08	Pertemuan VI Panitia Penarikan Undian Tabungan Simpeda (Rapat Evaluasi Proggress aktivitas masing-masing koordinator dan penunjukan PIC/ Koordinator petugas penyambut di bandara)	Seluruh Direksi Panitia	*6th Committee meeting sweepstakes Savings Withdrawal Simpeda* *(Evaluation Meetings Proggress activity each coordinator and the appointment of PIC / Coordinator welcomer officer at the airport)*
111	8 Okt 08	Rapat Koordinator panitia malam puncak acara penarikan Simpeda	Selutuh Direksi Koord Panitia	*Meeting of coordinator committee for peak night events withdrawal Simpeda*
112	8 Okt 08	Rapat Komite Kredit membahas permohonan kredit atas nama: 1. PT. Primanaya Energy (kredit Sindikasi) 2. PT. Semesta Citra Dana/ Kanzen	Direksi Komite	*Meeting of Credit Committee discuss the application on behalf of the credit:* *1. PT. Primanaya Energy (loan syndication)* *2. PT. Semesta Citra Dana / Kanzen*
113	8 Okt 08	Rapat Progress rencana pembenahan bisnis mikro dan strategi peningkatan DPK dan Product launching Q4	Dirut Dir Kons Pindiv Mikro	*Progress Meetings discussed the business plans and strategies for increasing micro and DPK Product launching Q4*
114	10 Okt 08	Rapat pembahasan Pra Kebijakan Umum Direksi (KUD) tahun Rencana Tahun Anggaran 2009	Seluruh Direksi Seluruh Divisi	*Pre-meeting discussion of the Public Policy Board of Directors (KUD)* *year Plan Fiscal Year 2009*
115	13 Okt 08	Rapat Lanjutan Penyusunan Kebijakan Produk tabungan Pendidikan & Presentasi dari Asuransi Sinar Mas	Direktur Kons Pinbag Kons Pindiv Renstra Staf Renstra	*The Policy Meeting Advanced Products & Presentations Education savings from Sinar Mas Insurance*
116	13 Okt 08	Rapat Pembahasan pengadaan mesin AS 400	Dirut Dir Ops Pindiv Umum Panitia	*Meeting on discussion of procurement of AS. 400 machines*
117	13 Okt 08	Rapat Panitia Penarikan Undian Tabungan Simpeda koordinasi bagian sekretariat dan ladies Program	Dirut Dir Ops Panitia	*Committee Meetings sweepstakes Savings Withdrawal Simpeda coordination of secretariat and the ladies Program*

118	14 Okt 08	Pembentukan tim Pembahasan Draft SE Penyempurnaan aturan Giro Online	Dirut Dir Ops Div Ops Tim	*Making of Team Discussion Draft SE refinement rules of Current Account Online*
119	20 Okt 08	Pembahasan Bahan Rapat Reveiew Kinerja Quartal ke 3 dan strategi Quartal 4	Dirut Div Renstra	*Discussion Meetings Reveiew Performance Materials 3rd Quartal and strategies of 4th Quartal*
120	21 Okt 08	Rapat Komite Kredit lanjutan pembahasn kredit PT. Wiraraja	Dirut Dir Kep Komite	*Credit Committee Meetings advanced discussed on PT. Wiraraja*
121	21 Okt 08	Pembahasan mengenai kerangka materi yang akan disampaikan pada acara evaluasi kinerja Q3 tahun 2008 dan pembahasan KUD untuk Rencana Bisnis tahun 2009	Seluruh Direksi Div Renstra	*The discussion about the materials that will be presented at the Q3 performance evaluation in 2008 and discussion of the KUD Business Plan for 2009*
122	22 Okt 08	Rapat penetapan pejabat dan personel untuk Kedai dan Capem yang akan dibuka	Seluruh Direksi Pindiv HCS	*Meetings on determination officials and personnel for Kedai and Sub Branch Office that will be opened*
123	23 Okt 08	Rapat komite Kredit pembahasan permohonan kredit an. PT. Wiraraja dan PT. Bumi Jambi	Direksi Komite	*Credit committee meeting discussed a credit application of PT. Wiraraja and PT. Earth Jambi*
124	24-25 Okt 08	Rapat Evaluasi Kinerja Q3 dan strategi untuk Q4	Seluruh Direksi Seluruh Divisi	*Performance Evaluation Meetings of Q3 and the strategy for Q4*
125	03-Nop-08	Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris	Seluruh Dekom Seluruh Direksi	*Meetings with the Board of Directors and Board of Commissioners*
126	03-Nop-08	Rapat Komite Kredit Bank Riau dengan pembahasan kredit an: 1. PT. Putra hari Mandiri 2. PT. Bengkalis Kuda laut 3. PT. Semesta Citra Dana 4. PT. Bank Expor Indonesia	Direksi Komite	*Meetings Committee Credit Bank Riau with a discussion of the credit:* *1. PT. Putra Mandiri day* *2. PT. Bengkalis Sea Horses* *3. PT. Imagery of the Fund* *4. PT. Bank Export Indonesia*
127	09-Nop-08	Rapat Persiapan Penyempurnaan SOP Akuntansi & SOP Perkreditan untuk penerapan PSAK 55/50 (Revisi 2006)	Seluruh Direksi Seluruh Divisi	*Meeting Preparation for perfection of SOP Accounting & SOP loan for implementation of PSAK 55/50 (Revised 2006)*
128	10-Nop-08	Rapat Direksi dengan materi Rapat: 1)Collection Fee ; 2) Pengadaan ATM Diebold; 3) Pembetukan Tim & pembahasan Agenda RUPS-LB 23 Des 2008; 4) Pembentukan Tim Penyempurnaan Peraturan DP; 5) Pengadaan Mesin IBM AS/400; 6) Penetapan Pjs. Dirut selama Dirut Berangkat Haji;7) BUMD Awards (Finalis);8)Jumpa Saudagar Melayu 2008 di Batam; 9; Pembuatan Bulletin (majalah intern) Bank Riau; 10. Lain-lain yg dianggap perlu	Seluruh Direksi	*The Board of Directors Meeting with issue: 1)Collection Fee; 2)Procurement Diebold ATM; 3) Team formation and discussion of ESGM on 23 Dec 2008; 4)The formation and establishment of DP regulations;5)Procurement of IBM AS/400 machine; 6)Determination License Officer of President Dirrector during Hajj; 7)BUMD Awards (Finalists); 8)Jumpa Saudagar Melayu in Batam 2008; 9)Making Bulletin (internal magazine) of Bank Riau; 10)Other that considered necessary*

129	11-Nop-08	Rapat Komite kredit	Direksi Komite	*Credit Committee Meeting*
130	11-Nop-08	Rapat ALCO	Seluruh Direksi Tim ALCO	*ALCO Meetings*
131	12-Nop-08	Pembahasan Rencana Restrukturisasi kredit bermasalah pada Bank Riau Capem Rumbai terhadap petani Sawit	Dir Kons Div PKB Div Kons Div Mikro	*Discussion of the restructuring plan of the non performing lon in Bank Riau Rumbai Sub Branch office against farmers of Sawit*
132	13-Nop-08	Rapat Divisi Kepatuhan dan Divisi Komersil tentang Pembiayaan kredit	Dir Kep Dir Kom Div Kep Div Kom	*Meetings Division of compliance and Commercial discussed on financing.*
133	17-Nop-08	Rapat final RAKT Bank Riau tahun 2009	Seluruh Direksi Seluruh Divisi	*Final meeting RAKT Bank Riau 2009*
134	18-Nop-09	Rapat Lanjutan Finalisasi RKAT bank Riau tahun 2009	Seluruh Direksi Seluruh Divisi	*Meetings Continued RKAT finalization Bank Riau 2009*
135	20-Nop-08	Rapat pembahasan RKAT 2009 dengan Dewan Komisaris	Seluruh Dekom Direksi	*Meetings RKAT 2009 discussion with the Board of Commissioners*
136	21-Nop-08	Rapat Kajian Swift Bank Riau	Seluruh Direksi Seluruh Divisi	*Meetings of Research Swift Bank Riau*
137	27-Nop-09	Rapat pembahasan Perubahan peraturan Dana Pensiun Bank Riau	Dir Kep Dir Op Dir Kom	*Meeting on the discussion of rule changes in Pensions of Bank Riau*
138	28-Nop-08	Rapat Persiapan RUPSLB tahun 2008	Direksi Koord Panitia	*Meeting Preparation ESGM in 2008*
139	1 Des 08	Rapat Komite Kredit	Direksi Komite	*Credit Committee Meeting*
140	9 Des 08	Rapat pra exit meeting hasil temuan BI	Direksi BI	*Meeting of Pre-exit meeting discussed on BI's findings*
141	15 Des 08	Pembahasn Hasil Exit Meeting dengan Divisi SKAI, UMUM dan HCS	Dir Ops Div HCS Div Um SKAI	*Discussed on exit meeting result with SKAI, General Affair, CS Division*
142	16 Des 08	Rapat Pra RUPS LB tahun 2008	Komisaris Direksi Panitia	*Meeting on Pra-ESGM in 2008*
143	23 Des 08	Rapat dengan Aktuaris & Dana Pensiun Bank Riau	Seluruh Direksi Div HCS	*Meeting with Pensions & Aktuaris of Bank Riau*
144	24 Des 08	Rapat Direksi & Komisaris membahas tentang perubahan Peraturan Dana Pensiun Bank Riau	Komisaris Direksi Pengurus Dapen	*Meetings of the Board of Directors & Commissioner discussed changes to Pension Fund Regulations of Bank Riau*
145	24 Des 08	Rapat pemaparan rencana hapus buku kredit tahun 2008	Seluruh Direksi Seluruh Divisi	*Meetings exposure on allowance for losses on loan in 2008*
146	26 Des 08	RUPSLB 08	Seluruh Komisaris Seluruh Direksi	*ESGM 08*









Corporate Social Responsibility







Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

SEBAGAI bank kebanggaan masyarakat Riau, Bank Riau tidak hanya fokus pada bisnis saja. Melainkan juga pada bidang sosial. Kepedulian Bank Riau kepada masyarakat dibuktikan dalam sejumlah program CSR (Corporate Social Responsibility / kepedulian sosial perusahaan). Bank Riau dikenal sebagai salah satu perusahaan yang memiliki nilai baik di bidang CSR.

Beberapa kegiatan CSR Bank Riau antara lain; memberikan sembako gratis kepada kaum duafa di sekitar Mesjid Al-Muhtadin, Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir, pada Minggu (7/9). Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Bank Riau di bulan suci Ramadhan.

Untuk membagikan paket sembako gratis sebanyak 100 paket ini Bank Riau menggandeng Rumah Zakat Indonesia Cabang Pekanbaru. Setelah di Rumbai, pembagian sembako gratis berlanjut ke

AS bank pride of Riau society, Bank Riau does not only focus on the business only. But also on the social sector. Bank Riau concern to the community in a number of proven programs CSR (Corporate Social Responsibility / social enterprise). Bank Riau is known as one of the companies that have good value in the field of CSR.

CSR activities in Bank Riau, among others; sembako provide free to the duafa around the Mosque Al-Muhtadin, Kelurahan Limbungan Rumbai Coastal District, on Sunday (7 / 9). These activities are routine activities conducted at the Bank Riau holy month of Ramadhan.

To distribute the package of 100 free sembako package, Bank Riau joint with Rumah Zakat Indonesia Branch Pekanbaru. After in Rumbai, the division continues give free sembako

Tenayan Raya dan Panam. Selain membagikan paket sembako gratis, Bank Riau juga melakukan pembagian takjil gratis di beberapa lokasi di daerah itu.

Pada Sabtu (13/9) sembako gratis dibagikan Bank Riau kepada kaum duafa di Mesjid Muhajirin yang terletak di Kecamatan Tenayan Raya. Daerah ini merupakan daerah yang cukup terpencil dengan mata pencaharian warganya adalah buruh batu bata dengan pendapatan terbatas.

Dalam bulan Ramadhan, Bank Riau juga memberikan sumbangan ke beberapa mesjid dan mushala di Pekanbaru.

Masyarakat menyambut antusias kepedulian Bank Riau ini. Mereka berharap Bank Riau terus melakukan kegiatan amal semacam ini untuk membantu masyarakat yang tingkat perekonomiannya masih cukup memprihatinkan.

Pembagian ta'jil ramadhan yang dilaksanakan Bank Riau di Panam (1/9), didepan kantor cabang pembantu Bank Riau Panam di sambut masyarakat antusias. Pembagian ta'jil atau pembukaan ramadhan ini diberikan langsung kepada masyarakat khususnya bagi yang tidak sempat berbuka di rumah dan dalam perjalanan. Terlihat banyak masyarakat yang tidak sempat berbuka dirumah menyambut ta'jil dengan gembira.

Pemberian ta'jil ini dilakukan 5 menit sebelum tanda berbuka puasa. Hal ini dilakukan agar ta'jil yang diberikan benar-benar untuk orang-orang yang tidak sempat pulang atau berada dalam perjalanan sehingga tidak sempat berbuka dirumah. Pemberian ta'jil ini diberikan langsung oleh para karyawan Bank Riau kepada masyarakat, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan ramadahan yang selalu dilaksanakan oleh Bank Riau.

Tidak hanya pada saat bulan Ramadhan, Bank Riau juga membantu masyarakat Riau dalam berbagai kesempatan. Saat meresmikan penggunaan sistem Vision Sharia' dari Multipolar yang menyatukan program layanan antara konvensional dengan syariah, Bank Riau juga memberikan santunan untuk anak-anak yatim

inTenayan Raya and Panam. In addition to distributing free sembako package, the Bank Riau also made of free takjil in several locations in the area.

On Saturday (13 / 9) free sembako of Bank Riau distributed for duafa in Muhajirin Mosque located in District Tenayan Raya. This area is a fairly remote area with people living is brick labor with a limited income.

In Ramadan, Bank Riau also provided donations to several mosques and Mushala in Pekanbaru.

The society enthusiastically welcomed to the Bank Riau's concern. Bank Riau hope they continue do charity events like this to help the community-level economy that still quite apprehensive.

The giving ta'jil in Ramadhan conducted in Bank Riau Panam (1/9), in front of the sub-branch office of Bank Riau Panam in the community welcome the enthusiasm. Ta'jil or Ramadhan'gift is given directly to the people especially those who had not break at home and in travel. Seen many people who did not break in home, got ta'jil happy.

Giving ta'jil has done 5 minutes before the sign to breaking the fasting. This is done so that a given ta'jil really for those who had not returned or are in a way so that break was not at home. Giving ta'jil is given directly by the employees of the Bank to the people of Riau, this event is one of the activities in Ramadahan, which is always held by Bank Riau.

Not only at the time of Ramadan, Bank Riau Riau also help people in various occasions. When inaugurate the use of Sharia system Vision 'from the program brings together a Multipolar service between conventional with sharia, Bank Riau gave also provides for children

piatu di Panti Asuhan Harapan Putra Jalan Jendral Sudirman Pekanbaru.

Acara ini sengaja diaksanakan sebagai bentuk kepedulian Bank Riau kepada anak-anak yatim piatu dan juga sebagai bentuk selamatan atas telah berhasilnya penggabungan core banking.

Pada saat meresmikan Cabang Pembantu Petapahan pada Rabu (2/7), Bank Riau juga menyerahkan bantuan dana kepada dua mesjid dan satu surau yang berlokasi di sekitar wilayah kantor tersebut.

Bentuk nyata kepedulian Bank Riau juga ditunjukkan berupa sumbang ambulance kepada Rumah Zakat Indonesia. Serah terima ambulance itu dilakukan berbarengan dengan peresmian Sekolah Juara, Rabu (30/7). Sekolah juara ini merupakan sekolah gratis unggulan, sekolah binaan Rumah Zakat Indonesia bekerjasama dengan Yayasan Nurusalam. Sekolah yang terletak di jalan Tamansari kecamatan Tangkerang Selatan, dibuka secara resmi oleh Walikota Pekanbaru.

Selain memberikan ambulance, dalam peresmian sekolah juara tersebut, Bank Riau juga membantu pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat sekitar, dan khitanan masal bagi masyarakat sekitar.

Diluar kegiatan-kegiatan itu, masih ada sederet kegiatan lain yang dilakukan Bank Riau dalam bidang CSR. Bank Riau memang mempunyai komitmen yang tinggi untuk selalu membantu masyarakat Riau. Program CSR merupakan salah satu cara untuk memenuhi salah satu tujuan negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Yakni, mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.

orphaned in the orphanage Putra Harapan Jalan Sudirman Pekanbaru.

This event as a deliberate form of careness Bank Riau concern to children orphaned and also as a form of the successful merging has been on core banking.

At the time of opening of Petapahan Branch on Wednesday (2/7), Bank Riau also give funds to the two mosques and one surau located around the office.

The form of real concern Bank Riau also shown to be false ambulance Rumah Zakat Indonesia. The ambulance was received with a ceremony conducted at the same School Champion, Wednesday (30/7). The school champion is a free pre-eminent school, school under guidance of Rumah Zakat Indonesia in cooperation with the Foundation Nurusalam. The school, located in the district road Tamansari Tangkerang South, officially opened by Mayor of Pekanbaru.

In addition to ambulance, school champion in the official announcement, Bank Riau also help medical examination for the surrounding communities, and khitanan overkill for the surrounding communities.

Outside that activities, there is a line of other activities that the Bank Riau is done in the field of CSR. Bank Riau indeed have a high commitment to helping Riau society. CSR program is a way to meet one of the goals of countries that are in the opening of the 1945 Constitution. That is, achieve the life of the nation and promote the general welfare.

Ferryzal,

pegawai sebuah bank swasta di Pekanbaru

Rumah Idaman dari KPR Bank Riau



Terus terang saya salut dengan pelayanan Bank Riau. Sebagai pegawai bank, saya mengerti dalam situasi kiris global sekarang ini pihak bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Itulah sebabnya saya maklum ketika pengajuan kredit KPR saya ditolak oleh sebuah bank.

Untungnya, pengembang perumahan Nuansa Residence yang menjadi idaman saya, menghubungkan saya dengan pihak Bank Riau. Alhamdulillah, kredit Bank Riau turun dan saya bisa memiliki rumah yang telah lama saya cita-citakan. Terima kasih.

Saya mendapatkan pelayanan yang bagus sekali dari pegawai Bank Riau. Mereka respek terhadap nasabah. Apa yang diinginkan nasabah, dengan cepat direspon. Misalnya kalau kita ada keragu-raguan soal pengajuan kredit, pihak Bank Riau langsung tanggap memberi respon. Service exxelent ini hendaknya terus dijaga dan dipertahankan.

Dra Hj Enang Suharti,

pemilik usaha bordir Inggrid Modeste

Maju Berkat Bank Riau



Bisa dikatakan, usaha konveksi dan border yang saya kelola ini maju berkat Bank Riau. Saya memulai usaha saya ini dengan skala yang sangat kecil. Saya hanya punya satu mesin jahit. Saya keluar masuk sekolah-sekolah dan berbagai instansi untuk menawarkan hasil jahitan saya.

Alhamdulillah usaha saya membuahkan hasil. Bank Riau memberi saya kredit mikro sebesar Rp 10 juta. Uang itu saya belikan kain untuk memenuhi pesanan. Karena saya bisa memenuhi pesanan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, pelanggan saya makin bertambah. Otomatis usaha saya makin berkembang.

Sewaktu perlu tambahan modal, kembali Bank Riau menjadi penyelamat saya. Mungkin karena saya tidak pernah lalai membayar angsuran, sehingga Bank Riau juga tidak ragu-ragu memberikan kredit kepada saya. Dari kredit mikro, saya berkembang mendapatkan kredit modal usaha.

Mula-mula saya dapat pinjaman Rp 100 juta. Uang itu selain untuk membeli mesin, saya juga gunakan untuk membeli alat-alat persewaan perkawinan. Usaha saya makin meluas. Setelah kredit itu lunas, kembali saya mengajukan kredit modal usaha sebesar Rp 200 juta. Dengan uang itu, saya kini memiliki mesin bordir yang lebih canggih.

Sepanjang pengalaman saya dengan Bank Riau, saya tidak pernah menemukan pengalaman yang buruk. Mereka selalu memproses pengajuan kredit saya dengan cepat. Itulah mungkin yang membuat usaha saya bisa cepat maju. Maklum, saat teman-teman lain masih menjalani proses pengajuan kredit ke bank lain, saya sudah memiliki modal usaha. Sehingga saya bisa lebih cepat memenuhi pesanan pelanggan.

Kedepan, saya berharap Bank Riau punya cabang di Jakarta dan Bandung. Sehingga nanti saya tidak kesulitan lagi kalau memerlukan fasilitas perbankan saat bertransaksi di kota itu.



R. Edi Gustomi,

President Direktrur

PT Bajaj Persada Nusantara

Kerja Sama Yang Manis Pada dasarnya saya terus terang surprise. Karena Bank Riau lah sebagai Bank Pembangunan Daerah yang pertama kali dan satu-sattunya yang menyambut kerja sama dengan bajaj sebagai rekanan. Rekanan tidak hanya dalam pengembangan bisnis bajaj di Riau dan Kepri, tetapi juga pelayanan sebagai nasabah.

Terus terang, Bank Riau memberi kontribusi 20 persen dari total penjualan kami. Peran Bank Riau sangat terasa dalam pengembangan Bajaj di Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau. Dari kerja sama ini, kami telah mengembangkan menjadi kerja sama lebih besar.

Ke depannya tidak lagi bicara bank dengan nasabah tetapi menjadi mitra. Bersama Bank Riau, kami telah merancang berbagai program yang saling menguntungkan. Misalnya, saat Bank Riau memberikan tabungan berhadiah kepada nasabahnya, salah satunya adalah bajaj. Sebaliknya, saat kami membuat kegiatan misalnya menyelenggarakan lomba irit bajaj, Bank Riau terlibat sebagai sponsor.

Kerja sama ini karena hubungan yang baik dan saling memberikan manfaat. Kita berusaha bersama. Kita saling mensupport. Bank Riau sangat tepat menjadi mitra. Nasabah Bank Riau cocok dengan target pemasaran bajaj. Selain itu, Bank Riau juga memiliki beberapa kelebihan. Proses pengajuan kredit tidak berbelit-belit, terutama kepada pegawai negeri sipil, bunganya pun lebih kecil.



Jasno Susanto, MPd,

Pengembang Perumahan Rindu Serumpun

Juga Sebagai Konsultan Bisnis

Kami mengucapkan terima kasha yang tak terhingga kepada Bank Riau. Bank kebanggan masyarakat Riau ini telah memberi andil dalam mensejahterakan penduduk Riau. Termasuk juga di perumahan.

Alhamdulillah kami sudah bermitra dengan Bank Riau dalam hal pembangunan perumahan. Disamping menyediakan dana untuk kami sebagai pengusaha pengembang, Bank Riau uga menyediakan KPR kepada masyarakat yang akan membeli rumah yang kami bangun.

Selain itu, Bank Riau bahkan telah pula menjadi konsultan bagi kami dalam berbisnis. Tidak semata-mata mengucurkan dana, tapi juga menjadi tempat konsultasi bisnis. Satu yang kami ingat; Bank Riau mengajari kami untuk menggunakan prinsip atm. Maksudnya: Amati, tiru, dan modifikasi. Dengan prinsip ini kami bisa menghasilkan inovasi produk yang kualitasnya tetap terjaga.

Kami mula-mula kredit mikro; Rp 50 juta. Setelah lunas, pagu kredit kami terus naik. Sekarang kami bahkan telah mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp 2 Milyar.

Dari segi pelayanan, Bank Riau ini memilikik tingkat suku bunga paling termurah. Ini kami buktikan karena kami pernah punya pengalaman berhubungan dengan bank lain. Dengan kredit yang kami dapatkan, kami berecana mengembangkan Perumahan Rindu Serumpun yang memiliki luas sekitar 1 hektar ini.



Exman Effendi,

pemilik agen media massa Jack Agency

Sangat Membantu Kelancaran Usaha

Sesuai dengan jenis bisnis yang kami jalani, Bank Riau adalah pilihan utama kami. Maklumlah, Bank Riau memiliki jaringan luas dimana-mana di seluruh daerah di Propinsi Riau dan Kepulauan Riau. Sehingga sangat membantu kami dalam hal menerima pembayaran dari agen-agen.

Kami memulai usaha ini sejak tahun 1980-an. Mula-mula dikelola secara sederhana saja. Tahun 2006 kami mendapat kredit Rp 200 juta, yang dijadikan modal usaha. Alhamdulillah hingga kini usaha kami terus berkembang. Saat ini kami mengageni sekitar 250-an penerbitan yang kami distribusikan di Riau, Kepri, dan Sumatera Barat.



Hendra Mulyadi,

pemilik bengkel CV Mulya Abadi

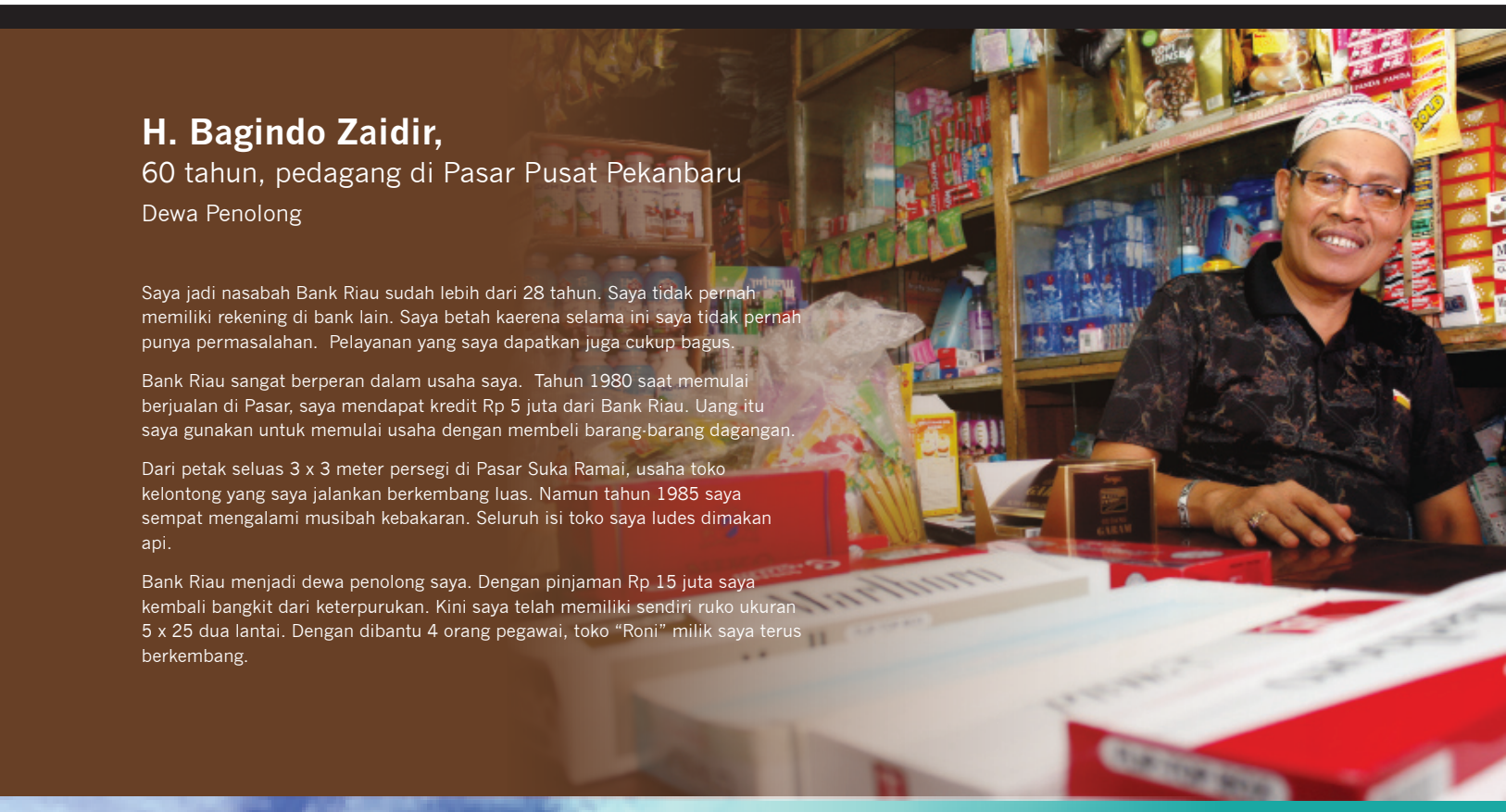
Membantu Perekonomian Rakyat

Sebagai putra Riau, saya berharap Bank Riau bisa lebih maju dan dapat membantu membantu kredit kepada rakyat kecil. Sehingga tingkat perekonomian di Riau ini makin bergairah dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat Riau.

Sebagai pengusaha bengkel, saya punya pengalaman sempat juga berhubungan dengan bank-bank lain. Namun saya kembali ke Bank Riau karena bank ini memiliki kelebihan-kelebihan dibanding bank lain. Bank Riau memiliki suku bunga yang lebih ringan dan tidak sulit pengajuannya.

Saya mendapat pinjaman Rp 700 juta kredit modal kerja. Uang itu cukup membantu sekali usaha saya. Dengan uang itu saya bisa membeli mesin-mesin produksi.

Selanjutnya, saya berharap Bank Riau bisa memberikan bunga lebih rendah lagi supaya perekenomian Riau terus berkembang. Selain itu, pelayanan yang sudah baik selama ini bisa ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.



H. Bagindo Zaidir,

60 tahun, pedagang di Pasar Pusat Pekanbaru

Dewa Penolong

Saya jadi nasabah Bank Riau sudah lebih dari 28 tahun. Saya tidak pernah memiliki rekening di bank lain. Saya betah kaerena selama ini saya tidak pernah punya permasalahan. Pelayanan yang saya dapatkan juga cukup bagus.

Bank Riau sangat berperan dalam usaha saya. Tahun 1980 saat memulai berjualan di Pasar, saya mendapat kredit Rp 5 juta dari Bank Riau. Uang itu saya gunakan untuk memulai usaha dengan membeli barang-barang dagangan.

Dari petak seluas 3 x 3 meter persegi di Pasar Suka Ramai, usaha toko kelontong yang saya jalankan berkembang luas. Namun tahun 1985 saya sempat mengalami musibah kebakaran. Seluruh isi toko saya ludes dimakan api.

Bank Riau menjadi dewa penolong saya. Dengan pinjaman Rp 15 juta saya kembali bangkit dari keterpurukan. Kini saya telah memiliki sendiri ruko ukuran 5 x 25 dua lantai. Dengan dibantu 4 orang pegawai, toko "Roni" milik saya terus berkembang.



Tampil Simanullang,

Direktur PT Summerville Indonesia

Kemudahan Prosedur

Bank Riau sangat membantu kami dalam mengembangkan kawasan bisnis Metropolitan City di daerah Panam Pekanbaru yang kami bangun. Kami sudah lama melirik untuk bekerja sama dengan Bank Riau. Selain karena bunga kredit paling rendah dari segi pelayanan pun Bank Riau sangat baik. Prosedur yang dijalankan bank Riau juga tidak rumit.

Kami sudah meneken MoU (nota kesepahaman) dengan Bank Riau untuk melakukan pembiyaan ruko yang sedang berjalan. Selain itu, Bank Riau juga akan membantu kami dalam hal kredit investasi untuk pengembangan Metropolitan City 2 hektar.



Memudahkan setiap transaksi Anda





Prospek Bisnis

Future Outlook

Potensi Ekonomi Regional

Tidak berlebihan bila Provinsi Riau menetapkan visi sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan batin di Asia Tenggara pada tahun 2020.

Potensi sumber daya alam yang melimpah, pusat industri yang sudah running, dan kondisi sosial budaya yang relatif kondusif merupakan modal yang besar untuk membawa Riau sebagai wilayah yang paling depan di bidang ekonomi dalam 11 tahun ke depan.

Keberadaan fasilitas pelabuhan udara dan laut untuk mendukung pergerakan orang dan barang merupakan nilai tambah yang tidak bisa dianggap kecil.

Di bidang angkutan barang dan penumpang moda transportasi laut, terdapat pelabuhan Sekupang, Batu Ampar, Telaga Punggur dan Pantai Marina, dan Batam Center.

Lalu siapa yang tidak kenal Hang Nadim International Airport yang diresmikan pada Mei 1995 dan mulai melayani penerbangan internasional pada 11 Desember 1995? Sebagai

Regional Economic Potential

Not excessive when set Riau vision as the central economic and cultural environment in the Malay community that religious, spiritual and prosperous in Southeast Asia in the year 2020.

Potential source of abundant natural resources, industrial center that has been running, social and cultural conditions conducive to a relatively large capital to bring Riau region as the most forward in the field of economy in 11 years.

The existence of the port facilities and sea air to support the movement of goods and people is a value that can not be considered small.

In the field of transportation of goods and passenger transportation sea, there is a port Sekupang, Batu Ampar, Telaga Punggur Beach and Marina, and Batam Center.

And who does not know Hang Nadim International Airport was inaugurated in May 1995 and began serving international flights on 11 December 1995? As an airport with

pelabuhan udara yang memiliki landasan pacu terpanjang di Indonesi, Bandara Hang Nadim juga melayani jasa angkutan kargo, guna memudahkan pengiriman produk ekspor impor.

Saat ini, devisa utama Provinsi Riau bersumber dari minyak bumi, dengan produksi lebih dari 600.000 barrel per hari (sekitar 60 persen dari total produksi minyak dan gas nasional). Riau juga kaya akan potensi sumber daya alam berupa hasil hutan, pertanian, perkebunan, aneka tambang dan mineral serta hasil laut (perikanan). Pertumbuhan ekonomi Riau termasuk Migas selama Januari-Desember tahun 2008 mencapai 5,65 persen (data BPS Provinsi Riau). Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi Riau Tanpa Migas Tahun 2008 mencapai 8,06 persen. Ini terjadi pada semua sektor, tertinggi pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 18,13 persen, diikuti sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 13,65 persen, sektor bangunan sebesar 11,14 persen, dan sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10,45 persen. Sedangkan sektor pendorong pertumbuhan ekonomi Riau adalah sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan dengan sumbangan sebesar 1,80 persen, sektor perdagangan, hotel, dan restoran 1,69 persen, sektor industri pengolahan 1,58 persen, dan sektor jasa-jasa sebesar 0,94 persen. Selama Januari-Desember tahun 2008, PDRB termasuk migas atas dasar harga berlaku sebesar Rp 276.400,1 milyar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp. 91.085,4 milyar. Dan pada periode yang sama, PDRB tanpa migas atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 149.125,2 milyar dan atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp. 42.596,9 milyar.

Tantangan

Ditilik dari sumber mata pencaharian hidup penduduknya terdapat tiga strata yang menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan, yaitu strata ekonomi modern (industri minyak, kehutanan, dan perkebunan), strata ekonomi desa (komoditas tradisional karet dan perikanan), dan strata ekonomi masyarakat terasing (suku Sakai,

a longest runway in Indonesia, Hang Nadim Airport also serve cargo transportation services, in order to facilitate the export of imported products.

Currently, the main income comes from Riau oil, with production more than 600,000 barrels per day (about 60 percent of the total production of oil and national gas). Riau is also rich in natural resources such as forest products, agriculture, plantations, mines and various minerals and seafood (fishery). Economic growth, including Riau Oil & Gas during January-December 2008 reached 5.65 percent (data BPS Riau Province). While the Economic Growth Without Riau Oil & Gas Year in 2008 reached 8.06 percent. This occurred in all sectors, the highest in the mining and extraction of 18.13 percent, followed by the financial sector, leasing, and service company of 13.65 percent, the building sector was 11.14 percent, and transportation and communication sector was 10.45 percent. While the force of economic growth Riau is the agricultural sector, crops, livestock, forestry, and fisheries with the donation of 1.80 percent, the trade sector, hotels, restaurants and 1.69 percent, the manufacturing industry accounted for 1.58 percent, and the services sector - service of 0.94 percent. During January-December 2008, the GDP, including oil and gas on the basis of price of Rp 276,400.1 billion, while the GDP based on constant price in 2000 of Rp. 91,085.4 billion. And in the same period, the GDP without oil and gas on the basis of price of Rp.149,125.2 billion and on the basis of constant price in 2000 of Rp.42,596.9 billion.

Challenges

If seen from source of livelihood of the people living there are three strata showed differences in the level of welfare, that is, modern economic strata (oil industry, forestry, and plantations), rural economic strata (traditional commodities, rubber and fisheries), economic strata and separated people (tribe Sakai, Talang mamak,

Talang Mamak, Akit, Bonai, suku Laut, dan lain-lain).

Akit, Bonai, the tribe of the Sea, and others).

Pada era otonomi daerah, Riau yang tetap dinilai sebagai salah satu provinsi kaya di Indonesia, pada sisi lain dihadapkan pada situasi, di mana kekuasaan yang besar digenggam oleh para "penguasa daerah". Ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi kalangan elit dan masyarakat Riau untuk mewujudkan kesejahteraan hidup rakyat yang semakin meningkat dan merata.

In the era of regional autonomy, Riau is still considered as one of the rich provinces in Indonesia, on the other hand are faced in the situation, in which the great powers be by the "local authorities". This is the opportunities as well as challenges for the elite and the Riau community to realize the welfare of the people who live and grow evenly.

Paling tidak, Pemerintah Provinsi Riau saat ini menghadapi tiga tantangan besar untuk mewujudkan visi pembangunan daerahnya, yaitu tingginya angka kemiskinan, rendahnya kualitas SDM, dan keterbatasan infrastruktur.

At least, the Government of Riau Province at this time the three major challenges to realizing the vision of regional development, namely the high poverty, low quality of human resources, and limited infrastructure.

Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan) di Riau bulan Maret 2008 sebesar 566,7 ribu (10,63 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2007 yang berjumlah 574,5 ribu (11,20 persen), berarti jumlah penduduk miskin di Riau menurun sebanyak 7,8 ribu. Selama periode Maret 2007-Maret 2008, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang 6,5 ribu, sementara di daerah perkotaan berkurang 1,3 ribu.

Number of poor population (the population is under the Poverty Line) in Jakarta in March 2008 was 566.7 thousand (10.63 per cent). Compared with the poor population in March 2007, amounting to 574.5 thousand (11.20 per cent), the number of poor people in Riau decrease of 7.8 thousand. During the period March 2007-March 2008, of poor people in rural areas decreased by 6.5 thousand, while in urban areas decreased by 1.3 thousand.

Jumlah dan persentase penduduk miskin di Riau memperlihatkan kecenderungan menurun pada periode 2002-2008. Jumlah penduduk miskin menurun dari 635 ribu pada tahun 2002 menjadi 566,7 ribu pada bulan Maret 2008. Secara relatif juga terjadi penurunan persentase penduduk miskin dari 15,39 persen pada tahun 2002 menjadi 10,63 persen pada bulan Maret 2008. (Sumber BPS Prov.Riau)

Number and percentage of poor people in Riau to show a tendency to decrease during the period 2002-2008. Number of poor population decreased from 635 thousand in 2002 to 566.7 thousand in March 2008. The relative also decrease the percentage of poor population from 15.39 percent in 2002 to 10.63 percent in March 2008. (Source Prov.Riau BPS)

Dari segi kualitas sumber daya manusia, di Riau pada tahun 2005 masih terdapat penduduk buta aksara (usia 10-45 tahun) sejumlah 150.364 jiwa.

In terms of quality human resources, in Riau, in 2005 there are still illiterate population (age 10-45 years) some 150,364 people.

Dari sisi pembangunan infrastruktur, problem yang dihadapi pemerintah provinsi Riau di antaranya belum mampu membuka keterisolasian wilayah, terutama wilayah kantong-kantong kemiskinan serta yang memiliki potensi sumber daya alam yang belum diolah. Selain itu, tingkat kerusakan jalan tergolong tinggi akibat beban lalu lintas yang berlebihan (overloading).

From the development of infrastructure, the problem faced by the government in Riau province which has not been able to open the isolation region, especially the pockets of poverty and who have the potential of natural resources that have not been processed. In addition, the level of damage to the road are high due to the traffic overloading.

Walaupun terdapat tiga pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, Pemerintah Provinsi Riau cepat atau lambat dapat menyelesaikan masalah tersebut, karena wilayahnya memiliki potensi ekonomi yang kuat.

Peluang

- Kondisi Sosial Budaya

  Dari segi sosial budaya, Riau termasuk daerah dengan tingkat heterogenitas etnis yang tinggi. Selain penduduk asli (orang Melayu Riau), suku bangsa lain yang cukup dominan adalah Minangkabau, Jawa, Batak, dan Cina. Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk 2007, jumlah penduduk provinsi Riau sebesar 5 070 952 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 2 678 100 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 2 392 582 jiwa. Kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk 779 899 jiwa, sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terkecil adalah kota Dumai sebesar 231 121 jiwa.

  Meski tingkat migrasi penduduk cukup tinggi, namun soliditas masyarakat tampak kuat. Setidaknya ada dua faktor yang mengikat masyarakat Riau menjadi relatif solid, yaitu kesamaan agama dan kekompakan di antara tokoh-tokoh masyarakat. Pernyataan visi Riau sebagai "pusat kebudayaan Melayu" dapat dibaca sebagai : "Riau adalah wilayah dengan penduduk yang nyaris seluruhnya beragama Islam".

  Kesamaan agama itu merupakan faktor pengikat utama masyarakat secara sosial budaya. Faktor kedua, adanya kesamaan pandangan di antara tokoh-tokoh masyarakat Riau (3 pilar) dalam merespons aktivitas pemerintahan sehari-hari. Ketiga pilar tokoh masyarakat yaitu tokoh adat (lembaga adat), tokoh agama (MUI), dan tokoh cendekiawan (antara lain yang tergabung dalam Forum Komunikasi Pemuka Masyarakat Riau).

- Tingkat Kesejahteraan Rakyat

  Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat

Although there are three houses that work must be completed, the Government of Riau Province sooner or later be able to resolve the issue, because the region has strong economic potential.

Opportunity

- *Social and Cultural Conditions*

  In terms of social culture, including Riau regional level with a high ethnic heterogenitas. In addition to the native (Malay Riau), another tribe that is dominant enough Minangkabau, Javanese, Batak, and Chinese. Based on the Population Projections 2007, the population of the province of Riau 5 070 952 inhabitants. The number of male population of 2 678 100 inhabitants and female population of 2 392 582 inhabitants. Districts/cities which have the highest population of the city is Pekanbaru with a population of 779 899 inhabitants, while the districts / cities with the smallest population of Dumai is a city of 231 121 inhabitants.

  Although the level of migration is high enough, but soliditas community looks strong. At least two factors that bind the community Riau be relatively solid, the similarities and religious togetherness of the figures public. Riau vision statement as a "center of Malay culture" can be read as: "Riau is a region with a population that is nearly entirely Muslim."

  Religious similarity is the main factor setting the social-cultural community. Second factor, the similarity of views among the public figures Riau (pillar 3) respond to activity in the day-to-day. The three pillars of community leaders that is customary (adat institutions), religious leaders (MUI), and scholars (among others who joined in the Communication Forum for The Society Riau).

- *Level People's Welfare*

  Based on the People's Welfare Indicators 2004 (BPS, 2005), life expectancy of

2004 (BPS, 2005), angka harapan hidup penduduk Riau rata-rata adalah 68,1 tahun, yang merupakan tertinggi di Sumatera, dan di atas rata-rata angka nasional (66,2). Bahkan, lebih baik dari beberapa provinsi di Jawa, seperti Jatim (66,0), Jabar (64,5), dan Banten (62,4).

Rata-rata lama sekolah penduduk Riau juga tergolong tinggi yaitu 8,2 tahun. Angka ini jauh di atas angka nasional (7,2 tahun), bahkan sama dengan D.I.Yogyakarta, dan berada pada urutan ke-3 tertinggi di Sumatera (setelah Aceh dan Sumatera Utara).

Meski persentase penduduk miskin di Riau berada pada urutan keempat paling kecil di Sumatera (13,12 persen). Namun angka itu tetap lebih rendah dari angka nasional (16,7 persen), bahkan juga lebih rendah dari angka kemiskinan di beberapa provinsi di Jawa (Yogya, Jatim, Jabar).

Dilihat dari indeks pembangunan manusia (IPM), Riau menempati urutan tertinggi di Sumatera, dengan angka 69,1. IPM Riau juga berada di atas angka nasional (65,8), pada peringkat ke-5. Jika dibandingkan dengan Bali dan beberapa provinsi di Jawa (Banten, Jateng, Jabar, dan Jatim), IPM Riau.

- Potensi Ekonomi

Kepulauan Riau tidak dapat dilepaskan dari Batam. Pemerintah Kota Batam yang terdiri dari 186 buah pulau merupakan perluasan wilayah yang dibentuk berdasarkan Keppres No.28 tahun 1992. Perluasan wilayah dimaksud bertujuan untuk meningkatkan usaha kegiatan perdagangan dan produksi dengan orientasi ekspor.

Konsep pengembangan Batam sebagai daerah industri pada dasarnya mengandalkan letak geografis yang strategis dengan negara tetangga yakni Singapura yang merupakan salah satu kawasan lintas pelayaran tersibuk di dunia. Dengan potensi yang ada, sejak awal pengembangannya, Batam diarahkan pada sektor industri pengolahan, alih kapal, penumpukan logistic serta pariwisata.

Riau average is 68.1 years, which is the highest in Sumatra, and on the average national figure (66.2). In fact, better than some provinces in Java, such as East Java (66.0), West Java (64.5), and Banten (62.4).

The average duration of Riau schools are also high, namely 8.2 years. This figure is far above the national figure (7.2 years), even with the same DIYogyakarta, and is on the order-3 to the highest in Sumatra (after the Aceh and North Sumatra).

Although the percentage of poor people in Jakarta are on the order of the four least in Sumatra (13.12 percent). But that number still is lower than the national figure (16.7 percent), even lower than the poverty in some provinces in Java (Yogyakarta, East Java, West Java).

View from the human development index (HDI) ranks highest Riau in Sumatra, with the number 69.1. HDI Riau is also above the national figure (65.8), to the rank-5.

If compared with the Bali and several provinces in Java (Banten, Central Java, West Java and East Java), HDI Riau.

- *Potential economic*

Riau Islands can not be released from Batam. Batam City Government consists of 186 islands is an extension of the region was formed based on Presidential Decree No.28 of 1992. Expansion area is aimed to improve the business activities of trade and production with export orientation.

The concept of the development of Batam as an industrial area is basically relying on a strategic geographic location with the neighboring countries of Singapore, which is one of the area of sea traffic in the world. With the potential that exists, since the beginning of development, focused on the Batam industrial processing sector, over the ship, cumulation Logistic and tourism. The agricultural sector does not seem to be a priority to be developed. The impact

Sektor pertanian tampaknya tidak dijadikan prioritas untuk dikembangkan. Dampak dari kebijakan tersebut, dalam memenuhi konsumsi rumah tangga atas beberapa produk pertanian, kebutuhannya didatangkan dari daerah lain, sehingga memicu kenaikan harga yang cukup signifikan, pada akhirnya berdampak pada daya beli masyarakat.

Dengan kondisi sumber daya alam yang terbatas, pengembangan Pulau Batam sebagai daerah industri, memperhatikan lingkungan hidup dan keterbatasan daya dukung alam. Untuk itu, dalam rencana umum tata ruang daerah industri Pulau Batam ditetapkan sebesar 62,7% lahan dicadangkan sebagai kawasan hijau dan sisanya dipergunakan sebagai kawasan pengembangan industri, perumahan, serta infrastruktur lainnya.

Infrastruktur memegang peranan yang menentukan bagi pengembangan perekonomian dan pembangunan kawasan. Sebagai kawasan yang berada pada posisi strategis diharapkan mampu menjadi salah satu titik pertumbuhan perekonomian, prasarana dan sarana yang dibutuhkan terus mendapat perhatian dari pemerintah.

Sampai saat ini, panjang jalan yang telah dibangun tercatat 1.079,5 km, jembatan 20 buah dengan rincian 2 jembatan besi, 7 jembatan beton dan 11 jembatan kayu.

Sebagaimana disebutkan dalam awal tulisan, pergerakan orang dan barang dari dan ke provisni Riau juga ditunjang dengan keberadaan bandara internasional Hang Nadim serta pelabuhan Sekupang, Batu Ampar, Telaga Punggur dan Pantai Marina, dan Batam Center.

of these policies, to meet household consumption on some agricultural products, the requirement shipped from other regions, triggering price increase is quite significant that, ultimately, impact on the purchasing power community.

With the condition of natural resources is limited, the development of Batam as an industrial area, considering the environment and limited natural resources to support. Therefore, in the general layout plan of the industrial island of Batam assigned 62.7% of the land is reserved as green area and the rest is used as a development area of industry, housing, and other infrastructure.

Infrastructure that determines the role for the development of economy and development area. As a region that is located on the strategic position is expected to be one point of growth the economy, infrastructure and facilities needed continued attention from the government.

Until now, the length of road that was built was 1079.5 km, 20 bridges with the details of the iron bridge 2, 7 bridges and 11 concrete bridges wood.

As mentioned in the beginning of any posts, movement of people and goods to and from Riau provisni also supported the existence of the Hang Nadim International Airport and the port Sekupang, Batu Ampar, Telaga Punggur Beach and Marina, and Batam Center.

Strategi Bank Riau

Sebagai bank kebanggan masyarakat Provinsi Riau, Bank Riau menetapkan komitmen yang besar untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi ekonomi yang ada.

Komitmen ini tercermin dari visi dan misi Bank Riau untuk menjadi bank yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan memberdayakan perekonomian rakyat.

Bank Riau's Strategy

As a pride bnk of Riau's society, Bank Riau has set a big commitment to contribute in developing the economic potential.

Commitment is reflected in the vision and mission of Bank Riau to become the bank that can encourage the growth of the regional economy and the economic empowerment of the people.

Melihat potensi ekonominya yang begitu besar, tidak salah jika banyak bank umum beroperasi di Riau. Kalangan perbankan ini memperebutkan potensi bisinis dengan memberikan fasilitas pinjaman dan simpanan kepada masyarakat dan perusahaan di Riau dan Kepri.

Guna menghadapi tantangan bisnis tahun 2009 ini, Bank Riau telah menetapkan sejumlah langkah strategis yang akan kita jalankan bersama yaitu:

- Pengembangan produk dan jasa serta perluasan jaringan *delivery chanel* dan fitur-fitur layanan mencakup KCP, Kedai, ATM, Kiosk, EDC, Mini ATM, mobile banking, dsb, dimana tahun ini kita berencana untuk menambah 50 KCP dan Kedai serta 50 unit ATM yang akan ditempatkan pada lokasi strategis.
- Optimalisasi peran SBU (Strategic Business Unit) sebagai mesin pertumbuhan Bank melalui koordinasi dan pemantauan aktivitas bisnis SBU, cabang, capem dan kedai sebagai ujung tombak pemasaran.
- Peningkatan pemasaran melalui promosi yang konsisten secara *above the line* dan *below the line, cross selling, customer gathering*, kegiatan *sponsorship, joint promotion*, dsb.
- Peningkatan kualitas pelayanan *(Service Quality)*, termasuk pembenahan CIF *(Customer Information File)* dan pengembangan CRM *(Customer Relationship Management)*.
- Peningkatan kualitas Human Capital melalui penerapan *Job Grading*, peningkatan karir dan promosi berbasis kompetensi, serta pemberian bonus dan penghargaan berbasis kinerja.
- Pengembangan sistem Performance Management melalui penerapan kriteria *Malcolm Baldrige, Balanced Scorecard, Branch Sales Activity, Credit Pipeline, Branch Rating System.*
- Peningkatan efisiensi operasional melalui penerapan MBOS, ISO 9001:2000, *Lean Six Sigma* dan optimalisasi pemanfaatan jaringan distribusi.
- Pengembangan sistem informasi manajemen dan teknologi yang handal.

If we see the potential of the economy that is so large, it is not wrong that a lot of commercial banks operating in Riau. This banking business scramble with the potential to provide loans and savings facilities to the people and companies in Riau and Kepri.

In order to face the challenges this business in 2009, Bank Riau has set a number of strategic steps that we will run together, such as:

- *Development of a product and services, and expanded delivery channels and network features include service KCP, Store, ATM, Kiosk, EDC, Mini ATM, mobile banking, etc., where this year we plan to add 50 Sub Branch and Kedai and 50 units of the ATM will be placed in strategic locations.*
- *Optimizing the role of a SBU (Strategic Business Unit) as the Bank's growth engine through coordination and monitoring of business activity SBU, branch, sub branch, and kedai as the spearhead of marketing.*
- *Improvement through a marketing campaign that is consistent in above the line and below the line, cross selling, customer gathering, event sponsorship, joint promotion, etc.*
- *Improvement of the quality of a service (Service Quality), including enhancement CIF (Customer Information File) and CRM (Customer Relationship Management).*
- *Improvement of Human Capital, through the implementation Job grading, improvement and promotion, career-based competencies, and the provision of bonus and performance-based awards.*
- *Development of a Performance Management system through the application of the criteria of Malcolm Baldrige, Balanced Scorecard, Sales Activity Branch, Credit pipeline, Branch Ratings System.*
- *Increasing operational efficiency through the implementation of MBOS, ISO 9001:2000, Lean Six Sigma to optimize the utilization and distribution network.*
- *Development of a management information system and a reliable technology.*

- Peningkatan kemampuan pengelolaan risiko, penerapan sistem *risk-based audit*, peningkatan fungsi *compliance, KYC dan Good Corporate Governance* sejalan dengan butir-butir Budaya Perusahaan yang telah kita tetapkan.
- Pengembangan kualitas Internal Control melalui penerapan *Control Self Assessment, Audit Rating System*, revitalisasi SKAI.
- Pengendalian NPL dengan menetapkan langkah-langkah yang tepat, dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Peningkatan program *corporate social responsibility (CSR)* melalui pembinaan UMKM, akses kelembagaan dan kegiatan kehumasan, pendidikan, sosial dan keagamaan.

- *Increasing the ability of a risk management, the implementation of the system risk-based audit, compliance increased function, KYC and Good Corporate Governance in line with the grain Culture Company we have set.*
- *Development of a quality control through the implementation of Internal Control Self Assessment, Audit Rating System, SKAI revitalization.*
- *NPL Control with a set of steps appropriate, in order to rescue credit and settlement problems.*

- *Increasing the program a corporate social responsibility (CSR) through the development MSMEs, access to institutional and kehumasan activities, education, social and religious.*

MANAJEMEN EKSEKUTIF



Drs. H. Zuhri H. Arsyad

(Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis)

Lahir di Tambelan, 12 Mei 1954. Menyelesaikan Studi di Bidang Ekonomi Perusahaan dan meraih gelar sarjana dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1981. Memulai karir di Bank Riau pada tahun 1983. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Kepala Bagian Perencanaan, Pemimpin Cabang Bengkalis, Kepala Bagian Pengawasan Umum & Kepala Bagian Pembinaan Kantor Cabang, Pemimpin Biro Perencanaan, Pemimpin Divisi Prekreditan, Pemimpin Divisi Akuntansi, Staf Ahli Direksi hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis & Pengembangan.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikui antara lain Corporate Planning, Tekoin, Banking & Monetary Policy Course, Short Monetary Course, Pemimpin Cabang, Pelatihan Sertifikasi Manajemen Resiko, Penanganan Masalah Ketenagakerjaan, Lokakarya Dana Pensiun di Perusahaan, Simposium sehari IDT & SDM, Diskusi Informasi Tentang Data & Bahan Penyusunan Rencana Kerja, Seminar ISO 9000 & TQM, Seminar Kiat Sukses Membidik Pasar Consumer Banking, Trade Finance Bank Devisa Eksekutif, Management of Change & Professional Skill Selling, Perencanaan Strategis (Build Your Own Scorecard for BSC Based Integrated Performance Management System, Penyusunan Business Plan Bank Riau Tahun 2008 Berbasis Baldrige Angkatan I , Penyusunan Business Plan Bank Riau Tahun 2008 Berbasis Baldrige Angkatan II dan Penyusunan Business Plan Bank Riau Tahun 2008 Berbasis Baldrige Angkatan III. Mendapatkan penghargaan untuk Masa Bhakti 15 Tahun Masa Kerja dan Masa Bhakti 20 Tahun Masa Kerja dari PT. Bank Riau



Drs. H. Ilyas Karim

(Pemimpin Divisi SBU Unit Usaha Syariah)

Lahir di Ranai, 5 Mei 1955. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi Perusahaan dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 1981. Mulai berkarir di Bank Riau sejak tahun 1984. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat antara lain sebagai Kepala Bagian Kepegawaian dan Kesejahteraan, Kepala Bangdiklat, Pemimpin Biro Kepegawaian, Pemimpin Cabang Dumai, Pemimpin Divisi Umum, Pemimpin Divisi Akuntansi, Pemimpin Divisi Perencanaan hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Syariah.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah di ikuti antara lain Kepemimpinan & Pengembangan Staff, Mengembangkan Sumber Daya Manusia, Kursus Pemimpin Cabang, Memahamai Aspek Hukum Tenaga Kerja dan Kontrak Kerja, Pengawasa Kredit Dari Sudut Hukum Unutk Mengamankan Kepentingan Bank, Pelatihan Dasar Perbankan Syariah dan Pelatihan Bank Devisa Tingkat Eksekutif. Mendapatkan penghargaan untuk Masa Bhakti 15 Tahun Masa Kerja dan Masa Bhakti 20 Tahun Masa Kerja dari PT. Bank Riau



Wahyu Hidayat

(Pemimpin Divisi Teknologi Informasi)

Lahir di Pekanbaru pada tanggal 27 Maret 1953. Lulusan Sarjana Ekonomi, UII Jogjakarta.



H. Yumadris, SE

(Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit Bermasalah)

Lahir di Taluk kuantan 2 Oktober 1960. Menyelesaikan Studi Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Riau pada tahun 1997. Memulai karir di Bank Riau sejak tahun 1985, Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kredit Bermasalah berbagai posisi jabatan pernah diduduki diantaranya sebagai Pemimpin Bagian Pengawasan Wilayah 1, Pemimpin Bagian Pemasaran Cabang Utama, Pemimpin Cabang Tembilahan, Pemimpin Cabang Pangkalan Kerinci, Pemimpin Cabang Batam, Wakil Pemimpin Cabang Utama, Pemimpin Cabang Utama.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah di ikuti antara lain People Management Training, Management of Change & Professional Selling Skill, Seminar Tindak Pidana Bidang Perbankan, Tanda Lulus Badan Sertifikasi Manajemen Resiko dan Pelatihan Rapid Rural Aprraisal (RRA)



Dra. Hj. Sumtri Bibra, MM

(Pemimpin Divisi Satuan Kontrol Audit Intern)

Lahir di Pekanbaru, 24 februari 1955. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 1981. Meraih gelar Pasca Sarjana dari Universitas Padjajaran Bandung. Mulai berkarir di Bank Riau sejak tahun 1983. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat antara lain Staff Direksi Urusan Perkreditan, Plt. Kepala Bagian Sekretariat, Kepala Bagian Sekretariat dan Hukum, Kepala Bagian Perencanaan dan Kepala Bagian Riset, Wakil Pimpinan Cabang Utama, Pemimpin Cabang Pasar Pusat hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi SKAI.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain kursus Pemimpin Cabang, Pelatihan Pelayanan Prima, Training Aspek Hukum, Seminar Nasional Perpajakan dan Kemasyarakatan Perpajakan Lokakarya "Workshop on Branch Profitability Improvement".



Arifin Nurdin

(Pemimpin Divisi SBU Komersial)

Lahir di Pekanbaru, 25 Mei 1956. Menyelesaikan Studi di Bidang Akuntansi dan meraih gelar Sarjana Muda dari Akademi Akuntansi Indonesia pada tahun 1979. Berkarir di Bank Riau mulai tahun 1981 dan telah menduduki beberapa jabatan penting diantaranya Kepala Bagian Kredit, Kepala Bagian Dana & Jasa, Pemimpin Cabang Batam, Pemimpin Cabang Tanjung Balai Karimun, Staff Direksi, Pemimpin Divisi IT, dan Pemimpin Divisi Komersil.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya Implentasi, Supervisi Kredit & Pembinaan Nasabah, Pembahasan Kredit dengan Komputer, Asset and Liabilities Management, Rapat Working Group Pengembangan Bisnis dan Teknologi Sistem Informasi, Program Sharing Vision "Visi Bisnis IT Customer Relationship Management", Training VSAT Smart TDMA, Pelatihan CISCO Router Divisi IT, Trade Finance Bank Devisa Eksekutif, Seminar Peluang Real Estate Pada Segi III Pertumbuhan dan Seminar Pengembangan Paperless Nota Kredit. Penghargaan yang diberikan oleh PT. Bank Riau untuk Masa Bhakti 20 Tahun Masa Kerja.



Frans Zahrul Dinel, SE

(Pemimpin Divisi Manajemen Risiko)

Lahir di Pekanbaru, 17 Agustus 1959. Menyelesaikan Studi di Bidang Manajemen Keuangan Perbankan dan meraih gelar Sarjana dari STIE Perbanas pada tahun 2000. Mulai berkarir di Bank Riau sejak tahun 1980. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya Programer PDE, Pemimpin Bagian Treasury, Pemimpin Bagian Manajemen Resiko, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Resiko.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya Comprehensive Bonds Course Angkatan III, Conference on Development of Municipal Bonds Market in Indonesia, Workshop Know Your Customer Principle BDP-SI, Implementasi Risk Management Guide line and Money Laundering, Treasury Risk Management, Risk Budgeting and Benefit Control Enhancement, Workshop Implemetasi Risk Management & Audit on Risk Management Department, Operational Risk Management for Professional Bankers, Risk Management IT, Risk Management IT Governance dan Ujian Sertifikasi Manajemen Resiko Level I, dan Ujian Sertifikasi Manajemen Resiko Level 2. Pernah mendapatkan beberapa penghargaan antara lain peserta terbaik pada Basic Accounting dari Public Accounting and Economic Consulting Bandung dan Penghargaan Masa Bhakti 25 Tahun dari PT. Bank Riau.



H. Afrijon Rauf, SE

(Pemimpin Divisi Operasional & Keuangan)

Lahir di Pasir Pangaraian, 5 Juni 1964. Menyelesaikan Studi di Bidang Ekonomi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 2000. Berkarir di Bank Riau mulai tahun 1983. Pernah menjabat beberapa posisi penting diantaranya Kepala Seksi Keuangan dan Akuntansi Cabang Batam, Kontrol Internal (KIN) Cabang Batam, Kepala Seksi Pemasaran Cabang Batam, Pemimpin Cabang Tanjung Pinang, Pemimpin Cabang Pasar Pusat Pekanbaru, Pemimpin Cabang Air Molek, Pemimpin Cabang Batam, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Operasional.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya SMEIP Training Project Appraisal Course, Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan (PLKP), Internal Bank Auditing, Advance Leadership, Management Development Program (MDP), Management of Change and Professional Selling Skill, Sertifikasi Management Resiko Level I, Seminar Strategi Efektif Menyingkap Kecurangan Dalam Perusahaan, Wajib Datar Perusahaan, Wajib Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, Profesionalisma Akuntan Publik, dan Risk Management. Pernah mendapatkan Penghargaan Masa Bhakti 20 Tahun Masa Kerja dari PT. Bank Riau.

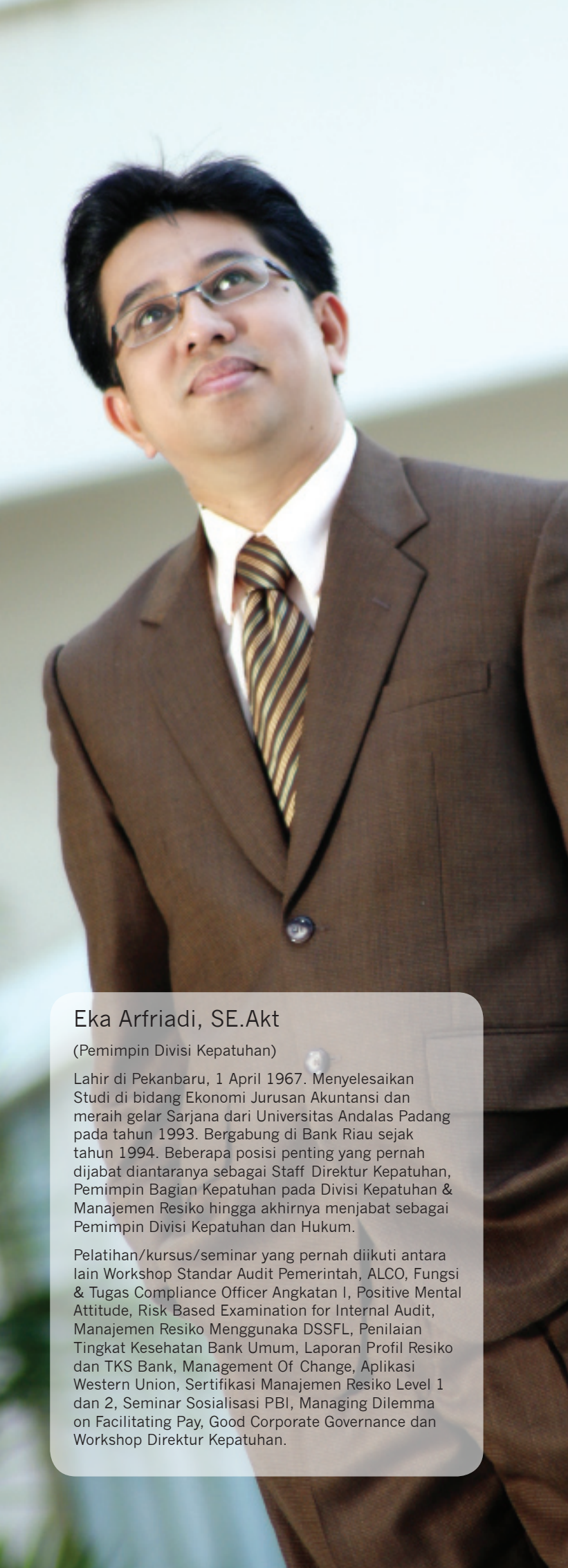


H. Khairul Anwar, SH

(Pemimpin Divisi SBU Tresuri & Internasional)

Lahir di Bengkalis, 17 Maret 1963. Menyelesaikan Studi di Bidang Hukum dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Lancang Kuning pada tahun 1997. Berkarir di Bank Riau sejak tahun 1983. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya Pemimpin Bagian Biro Perencanaan, Wakil Pimpinan Cabang Utama, Pemimpin Cabang Dumai, Staff Direksi, hingga akhirnya mejabat sebagai Pemimpin Divisi

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain Aplikasi Internal Control Dalam Perbankan, Corporate Planning, Menganalisa Aspek Hukum Permohonan Kredit Bank untuk Menangani Kredit Macet, Kursus Pemimpin Cabang, Program Pendidikan a New Prespective Branch Management, Workshop Management Development Program, Negotiation Skill, Bisnis Valuta Asing, Management of Change & Professional Selling, Pelatihan Sertifikasi Manajemen Resiko, Pelatihan User Persiapan Bank Riau Devisa, Seminar ISO 9000 & TQM, dan Seminar Risk Management IAY Strategic Risk Advisory.

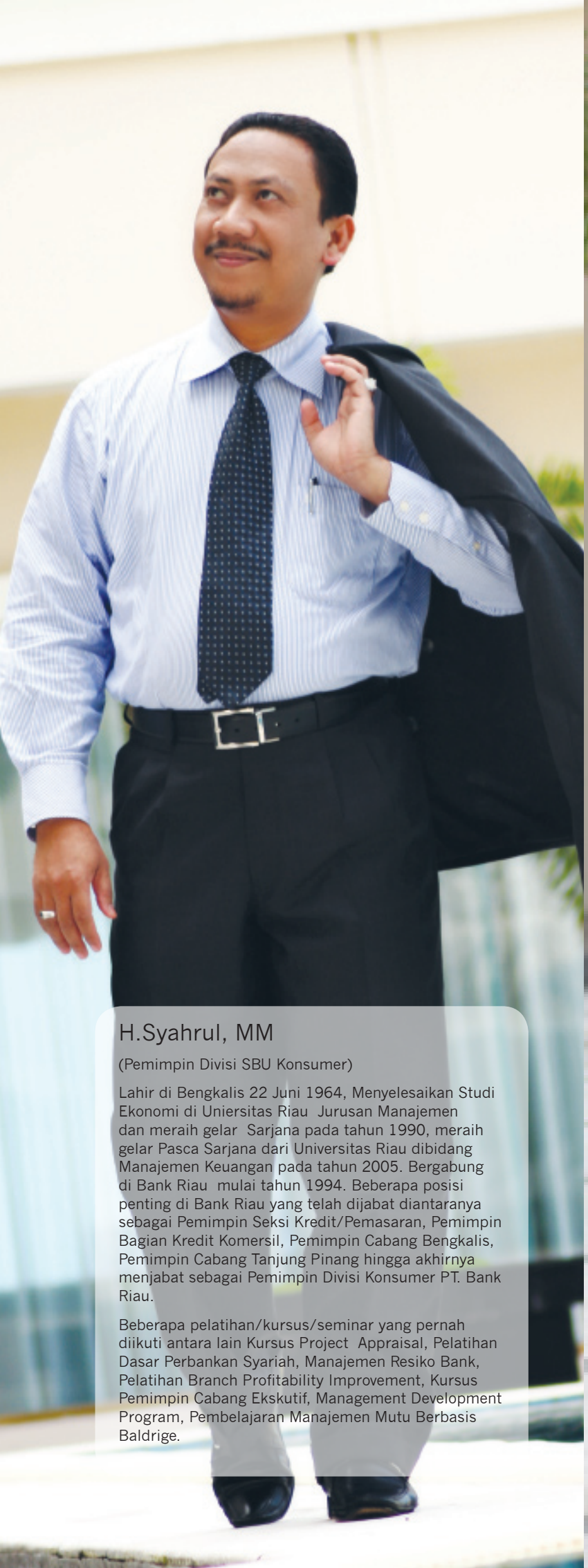


Eka Arfriadi, SE.Akt

(Pemimpin Divisi Kepatuhan)

Lahir di Pekanbaru, 1 April 1967. Menyelesaikan Studi di bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Andalas Padang pada tahun 1993. Bergabung di Bank Riau sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Staff Direktur Kepatuhan, Pemimpin Bagian Kepatuhan pada Divisi Kepatuhan & Manajemen Resiko hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kepatuhan dan Hukum.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain Workshop Standar Audit Pemerintah, ALCO, Fungsi & Tugas Compliance Officer Angkatan I, Positive Mental Attitude, Risk Based Examination for Internal Audit, Manajemen Resiko Menggunaka DSSFL, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Laporan Profil Resiko dan TKS Bank, Management Of Change, Aplikasi Western Union, Sertifikasi Manajemen Resiko Level 1 dan 2, Seminar Sosialisasi PBI, Managing Dilemma on Facilitating Pay, Good Corporate Governance dan Workshop Direktur Kepatuhan.



H.Syahrul, MM

(Pemimpin Divisi SBU Konsumer)

Lahir di Bengkalis 22 Juni 1964, Menyelesaikan Studi Ekonomi di Uniersitas Riau Jurusan Manajemen dan meraih gelar Sarjana pada tahun 1990, meraih gelar Pasca Sarjana dari Universitas Riau dibidang Manajemen Keuangan pada tahun 2005. Bergabung di Bank Riau mulai tahun 1994. Beberapa posisi penting di Bank Riau yang telah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Seksi Kredit/Pemasaran, Pemimpin Bagian Kredit Komersil, Pemimpin Cabang Bengkalis, Pemimpin Cabang Tanjung Pinang hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Konsumer PT. Bank Riau.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain Kursus Project Appraisal, Pelatihan Dasar Perbankan Syariah, Manajemen Resiko Bank, Pelatihan Branch Profitability Improvement, Kursus Pemimpin Cabang Ekskutif, Management Development Program, Pembelajaran Manajemen Mutu Berbasis Baldrige.



Said Syamsuri, SE

(Pemimpin Divisi SBU Mikro)

Lahir di Rengat 7 Desember 1965. Menyelesaikan Studi di bidang Ekonomi Akuntansi dan meraih gelar Sarjana pada tahun 1993. Bergabung di Bank Riau mulai tahun 1994. Beberapa posisi yang pernah djabat antara lain sebagai Pemimpin Seksi Pemasaran, Pemimpin Bagian Kredit Kerakyatan, Pemimpin Bagian Kredit UKM, Pemimpin Bagian Retail hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Mikro dan Kecil.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya Workshop Service Excellence " Winning Through Service", Systematic Selling Skills, Management of Change & Professional Selling Skill, Leadership for Staff Development Training, Linkage Program Pelatihan Persiapan Ujian, Sertifikasi Manajemen Resiko Level I.

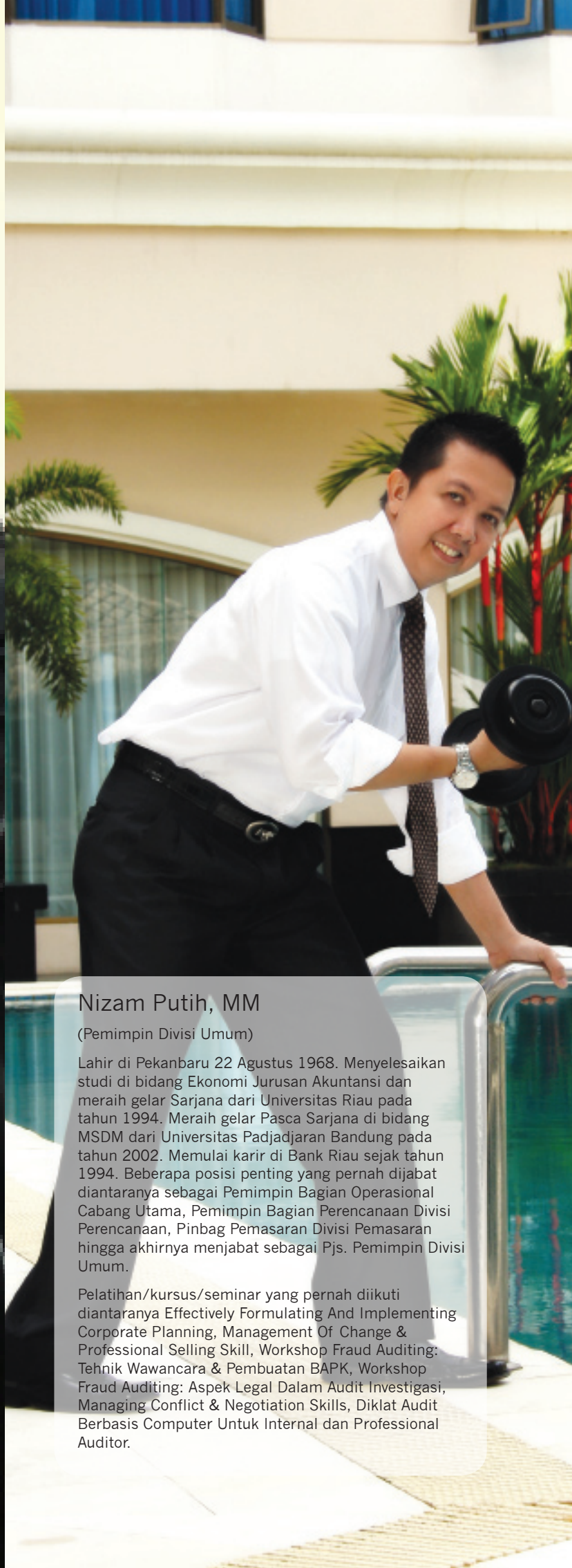


H. Afrial Abdullah, MM

(Pemimpin Divisi Human Capital & Services)

Lahir di Tambusai 17 April 1968. Meraih Gelar Sarjana pada Studi Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Riau pada tahun 1990 dan meraih Gelar Pasca Sarjana pada Magister Manajemen UNRI di Jurusan Manajemen Pemasaran pada tahun 2005. Memulai karir di Bank Riau sejak tahun 1994, beberapa posisi jabatan yang pernah diduduki diantaranya adalah sebagai Pemimpin Seksi Pemasaran Cabang Batam, Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan, Pemimpin Cabang Teluk Kuantan, Pemimpin Cabang Bengkalis hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Human Capital & Service.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain Pelatihan Branch Profitability Improvement, Penetapan Goal Setting & Sistem Penilaian Kinerja dan Potensi, Management Development Program, Training Sertifikasi Manajemen Resiko Tingkat 1, Training Sertifikasi Manjemen Resiko Tingkat II dan Pembelajaran Manajemen Mutu Berbasis Kriteria Baldrige.



Nizam Putih, MM

(Pemimpin Divisi Umum)

Lahir di Pekanbaru 22 Agustus 1968. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 1994. Meraih gelar Pasca Sarjana di bidang MSDM dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2002. Memulai karir di Bank Riau sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Bagian Operasional Cabang Utama, Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan, Pinbag Pemasaran Divisi Pemasaran hingga akhirnya menjabat sebagai Pjs. Pemimpin Divisi Umum.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya Effectively Formulating And Implementing Corporate Planning, Management Of Change & Professional Selling Skill, Workshop Fraud Auditing: Tehnik Wawancara & Pembuatan BAPK, Workshop Fraud Auditing: Aspek Legal Dalam Audit Investigasi, Managing Conflict & Negotiation Skills, Diklat Audit Berbasis Computer Untuk Internal dan Professional Auditor.

PRODUK DAN JASA
Product and Service



Produk Dana
a. Giro Rupiah dan Giro Valas
b. Tabungan Simpeda
c. Tabungan Sinar
d. Tabungan Dhuha
e. Deposito Berjangka Rupiah dan Deposito Berjangka Valas

Produk Kredit
a. Kredit Karya Prima
b. Kredit Niaga Prima
c. Kredit Bina Prima
d. Kredit Pinjaman Daerah
e. Kredit Pengusaha Kecil
f. Kredit Ketahanan Pangan
g. Kredit BPD Peduli
h. Kredit Aneka Guna
i. Kredit Kendaraan Bermotor
j. Kredit Pemilikan Rumah
k. Kredit MAP
l. KPKM
m. Kredit Subsidi BBM
n. Kredit Pinjaman Modal

Pelayanan Jasa-jasa
a. Kiriman Uang dalam bentuk Rupiah dan Valuta Asing
b. Western Union
c. Money Changer
d. Inkaso
e. Jaminan Bank
f. Referensi Bank
g. Kliring
h. RTGS
i. Pembayaran Telpon
j. Pembayaran Pensiun
k. Fasilitas ATM
l. Kartu Kredit Bank Riau Visa

Fund Product
a. Demand deposit of rupiah and valas
b. Simpeda Savings
c. Sinar Savings
d. Dhuha Savings
e. Spaced deposit rupiah and valas

Loan Product
a. Karya Prima Credit
b. Niaga Prima Credit
c. Bina Prima Credit
d. Regional loans Credit
e. Small entrepreneur Credit
f. Food resilience n Pangan
g. BPD cares Credit
h. Aneka Guna Credit
i. Vehicle ownership Credit
j. House ownership Credit
k. MAP Credit
l. KPKM
m. Credit of fuel subsidy
n. Creditcapital loans

Service
a. Transfer both rupiah or valas
b. Western Union
c. Money Changer
d. Collection
e. Bank guarantee
f. Bank references
g. Clearing
h. RTGS
i. Payment of phone
j. Payment of pension
k. ATM facilities
l. Credit Card of Bank Riau Visa

ALAMAT & JARINGAN KANTOR BANK

Kantor Pusat/ *Head Offices*

Jl. Jend. Sudirman No. 377 Pekanbaru 28116,
Telp.: (0761) 37050, 37060 (Hunting 5 lines),
Fax.: (0761) 21195, 33397, 40143, 40435, 28322.
Email: headoffice@bankriau.co.id

Kantor Cabang/ *Branch Offices*

Cabang Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No.377 Pekanbaru 28116,
Telp.: (0761) 37050, 37060 (Hunting 5 Lines),
Fax.: (0761) 34712

Cabang Pangkalan Kerinci
Jl. Maharaja Indra No. 490,
Telp.: (0761) 95731, 95732
Fax.: (0761) 95735

Cabang Selat Panjang
Jl. Diponogoro No. 58
Telp.: (0763) 31249, 31719, 31250,
Fax.: (0763) 31307

Cabang Pasar Pusat
Jl. Jend. Sudirman,
Plaza Sukaramai Lt. 1 Blok TA 04
Telp.: (0761) 23947, 32872, 848711,
Fax.: (0761) 38801

Cabang Bangkinang
Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 29,
Telp.: (0769) 41435, 41436, 41438, 41363,
Fax.: (0761) 20137

Cabang Air Molek
Jl. Jend. Sudirman
Telp.: (0769) 41435, 41436, 41438, 41363,
Fax.: (0769) 41437

Cabang Tanjung Pinang
Jl. Tengku Umar No. 21
Telp.: (0771) 21276, 24334, 24329,
Fax.: (0771) 311370

Cabang Teluk Kuantan
Jl. Jend. Sudirman,
Telp.: (0760) 20752, 20754
Fax.: (0760) 2097

Cabang Siak Sri Inderapura
Jl. Sultan Ismail No. 72
Telp.: (0764) 20461, 20462, 320770,
Fax.: (0764) 20463

Cabang Tg. Balai Karimun
Jl. Pertambangan No. 23 A
Telp.: (0777) 31900, 22900, 23623
Fax.: (0777) 22012

Cabang Dumai
Jl. Sultan Syarif Qasyim No. 111-112
Telp.: (0765) 31097, 32704, 32617
Fax.: (0765) 36837

Cabang Batam
Jl. Laksamana Bintan Sei- Panas
Komplek. Tanah mas Blok. C No.111-112
Telp.: (0778) 460264-46069, 460277, 460288
fax.: (0778) 460288

Cabang Bengkalis
Jl. Pahalawan No. 15 A
Telp.: (0766) 21569, 22541, 22549,
Fax.: (0766) 21784

Cabang Tembilahan
Jl. Hangtuah No. 1
Telp.: (0768) 22525, 21334
Fax.: (0768) 22324

Cabang Bagan Siapi-api
Jl. Perniagaan
Telp.: (0767) 24369, 24370, 22860,
Fax.: (0767) 24368

Cabang Pasir Pengaraiyan
Jl. Pasar Senen
Telp.: (0762) 91260
Fax.: (0767) 91151

Cabang Natuna
Jl. Datuk Kaya Wan Muhammad Benteng
Telp.: (0773) 31532, 31077
Fax.: (0773) 31533

Cabang Syariah Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No.628
Telp.: (0761) 32826
Fax.: (0761) 856356

Cabang Syariah Tanjung Pinang
Jl. Gatot Subroto Km. 5
Telp.: (0771) 317970
Fax.: (0771) 317971

Cabang Pembantu/ *Sub Branch*

Capem. Tangkerang
Jl. Imam Munandar No. 169
Telp.: (0761) 857201, 857203
Fax.: (0761) 857202

Capem. Senapelan
Jl. Senapelan, No 19,
Telp.: (0761) 857415, 857413,
Fax.: (0761) 857412

Capem. Rumbai
Jl. Sekolah No. 78
Telp.: (0761) 554459, 554857
Fax.: (0761) 554876

Capem. Duri
Jl. Hangtuah No 448 E
Telp.: (0765) 597675, 587677,
Fax.: (0765) 597676

Capem. Dabo Singkep
Jl. Perusahaan
Telp.: (0776) 322072, 322279,
Fax.: (0776) 322278

Capem. Ujung Batu
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Telp.: (0762) 62109, 62103
Fax.: (0762) 62203

Capem. Sorek
Jl. Raya Lintas Timur No. 100 Pangkalan Kuras
Telp.: (0761) 492164, 492395, 492396,
Fax.: (0761)

Capem. Perawang
Jl. Raya Perawang Km. 5
Telp.: (0761) 693753, 693755,
Fax.: (0761) 693754

Capem. Sungai Pakning
Jl. Jend. Sudirman No. 149
Telp.: (0766) 391657, (0766) 391653
Fax.: (0766) 391655

Capem. Tanjung Batu
Jl. Merdeka No. 14
Telp.: (0779) 431555, 431629,
Fax.: (0779) 431555,

Capem. Bagan Batu
Jl. Jend. Sudirman - Bagan Sinembah
Telp.: (0762) 51290
Fax.: (0762)

Capem. Lubuk Baja Batam
Jl. Pembangunan No. 1 Nagoya Lubuk Baja
Telp.: (0778) 458343, 458433, 459015,
Fax.: (0778) 455073

Kantor Kas/ *Cash Offices*

RSUD Prop. Riau
Jl. Diponegoro No.2
Telp.: (0761) 44930

Walikota Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No. 464
Telp.: (0761) 839868

Kantor Bupati Tg Balai Karimun
Jl. Poros komplek. Perkantoran
Telp.: (0777) 323859

Pematang Reba
Jl. Lintas Timur Pematang Reba
Telp.: (0769) 341678, 341679

RSUD Karimun
Jl. Poros No.1
Telp.: (0777) 328625

Kantor DIPENDA Prop. Riau (Samsat)
Jl. Jend. Sudirman No.6
Telp.: (a0761) 439427

Walikota Pemko Dumai
Jl. Perwira. Bagan Besar
Telp.: (0765) 440100

Batam Centre
Kantor Walikota Batam lantai 1
Telp.: (0778) 465034

Kantor Bupati Siak Sri Inderapura
Tanjung Agung Surya Mempura
Telp.: (0764) Siak Sri Inderapura

Layanan Syariah/ *Sharia Service*

Syariah Cabang Utama
Jl. Diponegoro No.377, Pakanbaru

Syariah cabang Bangkinang
Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 29, Bangkinang

Syariah Cabang Batam
Jl. Laksamana Bintan-sei
Panas Komp.Tana Mas Blok C 14

Syariah Cabang Air Molek
Jl. Jend. Sudirman Air Molek

Syariah Cabang Taluk Kuantan
Jl. Jend. Sudirman No. 114, Taluk Kuantan

Syariah Cabang Tembilahan
Jl. Hang Tuah No. 1, Tembilahan

Syariah Cabang Bengkalis
Jl. Pahlawan No. 15A Bengkalis

Syariah Cabang Ranai
Jl. Datuk kaya Wan Muhammad, Benteng natuna

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU

LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2008 DAN 2007
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

NO. : 037/EB&R-KP/LAP-GA/III/09
TANGGAL/ DATE : MARCH 24, 2009

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN

Akuntan Publik Terdaftar dan Konsultan Manajemen

Kantor Pusat :
Sentra Kramat Blok B-18, Jl. Kramat Raya No. 7-9, Telp. 021-3156131, Fax. 021-3148966, e-mail : bustaman@indosat.net.id
Jakarta Pusat 10450

Kantor Cabang :
- Jl. Sunan Kalijaga No. 63A, Kebayoran Baru, Telp. 021-7279240 - 7279250, Fax. 021-7279220, Jakarta Selatan 12160
- Jl. Wastukancana No. 5, Telp/Fax. 022-4238001, Bandung 40117
- Jl. S. Parman No. 234 C, Telp. 0751-55101, Fax. 0751-59924, Padang 25133

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 / *AS OF DECEMBER 31, 2008 AND 2007*

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

Halaman / *Pages*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT* ……..……	3
NERACA / *BALANCE SHEET* ……..……	9 - 10
LAPORAN LABA-RUGI DAN LABA DITAHAN / *STATEMENT OF INCOME AND RETAINED EARNINGS* ……..……..……..……	11
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / *STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY* ……..……..	12
LAPORAN ARUS KAS / *STATEMENT OF CASH FLOWS* ……..……..	13
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTNJENSI / S*TATEMENT OF COMMITMENT AND CONTINGENCIES* ……..……..……..……..	14
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / *NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS* ...	16 - 62

=== oOo ===

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

(INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT)

Kantor Akuntan Publik
EkaMasni, Bustaman & *Rekan*
Akuntan Publik Terdaftar dan Konsultan Manajemen
Izin Usaha No. : KEP-408/KM.6/2004

Kantor Pusat :
Gedung Sentra Kramat Blok B-18, Jl. Kramat Raya No. 7-9
Telp. 021-3156131 • Fax. 021-3148966, Jakarta Pusat 10450
E-mail : bustaman@indosat.net.id

No. : 037/EB&R-KP/LAP-GA/III/09

Kepada Yth. / *To*
Direksi dan Pemegang Saham / *The Shareholders and Board of Directors*
PT. Bank Pembangunan Daerah Riau
Pekanbaru - Riau

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit neraca PT. Bank Pembangunan Daerah Riau tanggal 31 Desember 2008 serta laporan laba rugi dan laba ditahan, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan peruandang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Riau tanggal 31 Desember 2007 diaudit oleh auditor independent lain yang laporannya tertanggal 14 April 2008 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bikti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, audit mencakup pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan, dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan, serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Riau tanggal 31 Desember 2008, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

We have audited the accompanying balance sheet of PT Bank Pembangunan Daerah Riau as of December 31, 2008, and the related statements of income and retained earnings, Changes in equity, and cash flows for the years then ended. We also audited the company's compliance to laws and regulations as well as to its internal control procedures. These financial statements and the compliance to laws and regulation as well as the internal control procedures are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance to laws and regulations as well as to its internal control procedures based on our audits. Financial statement PT Bank Pembangunan Daerah Riau date December 31, 2007 in audit by other Independent auditor with report date April 14, 2008 with unqualified opinion with financial statement.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and governmental auditing standards established by Badan Pemeriksa Keuangan. Those standards require than we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statement. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimated made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. In addition, the company's compliance to laws and regulations as well as to its internal control procedures. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Riau as of December 31, 2008, and the results of their operations, and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Kantor Cabang :
- Jl. Sunan Kalijaga No. 63 A, Kebayoran Baru
  Telp. 021-72792640, 72792650 • Fax. 021-72792620, Jakarta Selatan 12160
- Jl. Wastukancana No. 5, Telp/Fax. 022-4238001, Bandung 40117
- Jl. S. Parman No. 234 C, Telp. 0751-7055101 • Fax. 0751-7059924, Padang 25133

Kantor Akuntan Publik
EkaMasni, Bustaman *& Rekan*

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dengan laporan Nomor 004/EB&R-KP/LAP-CA/IV/09 tanggal 16 April 2009.

The company's compliance to laws and regulations as well as to its internal control procedures are communicated to the company's management through our separate report No. 004/EB&R-KP/LAP-CA/IV/09 dated April 16, 2009.

Rekan / ***Partner***



Elviana Ezeddin, CPA
NIAP / *License Acc.* : 98.1.04.82

Jakarta, March 24, 2009

LAPORAN KEUANGAN POKOK :
(FINANCIAL STATEMENTS)

- N E R A C A ***(BALANCE SHEET)***

- LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
(STATEMENT OF INCOME AND RETAINED EARNING)

- LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY)

- LAPORAN ARUS KAS
(STATEMENT OF CASH FLOWS

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

NERACA
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(dalam rupiah)

BALANCE SHEET
AS OF DESEMBER 31, 2008 AND 2007
(the amount is in rupiah)

PERKIRAAN	Notes	2008	2007	*ACCOUNT*
Aktiva				***Assets***
Kas	3	250,034,025,554	268,868,629,914	*Cash*
Penempatan pada Bank Indonesia	4			*Placement with Bank Indonesia*
Giro Bank Indonesia		555,289,977,923	1,454,565,515,724	*Current accounts with Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia		3,506,795,143,334	5,579,667,593,982	*Bank Indonesia Certificated (SBI)*
Lainnya		1,423,169,270,833	-	*Other*
Jumlah		5,485,254,392,090	7,034,233,109,706	*Total*
Giro pada bank lain	5	25,277,558,413	21,106,547,008	*Current account in other banks*
Penyisihan penghapusan		(253,066,441)	(203,199,316)	*Allowance for losses*
Jumlah		25,024,491,971	20,903,347,692	*Total*
Penempatan pada bank lain	6			*Placement with other bank*
Pihak terkait dengan bank		-	-	*Related parties*
Pihak lain		2,441,702,227,581	1,410,760,383,910	*Other parties*
Penyisihan penghapusan		(24,510,685,026)	(14,107,603,839)	*Allowance for losses*
Jumlah		2,417,191,542,555	1,396,652,780,071	*Total*
Surat berharga yang dimiliki	7	5,282,272,727	5,310,500,000	*Marketable securities*
Penyisihan penghapusan		(52,822,727)	(53,105,000)	*Allowance for losses*
Jumlah		5,229,450,000	5,257,395,000	*Total*
Kredit yang diberikan	8			*Loans*
Pihak terkait dengan bank		10,056,538,895	31,912,538,602	*Related parties*
Pihak lain		4,885,862,042,049	3,114,608,411,901	*Third parties*
		4,895,918,580,944	3,146,520,950,503	
Penyisihan penghapusan		(99,827,042,270)	(78,762,050,923)	*Allowance for losses*
Jumlah		4,796,091,538,674	3,067,758,899,580	*Total*
Penyertaan	9	1,655,783,335	1,655,783,335	*Investment*
Penyisihan penghapusan		(16,557,833)	(16,557,833)	*Allowance for losses*
Jumlah		1,639,225,502	1,639,225,502	*Total*
Aktiva tetap	10			*Fixed assets*
Harga perolehan		90,184,570,255	75,605,438,859	*At cost*
Akumulasi penyusutan		(47,655,380,686)	(38,702,081,070)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku		42,529,189,569	36,903,357,789	*Book value*
Aktiva pajak tangguhan	11	27,831,829,160	-	*Current diferred tax*
Aktiva lain-lain	12	82,060,034,242	50,482,648,784	*Other assets*
Jumlah aktiva		**13,132,885,719,317**	**11,882,699,394,038**	***Total assets***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements

Kewajiban dan ekuitas ***Liabilities and equity***

Neraca - telah diaudit *Balance sheet - audited*

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

NERACA
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(dalam rupiah)

BALANCE SHEET
AS OF DESEMBER 31, 2008 AND 2007
(the amount is in rupiah)

PERKIRAAN	Notes	2008	2007	*ACCOUNT*
Kewajiban segera	13	367,064,202,957	351,522,682,514	*Liabilities payable on demand*
Giro	14			*Demand deposit*
Pihak terkait dengan bank		1,752,627,981,654	5,581,202,258,793	*Related parties*
Pihak lain		6,081,950,097,129	1,776,721,094,576	*Third parties*
Jumlah		7,834,578,078,783	7,357,923,353,369	*Total*
Tabungan	15			*Savings*
Pihak terkait dengan bank		6,365,662,635	17,633,893,927	*Related parties*
Pihak lain		2,327,020,147,899	2,483,207,040,048	*Third parties*
Jumlah		2,333,385,810,534	2,500,840,933,975	*Total*
Deposito berjangka	16			*Time deposits*
Pihak terkait dengan bank		48,158,359,027	4,311,531,750	*Related parties*
Pihak lain		1,105,401,895,407	624,479,869,232	*Third parties*
Jumlah		1,153,560,254,434	628,791,400,982	*Total*
Jumlah simpanan		11,321,524,143,751	10,487,555,688,326	*Total deposit*
Simpanan dari bank lain	17			*Deposits from other banks*
Pihak terkait dengan bank		2,488,881,025	16,078,740	*Related parties*
Pihak lain		330,722,634,463	32,969,204,910	*Third parties*
Jumlah		333,211,515,488	32,985,283,650	*Total*
Surat berharga yang diterbitkan		-	-	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	18	26,913,067,429	35,874,034,054	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	19	4,751,900,293	3,935,014,159	*Estimated losses from commitment and contingencies*
Taksiran pajak penghasilan	20	28,632,352,300	7,246,858,600	*Estimated tax payable*
Kewajiban lain-lain	21	63,653,080,696	98,967,599,681	*Other liabilities*
Jumlah kewajiban		**12,145,750,262,914**	**11,018,087,160,984**	*Total liabilities*
Ekuitas				***Stockholders***
Modal disetor				*Paid up Capital*
Modal dasar perseroan berjumlah Rp2.000.000.000.000,- (dua triliun rupiah) terbagi atas 20.000.000 (dua puluh juta) saham yang terdiri dari 17.000.000 (tujuh belas juta) saham seri A dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp100.000,- (seratus ribu rupiah) dan 3.000.000 (tiga juta) saham seri B dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp100.000 (seratus ribu rupiah) modal ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 5.791.968 (lima juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh delapan) lembar saham seri A dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp 579.196.800.000.- tahun 2008 dan Rp 516.040.000.000,- tahun 2007.	22	579,196,800,000	516,040,000,000	*Authorized capital company as of Association Rp 2.000.000.000.000,- (two trillion rupiah) to Consist of 20.000.000 (Twenty millions) are of 17.000.000 (Seventeen milions) Share Class A With per share Nominal Value Rp 100.000 (One Hundred thousand Rupiah) and 3.000.000 (Three Million) Share Class B With share thread Nominal Value per share Rp 100.000 (one Hundred thousand Rupiah). Issued and fully paid up capital that is 5.791.968 (Five million seven hundred ninety one thousand nine hundred thousand and sixty eight) share class A With total amount Rp 579.196.800.000, of 2008, and amount Rp 516.040.000.000 of 2007.*
Tambahan modal disetor	23	2,085,334,230	2,141,527,447	*Additional paid in capital*
Cadangan umum	24	85,666,637,632	77,379,626,032	*General reserve*
Cadangan tujuan	25	70,162,792,300	61,875,780,700	*Purpose reserve*
Saldo laba	26	250,023,892,240	207,175,298,875	*Retained earnings*
Jumlah ekuitas		**987,135,456,402**	**864,612,233,054**	*Total equity*
Jumlah kewajiban dan ekuitas		**13,132,885,719,317**	**11,882,699,394,038**	***Total liabilities and equity***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements

Neraca - telah diaudit

Balance sheet - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU

(PT. BANK RIAU)

LAPORAN LABA RUGI DAN LABA DITAHAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(dalam rupiah)

STATEMENT OF INCOME AND RETAINED EARNINGS
FOR THE YEAR ENDED
DESEMBER 31, 2008 AND 2007
(the amount is in rupiah)

PERKIRAAN	Notes	2008	2007	ACCOUNT
Pendapatan dan beban operasional				***Operating income and expense***
Pendapatan bunga	27			*Interest income*
Hasil bunga		1,110,864,108,615	1,070,143,993,696	*Interest earnings*
Provisi dan komisi		34,819,660,537	22,890,090,663	*Fees and commission*
Jumlah pendapatan bunga		1,145,683,769,152	1,093,034,084,359	*Total interest income*
Beban bunga	28			*Interests expenses*
Beban bunga		464,942,534,377	557,642,307,794	*Interests expenses*
Provisi dan komisi		281,815,770	417,152,666	*Fees and commission expense*
Jumlah beban bunga		465,224,350,147	558,059,460,460	*Total interests expenses*
Pendapatan bunga - bersih		680,459,419,005	534,974,623,899	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	29	58,902,141,181	42,820,353,873	*Other operating income*
Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	30	36,244,376,314	39,227,531,819	*Allowance for losses on earning asset expenses*
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	31	1,553,564,470	2,897,194,862	*Estimations losses of commitements and contigencies expenses*
Beban operasional lainnya	32			*Other operating expenses*
Umum dan administrasi	32.a	80,388,649,901	64,529,267,604	*General and administrative expenses*
Tenaga kerja	32.b	263,676,546,987	149,365,033,258	*Personnel and labourer expenses*
Lain-lain	32.c	19,347,282,839	16,198,227,745	*Others expenses*
Jumlah beban operasional lainnya		363,412,479,726	230,092,528,607	*Total other operating expenses*
Laba operasional		338,151,139,675	305,577,722,484	*Operating income*
Pendapatan beban non operasional	33			***Non operating income and expenses***
Pendapatan non operasional		6,932,972,348	11,197,827,052	*Non operating income*
Beban non operasional		9,085,090,518	15,606,933,908	*Non operating expense*
Jumlah		(2,152,118,170)	(4,409,106,856)	*Total*
Laba sebelum pajak		335,999,021,505	301,168,615,628	*Income before tax*
Manfaat (beban) pajak penghasilan	2r, 20			***Income (expenses) tax***
Pajak kini		(113,806,967,300)	(94,620,062,300)	*Current tax expenses*
Pajak tangguhan		22,337,185,116	626,744,329	*Current diferred tax expenses*
Jumlah		(91,469,782,184)	(93,993,317,971)	*Total*
Laba bersih tahun berjalan		**244,529,239,321**	**207,175,297,657**	***Net profit***
Saldo laba tahun lalu		5,494,652,919	1,218	*Retained earnings*
Saldo laba akhir tahun		**250,023,892,240**	**207,175,298,875**	***Balance profit***
Laba bersih per saham	35	46,907	6,432,917	*Net profit as authorized share capital*

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(dalam rupiah)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DESEMBER 31, 2008 AND 2007
(the amount is in rupiah)

PERKIRAAN	2008	2007	*ACCOUNT*
Ekuitas awal tahun			***Beginning balance of equity***
Modal disetor	516,040,000,000	304,420,000,000	*Fully paid up capital*
Tambahan modal disetor	2,141,527,447	2,211,527,447	*Addition paid in capital*
Cadangan umum	77,379,626,032	63,579,551,032	*General reserve*
Cadangan tujuan	61,875,780,700	48,075,705,700	*Purpose reserve*
Saldo laba	207,175,298,875	276,001,501,219	*Retained earnings*
Jumlah ekuitas awal tahun	**864,612,233,054**	**694,288,285,398**	*Total beginning balance of equity*
Perubahan ekuitas			***Changes in equity***
Modal disetor	63,156,800,000	211,620,000,000	*Fully paid up capital*
Tambahan modal disetor	(56,193,217)	(70,000,000)	*Addition paid in capital*
Cadangan umum	8,287,011,600	13,800,075,000	*General reserve*
Cadangan khusus	8,287,011,600	13,800,075,000	*Purpose reserve*
Pembagian laba tahun lalu	(207,175,290,000)	(276,001,500,000)	*Prior year income retained earnings*
Laba ditahan/ pajak tangguhan	5,494,644,044	1,218	*Retained earning*
Laba bersih tahun berjalan	244,529,239,321	207,175,297,657	*Unappropriate retained earnings*
Jumlah penambahan (pengurangan) ekuitas	122,523,223,348	170,323,948,875	*Total increase (decrease) of equity*
Ekuitas akhir tahun			***End of the year equity***
Modal disetor	579,196,800,000	516,040,000,000	*Fully paid up capital*
Tambahan modal disetor	2,085,334,230	2,141,527,447	*Addition paid in capital*
Cadangan umum	85,666,637,632	77,379,626,032	*General reserve*
Cadangan tujuan	70,162,792,300	61,875,780,700	*Purpose reserve*
Saldo laba	250,023,892,240	207,175,298,875	*Retained earnings*
Jumlah ekuitas akhir tahun	**987,135,456,402**	**864,612,233,054**	***Total equity for end of year ended***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements

Laporan perubahan ekuitas - telah diaudit

Statement of change in equity - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
(PT. BANK RIAU)

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(dalam rupiah)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DESEMBER 31, 2008 AND 2007
(the amount is in rupiah)

PERKIRAAN	2008	2007	*ACCOUNT*
Arus as dari aktivitas operasi :			***Cash flows provided by operating activities :***
Laba bersih	244,529,239,321	207,175,297,657	*Net income*
Penyesuaian untuk merekonsiliasikan laba bersih menjadi kas bersih dari aktivitas operasi :			*Adjusments to reconcile to net cash provided by operating activities :*
Penyisihan penghapusan aktiva :			Allowance for possible losses in asset
Giro pada bank lain	49,867,125	(389,513,000)	*Demand deposit in other banks*
Penempatan pada bank lain	10,403,081,187	(4,088,837,101)	*Placement with other bank*
Efek-efek	(282,273)	(862,346,500)	*Trading marketable securities*
Kredit yang diberikan	21,064,991,347	31,142,194,137	*Loans*
Penyertaan saham	-	3,180,000	*Invesment in stock*
Komitmen dan kontinjensi	816,886,134	2,357,395,322	*Commitment and contingencies*
Laba penjualan aktiva tetap	-	(185,764,654)	*Margim of fixed assets selling*
Penyusutan aktiva tetap	8,953,299,616	7,871,890,886	*Accumulated depreciation*
Koreksi penyesuaian	-	4,989,994,430	*Corrections of fixed assets adjusment*
	285,817,082,457	248,013,491,177	
Perubahan aktiva dan kewajiban operasi :			*Changes in assets and operating liabilities*
Sertifikat Bank Indonesia	2,072,872,450,648	-	*Central bank certificate*
Fasilitas Bank Indonesia	(1,423,169,270,833)	-	*Central bank facilitys*
Penempatan pada bank lain	(1,030,941,843,671)	408,883,710,142	*Placement with other Bank*
Surat-surat berharga	28,227,273	2,862,287,049,654	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	(1,749,397,630,441)	(877,084,464,247)	*Loans*
Aktiva pajak tangguhan	(27,831,829,160)	-	*Deferred tax asset*
Aktiva lain-lain	(31,577,385,458)	(17,685,997,612)	*Other assets*
Kewajiban segera	15,541,520,443	96,711,027,706	*Obligation current*
Simpanan	833,968,455,425	(2,776,421,537,149)	*Deposits*
Simpanan bank lain	300,226,231,838	18,559,010,488	*Deposits to other Banks*
Hutang pajak	21,385,493,700	(19,519,917,800)	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	-	(626,744,329)	*Diferred taxes payable*
Kewajiban lain-lain	(35,314,518,985)	53,757,608,450	*Other payables*
Kas dari aktivitas operasi	**(768,393,016,763)**	**(3,126,763,520)**	*Cash by operating activities*
Arus kas dari aktivitas investasi :			***Cash flows from investing activities :***
Penambahan aktiva tetap - bersih	(14,579,131,396)	(8,472,703,068)	*Increase of fixed assets*
Penjualan aktiva tetap	-	228,106,611	*Sales of fixed assets*
Penyertaan saham	-	(318,000,000)	*Invesment in stock*
Kas dari aktivitas investasi	**(14,579,131,396)**	**(8,562,596,457)**	*Cash by investing activities*
Arus kas dari aktivitas pendanaan :			***Cash flows provided financing activities :***
Pinjaman yang diterima	(8,960,966,625)	9,498,628,343	*Loans*
Tambahan modal disetor	(56,193,217)	(70,000,000)	*Additional paid in capital*
Modal disetor	63,156,800,000	211,620,000,000	*Fully paid up capital*
Cadangan umum	8,287,011,600	-	*General reserve*
Cadangan tujuan	8,287,011,600	-	*Purpose reserve*
Saldo laba tahun lalu/ pajak tangguhan	5,494,644,044	-	*Retained earning*
Pembagian laba	(207,175,290,000)	(248,401,350,000)	*Dividend paid*
Kas dari aktivitas pendanaan	**(130,966,982,598)**	**(27,352,721,657)**	*Cash by financial activities*
Kenaikan bersih kas	(913,939,130,757)	(39,042,081,634)	***Net increase in cash***
Kas dan setara kas awal tahun	1,744,540,692,646	1,783,582,774,280	*Cash and cash equivalents at the beginning of year*
Kas dan bank akhir tahun	**830,601,561,890**	**1,744,540,692,646**	***Cash and bank equivalents the end of year***
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan			The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements

Laporan arus kas - telah diaudit

Statement of cash flows - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU

(PT. BANK RIAU)

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(dalam rupiah)

STATEMENT OF COMMITMENT AND CONTINGENCIES
FOR THE YEAR ENDED
DESEMBER 31, 2008 AND 2007
(the amount is in rupiah)

PERKIRAAN	2008	2007	*ACCOUNT*
Komitmen			***Comitment***
Tagihan Komitmen			*Comitment claim*
1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan			*Loan facilities in acceptance and not used*
a. Rupiah	-	-	*Rupiah*
b. Valuta asing	-	-	*Foreign Currencies*
2. Lainnya	-	-	*Other*
Jumlah tagihan komitmen	-	-	*Total payment Comitment*
Kewajiban Komitmen			
1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik			*Credit facilities to debitur not in pulling*
a. Rupiah	71,571,927,473	27,027,979,032	*Rupiah*
b. Valuta asing	-	-	*Foreign currencies*
2. L/C yang tidak dapat ditarik kembali yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor	-	-	*Irrenvocable L/C to act more in scheme import and exsport*
3. Lainnya	-	-	*Other*
Jumlah kewajiban komitmen	71,571,927,473	27,027,979,032	*Total comitment liabilities*
Jumlah komitmen bersih	**(71,571,927,473)**	**(27,027,979,032)**	*Total Comitment Net*
Kontinjensi			*Contigencies*
Tagihan Kontinjensi			*Contigencies Claim*
1. Garansi yang diterima			*Guarantee in to acceptance*
a. Rupiah	-	-	*Rupiah*
b. Valuta asing	-	-	*Foreign currencies*
2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian			*Interest income in finising*
a. Rupiah	19,025,581,565	12,783,326,586	*Rupiah*
b. Valuta asing	-	-	*Foreign currencies*
3. Lainnya	367,439,554,633	361,722,133,349	*Other*
Jumlah tagihan kontinjensi	386,465,136,197	374,505,459,935	*Total contigencies payment*
Kewajiban Kontinjensi			*Contigencies Liabilities*
1. Garansi yang diberikan			*Guarantee in to give*
a. Bank garansi			*Guarantee of bank*
- Rupiah	397,250,798,701	361,736,699,678	*Rupiah*
- Valuta asing	-	-	*Foreign currencies*
b. Lainnya	-	-	*Other*
2. L/C yang dapat di tarik kembali yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor	-	-	*Renvocable to act more in scheme import and export*
3. Lainnya	-	-	*Other*
Jumlah kewajiban kontinjensi	397,250,798,701	361,736,699,678	*Total Contigencies liabilities*
Jumlah kontinjensi bersih	**(10,785,662,503)**	**12,768,760,257**	***Total Contigencies Net***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements

Laporan komitmen dan kontinjensi - telah diaudit

Statement of commitment and contingencies -audited

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

(NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS)

1. Umum

A. Pendirian

PT. Bank Pembangunan Daerah Riau didirikan pada tanggal 2 Agustus 1961 dengan akta notaris Nomor 1 yang dibuat dihadapan Sjawal Sutan Diatas, Notaris di Pekanbaru dengan nama Bank Pembangunan Daerah Riau (BAPERI) dengan izin usaha Nomor BUM.9-4-45 dari Menteri Keuangan tanggal 15 Agustus 1961. Pada tanggal 1 April 1966 Bank Pembangunan Daerah Riau dilebur berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Riau No.52/IV/1966 tanggal 1 April 1966 dan disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 13 tahun 1962.

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Daerah, maka Pemerintah Daerah Propinsi Riau mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 10 Tahun 1975 yang kemudian diubah dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Riau No. 18 Tahun 1986 tanggal 31 Desember 1986 dan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau jo Peraturan Daerah No. 5 tahun 1998 tentang perubahan pertama Peraturan Daerah Tingkat I Riau No. 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 26 Juni 2002 dan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 jo Lembaran Daerah Provinsi Riau Nomor 50 tahun 2002 serta akta Notaris Mohammad Dahad Umar, SH Nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 telah dilakukan perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas.

Perubahan bentuk badan hukum tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Surat Keputusan Nomor : C-09851.HT.01.01-TH.2003 tanggal 5 Mei 2003, serta mendapat persetujuan dari Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 5/30/KEP.DGS/2003 tentang "Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Riau disingkat dengan PT. Bank Riau.

Dengan perubahan bentuk badan hukum perusahaan, telah dilakukan penutupan pembukuan Bank Pembangunan Daerah Riau yang ditetapkan tanggal 31 Juli 2003 dan pembukaan pembukuan PT Bank Riau tanggal 01 Agustus 2003, dan diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau dengan hasil audit laporan keuangan penutupan Nomor LAP-202/PW.04/4/2004 tanggal 23 April 2004 serta laporan keuangan pembukaan Nomor LAP-205/PW.04/4/2004 tanggal 23 April 2004.

1. General

A. Establishment

*PT. Bank Pembangunan Daerah Riau (Riau Regional Development Bank) was established on August 2, 1961 by Notarial deed number 1 of Sjawal Sutan Diatas, Public notary in Pekanbaru with the name of "Bank Pembangunan Daerah Riau (BAPERI)" with operating license number BUM.9-4-45 from Finance Minister on August 15, 1961. Dated on April 1, 1966, Bank Pembangunan Daerah Riau was liquidated based on Decision Letter of Riau Governor (*SK Gubernur Riau*) No.52/IV/1966 dated on April 1, 1966 and according to Constitusion Number 13, 1962.*

Due to the application of Constitusion Number 13, 1962 about Principle Regulation of Riau Regional Development Bank Inc. Ltd., which stipulates that a Regional Development Bank should be established with Regional Regulation, so the Regional Goverment of Riau Province issued the Regional Regulation (Perda) Number 10, 1975 which was then revised and adjusted with the Regional Regulation Level 1 of Riau Province Number 18, 1986 dated on 31 Desember 1986 and Regional Regulation number 14, 1992 about Riau Regional Development Bank jo Regional Regulation Number 5, 1998 about first Addendum of Regional Regulation Level 1 of Riau Province Number 14, 1992 about Riau Regional Development Bank Inc. Ltd.

Based on the decision of Shareholders General Meeting (RUPS) dated on Juny 26, 2002 and Regional Regulation Number 10, 2002 dated on August 26,2002 jo Regional Pages of Riau Province Number 50, 2002 as well as Mohammad Dahad Umar, SH's Notarial deed Number 36 dated on January 18, 2003 had modified the corporate body of Bank Pembangunan Daerah Riau from a Regional Company (PD) to be a Limited Company (PT).

The modification of that corporate body was approved by Minister of Justice and Human Rights with decision letter number : C-09851.HT.01.01-TH.2003 dated on May 5, 2003 and was approved by Senior Deputy Governor of Bank Indonesia Number 5/30/KEP.DGS/2003 about "The modification of corporate body from Regional Company of Riau Regional Development Bank into Limited Company of Riau Regional Development Bank or as PT. Bank Riau.

With the modification of company corporate body, the closing of accounting period of Bank Pembangunan Daerah Riau has been done was stipulated on Juli 31, 2003, and the opening of PT Bank Riau's bookeeping was done on August 01, 2003,which was audited by the Team of Financial and Development Supervisory Board (BPKP), Riau Province representative office with the audit report of Closing Financial statements audited yield Number LAP-202/PW.04/4/2004 date April 23, 2004, and Opening Financial statements Number LAP-205/PW.04/4/2004 dated April 23, 2004.

Proses-proses penutupan, likuidasi dan pembukaan tersebut adalah untuk memenuhi amanat UU No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan PP No. 12 tahun 1998 tentang Perseroan Terbatas sebagai peraturan pelaksanaan UU No. 1 tahun 1995 tersebut khususnya pasal 36.

The Process of Closure, Liquidation, and opening of bookkeeping were to fulfill the mandate of Act No. 1 of 1995 on Limited Incorporation and Government Regulation No. 12 of 1998 on Limited Incorporation as the Implementing regulation of Law No. 1 of 1995 especially article 36.

Anggaran dasar bank telah mengalami beberapa kali perubahan, pada tahun 2008 terdapat perubahan anggaran dasar G322, ditetapkan modal dasar perseroan berjumlah Rp 2.000.000.000.000,- (dua triliun rupiah) terbagi atas 20.000.000 (dua puluh juta) saham yang terdiri dari 17.000.000 (tujuh belas juta) saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000,- (seratus ribu rupiah) dan 3.000.000 (tiga juta) saham seri B dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp100.000 (seratus ribu rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 5.160.400 (lima juta seratus enam puluh ribu empat ratus) lembar saham seri A dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp516.040.000.000,- (lima ratus enam belas milyar empat puluh juta rupiah), serta menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007.

The bank statute has been amended several times. In the year 2008, there was a G322 statute amendment which is stipulated the incorporation authorized capital of Rp 2.000.000.000.000,- (two thousand billion rupiah) consist of 20.000.000 (Twenty millions) shares which Consists of 17.000.000 (Seventeen milions) Seri A shares with Share Nominal Value Rp 100.000 (One Hundred thousand Rupiah) and 3.000.000 (Three Million) Seri B shares with Share Nominal Value Rp 100.000 (one Hundred thousand Rupiah). That authorized capital has been placed and fully paid by share holders that is 5.160.400 (Five million one hundred sixty thousand and Four Hundred) Seri A shares with total Nominal Rp 516.040.000.000 (five hundred sixteen billion and Forty million Rupiah) and agreed with the amendment of incorporation authorized capital to adjust with the Constitusion Number 40 of 2007

Kemudian berdasarkan Akta Risalah Rapat PT. Bank Riau, Akta Nomor 277, tanggal 26 Desember 2008, yang dibuat Notaris Yondri Darto, SH Notaris di Batam, menyetujui tambahan modal disetor perseroan sebesar Rp63.157.194.230,- (enam puluh tiga milyar seratus lima puluh tujuh juta seratus sembilan puluh empat ribu dua ratus tiga puluh rupiah) sehingga dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 5.791.968 (lima juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh delapan) lembar saham seri A dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp579.196.800.000.- (lima ratus tujuh puluh sembilan milyar seratus sembilan puluh enam juta delapan ratus ribu rupiah). Penyetoran modal tersebut belum dilaporkan pada administrasi Bank Indonesia Pekanbaru pada saat tanggal neraca.

Then based on the Minutes of Meeting Deed of PT Bank Riau, Deed Number 277, dated december 26, 2008, Drawn up by Notary Yondri Darto, SH. Notary in Batam, have approved the fully paid additional of Rp 63.157.194.230,- (sixty three billion one hundredt million fivety seven million one hundred ninety four thousand two hundred and threety) so that from the authorized capital has been placed and fully paid by shareholders as much as 5.791.968 (Five million seven hundred ninety one thousand and nine hundred sixty eight) Seri A shares with total nominal value of Rp 579.196.800.000 (five hundred seventynine billion one hundred ninety six million and eight hundred thousand Rupiah). The full payment has not been reported to the administration division of Bank of Indonesia, Pekanbaru on the Balance sheet date.

Tujuan pendirian PT. Bank Pembangunan Daerah Riau yang disebut dengan Bank Riau adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang, serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dengan menyediakan pembiayaan pembangunan, penghimpunan dana dan melaksanakan pekerjaan penyimpanan uang daerah serta kegiatan perbankan pada umumnya, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The purpose of establishment of Riau Development Bank,Inc. Ltd., called Riau Bank was to help and push regional economic and development growth at every field, as well as a source of regional income to increase people's standard of living by preparing development fund, collecting fund and carrying out the saving of regional fund and general Bank activities, as long as it's not in conflict with the effective regulation of laws.

PT. Bank Riau mempunyai Visi "Sebagai perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat

Riau Bank,Inc. Ltd. has a vision "As a Banking Incorporation which is capable to grow and become prominent in the region, has a professional management and push the regional economic growth so that it can empowering people's

memberdayakan perekonomian rakyat".

economy ".

B. Susunan pengurus

Susunan anggota dewan komisaris dan direksi ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Luar Biasa, dengan Akta Nomor 40 tanggal 24 November 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Refizal, SH. Mhum, dan ditegaskan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Riau, Akta Nomor 34 tanggal 26 Mei 2008 yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH.Mhum. Notaris di Jakarta Pusat, dengan susunan pengurus bank sebagai berikut :

B. The Company's Management

The structure Commissioners and Board of Director is based on the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders meetingwith Deed Number 40 dated November 24, 2007 validated by Notary Mr Refizal, SH, Mhum and has been legalized based on the minutes of PT Bank Riau's meeting, The Deed Number 34 dated May 26, 2008 set up by Mr Refizal, SH, Mhum who is a notary in Jakarta with Management structure of Bank as follow :

a. Dewan Komisaris

• Komisaris Utama	Drs. H. R. Mambang Mit	*President Commissioner* •
• Komisaris Independen	Drs. H. Abdul Rivaie Rachman	*Independent Commissioner* •
• Komisaris Independen	H. Chairisman Rasahan	*Independent Commissioner* •
• Komisaris Independen	H. Juni Sjafrien Jahya, SH. MH	*Independent Commissioner* •
• Komisaris Independen	Prof. DR. H. Sufian Hamim, Msi	*Independent Commissioner* •

a. Commissioner

b. Direksi

• Direktur Utama	Ir. H. Erzon, MM	*President Director* •
• Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	H. Sarjono Amnan, SE	*Compliance and risk management Director* •
• Direktur Komersial dan Syariah	Drs. H. Abdul Azis, MBA	*Commercial and Shari'ah Director* •
• Direktur Operasional	H. Wan Marwan, SE	*Operation Director* •
• Direktur Konsumer dan Mikro	Drs. H. Ruslan Malik	*Consumer and micro Director* •

b. Director

Susunan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah bank adalah sebagai berikut :

Comite Composition Audit and Board supervisor Syariah of Bank Is follow :

c. Komite Audit Bank

• Ketua	H. Chairisman Rasahan	*Leader* •
• Anggota	H. Juni Sjafrien Jahya, SH. MH	*Member* •
• Anggota	DR. Kirmizi, MBA, Ak	*Member* •
• Anggota	Brata Kesuma, MBA	*Member* •

c. Committee of Auditor Bank

d. Dewan Pengawas Syariah

• Ketua	Drs. H. Mukhtar Samad	*Leader* •
• Anggota	DR. H. Mahdini, M.A	*Member* •

d. Board of Shari'ah Supervisors

Jumlah karyawan PT. Bank Riau akhir Desember 2008 adalah 1428 orang.

Total personil of PT Bank Riau Ending December 2008 is 1428.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi

Laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Riau disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan untuk Perbankan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) dan No. 59 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia, serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan.

2. Summary of accounting policy

Financial statement of Riau Regional Development Bank Inc. Ltd. is presented in accordance with Statement of Financial Accounting Standard for Banking (PSAK) No. 31 (2000 Revision) issued by Indonesian Accountant Association (IAI), Guidance of Indonesia Banking Accounting (PAPI) issued in cooperation between IAI and Bank Indonesia, as well as guidance of accounting and reporting stipulated by the banking authority.

A. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan bank disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

a. Basis akrual, kecuali tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai non- performing dicatat berdasarkan basis kas.

b. Biaya historis, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah, penyertaan saham tertentu dicatat berdasarkan metode ekuitas dan surat-surat berharga tertentu dinilai berdasarkan nilai pasar.

Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada Bank Lain.

A. Basis of preparation of financial statements

The financial statements was prepared based on the following regulation:

a. Accrual basis, except the interest receivable on earning assets which is classified as non-performing was recorded as cash basis.

b. Historical cost, except specific fixed assets that are revalued based on government regulation, specific in share investments are recorded on equity method, and marketable securities are stated at their market value.

Statement of cash flows were developed based on change in cash and cash equivalent classified into operation, investment and financial activities using a direct method. Cash and cash equivalents consists of cash, current account at Bank of Indonesia, and current account at other banks.

B. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa / pihak terkait dengan bank

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor, termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries.

b. Perusahaan asosiasi.

c. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga terdekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor).

d. Karyawan kunci yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta keluarga dekat orang-orang tersebut.

e. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam

B. Transaction with related parties

As defined under Statement of Financial Acoounting Standards (SFAS/PSAK)No.7, "Related parties disclosures" are as follow :

a. Enterprises, which go through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under joint control, with the reporting enterprise, including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries.

b. Associated company.

c. Individuals who owns, direct or indirect, interest of voting power at the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individuals (close members of a family are defined as those who had ability to influence or to be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the reporting enterprise).

d. Key management personnels are people who have authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors, and managers of the enterprise as well as close members of the families of such individuals.

e. *Enterprises in which a substantial interest of the voting power is owned, directly and indirectly, by any person described in (c)or (d), or every time that person has*

huruf (c) atau (d), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

significant influence of the enterprises owned by commissioners, directors, or major stockholders of the reporting enterprise and enterprises that have member of the same key management with the reporting enterprise.

C. Aktiva Produktif dan Penilaian Kualitas Aktiva

Aktiva Produktif yang dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005, tanggal 20 Januari 2005, Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk sebagai berikut :

- Kredit yang diberikan;
- Surat-surat berharga;
- Penempatan dana antar bank;
- Tagihan akseptasi;
- Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali;
- Tagihan derivatif;
- Penyertaan;
- Transaksi rekening administratif;
- Serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Penilaian kualitas aktiva bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005, tanggal 20 Januari 2005, Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP, tanggal 31 Januari 2005, Perihal Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Kemudian dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006, tanggal 30 Januari 2006, Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, diatur berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006, Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, kemudian dengan perubahan kedua atas PBI tersebut diatas berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/24/PBI/2008, tanggal 16 Oktober 2008, Tentang Perubahan kedua Atas PBI Nomor: 8/21/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/36/DPbS, tanggal 22 Oktober 2008.

C. Assets productif and value of quality assets

The productive assets meant by Central Bank Indonesia Number : 7/2/PBI/2005, dated January 20, 2005, on Assetts Quality Assessment of General Bank is the appropriation of bank fund of to get income as follow :

- *Loans*
- *Marketable securities*
- *Placement fund of other bank*
- *claim acseptation*
- *Claim for marketable securities by with promese in more sales*
- *Claim derivation*
- *Invesment*
- *Transaction recening administration*
- *With bend prepare other fund to be able in resemble*

The assessment of bank productive assetts was based on the regulation of Central Bank of Indonesia Number : 7/2/PBI/2005, dated January 20, 2005, about assessment of assetts quality of General Bank and Central Bank Decree No. 7/3/DPNP dated January 31, 2005, on assessment of assetts quality of General Bank and Central Bank Regulation No.8/2/PBI/2006 dated on January 30, 2006 about changes for Central Bank Regulation No. 7/2/PBI/2005 about assessment of assetts quality of general bank.

The assessment of bank productive assetts of general bank which carries out its business based on syariah principles, is regulated based on Central Bank of Indonesia regulation Number: 8/21/PBI/2006, about assets quality assessment of General Bank which carries out its business based on syariah principles, then with the second addendum on the Central Bank regulation mentioned, based on the regulation of Central Bank of Indonesia Number: 10/24/PBI/2008, dated October 16, 2008, about second addendum on Central Bank of Indonesia Regulation Number: 8/21/PBI/2006 and Central Bank of Indonesia Decree No. 10/36/DPbS, date October 22, 2008.

D. Penempatan dana antar bank

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam

D. Placement fund of other bank

Placement in other banks is stated as much as their out standing balances subtracted by allowance for possible losses. The allowance for possible losses is determined based on the review of collectability of each year-end outstanding balance placement which sum is as regulated in

Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor 68/KEPDIR/2006 tanggal 27 September 2006.

the Letter Board of Directors Riau Regional Development Bank Inc. Ltd. (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) No. 68/KEPDIR/2006 dated September 27, 2006.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah bunga diterima dimuka.

Placement in Bank Indonesia is stated at the outstanding balance after the interest has been received in advance.

E. Surat berharga yang dimiliki

E. Marketable securities

Sesuai dengan PSAK No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai berikut :

In accordance with the Statement of Financial Accounting Standard (SFAS/PSAK) No. 50 concerning "Accounting for Certain Investments in Securities", securities are classified as follows.

a. Diperdagangkan, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

a. Traded, are stated at fair value. Unrealized profits or losses due to the increase or decrease of fair value are

b. Tersedia untuk dijual, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada periode pada saat realisasi.

b. Available for sale, are stated as much as the fair value. Unrealized profits or losses due to the increase or decrease of fair are presented as the equity componen.Those profits or losses which are unrealized yet or inccured when the securities are sold are credited or charged to the statement of income.

c. Dimiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang disesuaikan dengan amortisasi premi dan diskonto.

c. Held to maturity, stated as much as gain cost, are adjusted with the amortization of premium and discount.

F. Kredit yang diberikan

F. Loans

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusan kredit. Bank membentuk penyisihan penghapusan kredit berdasarkan penelaahan terhadap saldo masing-masing kredit pada akhir tahun. Penyisihan kerugian ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor 68/KEPDIR/2006 tanggal 27 September 2006.

The granted loan is stated as much as the credit outstanding balances subracted by credit balance allocation for possible losses. Bank set up the allocations for possible losses based on each loan outstanding balance review at the end of the year. Allowance for possible losses is set up based on reviews of collectability which sum is regulated in Central Bank of Indonesia's Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, on General Bank Assets Quality Assessment, and Central Bank Decree No. 7/3/DPNP dated January 31, 2005 and Central Bank of Indonesia's Regulation No.8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 about the modification of Central Bank of Indonesia's Regulation No. 7/2/PBI/2005 about Assets Quality Assessment of General Bank and Decision Letter of the Board of Director of Riau Bank, Inc. Ltd. Number 68/KEPDIR/2006 dated on September 27, 2006.

Kredit diklasifikasikan sebagai "non-performing" pada saat pokok kredit telah lewat jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga kredit tersebut diragukan. Pendapatan bunga atas kredit yang telah diklasifikasikan sebagai "non-performing" diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Loans are classified as non-performing at the time the basic is already over due and/or when the management assumes that the collection of the basic and/or its interest is questioned. Incomes from loan interest is classified as non-performing, acknowledged as income at the time of collection.

Kredit yang diberikan dikurangkan dari penyisihan penghapusan kredit pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut harus dihapus bukukan karena sudah tidak akan tertagih lagi. Penerimaan kembali kredit

The given loans will be deducted from an allocation for possible losses when the management assumes that those loans should be written-off since they will not be collectibleanymore. The recollection of the written-off loan is

yang telah dihapus bukukan dikreditkan ke akun penyisihan penghapusan kredit.

Penyaluran kredit pola channeling terdapat kredit yang disalurkan ke nasabah dengan penerusan pinjaman (Channeling), Bank hanya mengakui kredit sebesar porsi kredit yang resikonya ditanggung Bank. Jika Bank tidak mempunyai resiko atas penerusan kredit, maka Bank tidak mengakui kredit tersebut. Untuk kredit yang diberikan dengan perjanjian penerusan kredit antara lain kredit kemitraan, kredit pengentasan kemiskinan, kredit pengembangan usaha kecil, pinjaman kredit yang berasal dari luar negeri, dan dana investasi pemerintah. Bank hanya mengakui kredit sebesar resiko yang ditanggungnya.

recorded as credit on the account for allocation for possible losses.

In the channelling pattern of loans to costumers, (Channelling), the Bank only acknowledges the loan equal to its portion of the risk guaranteed (borne)by the Bank. If the Bank has no risk of channeling the loans, hence Bank does not approve that loan. Examples of loans given with the agreement of Channeling loans are partnership loan, poor endeavoring credit, small-scale development loan, loan derived from abroad, and government investment fund. Bank shall only approve the loans equal to the risk guaranteed (borne) by the Bank.

G. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang, serta penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi kredit.

Metode pencatatan penyertaan pada PT Riau Sarana Ventura, BPR Kubu, BPR Kateman dan BPR Karimun dicatat berdasarkan metode biaya (cost method) karena kepemilikan dibawah 20%.

G. Investment

An investment is an investment of capital in stock at the companies engaged in financial services industry that are not listed in the stock market for a long-term investment purpose,as well as temporary investments, in order for loan restructuring purpose.

The Recording method of the investment in PT Riau Sarana Ventura, BPR Kubu, BPR Kateman and BPR Karimun is based on cost methods since the ownership is less than 20 %.

H. Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Aktiva yang digolongkan sebagai aktiva produktif diatur dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor 68/KEPDIR/2006 tanggal 27 September 2006.

Pembentukan penyisihan atas aktiva produktif tersebut, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersebut diatas berdasarkan prosentase tetap dari saldo akhir aktiva produktif setelah dikurang dengan agunan yang dikuasai, kecuali untuk aktiva produktif yang diklasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus yang diterapkan terhadap saldo aktiva produktif tersebut. Besarnya prosentase penyisihan aktiva produktif adalah sebagai berikut:

H. Allocation for possible losses on earning assets

The assets classified as productive assets are inline with the Central Bank Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, on assets which are classified as earning asset, and the Central Bank Decree No. 7/3/DPNP dated January 31, 2005 and Central Bank of Indonesia's Regulation No.8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 about modification of Central Bank of Indonesia's Regulation No. 7/2/PBI/2005 about Assets Quality Assessment and Decision Letter of Riau Bank Inc. Ltd. Board of Directors, Number 68/KEPDIR/2006 dated September 27, 2006.

The establishment of allocation for possible losses on earning assets complies with the Central Bank of Indonesia's Regulation, which is based on fixed percentage of out standing balances on earning assets after being deducted with the controlled collateral except for earning assets which is classified as smooth (pass) and under special observation (mention) that is applied to out standing balance of earning assets. The percentage of allocation of losses on earning assets shall be as follows :

Kolektibilitas aktiva produktif	Prosentase Penyisihan Kerugian/ *Allowance for possible losses procent*	*Earning assets collectibility*
• Lancar	1 %	*Pass* •
• Dalam perhatian khusus	5 %	*Special mention* •
• Kurang lancar	15 %	*Substandard* •
• Diragukan	50 %	*Doutful* •
• Macet	100 %	*Loss* •

Penyisihan kerugian aktiva produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aktiva produktif, komitmen dan kontinjensi pada akhir periode. Dalam menentukan jumlah minimum penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, manajemen Bank menggunakan ketentuan Bank Indonesia (BI) tentang "Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif" sebagai acuan.

The allocation for possible loss on earning assets including an estimation of commitment and contingency loss is set up based on management's review towards the quality of the each earning assets, commitment and contingency at the end of period. In determining the amount the of minimums allocation for possible losses on earning assets and estimation of commitment and contingency loss, the Bank's management refers to the Central Bank of Indonesia's (BI) regulations concerning "Allocation for possible losses on earning assets".

I. Aktiva tetap dan penyusutan

I. Fixed assets and depreciation

Aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method) dari harga perolehan, yang didasarkan atas masa manfaat dari aktiva tetap yang bersangkutan. Persentase tarif penyusutan aktiva tetap/ inventaris ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau No. 51/KEPDIR/2007 tanggal 1 Mei 2007, yang mengacu pada Undang-Undang No. 17 Tahun 2000, Tentang perubahan ketiga atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, dan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 138/KMK.03/2002 tanggal 8 April 2002, Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan RI No. 520/KMK.04/2000, tanggal 14 Desember 2000.

Fixed assets is written based on gain price. Depreciation is calculated by using Straight Line Method of gain price which is based on the above inward period of the fixed asset. The percentage of Fixed assets depreciation or inventory is defined based on the Decree of Riau Regional Development Bank's Board of Directors No.51/KEPDIR/2007 dated May 1, 2007, referring to constitution No. 17, 2000, on the third addendum of Constituent No 7 year 1983 about Income Tax, and Indonesia's Finance Minister No. 138/KMK.03/2002 dated April 8, 2002. in the front addendum of the Decree ot the Republic Indonesia's of Finance Minister Number. 520/KMK.04/200,dated December 14, 2000.

Penggolongan Harta Berwujud	Masa Manfaat/ *Useful life*	Tarif Penyusutan/ *Depreciation tarif*	*Group Assets*
I. Bukan Bangunan			*Not Buildings* I.
Kelompok I	4 tahun/ *years*	25%	*Group I*
Kelompok II	8 tahun/ *years*	12,5%	*Group II*
II. Bangunan			*Buildings* II.
Permanen	20 tahun/ *years*	5%	*Fixed*
Tidak Pemanen	10 tahun/ *years*	10%	*No fixed*

Hak atas tanah tidak disusutkan. Aktiva yang sudah tidak digunakan lagi dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan, dan laba atau rugi yang diperoleh/ diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Rights on lands is not depreciated. Assets, which no longer been used were set out from the group of fixed assets, and profit/losss gained/suffered is reported in the respective profit/loss annual report.

J. Uang muka pajak

J. Prepaid tax

Uang muka pajak merupakan jumlah pajak penghasilan yang telah dibayarkan namun belum menjadi beban periode akuntansi yang bersangkutan.

(Prepaid taxes)prepaide tax payment are income taxes that have been paid but not been charged yet in the respective accounting period.

K. Biaya dibayar dimuka

K. Prepaid expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

Advance payment are amortized over the periods through out the respective benefiting year by using a straight-line method.

L. Agunan yang diambil alih

L. Foreclosed collateral

Berdasarkan PSAK No. 31 (Revisi 2000), agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang

Based on the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 31 (2000 Revision), foreclosed collateral related

diberikan dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada penyisihan kerugian. Biaya-biaya sehubungan dengan pemeliharaan dan perolehan aktiva tersebut dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang terjadi akibat realisasi penjualan agunan diambil alih dilaporkan sebagai pendapatan atau beban periode yang bersangkutan.

to the settlement of loans shall bestated based on net realisable value. The Net realisable value is the fair value of foreclosed collateral after being deducted with the estimated release expense. The surplus balances between the loans balance that cannot be collected with the foreclosed collaterals shall be charged to allowance for possible losses. Expenses in relation to acquisition and maintenance of the foreclosed collaterals shall be charged to the on going operation. Gains or losses which arised from the realization of foreclosed collateral selling shall be reported as income or expense in such periode.

Sebelum PSAK No. 31 (Revisi 2000), agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dinyatakan sebesar nilai terendah antara harga pasar dan nilai yang disepakati bersama setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Before the issuance of Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 31 (2000) Revision), the foreclosed collateral referring to the loan settlement is stated based on the lowest value between the market price and the agreed value after being deducted with the allowancefor decreasing value of foreclosed collateral.

M. Simpanan dan simpanan dari bank Lain

M. Deposit and deposit from other banks

Giro merupakan dana nasabah yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui bilyet giro dan cek. Giro dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang giro.

Current accounts are costumers' fund that can be used as a payment tools and can be withdrawn at anytime by bilyet giro and cheque. Current account is stated on the debted value of the current account holder.

Tabungan merupakan dana nasabah yang dapat ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu. Tabungan dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang tabungan.

Savings is costumers' fund, wich can be withdrawn referring to selected clauses. Savings accounts is stated on the debted value of the saving holder.

Deposito berjangka dan deposito on call merupakan dana deposan dinyatakan sebesar nilai nominal. Pencairan Deposito sebelum tanggal jatuh tempo dikenakan kepada deposan biaya administrasi, bunga dihitung sampai dengan saat pencairan.

Time deposits and on call deposits are depositor funds that are stated on nominal value. Deposits witdrawn before the due date are charged to Depositor. Interest deposit was calculated until the withdrawal date.

N. Pendapatan dan beban bunga

N. Income and interest expenses

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai non-performing (kurang lancar, diragukan, dan macet) dicatat sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai (cash basis).

Income and interest expenses are acknowledged based on an accrual method. Interest income on earning assets which is clasified as non performing loan (substandard, questioned, and stagnant) are recorded as contingency collection and recognized as income when it is received in cash (cash basis).

Pendapatan bunga yang ditangguhkan dari kredit yang direstrukturisasi diakui sebagai pendapatan secara proporsional pada saat diterima pembayaran angsuran pokok.

The deffered interest income of restructured loan is recognized as interest income proportionnally at the time of the payment of basic installment is accepted.

O. Pendapatan provisi dan komisi

O. Fee and commission income

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) sesuai jangka waktunya. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi ditangguhkan, diakui pada saat

Incomes that come from significant sum of fees and commission which directly related to loan activities and/or have a certain period is deferred and amortized based on a straight line method in accordance with its period. For the loans paid up before the due date, the deferred balance of income and commission is recognized at the time of loan settlement. The income of other fees and commissions whicht

kredit diliunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

are not related directly with loan activities or certain period is admitted at the time of transaction.

P. Program pensiun pegawai

Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk semua pegawainya dengan program manfaat pasti. Perlakuan akuntansi atas penyelenggaraan program pensiun tersebut sesuai dengan PSAK No. 24. Pemupukan dana pensiun berasal dari Iuran Normal Pemberi Kerja/ bank dan Iuran Normal Peserta/ pegawai aktif masing-masing sebesar 13,10% dan 5% dari Penghasilan Dasar Pensiun, (total 18,10%), yang disajikan berdasarkan Hasil Perhitungan Aktuaria Valuasi 31 Desember 2007, yang dilakukan oleh PT. Bestama Aktuaria, dengan laporan Nomor 131/DP/RIAU/IV/2008, tanggal 14 April 2008.

P. Employees pension program

The Bank administers Pension Fund for all employees with certain benefit program. Accounting treatment on such pension program refers to PSAK No. 24. The pension fund comes from company's contribution and employee's contribution of 13,10% and 5% respectively taken from the employee's monthly salary (total 18,10%) which is presented based on the calculation result of actuaria valuation dated December 31, 2007, done by PT Bestama Aktuaria with Report Number 131/DP/RIAU/IV/2008, Date April 14, 2008

Q. Beban penghargaan direksi

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Riau, Akta Nomor 34 tanggal 26 Mei 2008 yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH.MHum. Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : AHU - 91873. AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 01 Desember 2008.

- Pasal 11 ayat 5 "Para anggota Direksi diberi gaji berikut tunjangan beserta fasilitas lain dan santunan purna jabatan yang jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Komisaris dan teknis pelaksanaannya diatur dalam suatu Keputusan Direksi".

- Pasal 14 ayat 7 "Para anggota Dewan Komisaris diberi gaji berikut tunjangan beserta fasilitas lain dan santunan purna jabatan yang jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan teknis pelaksanaannya diatur dalam suatu Keputusan Direksi".

Selanjutnya penetapan besarnya gaji, tunjangan dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Riau tahun 2008, sesuai dengan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta Nomor 32, tanggal 23 Mei 2008 yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH. MHum. Notaris di Jakarta Pusat.

Q. Reward expenses of the Boards of Directors

Based on the Statement of Meeting Agreement of Riau Bank Inc. Ltd., Deed No 34 dated 26 Mei 2008 which was prepared I Jakarta and has been approved by the Indonesia's Ministrry of Law and Human Rights Number AHU - 91873. AH.01.02. Year 2008 dated 01 December 2008.

- *Article 11 section 5 "The Board of Directors Members are given salary together with other facilities and Post Service Compensation (Gratification) which amount is determined in the General Meeting of Share Holders which can be granted to Commisioners and its application techniques is regulated in a Board of Directors Agreement.*

- *Article 14 section 7 "The Commisioners Members are given salary together with other facilities and Post Service Compenstion (Gratification) which amount is determined in the General Meeting of Share Holders which can be granted to Commisioners and its application techniques is regulated in a Board of Directors Agreement.*

Then the determination of salary, allowances and other facilities of Commisioners and Board of Directors of Riau Bank Inc. Ltd. year 2008, inaccordance with the Recomendation of Nomination and Remuneration Comitee mentioned at Notarial deed from meeting's minutes of Riau Bank Inc. Ltd. deed Number 32, dated May 23, 2008, prepared by Notary Mr Refizal, SH, Mhum, a Notary in Central Jakarta.

R. Pajak penghasilan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku

R. Income tax

All temporary differences between written amount of assetts with basic tax charged is regarded as deffered tax with obligation method. Deffered tax is measured using current tax rate.

saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Loss Tax Balance which can be compensated, is recognized as deffered tax balance if there is bigger possibility that the amount of fiscal profit in the future, is adequate for compensation.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Amandments to taxation obligations are recorded when an assesment is received or, if appealed on objection, and then the results of the appeal are determined.

Pengakuan Pajak tangguhan merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang disebabkan oleh penerapan PSAK 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan". Sebelumnya, pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak. Standar ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 1999.

The recognition of deferred tax is a change of accounting policy which was caused by the application of PSAK 46 "Accounting of Income Tax". Before hand, income tax was recognized with tax payable method. This standard was applied effectively starting January1, 1999.

S. Laba per lembar saham

Sesuai PSAK No.56 tentang "Laba per saham", pendapatan operasional bersih dan laba bersih per lembar saham seri A dan Seri B dihitung dengan membagi pendapatan operasional bersih dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham seri A dan seri B yang beredar pada periode bersangkutan, dengan menyetarakan nilai nominal saham seri A dan seri B pada tahun 2008 dan 2007.

S. Earning per share

According to PSAK No. 56 concerning "Earning per Share" nett operational income and nett income per piece of A series and B series of shares was calculated by deviding nett operational income and nett income with average amountof A series and B series of shares which is outstanding at the related period, by equalizing the par value of A series and B series of shares, in 2008 and 2007.

3. Kas / ***3. Cash***

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
Rupiah	249,987,023,750	268,728,001,745	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	6,899,700	118,746,480	*United Stated Dollar*
Dolar Singapura	40,102,104	21,881,689	*Singapore Dollar*
Jumlah	**250,034,025,554**	**268,868,629,914**	*Total*

Akun dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Automatic Teller Machine) Per 31 Desember 2008 sejumlah Rp6.196.750.000,-

The Rupiah balance includes cash ATM (Automatic Teller Machine) as of December 31, 2008 amount to Rp6.196.750.000,-

4. Penempatan pada Bank Indonesia / ***4. Placement with Bank Indonesia***

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
Giro pada Bank Indonesia			*Current account with Bank Indonesia*
Rupiah	553,600,477,923	1,454,518,543,224	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	1,689,500,000	46,972,500	*United Stated Dollar*
	555,289,977,923	1,454,565,515,724	
Sertifikat Bank Indonesia	3,515,096,000,000	5,595,000,000,000	*Bank Indonesia Certificated (SBI)*
Bunga SBI belum diamortisasi	(8,300,856,666)	(15,332,406,018)	*Unamortized SBI discount*
	3,506,795,143,334	5,579,667,593,982	

Fine Tune Kontraksi - FTK	1,425,000,000,000	-	*Fine Tune Kontraksi - FTK*
Bunga FTK BI ditangguhkan	(1,830,729,167)	-	*interes FTK BI in defferen*
	1,423,169,270,833	-	
Jumlah	**5,485,254,392,090**	**7,034,233,109,706**	*Total*

Rincian selanjutnya sebagai berikut : Tahun/ *Years 2008*

Surat-Surat Berharga/ *Marketable Security*	Penempatan/ *Placement*	Jatuh Tempo/ *Due date*	Bunga/ *Interest*	Nominal/ *At par*	Bunga/ *Interest*
• SBI Outright					
Bank Permata, Jakarta	12/16/2008	1/8/2009	11.00%	50,000,000,000	122,222,222
Bank Permata, Jakarta	12/16/2008	1/8/2009	11.00%	10,000,000,000	24,444,444
				60,000,000,000	146,666,667
• SBI 01 Bulan/ *1 month*					
SBI	12/5/2008	1/5/2009	11.00%	2,430,000,000,000	3,712,500,000
	12/11/2008	1/8/2009	11.00%	120,000,000,000	293,333,333
	12/18/2008	1/15/2009	11.00%	905,096,000,000	4,148,356,667
				3,455,096,000,000	8,154,190,000
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia/ *Total SBI*				3,515,096,000,000	8,300,856,667
• Fine Tune Kontraksi - FTK					
FTK ON	12/31/2008	1/5/2009	9.25%	1,425,000,000,000	1,830,729,167
Total SBI dan FTK				**4,940,096,000,000**	**10,131,585,833**

Tahun/ *Years 2007*

Surat-Surat Berharga/ *Marketable Security*	Jatuh Tempo/ *Due date*	Bunga/ *Interest*	Jenis/ *Type*	Nilai Nominal/ *At par*
• Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held to maturity*	03-01-2008	7.50%	SBI	200,000,000,000
Bank Indonesia	03-01-2008	7.50%	SBI	300,000,000,000
	03-01-2008	7.50%	SBI	2,595,000,000,000
	24-01-2008	8.00%	SBI	2,500,000,000,000
				5,595,000,000,000
Bunga SBI belum diamortisasi/ Unamortized SBI discount				(15,332,406,018)
Jumlah/ *total*				**5,579,667,593,982**

Posisi Giro di Bank Indonesia digunakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia, Realisasi GWM Rupiah sebesar 5,51% tahun 2008 (kewajiban GWM 5,00%) dan 12% tahun 2007. Realisasi GWM dalam Valuta asing 3,59 % (kewajiban GWM 1,00%) tahun 2008 dan 3,00% tahun 2007, untuk valuta asing.

Current accounts in Central Bank of Indonesia is used to fulfill the condition of minimum obliged current accounts(GWM) for Central Bank of Indonesia. The realisation of Rupiah GWM amount 5,51%, 2008 (GWM obligation 5,00%) and 12%, 2007.The realisation GWM in Foreign Currencies 3,59% (GWM obligation 1,00%) 2008, and 3,00%, 2007 to foreign Currencies.

5. Giro pada bank lain / *5. Current account with other bank*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
Rupiah	19,088,502,879	20,319,848,008	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	6,189,055,534	786,699,000	*United Stated Dollar*
	25,277,558,413	21,106,547,008	
Penyisihan penghapusan	(253,066,441)	(203,199,316)	*Allowance for losses*
Jumlah	**25,024,491,971**	**20,903,347,692**	*Total*

Mutasi penyisihan penghapusan giro pada Bank Lain adalah sebagai berikut :

The movements of allowance for possible losses for current accounts with other banks as follows :

Penyisihan awal tahun	(203,199,317)	(592,712,317)	*Beginning balance of allowance*
Penyisihan tahun berjalan (net)	(49,867,124)	389,513,000	*Movements of allowance*
Jumlah	**(253,066,441)**	**(203,199,317)**	*Total*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen bank, kolektibilitas atas giro pada bank lain seluruhnya lancar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Based on bank management review result and evaluation, the collectibility of current accounts with other banks classified as pass enturely. Management beliaves that the allowances for possible losses are adequated to cover possible losses arising from uncollectibility of current accounts with other banks and also have been calculated based on the regulation of Central Bank of Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

On December 31, 2008 and 2007 there are no current accounts with other banks in related parties.

6. Penempatan pada bank lain / *6. Placement with other bank*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
Pihak tidak terkait dengan bank			*Third parties*
Call Money			*Call Money*
Bank Jabar & Banten	385,000,000,000	300,000,000,000	*Bank Jabar & Banten*
Bank DKI Jakarta	50,000,000,000	150,000,000,000	*Bank DKI Jakarta*
Bank Panin Jakarta	100,000,000,000	100,000,000,000	*Bank Panin Jakarta*
BPD Lampung	50,000,000,000	-	*BPD Lampung*
BPD Jawa Tengah	150,000,000,000	-	*BPD Jawa Tengah*
Bank Ekspor Indonesia	110,000,000,000	-	*Bank Ekspor Indonesia*
BPD Sumatera Selatan	100,000,000,000	-	*BPD Sumatera Selatan*
BPD Sulawesi Selatan	100,000,000,000	-	*BPD Sulawesi Selatan*
Bank Nagari	50,000,000,000	-	*Bank Nagari*
BPD Sulawesi Utara	15,000,000,000	-	*BPD Sulawesi Utara*
Bank BNI Jakarta	-	100,000,000,000	*Bank BNI Jakarta*
Bank Bumi Putera Jakarta	-	50,000,000,000	*Bank Bumi Putera Jakarta*
Bank Lippo Jakarta	-	50,000,000,000	*Bank Lippo Jakarta*
	1,110,000,000,000	750,000,000,000	
Tabungan	19,702,227,581	10,500,383,910	*Savings*
Deposit On Call			*Deposit On Call*
Bank Danamon Pekanbaru	150,000,000,000	150,000,000,000	*Bank Danamon Pekanbaru*
Bank Muamalat Pekanbaru	45,000,000,000	-	*Bank Muamalat Pekanbaru*
Bank BRI Pekanbaru	100,000,000,000	-	*Bank BRI Pekanbaru*
Bank Niaga Pekanbaru	150,000,000,000	-	*Bank Niaga Pekanbaru*
Bank Mandiri Pekanabru	50,000,000,000	-	*Bank Mandiri Pekanabru*
	495,000,000,000	150,000,000,000	
Deposito Berjangka			*Time Deposit*
Deposito Berjangka (Valas)			*Time Deposit (Valas)*
Bank Ekspor Indonesia (USD) (USD. 2.000.0000 kurs Rp10.900)	21,800,000,000	-	*Bank Ekspor Indonesia (USD) (USD. 2.000.0000 kurs Rp10.900)*
Deposito Berjangka (Rupiah)			*Time Deposit (Rupiah)*
Bank Panin	150,000,000,000	100,000,000,000	*Bank Panin*
Bank Syariah Mandiri Pekanbaru	45,000,000,000	25,000,000,000	*Bank Syariah Mandiri Pekanbaru*
Bank BII Pekanbaru	50,000,000,000	75,000,000,000	*Bank BII Pekanbaru*
BPR Payung Negeri	200,000,000	200,000,000	*BPR Payung Negeri*
Bank Muamalat Pekanbaru	180,000,000,000	-	*Bank Muamalat Pekanbaru*
Bank Ekspor Indonesia	50,000,000,000	-	*Bank Ekspor Indonesia*
BPD Jawa Barat	25,000,000,000	-	*BPD Jawa Barat*

BRI Pekanbaru	120,000,000,000	-	*BRI Pekanbaru*
Bank BTPN Pekanbaru	50,000,000,000	-	*Bank BTPN Pekanbaru*
BPD Jawa Tengah	100,000,000,000	-	*BPD Jawa Tengah*
BNI Syariah Pekanbaru	25,000,000,000	-	*BNI Syariah Pekanbaru*
BPD Jabar Syariah	-	5,000,000,000	*BPD Jabar Syariah*
Bank Century Jakarta	-	70,000,000,000	*Bank Century Jakarta*
Bank Mandiri Sudirman	-	50,000,000,000	*Bank Mandiri Sudirman*
Danamon Pekanbaru	-	100,000,000,000	*Danamon Pekanbaru*
BRI Syariah Pekanbaru	-	5,000,000,000	*BRI Syariah Pekanbaru*
BPD Kaltim Syariah	-	30,000,000,000	*BPD Kaltim Syariah*
Deposito s/d 3 bulan	-	20,060,000,000	*Deposit due for 3 month*
Deposito s/d 6 bulan	-	20,000,000,000	*Deposit due for 6 month*
	817,000,000,000	500,260,000,000	
Jumlah penempatan	2,441,702,227,581	1,410,760,383,910	*Amount to*
Penyisihan kerugian	(24,510,685,026)	(14,107,603,839)	*Allowance for losses*
Jumlah - bersih	**2,417,191,542,555**	**1,396,652,780,071**	*Amount to*

Tingkat bunga penempatan pada bank lain pada tahun 2008 sebesar 3,75% s/d 13% per tahun, dan pada tahun 2007, dengan tingkat bunga 11% rata-rata per tahun.

Rate of average interest per annum for placement in Rupiah as year 2008 amount 3,75% up to 13% per years and 2007 are 11% respectively.

Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

Movement of allowance for possible losses at placement to other Bank is as follow :

Penyisihan awal tahun	(14,107,603,839)	(18,196,440,940)	*Beginning balance of allowance*
Mutasi penyisihan	(10,403,081,187)	4,088,837,101	*Movements of allowance*
Jumlah	**(24,510,685,026)**	**(14,107,603,839)**	*Amount to*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen bank, kolektibilitas atas penempatan pada bank lain seluruhnya lancar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada bank lain serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Based on bank management review result and evaluation, the collectibility of placements with other bank is classified as pass enturely. The Management assumes that the allocations for possible losses are adequate to cover possible losses arising from uncollectibility of current accounts with other banks and also have been calculated based on the regulation of Central Bank of Indonesia.

7. Surat berharga yang dimiliki / *Marketable securities*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
Obligasi	5,000,000,000	5,000,000,000	*Bonds*
Premi/diskonto obligasi hingga jatuh tempo belum diamortisasi	282,272,727	310,500,000	*Premi/diskonto Bonds up to maturity moment in amortitation*
	5,282,272,727	5,310,500,000	
Penyisihan penghapusan	(52,822,727)	(53,105,000)	*Allowance for losses*
Jumlah	**5,229,450,000**	**5,257,395,000**	*Amount to*

Klasifikasi surat-surat berharga/ *The marketable securities classification* :

Surat-Surat Berharga/ *Marketable Security*	Penempatan/ *Placement*	Jatuh Tempo/ *Due date*	Bunga/ *Interest*	Nominal/ *At par*	PPAP/ *Allowance*
Tahun/ *Years 2008*					
• Obligasi Bank Jabar (Penjual PT Mandiri Sec.)	10/4/2004	10/5/2009	12.50%	5,000,000,000	52,822,727
Premi/diskonto belum diamortisasi/ *premi or bonds disconto*				282,272,727	
Jumlah/ *Total*				**5,282,272,727**	**52,822,727**

Tahun 2007/ *Years*					
• Obligasi Bank Jabar (Penjual PT Mandiri Sec.)	10/4/2004	10/5/2009	12.50%	5,000,000,000	53,105,000
Premi/diskonto belum diamortisasi/ *premi or bonds disconto*				310,500,000	
Jumlah/ *Total*				**5,310,500,000**	**53,105,000**

8. Kredit yang diberikan / ***8. Loans***

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
a. Berdasarkan Pihak			*a. Based on related*
Pihak terkait dengan bank	10,056,538,895	31,912,538,602	*Third Parties*
Pihak tidak terkait dengan bank	4,885,862,042,049	3,114,608,411,901	*Unrelated parties*
Jumlah	**4,895,918,580,944**	**3,146,520,950,503**	*Amount to*
Penyisihan penghapusan	(99,827,042,270)	(78,762,050,923)	*Allowance for losses*
Jumlah - bersih	**4,796,091,538,674**	**3,067,758,899,580**	*Amount to*

b. Berdasarkan jenis / *By type* — Tahun/ *Years* 2008

Jenis /*Type*	Lancar / *Pass*	DPK/*Special Mention*	KL / *Substandart*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet / *Loss*	Total / *Amount to*
Modal kerja/*Working capital*						
Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	521,283,690,123	37,915,230,001	789,835,433	2,240,671,226	10,756,545,796	572,985,972,580
Penyisihan penghapusan/ *Allowance for possible*	(5,212,836,901)	(1,650,805,470)	(102,009,099)	(1,061,315,333)	(9,543,952,554)	(17,570,919,356)
	516,070,853,222	36,264,424,531	687,826,334	1,179,355,893	1,212,593,242	555,415,053,223
Investasi/*Invesment*						
Pihak terkait *dengan bank/ Related parties*	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	530,228,506,636	19,668,743,469	840,284,925	860,666,394	28,978,341,082	580,576,542,505
Penyisihan penghapusan/ *Allowance for possible*	(5,302,285,066)	(741,863,141)	(101,483,546)	(380,113,676)	(28,446,021,574)	(34,971,767,004)
	524,926,221,570	18,926,880,328	738,801,378	480,552,718	532,319,508	545,604,775,501
Konsumtif/*Consumer*						
Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	10,056,538,895	-	-	-	-	10,056,538,895
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	3,667,058,165,358	54,939,211,464	1,994,586,149	761,527,416	7,546,036,576	3,732,299,526,963
Penyisihan penghapusan/ *Allowance for possible*	(36,771,147,043)	(2,643,302,614)	(285,699,333)	(380,763,709)	(7,203,443,210)	(47,284,355,909)
	3,640,343,557,210	52,295,908,850	1,708,886,816	380,763,706	342,593,366	3,695,071,709,948
Jumlah/*Total*						
Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	10,056,538,895	-	-	-	-	10,056,538,895
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	4,718,570,362,117	112,523,184,934	3,624,706,507	3,862,865,036	47,280,923,454	4,885,862,042,049
Jumlah/ *Total*	**4,728,626,901,012**	**112,523,184,934**	**3,624,706,507**	**3,862,865,036**	**47,280,923,454**	**4,895,918,580,944**
Penyisihan penghapusan/ *Allowance for possible*	**(47,286,269,011)**	**(5,035,971,225)**	**(489,191,978)**	**(1,822,192,718)**	**(45,193,417,337)**	**(99,827,042,270)**
Jumlah bersih/ *Total net*	**4,681,340,632,001**	**107,487,213,709**	**3,135,514,529**	**2,040,672,318**	**2,087,506,116**	**4,796,091,538,674**

Tahun/ *Years* 2007

Jenis /*Type*	Lancar / *Pass*	DPK/*Special Mention*	KL / *Substandart*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet / *Loss*	Total / *Amount to*
Modal kerja/*Working capital*						
Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	291,919,293,733	14,296,853,517	1,200,029,949	1,748,881,756	12,890,419,661	322,055,478,616
Penyisihan penghapusan/ *Allowance for possible*	(2,923,540,115)	(631,529,852)	(147,697,225)	(759,506,446)	(10,284,857,323)	(14,747,130,962)
	288,995,753,617	13,665,323,665	1,052,332,724	989,375,310	2,605,562,337	307,308,347,654
Investasi/*Invesment*						
Pihak terkait *dengan bank/ Related parties*	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	353,944,273,358	17,126,459,114	671,893,272	1,623,081,183	29,047,670,055	402,413,376,981
Penyisihan penghapusan/ *Allowance for possible*	(3,539,265,933)	(824,741,747)	(87,866,440)	(692,842,307)	(28,611,788,537)	(33,756,504,963)
	350,405,007,425	16,301,717,368	584,026,832	930,238,876	435,881,518	368,656,872,018
Konsumtif/*Consumer*						
Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	31,912,538,602	-	-	-	-	31,912,538,602
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	2,369,054,966,715	13,592,452,356	1,221,608,066	998,806,748	5,271,722,419	2,390,139,556,304
Penyisihan penghapusan/ *Allowance for possible*	(24,005,405,683)	(645,324,604)	(166,498,002)	(484,553,374)	(4,956,633,335)	(30,258,414,998)
	2,376,962,099,634	12,947,127,752	1,055,110,064	514,253,374	315,089,085	2,391,793,679,908
Jumlah/*Total*						
Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	31,912,538,602	-	-	-	-	31,912,538,602
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	3,014,918,533,805	45,015,764,987	3,093,531,287	4,370,769,687	47,209,812,134	3,114,608,411,901
Jumlah/ *Total*	**3,046,831,072,408**	**45,015,764,987**	**3,093,531,287**	**4,370,769,687**	**47,209,812,134**	**3,146,520,950,503**
Penyisihan penghapusan/ *Allowance for possible*	**(30,468,211,731)**	**(2,101,596,203)**	**(402,061,668)**	**(1,936,902,128)**	**(43,853,279,194)**	**(78,762,050,923)**
Jumlah bersih/ *Total net*	**3,016,362,860,677**	**42,914,168,784**	**2,691,469,619**	**2,433,867,560**	**3,356,532,940**	**3,067,758,899,580**

c. Berdasarkan sektor usaha / *By economic sector*

Tahun/ *Years* 2008

Jenis /*Type*	Lancar / *Pass*	DPK/*Special Mention*	KL / *Substandart*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet / *Loss*	Total / *Amount to*
• Pertanian, perburuhan dan sarana pertanian */ Agriculture, labor and agriculture medium*	403,502,596,115	13,536,229,120	626,635,437	486,780,932	20,828,623,296	438,980,864,900
• Pertambangan / *Mining*	22,728,447,043	353,566,422	-	-	-	23,082,013,465
• Industri pengolahan/*Manufacturing*	10,904,564,440	411,310,217	121,251,683	71,769,855	988,882,659	12,497,778,854
• Listrik, gas dan air/*Electricity, gas and water*	543,953,416	-	-	-	18,334,992	562,288,408
• Konstruksi / *Construction*	166,575,354,179	17,582,020,204	16,598,296	1,299,302,120	3,410,215,782	188,883,490,582
• Perdagangan, restoran dan hotel/ *Trading, restaurants and hotels*	307,209,925,729	17,469,766,247	784,001,087	1,074,554,582	12,640,018,048	339,178,265,694
• Pengangkutan, pergudangan						

dan komunikasi/*Transportation, warehousing and communication*	9,481,193,225	3,319,335,918	-	-	206,652,585	13,007,181,728
• Jasa dunia usaha / *Bussiness service*	89,953,257,581	3,672,317,931	94,772,382	128,303,217	1,809,694,873	95,658,345,983
• Jasa sosial dan masyarkat *Social service and public*	20,124,185,721	71,992,318	-	77,946,469	345,650,578	20,619,775,086
• Lain-lain / Other	3,697,603,423,563	56,106,646,557	1,981,447,622	724,207,861	7,032,850,641	3,763,448,576,244
Jumlah / Total	**4,728,626,901,013**	**112,523,184,934**	**3,624,706,507**	**3,862,865,036**	**47,280,923,454**	**4,895,918,580,944**

Tahun/ *Years* 2007

Jenis /*Type*	Lancar / *Pass*	DPK/*Special Mention*	KL / *Substandart*	Diragukan/ *Doubfful*	Macet / *Loss*	Total / *Amount to*
• Pertanian, perburuhan dan sarana pertanian */ Agriculture, labor and agriculture medium*	287,466,983,796	12,539,179,518	277,428,871	1,024,946,199	19,621,052,558	320,929,590,942
• Pertambangan / *Mining*	1,692,792,598	100,299,535	-	51,478,592	64,233,172	1,908,803,897
• Industri pengolahan/*Manufacturing*	3,535,649,140	511,397,581	250,302,310	19,165,800	2,017,395,613	6,333,910,443
• Listrik, gas dan air/*Electricity, gas and water*	16,202,828,283	48,166,667	-	100,000,000	810,739,546	17,161,734,496
• Konstruksi / *Construction*	130,004,776,133	3,171,918,621	8,750,000	638,301,093	1,579,431,990	135,403,177,837
• Perdagangan, restoran dan hotel/ *Trading, restaurants and hotels*	166,937,879,216	12,360,227,507	1,329,663,349	1,314,066,474	14,363,974,625	196,305,811,171
• Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/*Transportation, warehousing and communication*	2,237,341,267	153,784,058	9,518,515	-	340,180,512	2,740,824,352
• Jasa dunia usaha / *Bussiness service*	51,076,257,585	1,073,169,508	134,770,201	46,776,643	3,276,772,124	55,607,746,061
• Jasa sosial dan masyarkat *Social service and public*	384,218,124,986	553,285,887	47,055,952	117,247,079	561,463,698	385,497,177,602
• Lain-lain / Other	2,003,458,439,402	14,504,336,106	1,036,042,089	1,058,787,807	4,574,568,297	2,024,632,173,701
Jumlah / *Total*	**3,046,831,072,406**	**45,015,764,987**	**3,093,531,287**	**4,370,769,687**	**47,209,812,134**	**3,146,520,950,503**

d. Berdasarkan jangka waktu

Klasifikasi Kredit dilakukan berdasarkan perjanjian kredit dan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut :

d. By term

The loan classification is based on agreement and life residu up to due date ias follows:

- Berdasarkan perjanjian kredit
- *Based on loan agreement*

Jangka waktu	2008	2007	*Term*
Kurang s/d 1 tahun	129,788,457,928	99,512,343,634	*Less than 1 year*
1 tahun s.d 2 tahun	278,058,819,611	142,410,849,949	*1-2 years*
2 tahun s.d 5 tahun	1,608,799,690,275	1,129,313,095,986	*2-5 years*
Lebih dari 5 tahun	2,879,271,613,130	1,775,284,660,934	*More than 5 years*
	4,895,918,580,944	**3,146,520,950,503**	

- Berdasarkan sisa umur jatuh tempo
- *Based on life residu due date*

Jangka Waktu :			*Term*
Kurang s/d 1 tahun	393,488,649,440	206,385,135,410	*Less than 1 year*
1 tahun s.d 2 tahun	393,510,833,367	345,183,879,784	*1-2 years*
2 tahun s.d 5 tahun	1,436,929,676,183	1,035,500,401,234	*2-5 years*
Lebih dari 5 tahun	2,671,989,421,954	1,559,451,534,075	*More than 5 years*

4,895,918,580,944	**3,146,520,950,503**

e. Klasifikasi kredit berdasarkan tingkat resiko

e. By term

Tahun 2008 (dalam jutaan rupiah)/

Kredit yang diberikan	Baki Debet/ *Saldo*	PPAP Khusus/ Kol 2 s/d 5	*Loans*
Kredit yang diberikan kepada atau dijamin oleh :			*Loans given to or collateralized by :*
- Bank Sentral	-	-	*Central Bank* -
- Pemerintah Pusat	-	-	*Government* -
- Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan, sebesar nilai dari jaminan tersebut.	-	-	*Cash, foreign currency, gold, money gold, giro, deposit, and savings at other bank as big as the amount of collateral value.* -
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indoensia, Bank Pembangunan Multilateral.	-	-	*Other bank, regional Government , non-departemen body in Indoensia, Multilateral Development Bank.* -
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	-	-	*BUMN and other government's owned company in other country.* -
- Pihak-pihak lain	433,597,051,450	7,337,123,535	*other parties* -
KPR yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.	76,734,009,105	294,004,950	*KPR being collateralized by first hipotik in order to be occupied.*
Kredit Pegawai / Pensiunan	3,610,604,428,430	9,413,158,489	*Employee's/Retired Loans*
Kredit Usaha Kecil	774,983,091,959	33,823,569,487	*Small Business Credit*
Jumlah kredit dan PPAP khusus	**4,895,918,580,944**	**50,867,856,461**	*Total credit and special PPAP*

f. Perubahan penyisihan penghapusan

f. The changes of allocation for possible losses

Saldo awal	78,762,050,923	47,619,856,786	*Balance at beginning*
Penyisihan yang dibentuk	24,895,755,763	36,634,303,515	*Established provision*
Penghapusan kredit	(5,852,911,821)	(7,130,951,972)	*Written - of provision*
Penerimaan kembali	2,022,147,405	1,638,842,594	*Recovery of allowance*
Saldo akhir	**99,827,042,270**	**78,762,050,923**	*Balance at*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Management assumes that the allocations for possible losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible of loans and which also have been calculated based on the regulation of Central Bank of Indonesia.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

The followings are main information related to the credit given :

- Tingkat suku bunga kredit yang diberikan per tahun

  Tingkat suku bunga kredit yang diberikan ditetapkan

- *Annual Interest rate given*

  Given Interest rate is determined based on the Circular Letter

dengan Surat Edaran Direksi, Nomor 007/SE/2008, tanggal 01 Februari 2008, Tentang Penetapan Suku Bunga Kredit PT. Bank Riau, yang diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis/ golongan kredit yaitu Kredit Komersil 11% s/d 14%, Kredit Mikro dan Kecil 12% s/d 18%, dan Kredit Konsumer 6,5% s/d 10%. Pada tahun 2007 tingkat bunga rata-rata sebesar 14 % per tahun.

of Board of Directors, Number 007/SE/08, dated February 01, 2008, about the Determination of Loan Interes of Rate Riau Bank Inc. Ltd. which is classified into 3 (three)kinds or loan groups thatComercialLoan 11% up to 14%, Micro and Small Loan 12% up to 18% and Consumer Loan 6,5% up to 10%. to 2007 everage interes rate 14% per annum.

- Agunan kredit

  Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan Hak Tanggungan atau surat kuasa untuk dijual dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh perbankan.

- *Loan collateral*

  Loan using time deposit as collateral, bound collateral by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell and by other guarantees generally acceptable to the bank.

- Kredit modal kerja dan investasi

  Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya.

- *Working capital and investment loans*

  Working capital and investment loans given to costumers for working capital and capital assets required.

- Kredit konsumsi

  Kredit konsumsi terdiri atas kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

- *Consumer loans*

  Consumer loans consists of house property loans, motor vehicles loans and other individual loans.

- Kredit program pemerintah dan kredit chanelling

  Kredit program pemerintah telah disalurkan dengan sistem chanelling.

- *Government program loans and channelling loans*

  Government program loans has been channelled using chanelling system

- Kredit karyawan

  Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga dengan jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dengan mempertimbangkan sisa masa kerja dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan dengan tingkat bunga kredit kepada karyawan adalah sebesar 8%.

- *Employee loans*

  Loans given to employees of the bank are loans which are intended for acquisition of vehicles, houses and other needs which interest is charged of 1 (one) up to 15 (fifteen) years by considering the balance of working period and repaid through salary deduction monthly with credit interest rate to the employees up to 8%

- Kredit yang direstrukturisasi

  Per 31 Desember 2008 dan 2007 Bank telah melakukan restrukturisasi kredit masing-masing sebesar Rp112,832 milyar dan Rp3,287 milyar.

- *Restructured loans*

  As of December, 31 2008 and 2007 bank has conducted loan restructuring amount to Rp112,832 miliar and Rp 3,287 miliar respectively.

- Pembukaan kedai baru

  Pada tahun 2009, setelah tanggal neraca pembukaan "Kedai-kedai" yang telah beroperasi sejumlah 7 (tujuh) kedai, dan kedai baru (dalam proses pembukaan) 5 (lima) kedai, serta kedai yang akan diajukan izin ke BI (dokumen telah lengkap) sebanyak 8 (delapan) kedai.

  Bank Riau sampai dengan tanggal neraca mempunyai 17 (tujuh belas) cabang konvensional dan 2 (dua) cabang syariah, 19 (sembilan belas) capem dan 6 (enam) kedai. Posisi kredit yang diberikan kepada nasabah (debitur) tidak termasuk kredit kepada karyawan Bank Riau per 31 Desember 2008, yaitu 108.896 rekening dengan baki debet sebesar Rp4.757.851.090.854,-

- *Opening new outlets*

  In 2009, subsequent to the balansheet date the opening of " outlets" already in operation 7 (seven)outlets, and New outlets (in the process of opening) 5 (Five) outlets, as outlets in process to apply permit to BI (the document are complete), 8 (eight) outlets.

  Bank Riau Inc. Ltd. up to date balance sheet possesses 17 (seventeen) conventional branch and 2 (Two) syariah branch, 19 (nineteen) supporting branch office and 6 (Six) outlets. Loan posision to debitur do not include the loan to Bank Riau employees per December 31, 2008 was 108.896 debit balance account RP 4.757.851.090.854

- Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

  Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tangal 31 Desember 2008 dan 2007 kepada Bank Indonesia tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan, baik pihak yang mempunyai hubungan istimewa maupun pihak ketiga.

- *Maximum lending limit (BMPK)*

  In maximum lending limit report (BMPK) on December 31, 2008 dan 2007 to Bank Indonesia there is no violation or collision of the allowed maximum lending limit, both to related party nor third party.

- Kredit extra-komtabel

  Per 31 Desember 2008 dan 2007 PT. Bank Riau memiliki kredit extra-komtabel masing-masing sebesar Rp87.594.771.012,- dan Rp83.341.366.340,- Kredit extra-komtabel adalah kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank Riau, namun Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan. Kredit extra-komtabel ini tidak disajikan dalam neraca, tetapi di luar neraca buku besar Bank. Ikhtisar extra-komtabel adalah sebagai berikut :

- *Extra-comtabel loans*

  As of december 31, 2008 and 2007 Riau Bank Inc. Ltd. had extra-comtabel loans as uch as to Rp 81.452.676.511,- and Rp76.980.028.872,- respectively. Extra-comtabel loans are loans which have been written-off by Riau Bank Inc. Ltd., but Bank still continues to conduct the efforts to collect the billing. Extra-comtabel loans are not being presented in balance sheet, but off-balance sheet in Bank's general ledger. The summaries of extra-comtabel are as follows :

Keterangan	2008	2007	*Notes*
Saldo awal	83,341,366,340	71,182,867,430	*Beginning balance*
Penghapusan kredit	5,852,911,821	7,130,951,972	*Loans extracomtable*
Koreksi penyisihan penghapusan	422,640,256	6,666,389,532	*Adj.of allowance for possible loss*
Penerimaan kembali	(2,022,147,405)	(1,638,842,594)	*Receivable collect*
Saldo akhir	**87,594,771,012**	**83,341,366,340**	*Ending balance*

9. Penyertaan

Akun ini merupakan penyertaan saham yang ditempatkan pada beberapa Bank Perkreditan (BPR) dan perusahaan daerah (Ventura), penyertaan tersebut masih dalam kondisi lancar, prosentase kepemilikan dan jumlah nominal penyertaan sebagai berikut :

9. Investment

This account represents the share of invesment whuch are placed at several Loans Banks (BPR) and RegionCompanies (Ventura), those invesments are still in smooth condition. The ownership percentage and the share of invesment amount are:

Keterangan	%	2008	2007	%	
BPR Kubu	3.73%	200,000,000	200,000,000	3.73%	*BPR Kubu*
BPR Kateman	12.35%	200,333,335	200,333,335	12.35%	*BPR Kateman*
BPR Karimun	14.29%	100,000,000	100,000,000	14.29%	*BPR Karimun*
PT Sarana Ventura	8.07%	1,155,450,000	1,155,450,000	8.07%	*PT Sarana Ventura*
		1,655,783,335	**1,655,783,335**		
Penyisihan penghapusan		(16,557,833)	(16,557,833)		*Allocation for losses*
Jumlah		**1,639,225,502**	**1,639,225,502**		*Total*

Perubahan penyisihan	2008	2007	*The movementt of allocation*
Saldo awal	16,557,833	13,377,833	*Balance at beginning*
Penyisihan penghapusan dibentuk	-	3,180,000	*Established provision*
Jumlah	**16,557,833**	**16,557,833**	*Total*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan pernyetaan yang telah dihapusbukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penyertaan.

Management assumes that the allocations for possible losses of invesment are adequate to cover possible losses arising from uncollectible of invesment.

10. Aktiva tetap/ *Fixed assets*

Akun ini terdiri dari/ *The account consist of :* Tahun/ *Years* 2008

Perkiraan / *Description*	Saldo awal/ *Beginning Balance* Per 31-12-2007	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Dispossal*	Saldo akhir/ *Ending Balance* Per 31-12-2008
Harga perolehan / *Cost*				
Tanah / *Land*	5,173,099,637	446,000,000	-	5,619,099,637
Bangunan /*Buildings*	16,413,116,728	229,723,000	-	16,642,839,728
Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	48,060,465,601	13,625,697,083	53,207,250	61,632,955,434
Kendaraan / *Vehicles*	5,698,558,608	733,505,500	415,489,500	6,016,574,608
Jumlah / *Total*	**75,345,240,574**	**15,034,925,583**	**468,696,750**	**89,911,469,407**
Aktiva dalam penyelesaian				
Bangunan /*Buildings*	20,300,000	-	14,054,000	6,246,000
Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	239,898,285	31,855,000	4,898,437	266,854,848
Jumlah / *Total*	**260,198,285**	**31,855,000**	**18,952,437**	**273,100,848**
Jumlah / *Total*	**75,605,438,859**	**15,066,780,583**	**487,649,187**	**90,184,570,255**
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*				
Bangunan /*Buildings*	4,525,305,913	764,625,727	-	5,289,931,640
Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	30,622,945,545	7,506,672,687	20,826,046	38,108,792,186
Kendaraan / *Vehicles*	3,553,829,612	998,807,646	295,980,398	4,256,656,860
Jumlah / *Total*	**38,702,081,070**	**9,270,106,060**	**316,806,444**	**47,655,380,686**
Nilai Buku/ *Book value*	**36,903,357,789**	**5,796,674,523**	**170,842,743**	**42,529,189,569**

Akun ini terdiri dari/ *The account consist of :* Tahun/ *Years* 2007

Perkiraan / *Description*	Saldo awal/ *Beginning Balance* Per 31-12-2006	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Dispossal*	Saldo akhir/ *Ending Balance* Per 31-12-2007
Harga perolehan / *Cost*				
Tanah / *Land*	4,949,703,937	223,395,700	-	5,173,099,637
Bangunan /*Buildings*	16,128,794,928	284,321,800	-	16,413,116,728
Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	41,636,143,083	6,642,736,283	218,413,765	48,060,465,601
Kendaraan / *Vehicles*	5,352,859,808	1,062,051,000	716,352,200	5,698,558,608
Jumlah / *Total*	**68,067,501,756**	**8,212,504,783**	**934,765,965**	**75,345,240,574**
Aktiva dalam penyelesaian				
Bangunan /*Buildings*	-	20,300,000	-	20,300,000
Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	-	239,898,285	-	239,898,285
Jumlah / *Total*	**-**	**260,198,285**	**-**	**260,198,285**
Jumlah / *Total*	**68,067,501,756**	**8,472,703,068**	**934,765,965**	**75,605,438,859**
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*				
Bangunan /*Buildings*	3,766,906,000	758,399,913	-	4,525,305,913

Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	19,407,868,169	11,395,331,392	180,254,016	30,622,945,545
Kendaraan / *Vehicles*	3,557,845,593	708,154,011	712,169,992	3,553,829,612
Jumlah / *Total*	**26,732,619,762**	**12,861,885,316**	**892,424,008**	**38,702,081,070**
Nilai Buku/ *Book value*	**41,334,881,994**	**(4,389,182,248)**	**42,341,957**	**36,903,357,789**

Aktiva tetap Bank telah diasuransikan kepada PT. Asuransi Askrida terhadap resiko kebakaran gedung dan kendaraan bermotor berdasarkan suatu paket polis tertentu.

The fixed asset of the Bank has been insured at Askrida Insurance Inc. Ltd. for building fire risk and vehicles based on insurance policy package.

Beban penyusutan per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp8.953.299.616,- dan Rp. 7.871.890.000,-

Depreciation as December 31, 2008 and 2007 respectively amounting to Rp8.953.299.616,- and Rp 7.871.890.000,-

11. Aktiva pajak tangguhan

11. Deffered tax assets

Perhitungan pajak tangguhan pada tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Calculated Deffered tax assets on 2008 is follow :

Pos-pos Neraca/ *Balanche sheet*	Beda Temporer/ *Temporery difference*		Pajak Tangguhan/ *Differed Tax* 2008	2007
• Penyisihan penghapusan/ *Allowance for Possible Losses*				
Giro pada bank lain/ *Current Account in Other Banks*	253,066,441	28%	70,858,604	60,959,795
Penempatan pada bank lain/ *Placement with Other Bank*	24,510,685,026	28%	6,862,991,807	4,232,281,152
Surat-surat berharga/ *Marketable security*	52,822,727	28%	14,790,364	15,931,500
Penyertaan/ *Invesment*	16,557,833	28%	4,636,193	4,967,350
• Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/ *Estimation losses on commitment and contingencies*	4,751,900,293	28%	1,330,532,082	1,180,504,248
• Tantiem pengurus/ *Management tantiem/*	13,962,871,507	28%	3,909,604,022	-
• Jasa produksi karyawan/ *Bonuses for Employee*	55,851,486,030	28%	15,638,416,088	-
• Penyusutan aktiva tetap/ *Accumulated Depreciation*	-		-	-
Aktiva pajak tangguhan/ *Differed tax*			**27,831,829,160**	**5,494,644,044**

Manfaat (beban) pajak tangguhan :

Income (expences) deffered tax :

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
Aktiva pajak tangguhan awal	5,494,644,044	-	*The beginning current deffered tax*
Aktiva pajak tangguhan akhir	27,831,829,160	-	*Endding current deffered tax*
Manfaat pajak tangguhan	**22,337,185,116**	**-**	*Income differed tax*

Kami telah melakukan perhitungan atas pajak tangguhan tahun 2007, dengan jumlah aktiva pajak tangguhan per 31 Desember 2007 sebesar Rp5.494.644.044,- Laporan keuangan tahun 2007 tidak kami sajikan kembali, karena jumlah tersebut tidak signifikan, aktiva pajak tangguhan tahun 2007 kami akumulasikan dengan pajak tangguhan tahun 2008 dan penyajiannya kami lakukan pada tahun berjalan.

We have calculated the above differed tax of 2007, with total asset of differed tax dated december 31, 2007 amounted to Rp 5.494.644.044. Financial statement of 2007 were not restated, because the total mentioned is not significant. The asset differed tax of 2007, were acumulated with deffered tax 2008 and were presented to current year.

12. Aktiva lain-lain / ***12. Other assets***

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
Pendapatan yang akan diterima			*Pendaptan yang akan diterima*
Bunga penempatan pada bank	7,081,003,075	2,186,288,188	*Bank of placement interest*
Bunga efek-efek	147,569,444	-	*Exchanges interest*
Bunga kredit yang diberikan	38,387,240,028	26,988,290,820	*Loans interest*
Pendapatan provisi / fee	597,237	619,480	*Privision / fee*
Premi asuransi dibayar dimuka	3,225,466,636	1,921,305,525	*Prepaid Insurance*
Sewa dibayar dimuka	3,523,133,796	2,500,905,023	*Prepaid rent*
Persekot pembelian	152,249,671	686,149,663	*Prepaid purchasing*
Beban dibayar dimuka lainnya	277,455,470	322,384,369	*Others prepaid expenses*
Beban yang ditangguhkan	4,361,263,362	2,660,786,403	*Deffered expenses*
Persekot yadib dengan beban	1,978,622,584	204,798,800	*Prepaid to calculated with expenses*
Persediaan alat tulis dan lain	1,935,603,690	1,443,673,180	*Inventory of stationery and others*
Aktiva dalam penyelesaian	631,750,000	258,150,000	*Assets in progress*
Pos-pos dalam penyelesaian	20,358,079,249	11,309,297,333	*Account in progress*
Jumlah	**82,060,034,242**	**50,482,648,784**	*Total*

13. Kewajiban segera / ***13. Liabilities payable on demand***

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
Kewajiban pajak-pajak	204,075,859,899	179,980,160,571	*Obligation due to government*
Bunga deposito jatuh tempo	3,662,051,851	6,615,484,239	*Obligation due dated*
Kiriman uang dan inkaso	7,118,467,625	31,730,974,861	*Clearing and RTGS*
Setoran-setoran lainnya	35,031,056,129	19,457,947,551	*Others prepaid deposits*
Beban masih harus dibayar	14,047,733,760	12,558,674,554	*Accrued expenses*
Tantiem pengurus	13,962,871,507	-	*Management tantiem*
Jasa produksi karyawan	55,851,486,030	-	*Bonuses for Employee*
Bagi hasil masih harus dibagikan	474,045	50,647,509	*Nisbah of shared income*
Kewajiban segera lainnya	33,314,202,112	101,128,793,229	*Others obligation due immediately*
Jumlah	**367,064,202,957**	**351,522,682,514**	*Total*

Pada laporan keuangan tahun 2008 Pembebanan Tantiem Pengurus dan Jasa Produksi Karyawan, dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi, hal tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi) yang mengatur tentang "Imbalan Kerja" bahwa bagian atau hak karyawan atau pengurus harus dibebankan pada tahun berjalan.

In the financial report of 2008 the Charge of Tantiemeof Management's and Employees' was recorded as charge to the financial statement, that was done based on the regulation in the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No 24 (Revisio) which regulate about "Work Compensation" that employee's share sand rights have to be charged to the current year.

Kewajiban kepada pemerintah berupa setoran pajak penghasilan (PPh) dan pajak pertambahan nilai (PPN) serta PBB yang diterima bank sebagai persepsi.

Obligation to governmentin the form of company income tax (PPh) and value added tax (PPN) are received by the bank as perseption.

Nilai kewajiban segera lainnya pada 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp. 33.314.202.112 dan Rp. 101.128.793.229 adalah sebagai berikut:

Other immediate obligations as of December 31, 2008 & 2007 were as much as Rp 33.314.202.112 & Rp. 101.128.793.229, as follows :

Rekening giro yang ditutup	93,409,090	92,903,785	*Current account has been closed*

Rekening tabungan yang ditutup	1,733,717	1,733,717	*Saving account has been closed*
Deposito yang telah jatuh tempo	250,000	1,250,000	*Obligation in due dated*
Setoran jaminan tunai jatuh tempo	1,898,978,563	781,990,092	*Cash collateral in due dated*
Kiriman uang Western Union	3,814,000	111,915,000	*Clearing from Western Union*
Penampung SPMU	596,965,574	4,257,386,294	*receving SPMU*
Titipan beban BBNKB Import	62,051,250	62,051,250	*deposited expensee BBNKB import*
Kelebihan setor debitur	2,663,148	962,200	*excess payment debitur*
Setoran kredit kelolaan	24,451,651	32,451,651	*Payment credit process*
Warkat kredit kliring	2,965,480,525	37,338,662,652	*lofty Credit clearing*
Kiriman uang dengan RTGS	5,468,515,762	12,281,834,046	*Clearing with RTGS*
Kewajiban principle aqcuirer	5,769,981,597	7,474,394,224	*Liability of priciple aqcurier*
Setoran tagihan Affinity kartu kredit	38,977,932	48,303,764	*deposit from credit card Affinity*
Kewajiban transaksi telkomsel	8,004,950	24,345,318	*payable transaction from Telkomsel*
Kewajiban segera lainnya	16,378,924,352	38,618,609,236	*Others obligation due immediately*
Jumlah	**33,314,202,112**	**101,128,793,229**	*Total*

14. Giro (simpanan) / *14. Demand deposits*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
Pihak terkait dengan bank	1,752,627,981,654	5,581,202,258,793	*Related parties*
Pihak tidak terkait dengan bank	6,081,950,097,129	1,776,721,094,576	*Unrelated parties*
Jumlah	**7,834,578,078,783**	**7,357,923,353,369**	*Total*

Tingkat suku bunga giro (dana pihak ketiga) pada tahun 2008 sebesar 1,50% s/d 3,50% per tahun, tahun 2007 suku bunga rata-rata 3% per tahun.

Current account interest rate per annum in Rupiah in 2008 1,50% up to 3,50%, as 2007 average interest rate 3% per year was.

15. Tabungan (simpanan) / *15. Savings*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
Pihak terkait dengan bank			*Related parties*
Tabungan Simpeda	2,976,311,286	6,180,658,217	*saving Simpeda*
Tabungan Sinar	3,385,182,195	11,221,119,611	*Saving Sinar*
Tabungan Dhuha	4,169,154	232,116,099	*Saving Dhuha*
	6,365,662,635	17,633,893,927	
Pihak tidak terkait dengan bank			*Unrelated parties*
Tabungan Simpeda	610,859,486,006	695,672,395,213	*Saving Simpeda*
Tabungan Sinar	1,676,197,092,121	1,763,732,041,846	*Saving Sinar*
Tabungan Dhuha	39,963,569,772	23,802,602,989	*Saving Dhuha*
	2,327,020,147,899	2,483,207,040,048	
Jumlah	**2,333,385,810,534**	**2,500,840,933,975**	*Total*

Tingkat suku bunga tabungan (dana pihak ketiga) pada tahun 2008 sebesar 3,00% s/d 5,50% per tahun, pada tahun 2007 tingkat suku bunga rata-rata 5,5% per tahun.

Savings interestratee per annum in Rupiah in 2008 3,00% up to 5,50% and 2007 are 5,75 %.as 2007 average interest rate 5,5% per year was.

16. Deposito berjangka (simpanan) / *16. Time deposits*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
a. Berdasarkan hubungan pihak			*a. Based on related parties*
Pihak terkait dengan bank	48,158,359,027	4,311,531,750	*Related parties with bank*
Pihak tidak terkait dengan bank	1,105,401,895,407	624,479,869,232	*Unrelated parties with bank*

Jumlah	**1,153,560,254,434**	**628,791,400,982**	
b. Berdasarkan Jangka Waktu			*b. Based on Time period*
1 bulan	1,041,558,180,638	408,095,497,308	*1 month*
3 bulan	53,299,938,000	53,991,196,000	*3 months*
6 bulan	36,998,308,646	138,789,098,024	*6 months*
12 bulan	20,922,827,150	27,065,609,650	*12 months*
12 bulan lebih	781,000,000	850,000,000	*more than 12 months*
Jumlah	**1,153,560,254,434**	**628,791,400,982**	

Tingkat suku bunga deposito berjangka (dana pihak ketiga) pada tahun 2008 sebesar 6,50% s/d 12,00% per tahun, pada tahun 2007 tingkat suku bunga rata-rata 7% per tahun.

Time deposit interest rate per annum in Rupiah in 2008 6,50% up to 12,00% and 2007 average interest rate 7% per year was.

17. Simpanan dari bank lain / *17. Deposits from other banks*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
a. Berdasarkan hubungan pihak			*a. Based on related parties*
Pihak terkait dengan bank	2,488,881,025	16,078,740	*Related parties with bank*
Pihak tidak terkait dengan bank	330,722,634,463	32,969,204,910	*Unrelated parties with bank*
	333,211,515,488	**32,985,283,650**	
b. Berdasarkan jenis/ hubungan			*b. Based on deposits and relationship*
Giro			*Current account*
Pihak terkait dengan bank	2,488,881,025	-	*Related parties with bank*
Tidak terkait dengan bank	10,729,662,726	14,664,788,597	*Unrelated parties with bank*
Sub Jumlah	13,218,543,751	14,664,788,597	*Sub total*
Tabungan			*Savings*
Pihak terkait dengan bank	-	16,078,740	*Related parties with bank*
Tidak terkait dengan bank	10,492,971,738	3,854,416,313	*Unrelated parties with bank*
Sub Jumlah	10,492,971,738	3,870,495,053	*Sub total*
Deposito			*Deposit*
Pihak terkait dengan bank	-	-	*Related parties with bank*
Tidak terkait dengan bank			*Unrelated parties with bank*
1 bulan	9,500,000,000	14,450,000,000	*1 month*
3 bulan	-	-	*3 month*
Sub Jumlah	9,500,000,000	14,450,000,000	*Sub total*
Simpanan dari pihak lain			*Saving from other related*
Interbank Call Money (ICM)	300,000,000,000	-	*Interbank Call Money*
Sub Jumlah	300,000,000,000	-	*Sub total*
Jumlah	**333,211,515,488**	**32,985,283,650**	*Total*

Tingkat suku bunga simpanan dari bank lain (dana pihak ketiga) pada tahun 2008 sebesar 3,25% s/d 11,00% per tahun.

The Interest rate of saving's of other banks (third parties' capital in 2008as much as 3,25% up to 11,00%.

18. Pinjaman yang diterima / *18. Borrowings*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consist of :*
Penarikan penerusan lain Pokok	16,113,458,152	14,791,936,133	*Withdrawal other channeling*
Penarikan penerusan KLBI u/KPKM	2,918,693	-	
Pinjaman KLBI untuk KUK	645,682,473	888,721,588	*Borrowings KLBI for KUK*
RDI Dept. Keuangan untuk KPR	151,008,111	193,376,333	*RDI Finance departement for KPR*
Pokok pendanaan KUMK	10,000,000,000	20,000,000,000	*KUMK financing account*
Jumlah	**26,913,067,429**	**35,874,034,054**	*Total*

Pinjaman dari Departemen Keuangan RI

Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dengan PT. Bank Riau dalam rangka Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil, berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor : KP - 038/DP3/2004, tanggal 16 September 2004, jumlah pinjaman Rp25.000.000.000,- dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 10 Desember 2009.

Loans from

Loan Agreement between the Government of Indonesia and Riau Bank In. Ltd. In order to finance the Micre Business Loan, based on Loan Agreement Number: KP - 038/DP3/2004, dated 16 September 2004, the loan amount was Rp25.000.000.000,- the due date until 10 Desember 2009.

19. Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi / *19. Estimated losses from commitments and contingencies*

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank, dibentuk sebagai berikut :

Common estimation losses of commitments and contingencies in bank transaction, are as follow :

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Estimasi kerugian komitmen	752,136,425	349,779,338	*Estimation losses of commitment*
Estimasi kerugian kontijensi	3,999,763,868	3,585,234,821	*Estimation losses of contingencies*
Jumlah	**4,751,900,293**	**3,935,014,159**	*Total*
Perubahan estimasi kerugian :			*Movement of allowance of possible losses*
Estimasi kerugian awal tahun	3,935,014,159	1,577,618,837	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	1,553,564,470	2,897,194,862	*Expenses for year*
Koreksi penyisihan	(736,678,336)	(539,799,540)	*Allowance correction*
Jumlah	**4,751,900,293**	**3,935,014,159**	*Total*

Kualitas transaksi komitmen dan kontijensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai resiko kredit berupa garansi sebagai berikut:

The transactionquality of commitment and contingencies in bank activities have credit risk in guarantee as follow :

A. Komitmen			***A. Commitments***
Tagihan Komitmen			***Contigencies Receivable***
1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan			*Loan facilities received and un used*
a. Rupiah	-	-	*Rupiah*
b. Valuta asing	-	-	*Foreign currencies*
2. Lainnya	-	-	*Others*
Jumlah tagihan komitmen	-	-	*Total Comitment recievable*
Kewajiban komitment			***Commitment Liabilities***
1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik			*Uncollection credit facilities from clients*
Kredit modal kerja	71,110,236,866	25,490,559,897	*Working capital credit*
Fasilitas BPR/ pembiayaan	344,190,607	6,934,135	*BPR facilities*
Pembiayaan mudharabah	82,500,000	1,492,985,000	*mudharabah financing*
Pembiayaan musyarakah	35,000,000	37,500,000	*musyarakah financing*
Jumlah	71,571,927,473	27,027,979,032	*Total*
2. Lainnya	-	-	*others*
Jumlah kewajiban komitmen	71,571,927,473	27,027,979,032	*Total comitment liabilities*
Komitmen bersih	**(71,571,927,473)**	**(27,027,979,032)**	*Net Comitment*
B. Kontinjensi			***B. Contingencies***
Tagihan Kontinjensi			***Contigencies Receivable***
1. Garansi yang diterima			*Guarantee received*

a. Rupiah	-	-	*Rupiah*
b. Valuta asing	-	-	*Foreign Currencies*
2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian			*Interest income in process*
Kredit modal kerja	7,204,043,119	5,619,974,151	*Working Capital Credit*
Kredit investasi	8,397,283,606	5,358,873,523	*Invesment Credit*
Kredit konsumtif	3,315,727,601	1,733,303,347	*Consumtif Credit*
Kartu kredit	108,527,239	71,175,565	*Credit Card*
Jumlah kontinjensi	19,025,581,565	12,783,326,586	*Total*
3. Lainnya			*Others*
Kredit yang dihapus-buku	87,594,771,012	83,341,366,340	*Credit Write off*
Bunga kredit dihapus-buku	23,104,785,428	21,572,314,134	*Interest write off*
Kartu kredit kontra	19,184,000,000	17,419,800,000	*Contra Credit Card*
BI untuk KPKM	1,561,994,162	1,566,097,487	*BI for KPKM*
Penerusan kredit chanelling	209,077,024,812	209,795,011,830	*Distribution Chanelling Credit*
Penerusan kredit kelolaan	21,397,388,530	21,939,863,546	*Distribution Maintining Credit*
Transaksi lainnya	5,519,590,689	6,087,680,012	*Other Transaction*
Jumlah lainnya	367,439,554,633	361,722,133,349	*Other Credits*
Jumlah tagihan kontinjensi	386,465,136,197	374,505,459,935	*Total*
Kewajiban kontinjensi			**Contingency Liabilities**
1. Garansi yang diberikan			*Guarantee extended*
Jaminan penawaran	6,939,792,790	6,367,548,282	*Biding guarantee*
Jaminan pelaksanaan	309,791,974,694	326,344,494,248	*Implementation guarantee*
Jaminan uang muka	31,957,797,894	1,311,214,767	*Down payment guarantee*
Jaminan pemeliharaan	27,143,092,094	24,307,390,460	*Maintenace guarantee*
Jaminan lainnya	21,418,141,229	3,406,051,922	*Other guarentee*
Jumlah kewajiban kontinjensi	397,250,798,701	361,736,699,678	*Total contingency liabilities.*
Kontinjensi bersih	**(10,785,662,503)**	**12,768,760,257**	*Net contingencie s*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Management have an opinion that estimated amount of lossess on commitment and contigencies recorded are enough to cover possible losses.

20. Taksiran pajak penghasilan / *20. Estimated Tax payable*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Kewajiban pajak penghasilan badan	113,806,967,300	94,620,062,300	*Income tax Article 25*
PPh pasal 25 dibayar dimuka	85,174,615,000	87,373,203,700	*Income tax Article 29*
Kekurangan bayar (pph pasal 29)	**28,632,352,300**	**7,246,858,600**	*pay less (Income tax artc. 29)*

Perhitungan pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut : *Extimated of Company's income tax are as follow :*

Pajak kini :		***Current Taxes Expenses :***	
Laba sebelum pajak	335,999,021,505	301,168,615,628	***Profit before income tax***
Koreksi fiskal			***Fiscal corrections***
Beda temporer negatif			***Temporary Negatifdifferences***
Pendapatan koreksi penyisihan penempatan, efek. Giro	(120,888,228)	(5,987,346,648)	*Income of allowance Securites, Demand deposits placement*
Tantiem pengurus	(10,358,764,500)	-	*Management Tantiem*
Jasa produksi karyawan	(41,435,058,000)	-	*Employee's Bonuses*
Koreksi estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(581,523,822)	-	*allowance income corection* Comitment and contigencies
	(52,496,234,551)	(5,987,346,648)	
Beda permanen negatif			***Permanent Negative diifferences***
Pendapatan sewa gudang	(5,168,661)	(2,370,003)	*Building rent Income*
Penerimaan dividen	(5,078,887)	-	*Devidend income*
	(10,247,548)	(2,370,003)	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2008 AND 2007
(the amount is in rupiah)

Beda temporer positif			***Temporary Positive differences***
Penyisihan penghapusan			*Allowance for doubtfull accounts*
Penempatan pada bank lain	10,366,072,822	879,533,032	*Invesment in other bank*
Giro pada bank lain	161,440,107	-	*Demand deposit in other bank*
Surat berharga dan penyertaan	2,822,727	-	*Marketable securities Invesment*
Estimasi kerugian komitmen			*Estimated losses on commitment*
dan kontinjensi	1,553,564,470	2,897,194,862	*and Contigencies*
Tantiem pengurus	13,962,871,507	-	*Management tantieme*
Jasa produksi karyawan	55,851,486,030	-	*Employee's Bonuses*
Penyusutan aktiva tetap	-	1,592,487,468	*Fixed assets Depreciation*
	81,898,257,664	5,369,215,362	
Beda permanen positif			***Permanentl Positive diifferences***
Beban administrasi dan umum			*general and administrative expenses*
Premi asuransi rumah dinas	1,393,862	1,325,979	*Duty House Insurance premium*
Premi asuransi mess	361,873	317,381	*Lodge Insurance premium*
Sewa/ kontrak rumah dinas	1,067,399,114	793,080,728	*Duty house rent*
Sewa kendaraan non pool (50%)	971,894,786	506,596,280	*Non pool car rent expenses 50%)*
Pemeliharaan/ pemugaran			*Repair and maintenance*
rumah dinas	99,076,700	66,182,700	*of duty house*
Pemeliharaan/ pemugaran mess	496,000	300,000	*Lodge Repair and maintenance*
Pemel. Kendar. non pool (50%)	64,000,497	53,048,843	*Non pool car repair (50%)*
BBM kendaraan non pool (50%)	291,416,492	224,919,140	*Non pool car gasoline (50%)*
Pemel. Perabot rumah dinas	33,226,000	65,505,461	*Duty house equipment repair*
Pemel. Perabot/ perleng. Mess	420,000	20,000	*Lodge equipment repair*
Penyusutan rumah dinas	60,866,308	52,656,186	*Duty house depreciation*
Penyusutan mess	3,081,053	3,081,053	*Lodge depreciation*
Penyu. perabot rumah dinas	87,108,814	126,837,054	*Duty house equipment depreciation*
Penyusutan perabot mess	5,101,938	9,435,427	*Lodge equipment depreciation*
Penyu. Kend. non pool (50%)	169,991,209	178,186,251	*Non pool car depreciation(50%)*
Listrik rumah dinas	158,893,927	164,092,287	*Duty house Electricity*
Listrik mess	15,247,500	14,543,140	*Lodge Electricity*
Air/ Pam rumah dinas	6,102,945	11,087,257	*Duty house Water*
Air/ Pam mess	4,168,000	3,711,200	*Lodge water*
Telepon rumah dinas	504,292,889	368,083,098	*Duty house telephone*
Telepon mess	845,900	971,960	*Lodge telephone*
	3,545,385,806	2,643,981,424	
Beban tenaga kerja			*Employee expenses*
Olah raga	390,676,049	466,279,840	*Sports*
Ibadah haji	132,303,782	50,317,554	*Pilgrimage to Mekah*
	522,979,831	516,597,394	
Beban operasional lain			*Others operating expenses*
Representasi direksi	614,447,000	725,570,000	*Director's Representation*
Pelantikan pejabat bank	10,770,000	112,248,260	*bank official inauguration*
Peresmian kantor	267,720,034	84,322,667	*Official announcement of office*
Santunan kematian/ cacat	114,670,000	155,548,438	*death/ accident assistance*
	1,007,607,034	1,077,689,365	
Beban non operasional			*Non operating expenses*
Denda kepada BI	58,209,244	4,700,000	*Charge to BI*
Denda keterlambatan pajak	142,687,935	14,632,872	*Late tax charge*
Koreksi beban oper. th lalu	2,838,672,287	5,516,680,797	*Last year expenses corection*
Koreksi pendapatan oper. th lalu	531,715,842	-	*Last year Income corection*
Iuran keanggotaan	715,601,714	312,442,836	*Member fee*
Iuran keanggotaan Asbanda	-	151,285,739	*Asbanda member fee*
Iuran lainnya	-	75,250,000	*Other fee*
Kegiatan BMPD	102,167,850	35,700,000	*BMPD activities*
Beban tamu	1,062,222,017	1,047,378,344	*Guest Expenses*
Perayaan HUT Bank	954,842,570	996,231,487	*Bank birthday Ceremonies*
Perayaan hari besar	210,844,125	165,954,146	*National dayCeremonies*

Pembinaan mental/ rohani	37,189,500	34,422,500	*Spiritual & mental building*
Sumbangan bencana alam	30,858,000	51,500,000	*Natural disaster donation*
Bantuan kemasyarakatan	1,164,367,750	1,318,561,150	*Society donation*
Ganti rugi	186,000	-	*loss substitute*
Beban non operasional lain	1,098,556,875	947,419,408	*Other non operation expens*
	8,948,121,709	10,672,159,279	
Jumlah koreksi fiskal	43,415,869,945	14,289,926,172	*total fiscal of corection*
Penghasilan kena pajak	379,414,891,450	315,458,541,800	*Taxable income*

Perhitungan pajak penghasilan / *Income taxes calculated :*

				2008	2007
• Laba/ *Profit*	Rp	50,000,000	10%	5,000,000	5,000,000
• Laba/ *Profit*	Rp	50,000,000	15%	7,500,000	7,500,000
• Laba/ *Profit 2008*	Rp	379,314,891,000	30%	113,794,467,300	-
• Laba/ *Profit 2007*	Rp	315,358,541,000	30%	-	94,607,562,300
Pajak penghasilan / *Income taxes after calculated*				**113,806,967,300**	**94,620,062,300**
Angsuran Pph (pasal 25) / *Prepaid of income taxes article 25*				85,174,615,000	87,373,203,700
PPh kurang setor (pasal 29) / *Taxes payable (article 29)*				**28,632,352,300**	**7,246,858,600**

Pajak tangguhan :

Pajak tangguhan terjadi disebabkan adanya perbedaan waktu (temporary difference) dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu menurut akuntansi dengan ketentuan perpajakan.

Aktiva Pajak Tangguhan (deffered tax assets) adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat adanya "perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian". Jika beban yang diakui secara fiskal lebih kecil dari beban yang diakui secara komersil (koreksi beda waktu positif) maka selisih tersebut akan mengakibatkan adanya pengakuan beban pajak yang lebih kecil secara komersil pada masa yang akan datang, sehingga selisih tersebut akan menghasilkan "Aktiva Pajak Tangguhan".

Kewajiban Pajak Tangguhan (deffered tax liabilities) adalah jumlah pajak penghasilan terutang (payable) untuk periode mendatang sebagai akibat adanya "perbedaan temporer " kena pajak. Jika beban yang diakui secara fiskal lebih besar dari beban yang diakui secara komersil (koreksi beda waktu negatif) maka selisih tersebut akan mengakibatkan adanya pengakuan beban pajak yang lebih besar secara komersil pada masa yang akan datang, sehingga selisih tersebut akan menghasilkan "Kewajiban Pajak Tangguhan".

Current deferred taxes :

The Deffered tax created incause of temporary differences and Income recognition method and certain expensess to follow accounting by tax determination.

The deffered tax assets is total income taxs recoverable in the future period such result of " Temporary Difference that can be reduce from the balance of loss Conpensation" If expense recognized by fiscal way less than the sum charge in comercial way (correction of positif difference time) then difference mentioned will effect tax expense recognition more less in commercial way in the future period , so that difference mentioned will produce " Deffered tax assets".

The defferd tax liabilities is the amount of income tax payable for the future periode as the effect of " temporary difference " of taxable income. If expense acknowledge in fiscal way fiscal higher than the sum charge in commercial way(correction of negative difference time negatif) so the difference mentioned will result tax expense recognition higherin the future period, so that difference mentioned will produce " deffered tax liabilities ".

Perhitungan pajak tangguhan pada tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Deferred tax Calculation in the year 2008 are as follows :

Pos-pos Neraca/ *Balanche sheet*	Beda Temporer/ *Temporary difference*		Pajak Tangguhan/ *Differed Tax* 2008	2007
• Penyisihan penghapusan/ *Allowance for Possible Losses*				
Giro pada bank lain/ *Current Account in Other Banks*	253,066,441	28%	70,858,604	60,959,795
Penempatan pada bank lain/ *Placement in Other Bank*	24,510,685,026	28%	6,862,991,807	4,232,281,152

Surat-surat berharga/ *Marketable security*	52,822,727	28%	14,790,364	15,931,500
Penyertaan/ *Invesment*	16,557,833	28%	4,636,193	4,967,350
• Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/ *Estimation losses on commitment and contingencies*	4,751,900,293	28%	- - 1,330,532,082	- - 1,180,504,248
• Imbalan kerja/ Tantiem pengurus/ *Management tantieme*	13,962,871,507	28%	3,909,604,022	-
Jasa produksi karyawan/ *Bonuses for employee*	55,851,486,030	28%	15,638,416,088	-
Jumlah/ *Total*			**27,831,829,160**	**5,494,644,044**

Manfaat (beban) pajak tangguhan : *Income (expenses) deffered tax :*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Aktiva pajak tangguhan awal	5,494,644,044	-	*Beginning current deferred tax*
Aktiva pajak tangguhan akhir	27,831,829,160	-	*Ending current deferred tax*
Manfaat pajak tangguhan	**22,337,185,116**	**-**	*Income deferred tax*

21. Kewajiban lain-lain / *21. Other liabilities*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Setoran jaminan bank garansi	32,472,686,510	35,395,010,196	*Bank guarantee collateral deposit*
Pos kredit dalam penyelesaian	1,557,564,592	33,197,193,221	*Account credit in progress*
Rekening perantara system	2,643,700,676	23,999,772,206	*Attemt system account*
Beban bunga yang akan dibayar	5,000,000	364,569,345	*Accrued Interest expenses*
Provisi yang akan diperhitungkan			*Provision will be calculated*
Provisi kredit modal kerja	5,056,391,744	3,021,708,962	*Working capital credit provision*
Provisi kredit investasi	3,606,678,792	514,624,132	*Invesment credit provision*
Provisi kredit konsumtif	803,201,525	408,364,508	*Comsumption credit provision*
Provisi bank garansi	348,584,195	549,905,239	*Bank guarantee provision*
Bunga ditangguhkan restrukturisasi	950,396,445	102,789,308	*Restructurisation deferred of interest*
Kredit kelolaan belum disalurkan	859,672,942	777,589,612	*Undirected loans*
Bagian laba yang akan dibayar	14,619,556,615	82,047,132	*Profit wil be paid*
Selisih pasiva dalam penyelesaian	729,646,660	554,025,820	*Difference passiva in progress*
Jumlah	**63,653,080,696**	**98,967,599,681**	*Total*

22. Modal disetor / *22. Paid up capital*

Modal dasar bank telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Riau, Akta Nomor 34 tanggal 26 Mei 2008 yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH.MHum. Notaris di Jakarta Pusat, ditetapkan modal dasar perseroan berjumlah Rp2.000.000.000.000,- (dua triliun rupiah) terbagi atas 20.000.000 (dua puluh juta) saham yang terdiri dari 17.000.000 (tujuh belas juta) saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000,- (seratus ribu rupiah) atau seluruhnya dengan jumlah nilai nominal Rp1.700.000.000.000,- (satu triliun tujuh ratus milyar rupiah) dan 3.000.000 (tiga juta) saham seri B dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp100.000 (seratus ribu rupiah) atau seluruhnya dengan jumlah nilai nominal Rp300.000.000.000,- (tiga ratus milyar rupiah). Berdasarkan akta tersebut menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007.

The bank autorized capital has been amended several times. In year 2008, Based on the decision of Shareholders General Meeting (RUPS), and notarial deed number 34 dated May 26, 2998 by Notary Refizal, M.Hum in Central Jakarta, there was a G322 statute amendment which is stipulated the incorporation authorized capital of Rp 2.000.000.000.000,- (two trillion billion rupiah) consist of 20.000.000 (Twenty million) shares which Consists of 17.000.000 (Seventeen milion) Seri A shares with Share Nominal Value Rp 100.000 (One hundred thousand rupiah) and 3.000.000 (Three Million) Seri B shares with Share Nominal Value Rp 100.000 (one Hundred thousand Rupiah) as whole amounted nominal Rp. 300.000.000.000 (three hundred billion rupiah)Based on the deed was agreed amanded of statute of the company to adjust to Constitusion number 40, 2007.

Kemudian berdasarkan Akta Risalah Rapat PT. Bank Riau, Akta Nomor 277, tanggal 26 Desember 2008, yang dibuat Notaris Yondri Darto, SH Notaris di Batam, menyetujui tambahan modal disetor perseroan sebesar Rp63.157.194.230,- sehingga dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 5.791.968 (lima juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh delapan) lembar saham seri A dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp579.196.800.000.- (lima ratus tujuh puluh sembilan milyar seratus sembilan puluh enam juta delapan ratus ribu rupiah). Penyetoran tambahan modal disetor tersebut belum dilaporkan pada administrasi Bank Indonesia pada tanggal neraca.

then based on the minutes of meeting PT Bank Riau, Deed Number 277, date december 26, 2008, drawn up by Notary Mr Yondri darto,SH Notary Place in Batam, agreed to increase Paid in capital amount to Rp 63.157.194.230. and fully paid amounted 5.791.968 (five million seven hundred thousand ninety one and nine hundred sixty eight) share A class by nominal amounted Rp. 579.196.800.000. (five hundred seventy nine billion one hundred ninety six million and eight hundred thousand rupiah).Additional paid up capital mentioned is unrecorded in company report to Bank Indonesia not in statement to administration Bank of Indonesia to thebalance sheet date.

Kepemilikan modal disetor sebagai berikut/ :

No.	Pemegang Saham / *Shareholders*	Tahun/*Year* 2008		Tahun/*Year 2007*		Modal Disetor/ *Paid in capital*	
		%	Saham/	%	*Share*	2008	2007
1.	Pem. Provinsi Riau	47.17%	2,731,862	52.94%	27,318	273,186,200,000	273,180,000,000
2.	Pem. Kota Pekanbaru	1.38%	79,909	1.25%	643	7,990,900,000	6,430,000,000
3.	Pem. Kab. Kampar	18.16%	1,051,812	20.38%	10,518	105,181,200,000	105,180,000,000
4.	Pem. Kab. Bengkalis	7.25%	420,042	3.29%	1,700	42,004,200,000	17,000,000,000
5.	Pem. Kab. Indragiri Hulu	1.11%	64,007	0.74%	383	6,400,700,000	3,830,000,000
6.	Pem. Kab. Indragiri Hilir	4.04%	233,901	1.88%	970	23,390,100,000	9,700,000,000
7.	Pem. Kab. Siak Sri Indrapura	1.33%	77,110	1.49%	771	7,711,000,000	7,710,000,000
8.	Pem. Kota Dumai	0.90%	52,030	0.77%	396	5,203,000,000	3,960,000,000
9.	Pem. Kab. Pelalawan	3.08%	178,468	1.52%	784	17,846,800,000	7,840,000,000
10.	Pem. Kab. Rokan Hulu	1.43%	82,807	1.60%	828	8,280,700,000	8,280,000,000
11.	Pem. Kab. Rokan Hilir	3.41%	197,555	3.27%	1,690	19,755,500,000	16,900,000,000
12.	Pem. Kab. Kuantan Singingi	1.83%	106,060	1.61%	831	10,606,000,000	8,310,000,000
13.	Pem. Kab. Bintan	2.95%	170,789	2.92%	1,507	17,078,900,000	15,070,000,000
14.	Pem. Kota Batam	0.97%	56,358	1.09%	563	5,635,800,000	5,630,000,000
15.	Pem. Kab. Karimun	1.24%	71,900	1.12%	579	7,190,000,000	5,790,000,000
16.	Pem. Kab. Natuna	2.59%	150,000	2.91%	1,500	15,000,000,000	15,000,000,000
17.	Pem. KotaTanjung Pinang	0.99%	57,358	1.11%	573	5,735,800,000	5,730,000,000
18.	Pem. Kab. Lingga	0.17%	10,000	0.10%	50	1,000,000,000	500,000,000
	Jumlah / *Amount to*	**100%**	**5,791,968**	**100%**	**51,604**	**579,196,800,000**	**516,040,000,000**

23. Tambahan modal disetor / ***23. Additional paid in capital***

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Titipan Setoran Modal	2,084,940,000	2,084,940,000	*Deposit paid in Capital*
Setoran Pemda untuk modal	394,230	56,587,447	*Regional Dev Deposit paid in Capital*
Jumlah	**2,085,334,230**	**2,141,527,447**	*Total*

Pemda Tingkat I menyerahkan tanah dan Gedung Kantor untuk dijadikan modal disetor sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 024.341-206.

The Regional government to entrust a land field and head office buildings for prepared as paid of common share in accordance with Minister of Home affairs by decision number 024.341-206.

Setoran modal yang belum dijadikan saham berasal dari Pemerintah Provinsi, Kota dan Kabupaten :

The Bank is unissued the shares for the fully paid capital deposited by Regional Government of Riau Province,

• Provinsi Riau	-	6,200,405	*Riau Province* •
• Kota Pekanbaru	-	7,103,542	*Pekanbaru City* •
• Kabupaten Kampar	-	1,218,574	*Kampar Residence* •
• Kabupaten Bengkalis	-	4,229,804	*Bengkalis Residence* •

• Kabupaten Indragiri Hulu	-	711,089	*Indragiri Hulu Residence* •
• Kabupaten Indragiri Hilir	-	190,940	*Indragiri Hilir Residence* •
• Kabupaten Pelalawan	-	6,872,657	*Pelalawan Residence* •
• Kabupaten Siak	-	1,000,000	*Siak Residence* •
• Kota Batam	-	5,811,793	*Batam City* •
• Kabupaten Rokan Hulu	-	745,313	*Rokan Hulu Residence* •
• Kabupaten Rokan Hilir	-	745,313	*Rokan Hilir Residence* •
• Kota Tanjung Pinang	-	5,835,731	*Tanjung Pinang City* •
• Kota Dumai	-	3,000,000	*Dumai City* •
• Kabupaten Kuantan Singigi	-	4,000,000	*Kuantan Singigi Residence* •
• Kabupaten Bintan	-	8,922,286	*Bintan Residence* •
Jumlah	-	**56,587,447**	*Total*

Titipan setoran modal sebesar Rp56.587.447,- disetujui sebagai tambahan modal disetor perseroan/ bank tahun 2008 yang seluruhnya berjumlah Rp63.157.194.230,- yang berdasarkan Akta Risalah Rapat PT. Bank Riau, yang dibuat oleh Notaris Yondri Darto, SH Notaris berkedudukan di Batam, dengan Akta Nomor 277 tanggal 26 Desember 2008.

Deposited paid in capital amounted Rp 56.587.447 agreed as additional paid up capital of bank in the year 2008 with all total Rp 63.157.194.230 based on the minutes of meeting PT Bank Riau drawn up by Notary Mr Yondri darto,SH Notary Place in Batam with Deed number 277 dated December 26, 2008.

24. Cadangan umum / *24. General reserves*

Akun ini merupakan akumulasi cadangan umum yang berasal dari hasil pembagian laba s/d tahun 2007. Pembagian laba tahun 2007 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta Nomor 32, tanggal 23 Mei 2008 yang dibuat Notaris Refizal, SH.MHum. Notaris di Jakarta, sebagai berikut :

This account represents accumulated of general reseve sourcing from profit shared up to the year 2007 based on the minute of anual meeting of Bank Riau share holders, notarial deed number 32, dated May 23, 2008 prepared by Notary Mr Refizal, SH.MHum. Notary in Jakarta, detailed as follows :

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Saldo awal	77,379,626,032	63,579,551,032	*Beginning balance*
Penambahan pembagian laba	8,287,011,600	13,800,075,000	*Additional profit sharing*
Saldo akhir	**85,666,637,632**	**77,379,626,032**	*Ending balance*

25. Cadangan tujuan / *25. Purpose reserves*

Akun ini merupakan akumulasi cadangan tujuan yang berasal dari hasil pembagian laba s/d tahun 2007. Pembagian laba tahun 2007 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta Nomor 32, tanggal 23 Mei 2008 yang dibuat Notaris Refizal, SH.MHum. Notaris di Jakarta, sebagai berikut :

This account represents accumulated of special purpose reseve sourcing from profit shared up to the year 2007 based on the minute of anual meeting of Bank Riau share holders, notarial deed number 32, dated May 23, 2008 prepared by Notary Mr Refizal, SH.MHum. Notary in Jakarta, detailed as follows :

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Saldo awal	61,875,780,700	48,075,705,700	*Beginning balance*
Penambahan pembagian laba	8,287,011,600	13,800,075,000	*Additional net income distribution*
Saldo akhir	**70,162,792,300**	**61,875,780,700**	*Ending balance*

26. Saldo laba / *26. Retained earnings*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Saldo laba awal tahun	207,175,298,875	276,001,501,219	*Beginning balance*
Pembagian laba tahun lalu	(207,175,290,000)	(276,001,500,000)	*Profit sharing of last period*

Pajak tangguhan	5,494,644,044	-	*Deferred tax*
Laba bersih tahun berjalan	244,529,239,321	207,175,297,657	*Current year Net Income*
Saldo laba akhir tahun	**250,023,892,240**	**207,175,298,875**	*Ending balance*

Distribusi atau pembagian laba bank berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Riau No. 10 Tahun 2002 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau dari Perusahaan Daerah (PD) Menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Riau.

Distribution of profit sharing of bank based on Riau Province regulation nuber 10m, 2002 about the form of corporate body of Riau Regional Development Bank from Regional company to the Company Limited , PT Bank Pembangunan Daerah Riau.

Pembagian laba tahun 2007 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta Nomor 32, tanggal 23 Mei 2008 yang dibuat Notaris Refizal, SH.MHum. Notaris di Jakarta, sebagai berikut :

Income distribution on 2007 based on decision of General Shareholders Meeting (RUPS) PT Bank Riau,Th Deed Number 32, date may 23, 2008, by Notary Mr Refizal, SH.MHum. Notary in jakarta, with detail as follows :

Realisasi :	%	Laba/ *Profit* 2007	Laba/ *Profit* 2006	%	*Realisation :*
Dividen	60.0%	124,305,174,000	165,600,900,000	60.0%	*Deviden paid*
Cadangan umum	4.0%	8,287,011,600	13,800,075,000	5.0%	*General reserves*
Cadangan tujuan	4.0%	8,287,011,600	13,800,075,000	5.0%	*Purpose reserves*
Dana kesejahteraan	7.0%	14,502,270,300	20,700,112,500	7.5%	*Prosperity fund*
Tantiem pengurus	5.0%	10,358,764,500	13,800,075,000	5.0%	*Tantiem management*
Jasa produksi karyawan	20.0%	41,435,058,000	48,300,262,500	17.5%	*Bonuses for employee*
Jumlah	100%	**207,175,290,000**	**276,001,500,000**	100%	*Total*

27. Pendapatan bunga dan bagi hasil / *27. Interest and Nisbah share Income*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Bunga SBI dan FASBI	390,209,717,379	550,447,081,131	*Placement interest at Bank Ind*
Bunga kredit yang diberikan	533,425,564,085	392,938,822,255	*Loans*
Bunga penempatan pada bank lain	167,814,190,306	110,903,257,843	*Placement in other banks* / *Placement in other banks*
Bagi hasil penempatan pada bank lain	6,535,808,346	5,993,644,383	*Interest of marketable securities* / *Interest of marketable securities*
Bunga surat berharga (obligasi)	596,772,727	1,742,552,084	*Interest of obligation*
Pendapatan jasa titipan rahn	836,825,120	-	*Profit Service deposited rahn*
Pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah	683,421,146	148,409,561	*Nisbah share income for Musyarakah*
Pendapatan bagi hasil mudharabah	62,282,007	402,099,666	*Nisbah share income for Mudharabah*
Pendapatan marjin murabahah	9,444,945,333	7,142,422,276	*Margin income Murabahah*
Pendapatan sewa ijarah	1,243,785,021	425,704,497	*Rent income for Ijarah assets*
Pendapatan bunga lainnya	10,797,145	-	*Others interest income*
Jumlah hasil bunga	1,110,864,108,615	1,070,143,993,696	Total interest earning
Provisi dan komisi	34,819,660,537	22,890,090,663	*Provision and commision*
Jumlah	**1,145,683,769,152**	**1,093,034,084,359**	*Total interest earning*

28. Beban bunga dan bagi hasil / *28. Interest Expenses*

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Beban jasa giro	248,155,478,175	307,510,271,952	*Current acoount*
Beban bunga deposito berjangka	89,641,940,333	136,991,304,047	*Time deposit*
Beban bunga tabungan	80,087,499,855	74,814,867,529	*Savings*
Bunga simpanan bank lain	11,239,866,466	6,010,435,780	*Interest expenses to Others Bank*

Bunga pinjaman KLBI dan SBI	379,006,733	67,188,306	*Interest expenses to Bank Ind*
Bunga pinjaman non bank	1,773,796,292	2,334,118,325	*Others borrowing*
Premi asuransi kredit dan penjaminan dana pihak ketiga	27,172,216,164	26,471,456,529	*Credit Insurance premium guarantee of the third pary fund*
Bagi hasil tabungan mudharabah	2,252,525,150	1,309,009,078	*Nisbah share income for savings*
Bagi hasil deposito mudharabah	3,190,579,244	1,754,114,690	*Nisbah share income for deposit*
Beban sewa ijarah	1,049,625,964	379,541,558	*Ijarah rent expenses*
Jumlah beban bunga/ bagi hasil	464,942,534,377	557,642,307,794	*Total interest expenses*
Provisi dan Komisi	281,815,770	417,152,666	*Provision and commision*
Jumlah	**465,224,350,147**	**558,059,460,460**	*Amount to*

29. Pendapatan operasional lainnya / ***29. Others operating income***

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Provisi dan komisi selain kredit	24,823,428,320	20,766,701,377	*Non credit Provision and commission*
Pendapatan restitusi biaya	12,849,014,927	9,358,155,407	*Cost restitution of income*
Administrasi tabungan dan ATM	16,228,588,219	9,870,585,624	*Saving administration and ATM*
Administrasi piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan lain	1,385,566,539	161,757,560	*administration of murabahah, musyarakah and other financing*
Keuntungan penjualan obligasi	-	1,341,350,000	*Profit of obligation sales*
Laba selisih kurs	2,358,775,695	85,011,456	*Foreign exchange gains*
Pendapatan dividen	5,078,887	1,228,147	*Devidend income*
Operasional lainnya	1,251,688,594	1,235,564,302	*Other income*
Jumlah	**58,902,141,181**	**42,820,353,873**	*total*

30. Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif / ***30. Allowance for losses on earning assets expenses***

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan	25,714,040,658	39,194,066,830	*Placement to other Banks Loans*
Giro pada bank lain	161,440,107	30,276,837	*Current Account in Other Banks*
Penempatan pada bank lain	10,366,072,822	3,188,152	*Placement in Other Bank*
Surat-surat berharga	2,822,727	-	*Marketable Securities*
Jumlah	**36,244,376,314**	**39,227,531,819**	*total*

31. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi / ***31. Estimation losses of commitments & contigencies expenses***

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	**1,553,564,470**	**2,897,194,862**	*Estimated losses of Commitment and contigency expenses*

32. Beban operasional lainnya / ***32. Others operating expenses***

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Beban umum dan adminitrasi	80,388,649,901	64,529,267,604	*General & administration expenses*
Beban tenaga kerja	263,676,546,987	149,365,033,258	*Personnel and labourer expenses*
Beban operasional lainnya	19,347,282,839	16,198,227,745	*Other operating expenses*
Jumlah	**363,412,479,726**	**230,092,528,607**	*Total*

Rincian selanjutnya sebagai berikut :

The next explanations iare as follow :

a. Beban umum dan adminitrasi		***a. General and administration expenses***	
Pengkajian dan pengembangan	5,774,316,045	4,765,168,916	*Research and development*
Sewa	14,360,949,563	13,146,458,567	*Rent*
Promosi usaha	15,121,923,503	9,123,066,974	*Promotion expenses*
Pajak-pajak selain Pph	203,349,466	206,417,813	*Tax exp. except income taxes*
Pemugaran dan pemeliharaan bangunan	1,888,631,709	1,939,106,988	*Repairs and maintenance Building maintenance & reparation*
Pemeliharaan kendaraan	2,031,154,342	1,702,855,146	*Vehicle maintenance*
Pemeliharaan inventaris lain	1,958,172,915	1,492,334,298	*Other equipments maintenance*
Penyusutan bangunan	764,625,727	758,400,252	*Building depreciation*
Penyusutan inventaris gol. I	5,993,922,672	5,116,712,441	*equipments depreciation -group I*
Penyusutan inventaris gol. II	2,194,751,217	1,996,778,193	*equipments depreciation -group II*
Amortisasi beban ditangguhkan	1,958,176,313	1,987,453,732	*Deffered expenses Amortization*
Listrik, air, telepon dan sarana	8,008,193,857	5,957,638,010	*Electricity, water, telephone*
Keperluan kantor	7,470,873,117	6,098,175,291	*Office supplies*
Perjalanan dinas	5,577,872,107	4,555,584,703	*Travelling expenses*
Premi asuransi			*Insurance Premium :*
Asuransi aktiva tetap	246,214,750	241,484,949	*Fixed assets insurance*
Asuransi cash in transit	1,536,291,317	1,914,496,106	*Cash in transit insurance*
Asuransi cash in vault/save	468,250,116	510,942,945	*Cash in vault insurance*
Kelebihan batas kredit	2,434,406,221	2,177,484,586	*Over limit cash in safe insurance*
Asuransi rahn	12,610,708	-	*Rahn insurance*
Asuransi lainnya	1,453,115,893	184,515,122	*Others insurance*
Umum dan administrasi lainnya	930,848,343	654,192,572	*Others general and administration*
Jumlah	**80,388,649,901**	**64,529,267,604**	*Total*
b. Beban tenaga kerja		***b. Employee expenses***	
Gaji dan tunjangan direksi	2,853,840,000	2,032,087,002	*director's Salaries & allowance*
Gaji dan tunjangan pegawai	60,482,587,852	49,229,052,143	*employees' Salaries & allowance*
Honor dewan komisaris dan penasehat direksi	2,036,304,000	1,186,160,700	*Commissioners and directors adviser homorarium*
Lembur	756,133,861	592,458,072	*Over time payment*
Perawatan kesehatan	1,662,027,574	1,474,739,665	*Health care benefits*
Cuti	5,755,778,325	5,300,594,430	*Leave benefits*
Iuran pensiun, astek dan tunjangan hari tua	18,040,024,022	19,571,051,513	*Pension, labour insurance & THT*
Pendidikan dan pelatihan	12,535,793,027	9,798,534,964	*Education & training benefits*
Tantiem pengurus	13,962,871,507	-	Management's tantieme
Jasa produksi	55,851,486,030	-	*Production services*
Tenaga kerja lainya	89,739,700,789	60,180,354,769	*Others employees expenses*
Jumlah	**263,676,546,987**	**149,365,033,258**	*Total*
c. Beban operasional lainnya		***c. Others operating expenses***	
Honorarium pihak ekstern	268,862,856	473,885,500	*Exsternal parties Honorarium*

Beban penyelesaian kredit dan perkara di pengadilan	64,744,917	716,639,494	*Credit clearance and court matters expenses*
Rapat kerja	2,358,871,276	3,101,832,506	*Business Meeting*
Operasional lain-lain	16,654,803,790	11,905,870,245	*Other operating*
Jumlah	**19,347,282,839**	**16,198,227,745**	*Total*

33. Pendapatan (beban) non operasional / ***33. Non operating income (expenses)***

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Pendapatan non operasional			
Sewa	5,168,661	2,370,003	*Rent*
Keuntungan penjualan aktiva tetap	7,362,565	185,764,654	*gains of fixed assets sales*
Koreksi PPA kredit diberikan	818,284,895	7,701,041,921	*Allowance for possible losses on*
Koreksi PPA penempatan dan giro	120,888,228	-	*earning assets expen.correction*
Koreksi estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	581,523,822	-	*loss estimation Correction Comitment an Contigencies*
Hapus-buku pos kredit dalam penyelesaian	1,350,000	4,650,000	*Possible losses to credit account in progress*
Koreksi pembukuan tahun lalu	519,491,366	3,175,196,658	*Returned earnings corrections*
Bunga deposito dlm penyelesaian	4,774,901,192	-	*Interest deposit in process*
Non operasional lainnya	104,001,619	128,803,816	*Others non operated income*
Jumlah	**6,932,972,348**	**11,197,827,052**	*Total*
Beban non operasional			***Non operating expenses***
Denda yang dibayar	200,897,179	19,332,872	*Fine has been paid*
Hapus-buku pos debet dalam penyelesaian	6,550,000	-	*Possible losses to debet account*
Koreksi pembukuan tahun lalu	3,370,388,129	10,445,555,426	*Returned earnings corrections*
Iuran keanggotaan	715,601,714	541,078,575	*Member fee*
Bunga deposito dlm penyelesaian	130,418,809	-	*Time deposit interest in progress*
Non operasional lainnya	4,661,234,687	4,600,967,035	*Others non operating expenses*
	9,085,090,518	**15,606,933,908**	
Jumlah - bersih	**(2,152,118,170)**	**(4,409,106,856)**	*Amount to - net*

34. Informasi segmen usaha / ***34. Business segmen information***

Informasi segmen usaha berdasarkan jenis usaha : / *Business segmen information by activities :*
Informasi pendapatan dan biaya tahun 2008 / ***Information income and expenses on 2008***

Perkiraan/ *Account*	Konvensional/ *Konvensional/*	Syariah/ *Syariah/*	Eliminasi/ *Elimination/*	Jumlah/ *Total/*
Pendapatan segmen/ *Segmen income*				
• Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ *Loans and financing*	533,425,564,085	6,340,119,072	-	539,765,683,157
• Provisi dan komisi/ *Fees and commission*	34,819,660,537	-	-	34,819,660,537
• Penempatan pada Bank Lain/ *Placement with Other Bank*	167,814,190,306	-	-	167,814,190,306 -
• Penempatan pada Bank Indonesia/	390,209,717,379	-	-	390,209,717,379

Placement with Indonesian Bank				-
• Surat-surat berharga/ *Marketable securities*	596,772,727		-	596,772,727
• Bagi hasil pada bank lain/ *assignment income to other bank*	-	1,778,217,547	-	1,778,217,547 -
• Pendapatan margin Murabahah/ *Profit margin Murabahah*	-	9,444,945,333	-	9,444,945,333 -
• Pendapatan Sewa Ijarah/ *Profit Rent ijarah*	-	1,243,785,021	-	1,243,785,021 -
• Beban bagi hasil tabungan deposito/ *assignment income to saving and deposit expense*	-		-	- -
• Pendapatan bunga lainnya/ *Profit interest other*	10,797,145	-	-	10,797,145 -
Jumlah/ *Total*	**1,126,876,702,179**	**18,807,066,973**	**-**	**1,145,683,769,152**
Beban Segmen/ *Expenses*				
• Giro/ *Current accounts*	248,155,478,175	-	-	248,155,478,175
• Deposito berjangka/ *Time deposits*	89,641,940,333	-	-	89,641,940,333
• Tabungan/ *Savings*	80,087,499,855	-	-	80,087,499,855
• Beban bagi hasil tabungan deposito/ *assignment income to saving and deposit expense*	-	5,443,104,394	-	5,443,104,394 -
• Beban sewa ijarah / *Ijarah rent*	-	1,049,625,964	-	1,049,625,964
• Pada Bank Indonesia/ *Indonesian Bank*	379,006,733	-	-	379,006,733
• Pada Bank lain/ *Other Bank*	11,239,866,466	-	-	11,239,866,466
• Pinjaman lainnya/ *Other liabilities*	1,773,796,292	-	-	1,773,796,292
• Premi Lembaga Penjamin Simpanan/ *Govermental premium Guarantee*	27,172,216,164	-	-	27,172,216,164 -
• Provisi dan komisi/ *Provision and commision*	281,815,770	-	-	281,815,770
Jumlah beban/ *Total expenses*	**458,731,619,789**	**6,492,730,358**	**-**	**465,224,350,147**
Pendapatan bersih/ *Net income*	**668,145,082,390**	**12,314,336,615**	**-**	**680,459,419,005**
Pendapatan operasional lainnya/ *Other operation income*	56,973,809,380	1,928,331,801		58,902,141,181 -
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif/ Allowance for posible loss assets	34,359,870,362	1,884,505,952		36,244,376,314 -
Estimasi kerugian komitmen kontinjensi/ *Allowance for possible losses on earning*	1,352,392,216	201,172,254		1,553,564,470 -
Beban operasional lainnya/ *Other operation expenses*	352,740,584,167	10,671,895,559		363,412,479,726 -
Laba operasional/ *Operation income*	**336,666,045,025**	**1,485,094,650**	**-**	**338,151,139,675**
Pendapatan (beban) bukan operasional/ *Income (expenses) non operation*	(1,910,459,480)	(241,658,690)	-	(2,152,118,170) -
Laba sebelum pph/*Income before tax*	**334,755,585,545**	**1,243,435,961**	**-**	**335,999,021,505**
Pajak kini/ *Current income tax*	(113,806,967,300)	-	-	(113,806,967,300)
Pajak tangguhan/ *Deffered tax*	22,337,185,116		-	22,337,185,116
Laba bersih/ *Net income*	**243,285,803,361**	**1,243,435,961**	**-**	**244,529,239,321**

Informasi posisi keuangan 31 Desember 2008 ***Information posisition Finance December 31, 2008***

Perkiraan/ *Account*	Konvensional/ *Konvensional*	Syariah/ *Syariah*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*
Aktiva/ *Assets*				
Kas/ *Cash*	247,895,685,054	2,138,340,500	-	250,034,025,554
Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placement with Bank Indonesia*	5,478,892,121,946	6,362,270,144	-	5,485,254,392,090 -
Giro pada Bank Lain/ *Current account with other*	25,024,491,971	-	-	25,024,491,971
Penempatan pada Bank lain/ *Placement with Other Bank*	2,323,960,921,875	93,230,620,680	-	2,417,191,542,555 -
Surat-surat berharga/ *Marketable securities*	5,229,450,000	-	-	5,229,450,000
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ *Loans and financing*	4,661,485,557,971	134,605,980,702	-	4,796,091,538,673 -

Penyertaan/ *Invesment*	1,639,225,502	-	-	1,639,225,502
Aktiva tetap/ Fixed assets	41,263,806,714	1,265,382,855	-	42,529,189,569
Aktiva pajak tangguhan/ *deferred taxed*	27,831,829,160	-	-	27,831,829,160
Aktiva lain-lain/ *Other assets*	80,442,105,471	1,617,928,771	-	82,060,034,242
Antar kantor aktiva/ *assets*	6,111,721,973,938	35,049,710,040	(6,146,771,683,978)	0
Jumlah aktiva/ *Total assets*	**19,005,387,169,603**	**274,270,233,692**	**(6,146,771,683,978)**	**13,132,885,719,317**

Kewajiban dan ekuitas/ *Liabilities and equity*				
Kewajiban segera/ *Obligation due immediately*	366,268,733,744	795,469,214	-	367,064,202,958
Simpanan/ *Deposit*				
Giro/ *Current account*	7,803,629,853,262	30,948,225,522	-	7,834,578,078,783
Tabungan/ *Savings*	2,244,195,371,779	89,190,438,755	-	2,333,385,810,534
Deposito berjangka/ *Time deposit*	1,109,437,974,434	44,122,280,000	-	1,153,560,254,434
Simpanan dari Bank Lain/	333,205,017,607	6,497,881	-	333,211,515,488
Deposits From Other Banks				-
Hutang pajak/ *Tax payable*	28,632,352,300		-	28,632,352,300
Surat berharga yang diterbitkan/	-	-	-	-
Marketable Securities Issued				-
Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	26,913,067,429	-	-	26,913,067,429
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/	4,412,334,699	339,565,593	-	4,751,900,293
Estimation losses on commitment and contigencies				-
Kewajiban lain-lain/ *Other liabilities*	63,582,951,452	70,129,244	-	63,653,080,696
Antar kantor pasiva/ *pasiva*	6,039,217,492,456	107,554,191,522	(6,146,771,683,978)	0
Ekuitas/ *Equity*				
Modal saham/ *Share capital*	579,196,800,000	-	-	579,196,800,000
Tambahan modal disetor/ *additional paid*				-
in capital	2,085,334,230	-	-	2,085,334,230
Cadangan umum/ *General reverse*	85,666,637,632	-	-	85,666,637,632
Cadangan tujuan/ *Purpose reverse*	70,162,792,300	-	-	70,162,792,300
Saldo laba/ Retained earnings	248,780,456,279	1,243,435,961	-	250,023,892,240
Jumlah kewajiban dan ekuitas/ *Total*	**19,005,387,169,603**	**274,270,233,692**	**(6,146,771,683,978)**	**13,132,885,719,317**

35. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

35. Earning per share

Earning per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the year :

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Laba bersih setelah pajak	244,529,239,321	207,175,297,657	*Net income*
Laba operasional	338,151,139,675	305,577,722,484	*Operating income*
Rata-rata tertimbang modal disetor	521,303,066,667	322,054,983,232	*Net income*
• Laba bersih per saham	46,907	6,432,917	*Net profit per share* •
• Laba operasional per saham	64,867	9,488,371	*Oprarational income per share* •

36. Program pensiun pegawai

Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk semua pegawainya dengan program manfaat pasti. Perlakuan akuntansi atas penyelenggaraan program pensiun tersebut sesuai dengan PSAK No. 24. Pemupukan dana pensiun berasal dari luran Normal Pemberi Kerja/ bank dan luran Normal Peserta/ pegawai aktif masing-masing sebesar 13,10%

36. Pension plan

The Bank administers pension fund for all employees with certain benefit program. Accounting treatment on such pension program refers to PSAK No. 24. Increasing pension fund comes from company contribution and employee's contribution of 13,10% and 5% respectively from the employee's monthly salary (total 18,10%).in

dan 5% dari Penghasilan Dasar Pensiun, (total 18,10%), yang disajikan berdasarkan Hasil Perhitungan Aktuaria Valuasi 31 Desember 2007, yang dilakukan oleh PT. Bestama Aktuaria, dengan laporan Nomor 131/DP/RIAU/IV/2008, tanggal 14 April 2008.

coured based yield calculate actuaria valuation date December 31, 2007, to do by PT Bestama Aktuaria with Report Number 131/DP/RIAU/IV/2008, Date April 14, 2008

Laporan aktuaria :	Akhir Periode	Awal Periode	*Actuarist report:*
Kewajiban aktuaria riil	123,296,757,441	116,929,704,930	*Real Actuaria Liabilities*
Kekayaan/ aktiva bersih	112,663,223,948	80,974,409,240	*Net Assets*
Iuran Normal Bulanan	31-12-2007	31-12-2006	*Monthly Normal Contribution*
Peserta	91,089,838	54,930,325	*Attendance*
Pemberi kerja	238,660,803	236,444,948	*Job provider*

37. Transaksi pihak terkait dengan bank

Bank melakukan transaksi usaha dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa terutama berhubungan dengan pemberian pinjaman dan dana pihak ketiga dalam kegiatan normal perbankan. Tidak terdapat perlakuan yang berbeda atas transaksi dengan pihak yang mempunyai

37. Related parties transaction

In the conduct of its business, the Bank entered into certain transaction with its related parties. Related parties transaction especially relate of giving of loan and third parties fund in normal activity of Banking. There are no different treament of transaction with related parties.

Akun ini terdiri dari :	2008	2007	*This account consists of :*
Aktiva pihak terkait dengan bank :			*Asset in accord.with related parties*
Kredit yang diberikan	10,056,538,895	31,912,538,602	*Loans*
Total aktiva	13,132,885,719,317	11,882,699,394,038	*Total assets*
Rasio %	0.08%	0.27%	*Rasio %*
Kewajiban pihak terkait bank :			*Liability in accord.with related parties*
Giro	1,752,627,981,654	5,581,202,258,793	*Current account*
Tabungan	6,365,662,635	17,633,893,927	*Savings*
Deposito berjangka	48,158,359,027	4,311,531,750	*Time deposit*
Simpanan bank lain	2,488,881,025	16,078,740	*Deposits from other banks*
Jumlah	1,809,640,884,341	5,603,163,763,210	*Total*
Total kewajiban	12,145,750,262,914	11,018,087,160,984	*Total liabilities*
Rasio %	14.90%	50.85%	*Rasio %*

38. Praktek manajeman risiko yang dijalankan

a. Risiko kredit

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko kredit, antara lain dengan telah dibuatnya Pedoman dan Ketentuan serta rambu-rambu yang mengatur tata cara penyaluran, pembinaan dan pengawasan terhadap kredit yang disalurkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi. Dalam hal penyaluran kredit, Bank Riau juga telah menetapkan aturan tentang proses analisa secara mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan. Setelah kredit diberikan, Analis harus melakukan pemantauan atas kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai. Selanjutnya analis harus melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Penyelesaian kredit bermasalah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank

38. Licence Management Risk in operation

a. Credit Risk

In the framework to Controling Credrit risk, threre have been made manual ,regulation and limits to regulate the way of channelling, supervise an mintain credit distribution in kind of Board of Directors decision. In credit channeling case, Bank Riau have been stated regulation about deeply analitical process to the project financing before approval. After issuing credit, analist must be monitoring the obedient of debtor and the given project development. Then analist mest be evaluate again guarantee periodically in accordance with the procedures. To solve the credit problems bank must applied consistenly bank credit regulation (PKB).

(KPB).

b. Risiko investasi

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko Investasi, antara lain:

- Dalam rangka melakukan penempatan dana pada Bank lain melakukan penilaian terhadap kesehatan Bank yang akan dicapai dan tingkat bunga yang ditawarkan.
- Dalam pembelian surat berharga melakukan penilaian terhadap kemampuan penerbit atau memperhatikan rating dari surat berharga tersebut.
- Telah ditetapkan batasan yang jelas terhadap seluruh fasilitas penempatan Bank.
- Senatiasa dilakukan analisis terhadap kemampuan emiten atas penerbitan surat berharga yang ditawarkannya.

b. Invesment Risk

in the Frame Investment risk control among other :

- *In the frame of placements in other banks evaluate the healthiness of that bank to get the higher offering interest rate.*
- *In purchasing marketable securities the company evaluate the publisher by analizing the rates.*
- *Limit for all facilities of bank placement has stated clearly ascertain decided border reached.*
- *analisis of capability of emitent on marketable securities publishing offer.*

c. Risiko likuiditas

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko likuiditas, antara lain:

- Bank Riau telah mengatisipasi kemungkinan terjadinya "mismatch" antara sumber dan penggunaan dana.
- Sumber pendanaan Bank Riau tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti dana antar Bank.
- Dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas Bank Riau tidak akan mengorbankan rentabilitas.
- Senantiasa dilaksanakan monitoring seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan penyediaan dana.
- Telah dilakukan pemantauan dan pencatatan terhadap tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
- Senantiasa dilaksanakan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh kewajiban kontijensi secara akurat.
- Pemantauan terhadap perbedaan tingkat suku bunga penanaman dan pendanaan senantiasa dilaksanakan.
- Telah diperhitungkan kesesuaian jangka waktu antara sumber dana dengan penempatannya.
- Senantiasa dipelihara secondary reserve dengan mengutamakan pada surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan guna menjamin kebutuhan likuiditas.

c. Liquidity Risk

in the Frame of liquidity risk control applied among other :

- *Bank Riau has already prevent " Mismatch " source and fund utilization happened.*
- *The Capital source of Bank Riau are not dependent to abile fund, as inter bank fund*
- *To organize and controling liquidity of Bank Riau will not sacrifice Rentability.*
- *Monitorring to all uninvolving of the relation facility in the framework to maintain preparing fund sufficiency.*
- *There has been carried out monitoring and recording of debt and maturitiy liabilities continously to prevent possibility of difficulty liquidity occured.*
- *Pear review has been carried out to control recording and accuracy of all contingeny liabilities.*
- *Monitoring of the differences of interest rate on investment has done contnously.*
- *There has been calculated conformity of time range between fund resources and its placement..*
- *Continously maintain secondary reserve by stressing in marketable securities that trading easier to guarantee the liqudity necessity.*

d. Risiko operasional

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko

d. Operational Risk

Has been carried out in the framework of controlling

operasional, antara lain:

- Aktivitas operasional Bank Riau dijalankan dengan berpedoman kepada Undang-Undang perbankan dan ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter.
- Bank Riau senantiasa melakukan tindak lanjut (follow up) terhadap temuan audit yang dilakukan.
- Bank Riau memiliki rencana penanggulangan yang teruji untuk mengatasi gangguan atau bencana lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional TSI bank (Disaster Recovery Plan).
- Bank Riau memiliki fungsi audit intern TSI yang secara efektif dapat memastikan memadainya struktur pengendalian intern pada penyelenggaraan TSI.
- Bank Riau telah menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi diluar aturan main yang ditetapkan, seperti buku manual operasional bank, sebelum diberlakukan terlebih dahulu dilaksanakan uji kelayakan oleh unit kepatuhan Bank Riau yang berada di bawah Supervisi Direktur

e. Risiko penyelewengan

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko penyelewengan, antara lain:

- Pengelolaan operasional Bank Riau tidak tergantung pada kebijakan seseorang.
- Pengelola Bank Riau dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga maupun grupnya.
- Manajemen Bank Riau memahami dan senantiasa mewaspadai jenis-jenis risiko yang melekat dalam kegiatan usaha bank yang dipimpinnya.
- Pemilik Bank Riau memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan banknya.
- Pemilik mayoritas menyerahkan pengelolaan Bank Riau kepada manajemen profesional.
- Senantiasa diupayakan meningkatkan kesejahteraan pegawai sehingga bisa berkonsentrasi dalam bekerja.
- Senantiasa dilaksanakan pendidikan dan pelatihan termasuk pembinaan moral dan keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

f. Risiko penggunaan dana dalam kaitannya dengan tingkat bunga

operational risk among other :

- *The Operational Aktivity of Bank Riau has been carried out by bank rule and regulation oriented that issued by monetary authority.*
- *The Bank Riau Always follow up on audit finding. .*
- *Bank Riau have a plan overcome test ti handle disturbing and other disaster which can make an effect or operasional continuity of ban TSI (Disaster Recovery Plan)*
- *Bank Riau have an Intern audited TSI function that efectifly to make sure that the structure of intern control to take care of TSI has been carrried sufficiently.*
- *The Bank Riau has been implemented decision of forming bad debt allowance based on based attentive principle.*
- *To avoid guilt created in arrangement happening outside of fairplay stated in bank operasional manual, before the implemented, the fair test will have done by Bank Riau obedience unit under Director Obedience supervised.*

e. Deviation Risk

Implementation has done in the framework of controlling risk control among other :

- *Managing operational of Bank Riau is not depending on ones decision.*
- *Bank Riau management in operate activities in thet circumstance carrying out things for personal, famyly or group benefit.*
- *The Managemen of Bank Riau realize and always aware of any kind of risk stick in bank activity managed by them.*
- *The owner of Bank Riau have a strong comitment to develop their bank.*
- *The majority owner have submitted to carry out Bank Riau to the professional management.*
- *Continously make an effort to increase official prosperity to make an effect of contrentration in doing work .*
- *Always carriyng out education and training including building moral and religious in the framework o increasing ability, beliveness and obey the Only God.*

f. *The Capital utilization risk in interlaced with interest rate*

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko penggunaan dana dalam kaitannya dengan tingkat bunga, antara lain:

- Sekurang-kurangnya setiap bulan mengevaluasi perkembangan tingkat suku bunga pasar dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga, kredit dan transaksi antar bank.
- Pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap kualitas portofolio aktiva produktifnya.
- Pelaksanaan review secara berkala produk yang ditawarkan dan sebelum produk baru ditawarkan telah dilakukan pengkajian secara matang.

In the frameme of fund utilization risk control in interlaced with interest rate among other :

- *At least every month of evaluation of development of market interest rate to ascertain interest rate of the third parties lfund, and inter bank transaction.*
- *Periodically evaluate implementation to quality of portofolio productive assets.*
- *Periodically review implementation of offering product before launching new product have been a mature examined.*

39. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi di Indonesia telah mempengaruhi operasi bank dan diperkirakan masih akan mempengaruhi operasi bank dimasa mendatang. Meskipun terdapat peningkatan pada indikator ekonomi tertentu namun perbankan Indonesia masih berada pada aktivitas pemberian kredit yang terbatas. Apabila kondisi ekonomi memburuk, dalam hal depresiasi Rupiah atau peningkatan suku bunga yang signifikan dapat berakibat buruk terhadap kemampuan nasabah Bank (peminjam dan pihak-pihak yang mengadakan kontrak dengan bank) untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo yang akan mempunyai konsekuensi negatif terhadap profitalitas dan kecukupan modal bank.

Perbaikan ekonomi dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti tindakan moneter dan fiskal yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dan pihak lainnya serta tindakan-tindakan lain diluar pengendalian dari Bank. Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan bank dan realisasi dari aktiva, termasuk pengaruh dari nasabah dan pemegang saham.

39. Condition Economic

The condition of economi in indonesia estimated will influence bank operation ain the future. Though there are increasing in certain economical indicator but indonesian banks still in limited issuing credit activity. whenever economic condition decrease badly, rupiah depreciation and significantly increasing or interest rate happened, it will cause the ability of the relation tu fulfil their liabilities to the bank (debtors and direction accomplish contrac with bank). This circumstances will effect the bank profitabilities ind insufficient fund.

The improvement of economi recovery depending to several factor like meansures monetery and fiscal implemented by indonesia government and other parties in outside bbank controling. So it's not possible to certain future impact of economi condition toward liquidity and profit of bank and relation for assets,including the relation and shareholdersto belong influence for.

40. Jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya. Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini Pemerintah membebankan premi yang dihitung

40. Government guarante against liabilities pay for general bank

Based on Decree of Precident Number 26.1998 in behaviourd to pass decree of the minister of finance of the republic indonesia and eldest BPPN (SKB BI and BPPN) Number, 30/270/KEP/DIR and Number 1/BPPN/1998 date Mart 6,1998, Government alredy guarantee liabilities to be certain for all general bank law bend indonesia. based ending addendum to be able decree of the minister of finance number 179/KMK.017/2000 date may 26, 2000. Guarantee beavioured mentioned since date january 26, 1998 up to january 31, 2001 and to be able to continue automatically every next 6 (six) month continuously, except if in 6 (six) month before ending period guarante program or period to lengthen. The minister of finance announce that ending or addendum of guarentee program as explanation to the public. Above this guarentee the government free premi in calculated based on percentage tarranged.

penjaminan ini Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum", telah diperbarui dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang "Syarat Tata Cara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum". Perubahan tersebut antara lain mengenai pembayaran premi penjaminan yang sebelumnya dibayarkan melalui Badan Penyehatan Perbankan, diubah menjadi dibayarkan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3).

the decree of the minister of finance of republic indonesia Number 179/KMK. 017/2000 date may 26 2000 in front " condition and arrangement guarentee governmen against payered general bank" alredy in new with the decree of the minister of finance of republic indonesia number 84/KMK.06/2004 date Pebruary 27, 2004 in front " Condition and arrangement guarentee government against payered general bank" addendum mentioned among other to hit payer guarentee premium before in payment to Bank recovery board in addendum refering payment to Government guarantee implementation unit (UP3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan program penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

In accordance with decree of the minister of finance number 17/PKM.05/2005 date Mart 3, 2005, calculated date april 18, 2005 sort of iabilities of general bank guarenteed based on government guarentee program including current account, saving. Time deposits and borrowing for other bank in bend transaction money market of inter bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum untuk Periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

The program guarentee government UP3 already ended dated on september 22, 2005, as in obviously in decree of the minister of finance number. 68/PMK.05/2005 dated august 10,2005 in front calculated and payer premium government guarentee program against payment liabilities general bank period July 1 up to september 21, 2005 as the change UP3, goverment already bend independent board that is Saving Guaranty Board (LPS) based on rule number 24, 2004 dated september 22, 2004 about saving guarentee board, deposit, where LPS guarentee public fund including other bank fund in current account, time deposit and saving and others equal.

41. Informasi penting lainnya

Rasio kecukupan modal (CAR)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital adequacy (CAR)* adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan saham dengan rincian sebagai berikut :

41. *Other information*

Capital eduquacy Ratio (CAR)

The capital adequacy ratio (CAR) is capital against average assets risk (ATMR). Based on Bank indonesia regulation Number 3/21/PBI/2001 dated december 13, 2001 total capital for credit risk consists of principle capital completioncapital in minus share invesment with as follows :

Komponen Modal	2008	2007	*Capital componen*
• Modal Inti			*Principle Capital* ·
Modal disetor	579,196,800,000	516,040,000,000	*paid in capital*
Cadangan Tambahan Modal			*Additional reserve paid up capital*
a. Agio Saham	-	-	*share premium a.*
b. Modal Sumbangan	2,085,334,230	2,141,527,447	*Contribution capital b.*

c. Cadangan umum	85,666,637,632	77,379,626,032	*General Reserve c.*
d. Cadangan tujuan	70,162,792,300	61,875,780,700	*Purpuse Reserve d.*
e. Laba ditahan	5,494,652,919	-	*Rentained Earning e.*
f. Laba tahun-tahun lalu	-	-	*Rentained Earning f.*
g. Rugi tahun-tahun lalu -/-	-	-	*Last year loss -/- g.*
h. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	111,096,027,103	103,587,648,829	*Net Profit after h. tax calculation (50%))%)*
i. Rugi tahun berjalan -/-	-	-	*Net loss -/- i.*
j. Dana Setoran Modal	-	-	*paid in capital j.*
Goodwill -/-	-	-	*Goodwill -/-*
Kekurangan PPAP -/-	-	-	*less on PPAP -/-*
Jumlah Modal Inti	853,702,244,184	761,024,583,008	*Total principle capital*
• Modal Pelengkap (Maks. 100 % dari modal inti)			*capital completion · (Maks. 100 % for capital grated)*
Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-	*Reserve Revaluation Fixed assets*
Cadangan umum PPA (maksimum 1,25% dari ATMR)	46,746,341,284	31,061,000,000	*General Reserve PPA (maximum 1,25% for ATMR)*
Modal pinjaman	-	-	*loans capital*
Pinjaman subordinasi (maksimum 50 % dari modal inti)	-	-	*Loans subordination (maximum 50 % for capital grated)*
Jumlah Modal Pelengkap	46,746,341,284	31,061,000,000	*total capital completion*
Total Modal Inti dan Pelengkap	900,448,585,468	792,085,583,008	*Total capital grated and completion*
Penyertaan (-/-)	1,655,783,335	1,655,783,335	*Investment (-/-)*
Total Modal	898,792,802,133	790,429,799,673	*Total Capital*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	3,739,707,302,745	2,484,850,000,000	*balance asset give risk (ATMR)*
Rasio modal (CAR)	24.03%	31.81%	*Capital eduquacy ratio (CAR)*

Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aktiva pajak tangguhan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

The Financial statements is not present calculation of the effect of deffered tax asset to fit with of the rule of Bank indonesia Number 3/21/PBI/2001 dated December 13, 2001

Beberapa faktor penilaian tingkat kesehatan bank :

Several calculation to value the bank condition level

	2008	2007	
a. Permodalan			*a. Capital*
• Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku (CAR)	24.03%	31.81%	*Capital adecuacy ratio/ Car against to carry out regulation* •
• Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding dengan modal bank (modal inti dan modal pelengkap)	8.91%	8.01%	*Productife Assets compared with bank working capital* (principle capital and completion capital) •
b. Kualitas Aktiva			*b. Quality assets*
• Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding dengan total aktiva produktif (Kualitas Aktiva Produktif)	0.62%	0.62%	*Classified productive assets compared with total productive assets* (productive assets quality) •
• Aktiva produktif bermasalah dibanding dengan total aktiva produktif	0.43%	0.52%	*Non performance Productive assets compared with total procuctive assets* •
• Kredit bermasalah	1.12%	1.74%	*Non performance loan* •

dibanding dengan total kredit (NPL)			*compared with total loans (NPL)*
• Kecukupan pembentukan PPAP PPAP yang telah dibentuk dibanding PPAP yang wajib dibentuk	100.08%	179.69%	*PPAP adecuacy PPAP already formed compared with PPAP obliged in formed* •
c. Kemampuan menghasilkan laba (Rentabilitas)			*c. Capability in gaining income (Rentability)*
• Laba sebelum pajak dibanding dengan rata-rata total aset (ROA)	2.92%	2.46%	*Income Before taxes compared with average total assets (ROA)* •
• Laba setelah pajak dibanding dengan rata-rata modal inti (ROE)	28.82%	32.88%	*Income After taxes compared with average principle capital (ROE)* •
• Pendapatan bunga dikurangi beban bunga dibanding dengan rata-rata aktiva produktif (Net Interest Margin)	6.06%	5.07%	*Net interestIncome compared with average productive assets (Net Interest Margin)* •
• Beban operasional dibanding dengan pendapatan operasional (BOPO)	71.93%	69.30%	*Operational expenses compared with operational income (BOPO)* •
d. Kemampuan memenuhi likuiditas			*d. Capacity of fulling liquidity*
• Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibanding pasiva likuid kurang 1 bulan	61.28%	75.91%	*Liquid assets less than 1 month compared with pasiva liquid less than 1 month* •
• Kredit yang diberikan dibanding dengan dana pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) (LDR)	43.24%	30.00%	*Loans issued compared with the third parties fund (non inter bank) (LDR)* •

Klasifikasi aktiva dan kewajiban Bank pada tanggal 31 Desember 2008 berdasarkan waktu yang tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

The Asset Clasification and Bank Liabilitis on the date of December 31,2008 based on time spare to due date as follow :

Tahun/ *Years* 2008 : In million rupiah

Perkiraan/ *Account*	s/d 1 Bulan/ *up to 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 month*	3-6 bulan/ *3-6 month*	6-12 bulan/ *6-12 month*	1-5 tahun/ *1-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*
Aktiva/ *Assets*							
Kas/ *Cash*	250,034	-	-	-	-	-	250,034
Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placement in Bank Indonesia*	5,485,254	-	-	-	-	-	5,485,254
Giro pada Bank Lain/ *Current Accounts in other bank*	25,024	-	-	-	-	-	25,024
Penempatan pada Bank lain/ *Placement in Other Bank*	2,417,192	-	-	-	-	-	2,417,192
Surat-surat berharga/ *Marketable Securities*	-	-	-	-	5,229	-	5,229
Kredit yang Diberikan/ *Loans*	-	-	-	293,662	1,830,441	2,671,989	4,796,092
Penyertaan/ *Invesment*	1,639	-	-	-	-	-	1,639
Aktiva tetap/ *Fixed assets*	42,529	-	-	-	-	-	42,529
Aktiva pajak tangguhan/ *Current deferred tax*	27,832	-	-	-	-	-	27,832
Aktiva lain-lain/ *Other assets*	82,060	-	-	-	-	-	82,060
Jumlah Aktiva/ *Total assets*	**8,331,565**	**-**	**-**	**293,662**	**1,835,670**	**2,671,989**	**13,132,885**

Kewajiban/ *Liabilities*							
Kewajiban Segera/ *Obligation Due Immediately*	367,064	-	-	-	-	-	367,064
Giro/ *Currents accounts*	7,834,578	-	-	-	-	-	7,834,578
Tabungan/ *Savings*	2,333,386	-	-	-	-	-	2,333,386
Deposito Berjangka/ *Time deposits*	1,041,558	53,300	36,998	20,923	781	-	1,153,560
Simpanan dari Bank Lain/ *Deposits From Other Banks*	333,212	-	-	-	-	-	333,212
Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	-	-	-	-	-	26,913	26,913
Estimasi kerugian komitmen dan Kontinjensi/ *Estimation lossess on commitment and contingencies*	4,752	-	-	-	-	-	4,752
Hutang pajak/ *Tax payable*	28,632	-	-	-	-	-	28,632
Kewajiban lain-lain/ *Other liabilies*	63,653	-	-	-	-	-	63,653
Jumlah kewajiban/ *Total liabilities*	**12,006,835**	**53,300**	**36,998**	**20,923**	**781**	**26,913**	**12,145,750**
Ekuitas/ *Equity*	**987,135**	**(53,300)**	**(36,998)**	**272,739**	**1,834,889**	**2,645,076**	**987,135**

Untuk mengatasi maturity gap, pihak perseroan melakukan usaha kerjasama atau credit line dengan BPD diseluruh Indonesia dan bank lainnya.

to Surpass Gap Maturity, Company Side to do cooperation Bussines or Credit Line with BPD in Indonesia and other Bank

42. Peristiwa setelah tanggal neraca

Rencana penyerahan gedung Balai Dangmerdu dari pihak Pemerintah Provinsi Riau kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Riau masih dalam proses, nilai asset tersebut akan diperlakukan sebagai tambahan modal disetor Pemda Provinsi Riau. Apabila penyerahan telah dilakukan, pihak Bank Riau akan membangun gedung kantor untuk operasional bank dilokasi tersebut.

42. Subsequence Event

Planning of Dang The Dangmerdu building hand over from the Government of Riau Province to PT Bank Pembangunan Derah Riau (Riau Regional Development Bank) still in process, value of assets mentioned will deposit as additional paid in capital of the government of Riau province. When the hand over happened, Riau Bank will build office building for bank operation in that location.

43. Reklasifikasi akun

Pada penyajian laporan keuangan tahun 2007 telah dilakukan direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2008.

43. Account Reclasification

In Financial Statement 2007 already reclassiified to fit in with preparation of Financial Statement 2008

44. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab dan menyetujui terhadap penyajian laporan keuangan yang diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2009.

44. Finising of Financial Statement

The Bank Management responsible for Financial Statement publised on March 24, 2009.

------oooOOOooo------